

**ANALISIS STRES PENGASUHAN PADA IBU ASUH DI SOS  
*CHILDREN'S VILLAGE* BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Derajat  
Sarjana S-1 Psikologi



Oleh :

**RAHMATINA  
2009110001**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2024**

## PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

15 AUG 2024

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,



(Dr. Barimawi, S. Ag., M.Si)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Syarifah Zainab, M. Si
2. Ayu Safira, M. Psi., Psikolog
3. Hanna Amalia, M. Psi., Psikolog
4. Julia Aridhona, M. Si

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmatina

NPM : 2009110001

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul “Analisis Stres Pengasuhan pada Ibu Asuh di SOS *Children’s Village* Banda Aceh” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang ditunjuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 30 Juli 2024

Rahmatina  
NPM : 2009110001

## **MOTTO**

**“Kesuksesan adalah perjalanan bukan tujuan akhir, maka jika pintu pertamamu tertutup masih ada pintu kedua dan selanjutnya untuk diraih.”**

-Rahmatina-

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis panjatkan ke pangkuan alam nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang penulis cintai, abang dan kakak tercinta, kepada seluruh keluarga besar penulis, kepada teman-teman terdekat, kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, serta kepada Ibu Syarifah Zainab, M. Si dan Ibu Julia Aridhona, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas segala dukungan dan doa yang telah ditunjukkan kepada penulis sampai saat ini.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Stres Pengasuhan pada Ibu Asuh di *SOS Children’s Village* Banda Aceh”. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak terkait penulis tidak akan selesai mengerjakan skripsi. Oleh karena itu, penulis dengan penuh cinta dan hormat mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terimakasih kepada Bapak Dr. Barmawi, S. Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Terimakasih kepada Bapak Sukri Karim, M. Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Terimakasih kepada Ibu Syarifah Zainab, M. Si dan Ibu Julia Aridhona, M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengusahakan yang terbaik untuk penulis dalam menyusun skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
5. Terimakasih kepada Bapak Pimpinan SOS *Children's Village* Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
6. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Arbi, SE dan Ibunda Cut Kemalawati, A. Ma yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, doa, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga akhir. Terimakasih untuk segala perjuangan dan menjadi sponsor utama dalam mendukung keberhasilan dan kesuksesan anaknya.
7. Terimakasih kepada abang-abang dan kakak penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Terimakasih kepada partner penulis (AM) yang selalu memberikan dukungan, bantuan, ide-ide baru, dan selalu bersedia meluangkan waktu untuk penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir.
10. Terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis (Aya, Rosi, Zawil) yang selalu memberikan semangat dan selalu ada untuk penulis selama menyelesaikan skripsi.

11. Terimakasih kepada teman-teman terdekat penulis (Faza Ursulla Joannada dan Cut Sri Wahyuni) yang selalu membantu, memberikan semangat, dan mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
12. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan penulis (Dhea, Vikra, Ridho, Indah, Haris) yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan bersedia meluangkan waktu untuk mengerjakan bersama-sama.
13. Terimakasih kepada seluruh mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh angkatan 2020 selaku teman seperjuangan yang telah berjuang bersama dari awal sampai akhir.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan dan belum sempurna. Maka dari itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat untuk semua pihak.

Banda Aceh, 30 Juli 2024

Rahmatina  
2009110001

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian .....	<b>9</b>
C. Keaslian Penelitian.....	<b>9</b>
D. Tujuan Penelitian .....	<b>11</b>
E. Manfaat Penelitian .....	<b>12</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Stres Pengasuhan.....	<b>13</b>
1. Pengertian Stres Pengasuhan.....	<b>13</b>
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Stres Pengasuhan .....	<b>14</b>
3. Aspek-aspek Stres Pengasuhan .....	<b>19</b>
4. Dampak Stres Pengasuhan pada Ibu Asuh.....	<b>21</b>
B. Ibu Asuh.....	<b>22</b>
1. Pengertian Ibu Asuh .....	<b>22</b>
2. Peran Ibu Asuh .....	<b>23</b>
3. Manfaat Ibu Asuh.....	<b>26</b>
C. <i>SOS Children's Village</i> .....	<b>27</b>
D. Perkembangan Dewasa Madya .....	<b>28</b>
1. Pengertian Dewasa Madya .....	<b>28</b>
2. Aspek-Aspek Perkembangan Dewasa Madya .....	<b>29</b>
3. Ciri-Ciri Dewasa Madya .....	<b>31</b>
4. Tugas Perkembangan Dewasa Madya .....	<b>33</b>
E. Analisis Stres Pengasuhan pada Ibu Asuh .....	<b>33</b>

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Subjek Penelitian.....	38
C. <i>Sampling</i> .....	38
D. Lokasi Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	40
F. Analisis Data .....	42
1. Pengumpulan Data ( <i>Data Collection</i> ).....	43
2. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	43
3. Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	44
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi ( <i>Conclusion Drawing/Verification</i> ) .....	44
G. Keterpercayaan Penelitian.....	44
1. Validitas ( <i>Credibility</i> ) .....	44
2. Reliabilitas ( <i>dependability</i> ) .....	45
3. Kemampuan Aplikasi ( <i>Applicability/Transferability</i> ) .....	46
4. Obyektifitas ( <i>Neutrality</i> ) .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Orientasi Kancan.....	47
B. Pelaksanaan Penelitian .....	49
C. Hasil Penelitian .....	54
1. Subjek I.....	54
2. Subjek II.....	90
3. Subjek III.....	111
D. Pembahasan.....	130
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>144</b>
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran .....	146
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>148</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>152</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Panduan Observasi .....	40
Tabel 2. Panduan Wawancara Khusus tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Stres Pengasuhan (Deater-Deackard, 2004) .....	41
Tabel 3. Panduan Wawancara Khusus Tentang Aspek-Aspek Stres Pengasuhan (Abidin, 1995).....	42
Tabel 4. Gambaran Umum Data Subjek.....	51
Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek .....	51
Tabel 6. Identitas Alloanamnesa Subjek Penelitian .....	52
Tabel 7. Kesimpulan Hasil Penelitian .....	137

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Panduan Observasi Umum.....	152
2. Panduan Wawancara Khusus Faktor yang Memengaruhi Stres Pengasuhan (Deater-Deackard, 2004) .....	152
3. Panduan Wawancara Khusus Aspek-aspek Stres Pengasuhan (Abidin, 1995).....	154
4. Panduan Wawancara <i>Alloanamnesa</i> Faktor yang Memengaruhi Stres Pengasuhan (Deater-Deackard, 2004).....	155
5. Panduan Wawancara <i>Alloanamnesa</i> Aspek-aspek Stres Pengasuhan (Abidin, 1995).....	157
6. HASIL VERBATIM SUBJEK I .....	158
7. HASIL VERBATIM SUBJEK II.....	184
8. HASIL VERBATIM SUBJEK III .....	200
9. Verbatim <i>Alloanamnesa</i> Subjek I (Petugas SOS).....	214
10. Verbatim <i>Alloanamnesa</i> Subjek I (Teman Dekat).....	220
11. Verbatim <i>Alloanamnesa</i> Subjek II (Petugas SOS) .....	227
12. Verbatim <i>Alloanamnesa</i> Subjek II (Teman Dekat).....	231
13. Verbatim <i>Alloanamnesa</i> Subjek III (Petugas SOS) .....	235
14. Verbatim <i>Alloanamnesa</i> Subjek III (Teman Dekat) .....	239
15. Dokumentasi .....	244
16. <i>Informed Consent</i> Subjek.....	245
17. Surat Keputusan Pembimbing.....	248
18. Surat Izin Penelitian .....	249
19. Surat Balasan Izin Penelitian .....	250
20. Biodata .....	251

## **ANALISIS STRES PENGASUHAN PADA IBU ASUH DI SOS *CHILDREN'S VILLAGE* BANDA ACEH**

Rahmatina

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Jl. Muhammadiyah No 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh  
[rahmatina096@gmail.com](mailto:rahmatina096@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mengetahui analisis stres pengasuhan pada ibu asuh di *SOS Children's Village* Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang ibu asuh yang berusia 42-50 tahun dan sudah menetap selama  $\pm 15$  tahun, serta memiliki anak asuh lebih dari 5 orang. Ibu asuh yang berusia 42-50 juga disebut dengan usia madya, dimana pada usia ini terdapat beberapa perubahan seperti fisik, mental, dan minat dalam kesehariannya. Pada usia ini juga akan mengalami masa stres dalam peran dan pola hidup, serta akan mendapat standar ganda terhadap perannya baik di kehidupan sosial maupun pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek mengalami stres pengasuhan yang ditandai dengan kecemasan yang berlebihan terhadap kebutuhan anak, munculnya perasaan kurang kompeten dan isolasi sosial ketika memiliki banyak tuntutan tentang anak, memiliki pola tidur yang tidak teratur dan pola makan yang tidak baik, munculnya perasaan dikendalikan oleh kebutuhan anak yang menyebabkan ketidakbahagian dalam menjalankan tugas pengasuhan karena perilaku anak yang sulit untuk dikontrol. Stres pengasuhan yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, stres pengasuhan yang muncul secara internal pada orang tua, stres pengasuhan yang muncul dari anak, dan stres pengasuhan yang muncul dalam hubungan orang tua dan anak. Selanjutnya stres pengasuhan juga dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu, pengalaman orang tua, perilaku anak yang sulit, dan ketidakberfungsian interaksi orang tua dan anak.

***Kata Kunci : Stres Pengasuhan, Ibu Asuh, Dewasa Madya***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peristiwa stres merupakan suatu respon yang berasal dari tubuh manusia terhadap suatu tekanan atau ancaman yang melebihi kapasitas seseorang dalam menangani hal tersebut. Peristiwa ini dapat terjadi karena adanya tuntutan fisik, faktor psikologis, kondisi lingkungan tempat tinggal, dan hal-hal lainnya. Stres juga merupakan sebuah proses menilai peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam atau membahayakan diri, dimana individu merespon peristiwa tersebut pada level fisiologis, emosional, kognitif dan perilaku (Lumban, 2016).

Taylor (dalam Purnama, 2017) juga menyatakan bahwa stres dapat mengakibatkan sejumlah reaksi yang dapat tercermin dalam berbagai aspek, termasuk respons fisiologis seperti peningkatan tekanan darah, detak jantung, denyut nadi, dan sistem pernapasan. Respons kognitif juga dapat terlihat melalui gangguan dalam proses kognitif individu, seperti kekacauan pikiran, penurunan konsentrasi, pikiran berulang, dan pemikiran yang tidak wajar. Reaksi emosional dapat bervariasi luas, mencakup berbagai jenis emosi yang mungkin dialami oleh individu, seperti rasa takut, kecemasan, malu, dan kemarahan. Sementara itu, respons tingkah laku dapat dibedakan antara respons *fight* yaitu melawan situasi yang menekan dan respons *flight* yaitu menghindari situasi yang menekan.

Peristiwa stres dapat terjadi pada siapa saja tanpa memandang usia dan gender, demikian pula dapat terjadi pada ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah profesi yang sangat rentan mengalami stres. Sumber stres ibu rumah

tangga cukup monoton, yakni masih seputar domestik kehidupan keluarga. Tuntutan yang banyak, pekerjaan berulang yang hampir tidak ada habisnya ditambah penilaian negatif dari orang-orang sekitar adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan stres pada ibu rumah tangga (Syam, Gaffar, Jalal, Kusuma & Latang, 2022).

Dalam beberapa kasus keluarga, ibu sering menjadi tokoh utama yang mengemban tanggung jawab utama dalam mengatur rumah tangga, memastikan pertumbuhan dan pendidikan anak-anak, menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, dan terkadang juga harus menjalankan karir profesional mereka. Menanggung semua peran dalam waktu yang bersamaan seringkali menjadi sebuah tantangan secara emosional dan psikologis bagi seorang ibu. Keterbatasan waktu untuk menjaga diri sendiri dan interaksi sosial juga bisa meningkatkan tingkat stres. Maka pada situasi ini seorang ibu mungkin merasa terisolasi dan kelelahan secara fisik maupun mental, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan dan dinamika hubungan keluarga secara keseluruhan.

Adapun peristiwa stres juga rentan terjadi pada ibu yang mengasuh anak, hal ini disebabkan oleh banyaknya tuntutan dalam mengasuh anak, mendidik perilaku, memahami kondisi dan perasaan anak, serta waktu yang dihabiskan bersama anak. Hal ini juga diperkuat oleh Jackson (dalam Sari & Andayani, 2021) yang mengungkapkan bahwa penyebab stres utama dalam pengasuhan pada ibu adalah perilaku dan perkembangan anak.

Yuni dan Anggraini (2021) memberikan gambaran bahwa mengasuh anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan dan merupakan sebuah tanggung jawab

yang besar yaitu memberikan wadah tumbuh kembang yang positif bagi anak-anak asuh, namun kenyataannya harapan mereka tidak selalu direalisasikan meskipun mereka sudah melakukan yang terbaik, tentu adanya kelelahan tersendiri baik secara fisik maupun secara psikis, mereka akan mengalami stres dan tertekan, keadaan tersebut seringkali membuat para ibu tidak dapat berpikir dengan jernih dan tidak bisa mengontrol emosinya sehingga seringkali usahanya untuk mengatasi suatu situasi kurang efektif.

Menurut Lestari dan Widyawati (2016) stres yang terjadi dalam proses pengasuhan disebut *parenting stress* atau stres pengasuhan. Stres pengasuhan dapat menyebabkan atau memperburuk keadaan fisik dan mental seorang ibu, di mana stres yang muncul dari ketegangan mengasuh anak sehari-hari menjadi aspek penting dari kesehatan mental dan berfungsinya hubungan orang tua dan anak. Stres pengasuhan juga dapat memberikan dampak negatif dalam hubungan anak dan orang tua. Ibu rumah tangga yang mengalami stres akan semakin tinggi tingkat stresnya jika tidak mendapatkan bantuan dari pasangan, keluarga, dan orang sekitar. Namun dengan adanya dukungan dan bantuan baik secara emosional dan fisik akan menurunkan tingkat stres pada ibu (Anggraini & Asi, 2021).

Demikian pula stres pengasuhan dapat terjadi pada ibu asuh atau ibu pengganti yang sedang mengasuh anak. Adapun pengertian Ibu asuh adalah seorang ibu pengasuh atau ibu pengganti dalam proses pengasuhan bagi anak-anak yang tidak mendapatkan pengasuhan dari kedua orang tua atau keluarga terdekatnya (Pioh, Kandowangko & Lasut, 2017). Ibu asuh juga merupakan suatu figur yang sangat penting pada anak dalam membangun sebuah hubungan kelekatan yang

menjadi pendukung utama ketika anak berada dalam suatu dunia sosial yang lebih luas dan kompleks.

Ibu asuh merupakan ibu non biologis dari anak-anak yang diasuhnya. Pekerjaan ibu asuh menjadi sedikit lebih berat dibandingkan dengan ibu pada umumnya, hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan peran ganda, yaitu tidak hanya berperan sebagai ibu di dalam keluarga, namun juga dituntut untuk berperan sebagai ayah untuk anak-anak asuhnya. Maka tingkat stres yang akan dialami oleh ibu asuh juga berbeda-beda tergantung kondisi dan situasi yang dihadapkan dalam lingkungan tersebut (Purna & Akhmad, 2020).

Pekerjaan ibu asuh sangat membutuhkan kesabaran yang ekstra, kasih sayang dan komitmen yang kuat untuk bertahan hidup dengan anak-anak yang memiliki sifat yang berbeda-beda. Ibu asuh seringkali mendapatkan perkataan dan perlakuan yang cukup kasar dari anak asuhnya, mengingat mereka berasal dari keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda (Purna & Akhmad, 2020).

Peran atau pekerjaan sebagai ibu asuh sendiri dapat kita temui di panti asuhan atau rumah penampungan bagi anak-anak yang kehilangan atau diterlantarkan orang tuanya. Di Banda Aceh, pekerjaan sebagai ibu asuh dapat ditemui di *SOS Children's Village*. Adapun ibu asuh yang bekerja di *SOS Children's Village* tinggal dan menetap di satu lingkungan tempat tinggal dengan anak asuhnya dan tidak memiliki batas jam asuh kepada anak-anak asuhnya. Chi dan Xiao Xu (2018) menjelaskan bahwa beban pekerjaan yang tinggi, bekerja lebih dari 60 jam per minggu, konflik ditempat kerja berpengaruh terhadap *parenting*

*stress*. Ibu asuh juga harus melakukan intervensi dini pada anak asuhnya jika terjadi suatu kasus, seperti mencari anak yang melarikan diri, mengantar dan jemput anak asuh sekolah, dan membantu perawatan diri para anak asuh (Winta & Puspitawati, 2015).

Terdapat berbagai kondisi dari anak asuh, seperti kehidupan anak yang terpisah dari keluarga dan anak terlantar yang dihadapkan dengan berbagai masalah, bahaya dan resiko. Anak terlantar merupakan bagian dari anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus karena sangat rentan terhadap masalah seperti perlakuan kasar, eksploitasi dan tindak kekerasan lainnya. Anak-anak di bawah asuhan ibu asuh biasanya jarang atau bahkan tidak pernah bertemu dengan orang tua kandungnya. Maka kondisi anak yang kerap memunculkan perilaku negatif atau ketika anak memunculkan perilaku positif tapi tidak direspon, serta kondisi ibu asuh yang memiliki hambatan dalam pengasuhan menyebabkan hubungan antara anak dengan ibu asuh menjadi tidak kondusif (Permatadiraja & Surbandhini, 2017).

Tugas yang ditanggung oleh ibu asuh sangat beragam bahkan lebih dari hanya sekedar merawat dan mendidik anak-anak tersebut. Ibu asuh juga harus melatih anak-anak asuh untuk bersikap percaya diri akibat dari latar belakang anak-anak tersebut. Mulai dari mengajarkan cara berinteraksi dengan orang lain, melatih untuk bersikap dan berperilaku dengan baik. Di samping itu, ibu asuh juga harus mengontrol setiap perkembangan anak sehingga dapat dibentuk perilaku dan karakternya. Anak-anak asuh juga harus dilatih dari segi kematangan emosional oleh ibu asuh guna untuk proses penerimaan diri anak-anak tersebut. Selain itu ibu asuh juga harus mengajarkan anak-anak asuh untuk mengekspresikan emosi secara

tepat, mengendalikan perasaan dan emosional, dan kemampuan memahami diri anak-anak asuh (Miftalia & Kusuma, 2023).

Ibu asuh juga tidak memiliki waktu untuk diri sendiri yang disebabkan oleh tidak adanya batasan jam kerja atau pengasuhan pada anak-anak sehingga hal ini menimbulkan kejenuhan. Selain itu ibu asuh juga tidak bisa mengambil waktu untuk istirahat dan mengambil cuti karena harus bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan tempat tinggal tersebut (Anggraini, Lanawati, & Hoar, 2022).

Banyaknya peran yang ditanggung oleh ibu asuh akan berdampak terhadap stres pengasuhan. Ibu asuh harus menyesuaikan diri dengan anak-anak asuhnya dan menunjukkan sikap yang stabil secara psikologis dan emosional di depan anak-anak asuh. Harus beradaptasi dengan berbagai perilaku anak, mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan tempat tinggal. Sedangkan ibu asuh sendiri juga memiliki latar belakang yang berbeda, mulai dari keluarga, permasalahan yang dihadapi, rasa trauma, dan pengalaman hidup yang dialami oleh ibu asuh tersebut. Sehingga hal ini menjadi beban psikologis pada ibu asuh dalam mengasuh anak-anaknya.

Oleh karena itu, memahami tentang stres pengasuhan yang dialami ibu asuh di *SOS Children's Village* dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ibu asuh serta efektivitas perannya sebagai pengganti keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada ibu asuh yang berada di *SOS Children's Village* Banda Aceh terdapat

beberapa ibu asuh yang mengalami stres mengenai beberapa hal seperti beban kerja pada ibu asuh, tanggung jawab dalam pengasuhan terhadap anak, masalah yang dialami anak baik di lingkungan tempat tinggal atau di sekolah, dan usia perkembangan anak. Sehingga hal ini memberikan beberapa dampak negatif pada ibu asuh seperti stres, khawatir berlebihan, berkurangnya kualitas tidur, melamun dan menurunkan suasana hati ibu asuh tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu asuh yang mengalami stres dalam pengasuhan berinisial M, di rumah pengasuhan SOS *Children's Village* Banda Aceh, pada hari Kamis 7 Desember 2023, pada pukul 10:30 WIB. Subjek mengatakan :

*“Saya tinggal disini udah lama nak, ya sekitar hmm 18 tahun lah, Selama sebulan ini saya merasa kurang bisa tidur gitu nak, hmm kepikiran anak terus ee jadinya saya khawatir terus nak. Kalau yang bikin saya terganggu kali sekarang ya karena anak saya tu udah gede kan jadi kadang ada masalah di sekolahnya tapi ee sampe rumah ga dikasih taunya sama saya, tiba-tiba saya udah dipanggil aja ke sekolah nanti jadi kan pusing saya. Itu lagi anak saya yang cewek satu lagi dijemput kawannya sore-sore gitu pake mobil tapi saya ga kenal kawannya itu yang mana kan kepikiran juga saya, nanti udah dibawa kemana gitu nak saya susulin langsung ditutupnya kaca mobil tu. Trus saya juga sering kali mikir ini anak yang tinggal sama saya udah bener ga ya ee udah cukup ga ya kasih sayang yang saya berikan, saya mikir itu sampe kadang saya gabisa tidur (tersenyum sambil melihat ke atas), di sini saya kalau mau pulang ke rumah atau kemana gitu nak, anak saya itu maunya ngikut saya terus pernah sekali saya pulang terus anak saya itu satunya ngikut saya sampe ke rumah, udah saya antar kesini lagi tetap aja minta ikut saya. Hmmm jadinya kan saya gabisa kemana-mana buk, disini terus”.*

Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan subjek yang mengalami stres berinisial NA, di rumah pengasuhan SOS *Children's Village* Banda Aceh, pada hari Kamis 7 Desember 2023, pukul 12:00 WIB. Subjek mengatakan :

*“ Saya disini udah lebih dari 15 tahun jadi lika liku disini udah saya rasain semua nak, ee selama satu atau dua bulan yang lalu saya merasa terlalu capek aja gitu*

*nak, kadang ga selera makan juga kalau lagi stres gitu. Yang bikin saya capek itu sebenarnya tanggung jawab saya gitu nak, kan saya harus disini terus sama anak-anak kadang juga mau cerita ga enak juga saya. Disini saya juga punya anak kecil dan itu dia bandel nauzubillah buk (tertawa) dikit-dikit nangis aja, trus kakaknya pun suka kali kerjain dia pusing jadinya. Tapi saya kalau ada masalah ya harus selesai, misalnya anak saya kencing sembarangan gitu ya ee saya kasih tau ya Cuma harus berkali-kali, kalau anak saya yang cowok itu ya saya kadang harus sering-sering paham itu lagi puber, kadang banyak malesnya juga, ya gitu aja sih nak, saya merasa harus memenuhi kebutuhan orang tu tapi saya udah sangat terbiasa nak, walaupun kadang saya juga lelah yang bikin perasaan saya jadi kurang enak gitu”.*

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan subjek M dan NA yang mengalami stres dalam pengasuhan anak selama di *SOS Children's Village* Banda Aceh, menunjukkan bahwa kedua subjek telah tinggal di tempat tersebut dalam periode yang lama dan mereka mengalami kesulitan tidur karena kekhawatiran terhadap anak-anaknya. Seiring bertambahnya usia anak-anak beberapa masalah mulai muncul, seperti masalah di sekolah, kekhawatiran terhadap keamanan anak perempuannya. Perasaan khawatir dan lelah yang dialami mereka, terkait dengan tanggung jawab terhadap anak-anaknya namun walaupun demikian mereka tetap berusaha memenuhi kebutuhan anak-anaknya, baik dalam hal pemenuhan kasih sayang maupun penyelesaian masalah, meskipun pada beberapa waktu mereka mengakui bahwa hal tersebut menyebabkan ketidaknyamanan secara emosional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Stres Pengasuhan pada Ibu Asuh di *SOS Children's Village* Banda Aceh, beralamat di Jl. Masjid, Dusun Tgk. Syech, Desa Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka fokus penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi stres pengasuhan pada ibu asuh?
2. Apa saja aspek-aspek dari stres pengasuhan pada ibu asuh?

## **C. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian dikutip dari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang mirip dari berbagai tema atau kajian lainnya, walaupun memiliki perbedaan pada variabel yang digunakan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, kriteria subjek, dan jumlah subjek dalam penelitian. Penelitian yang akan peneliti tulis adalah Analisis Stres Pengasuhan pada Ibu Asuh yang berada di *SOS Children's Village* Banda Aceh. Berikut beberapa penelitian terkait dan menjadi pembanding antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu :

1. Yuni dan Anggraini (2021) dengan judul “Kecerdasan Emosi Pada Ibu Pengasuh Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah.” Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 53 orang pengasuh, dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Alat ukur pada penelitian ini disusun berdasarkan teori kecerdasan emosi dari Goleman. Item yang valid berjumlah 21 dengan rentang korelasi 0,332 sampai dengan 0,706, dengan nilai reliabilitas 0,874. Hasil penelitian menunjukkan skor terbanyak ada pada rentangan 67-80 sebanyak 27 orang atau 50,94% yaitu termasuk kategori tinggi, kategori sedang 39,63%

dengan rentang nilai 53-66 sebanyak 21 orang, kategori rendah 9,43% pada rentang 39-52 sebanyak 5 orang.

2. Raintama dan Setyaningtyas (2022) dengan judul “*Mindful Parenting Dengan Stres Pengasuhan Ibu Anak Usia Middle Childhood.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *mindful parenting* dan stres pengasuhan ibu anak usia *middle childhood*. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara *mindful parenting* dengan dengan stres pengasuhan pada ibu anak usia *middle childhood*. Semakin tinggi *mindful parenting* maka semakin rendah stres pengasuhan pada ibu anak usia *middle childhood*. Sebaliknya, semakin rendah *mindful parenting* maka semakin tinggi stres pengasuhan pada ibu anak usia *middle childhood*. Subjek penelitian ini berjumlah 116 ibu yang memiliki anak usia *middle childhood* (6-11 tahun) di kota Manado. Data dikumpulkan menggunakan skala MIPQ (*Mindfulness in Parenting Questionnaire*) dan PSS (*Parental Stress Scale*). Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini digunakan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis *product moment* menunjukkan koefisien korelasi  $r = -0,687$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).
3. Aisha dan Aska (2022) dengan judul “Tingkat Stres Pengasuhan Pada Ibu Di Desa Waluya Kabupaten Karawang.” Penelitian ini dilakukan pada 31 responden yaitu ibu yang memiliki anak yang berdomisili di Desa Waluya. Teknik pengumpulan data menggunakan *The Parental Stress Scale* (PSS) yang dikembangkan oleh Berry & Jones. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83,9% responden memiliki tingkat stres pengasuhan yang rendah dan 16,1% dengan

tingkat stres pengasuhan sedang. Tidak ditemukan responden yang memiliki tingkat stres pengasuhan yang tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah berfokus pada ibu asuh yang mengalami stres dalam mengasuh anak, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengasuhan dari seorang ibu pada umumnya. Dan penelitian ini juga membahas lebih terperinci tentang faktor dan aspek yang menyebabkan stres pengasuhan pada oleh ibu asuh, melakukan penelitian secara langsung dengan ibu asuh akan lebih memahami tentang stres pengasuhan dan masalah yang dialami dalam mengasuh anak.

Pada penelitian sebelumnya hanya membahas bagaimana seorang ibu pengasuh yang memiliki kecerdasan emosional dalam mendampingi proses belajar anak, membahas hubungan kesadaran mengasuh dengan stres pengasuhan pada anak usia 6-11 tahun, dan menjelaskan tingkat stres pada ibu yang memiliki anak secara kuantitatif. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada seorang ibu (rumah tangga) yang memiliki anak bukan pada ibu asuh yang berada di lingkungan panti asuhan atau tempat seperti *SOS Children's Village*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat stres pada ibu asuh yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang memengaruhi stres pengasuhan pada ibu asuh.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja aspek-aspek dari stres pengasuhan pada ibu asuh.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memperluas wawasan tentang pengembangan ilmu Psikologi Klinis dan Psikologi Perkembangan, khususnya yang berkaitan tentang analisis stres pengasuhan pada ibu asuh di *SOS Children's Village*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah dapat menambah pengetahuan mengenai stres pengasuhan pada ibu asuh yang berada di *SOS Children's Village*.

#### b. Bagi Ibu Asuh

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk ibu asuh yang berada di *SOS Children's Village* untuk mengetahui tentang stres yang ada pada diri masing-masing.

#### c. Bagi *SOS Children's Village* Banda Aceh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dalam merancang intervensi yang tepat guna untuk meningkatkan kesejahteraan ibu asuh di *SOS Children's Village* dan sekaligus memperkuat peran lembaga sebagai lingkungan aman dan penuh kasih sayang bagi anak-anak yang membutuhkan pengasuhan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Stres Pengasuhan**

##### **1. Pengertian Stres Pengasuhan**

Menurut Brooks (1999) pengasuhan merupakan suatu interaksi antara orang tua dan anak yang berkelanjutan dan membawa perubahan bagi keduanya. Ketika orang tua menghadapi kesulitan untuk memenuhi tuntutan menjadi orang tua, pengasuhan dapat menimbulkan stres yang berdampak pada perilaku, kesejahteraan, dan penyesuaian diri anak.

Ahern (2004) mendefinisikan stres pengasuhan sebagai tingkat kecemasan dan ketegangan yang berlebihan yang terkait dengan peran orang tua dan interaksi mereka dengan anak. Selain itu, stres pengasuhan juga merupakan proses menyeimbangi bagaimana orang tua melihat tuntutan peran mereka dan bagaimana membagi sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi tuntutan tersebut. Keseimbangan antara tuntutan dan sumber daya ini merupakan inti dari stres dan penanganannya pada manusia (Lazarus, 1999). Tekanan dalam pengasuhan timbul ketika harapan orang tua terhadap keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pengasuhan tidak sejalan dengan sumber daya yang tersedia bagi mereka (Goldstein, 1995).

Menurut Deater (2004) stres pengasuhan adalah suatu kondisi di mana rangsangan psikologi dan reaksi fisiologis muncul dari usaha untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada dalam pengasuhan dimana stres pengasuhan ini mencakup berbagai proses.

Pada pembahasan ini, yang dimaksud dengan sumber daya orang tua adalah merujuk pada beragam faktor mental dan fisik, seperti aspek perlindungan yang memadai untuk kelangsungan hidup seperti tempat tinggal yang layak, kecukupan makanan, dan pendapatan, pengetahuan, rasa kompetensi, serta dukungan instrumental dan emosional yang diberikan oleh orang lain (Deater, 2004). Selain itu, stres pengasuhan dapat didefinisikan sebagai pengalaman emosi negatif yang dirasakan oleh orang tua sebagai respon terhadap tuntutan untuk menjadi orang tua (Widarson & Rosenlad, 2013). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa stres pengasuhan adalah reaksi berlebihan yang timbul sebagai respons terhadap tuntutan peran sebagai orang tua.

## **2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Stres Pengasuhan**

Menurut Deater (2004), faktor yang memengaruhi stres pengasuhan dapat ditinjau dari teori P-C-R (*Parent-Child-Relationship*), yaitu :

- a. Stres dalam pengasuhan yang muncul secara internal pada orang tua, berkaitan dengan masalah dalam fungsi orang tua itu sendiri, seperti depresi, kecemasan, ketidakmampuan menjalankan peran sebagai orang tua dengan baik, perasaan kurang kompeten, isolasi sosial, hubungan yang kurang harmonis dengan pasangan, dan kondisi kesehatan yang buruk.
- b. Stres dalam pengasuhan yang muncul dari anak, umumnya terkait dengan karakteristik anak itu sendiri seperti masalah perilaku, kemampuan beradaptasi anak, kurangnya penerimaan terhadap orang tua, perilaku yang

sering menuntut atau menyusahkan, serta kurangnya kemampuan anak untuk memberikan dukungan kepada orang tua.

- c. Stres yang muncul dalam hubungan orang tua dan anak, seperti konflik antara orang tua dan anak.

Ketiga faktor stres pengasuhan ini dapat menyebabkan penurunan kualitas dan efektivitas perilaku pengasuhan pada orang tua. Ini dapat mencakup kurangnya konsistensi dalam perilaku pengasuhan, peningkatan teknik disiplin yang keras, dan ekspresi permusuhan pada anak, atau penurunan kehangatan dan kasih sayang. Pada akhirnya, masalah emosional dan perilaku anak seperti agresi, ketidakpatuhan, kecemasan, dan kesedihan yang mendalam dapat muncul sebagai akibat dari pengasuhan yang buruk.

Faktor-faktor yang memengaruhi stres pengasuhan menurut Hidayatmayun (2010) menjabarkan stres pengasuhan yang terdiri dari karakteristik anak, seperti usia, jenis kelamin, kemampuan, kebiasaan anak, dan atribut orang tua, seperti usia pendidikan, pekerjaan, penghasilan, temperamen, dan dukungan sosial. Faktor-faktor yang memengaruhi stres pengasuhan berdasarkan hasil penelitian, menurut Neff (dalam Fauziah & Mikarsa, 2022) adalah terdapat salah satu bentuk penataan emosi yang sangat efektif menghindarkan stres dan depresi dari individu adalah *self compassion* atau mengasihi diri.

Menurut Deater (2004) terdapat dua faktor yang memengaruhi stres pengasuhan yaitu :

a. *Parent Age and Gender*

1) *Age*

Stres dalam pengasuhan dapat dipengaruhi oleh usia orang tua. Meskipun tidak secara langsung, faktor usia ini memiliki dampak signifikan. Sebagai contoh, seorang wanita yang menjadi ibu pada usia yang masih muda cenderung menghadapi lebih banyak kesulitan daripada wanita yang menjadi ibu pada usia yang lebih matang.

2) *Gender*

Usia orang tua dapat memengaruhi tingkat stres yang muncul akibat pengasuhan. Usia atau umur ini memengaruhi, tetapi tidak secara langsung. Seorang wanita yang menjadi ibu dengan usia yang lebih muda menghadapi lebih banyak masalah daripada wanita yang menjadi ibu dengan usia yang cukup.

a. *Individual references*

Ayah dan ibu berbeda satu sama lain dalam hal membawa sumber *stressor* baik besar maupun kecil di dalam keluarga. Ayah dan ibu juga memiliki perbedaan antara bagaimana mereka menghadapi stres yang dirasakan. Memahami perbedaan individual antara orang tua sangat penting dalam mengaitkan kesulitan dalam peran pengasuhan dengan kesehatan orang tua dan fungsinya. Setiap orang tua memiliki tingkat stres yang berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor biologis dan lingkungan.

1) *Depression and Psychopathology*

Depresi akan mengganggu kemampuan orang tua untuk mengatur dan mengontrol emosinya sendiri, serta akan mengganggu berbagai aspek interaksi orang tua- anak dan perilaku orang tua.

2) *Temperament and Personality*

Untuk membentuk dasar pengaturan diri, temperamen terdiri dari komponen aktivitas fisik, emosi, dan perhatian. Sifat individu yang stabil adalah pusat stres dan proses koping menurut teori kepribadian.

3) *Self-Referent Social Cognitions*

Disposisi pribadi yang berkaitan dengan kebiasaan orang tua tentang diri dan orang lain serta cara mereka berpikir tentang diri dan orang lain termasuk dalam kognisi sosial yang *self-referent*.

Menurut Johnston (2003) faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan sebagai faktor penentu stres pengasuhan yaitu :

a. *Child Behavioral Problems*

Stres orang tua secara keseluruhan, serta persepsi ibu tentang kemampuan dan penerimaan ibu, sangat terkait dengan masalah perilaku anak.

b. *Child Intelligence*

Stres ibu secara signifikan berhubungan dengan fungsi kognitif anak, tetapi tidak ada kaitannya dengan variabel hasil. Ini disebabkan oleh fakta bahwa stres pengasuhan lebih berkaitan dengan tantangan dalam mengelola perilaku yang sulit daripada menangani gangguan mental anak.

*c. Child Age*

Ketika anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bertambah usia, stres dalam keluarga meningkat ketika orang tua mempertimbangkan masa depan anak mereka dengan lebih realistis.

*d. Family Cohesion*

Kohesi keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan stres dan perasaan terisolasi orang tua. Ketika ibu mendapat dukungan dan bantuan dari anggota keluarga lainnya, mereka cenderung mengalami stres yang lebih rendah dan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka dalam mengasuh anak.

*e. Family Income*

Dampak dari status sosial ekonomi dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap stres ibu dalam mengasuh anak-anak. Untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga, orang tua mungkin terpaksa mengabaikan waktu yang seharusnya mereka luangkan untuk memperoleh dukungan dan informasi, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan mereka dalam menerima anak.

*f. Maternal Psychological Well Being*

Kesejahteraan psikologis ibu mencakup perasaan terisolasi dan tingkat penerimaan. Saat seorang ibu mengalami masalah psikologis yang serius, ia mungkin tidak memiliki sumber daya pribadi yang cukup untuk memberikan perhatian kepada orang lain atau anak-anaknya. Akibatnya, meningkatnya

perasaan terisolasi dan kurangnya keyakinan dalam kemampuan pengasuhan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis.

### 3. Aspek-aspek Stres Pengasuhan

Aspek-aspek stres pengasuhan menurut Ahern (2004) adalah sebagai berikut :

#### a. *The Parent Distress*

Stres pengasuhan yang ditujukan pada orang tua yang berfungsi sebagai pemecah masalah dan dihubungkan dengan perannya dalam pengasuhan.

Indikatornya meliputi:

- 1) *Feelings of competence*, yaitu kurangnya keyakinan orang tua akan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam merawat anak, serta dalam hal perkembangan anak dan keterampilan manajemen anak yang tepat.
- 2) *Social isolation*, yaitu perasaan orang tua ketika merasa terisolasi secara sosial dan tidak mendapat dukungan emosional dari orang terdekat yang menyebabkan disfungsi dalam pengasuhan.
- 3) *Restriction imposed by parent role*, yaitu adanya pembatasan pada kebebasan pribadi dan merasa dikendalikan oleh kebutuhan dan permintaan anak.
- 4) *Relationships with spouse*, yaitu adanya konflik atau masalah yang berhubungan dengan orang tua (suami-istri) yang memungkinkan menjadi sumber utama pada stres. Konflik ini seringkali melibatkan kurangnya dukungan emosional dan materi dari pasangan, serta perbedaan pendekatan dan strategi dalam pengasuhan anak.

Menurut Deater (2004) stres pengasuhan muncul ketika harapan orang tua dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam mengasuh menemui suatu hambatan yakni adanya ketidaksesuaian dengan kemampuan. Aspek-aspek stres pengasuhan adalah :

a. *Parent Domain*

*Feeling of competence* yakni adanya perasaan bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan dalam mengasuh anak, *social isolation* yakni perasaan terisolasi secara sosial dan tidak ada dukungan sosial, *restriction imposed by parent role* yaitu orang tua merasa dikuasai oleh kebutuhan dan permintaan anaknya, *relationship with spouse* yaitu tidak ada dukungan emosional dan material dari suami, *health of parent* yakni ketidaknyamanan yang dikarenakan oleh gangguan kesehatan, dan terakhir adalah *parent depression* yakni orang tua mengalami beberapa gejala depresi dan merasa bersalah.

b. *Child Domain*

*Child adaptability* yakni kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan, *child demand* yaitu permintaan anak untuk selalu dibantu dalam semua aktivitas, *child mood* yaitu anak sering menunjukkan emosi negatif, *distractability* yaitu anak sulit mengikuti dan menaati perintah.

c. *Parent-Child Relationship*

*Child reinforced parent* yaitu orang tua merasa tidak ada penguatan positif dari anaknya, *acceptability of child to parent* yakni kondisi anak yang tidak

sesuai dengan harapan akan menimbulkan penolakan orang tua, *attachment* yaitu orang tua tidak memiliki kelekatan dengan anaknya.

Adapun aspek stres pengasuhan yang ditemukan oleh Abidin (1995) adalah sebagai berikut :

- a. Aspek pengalaman orang tua, hal ini mencakup bagaimana pengalaman orang tua dalam mengasuh anak dan juga mencerminkan perasaan terhadap kehadiran anak.
- b. Aspek perilaku anak yang sulit, menangani perilaku anak bukanlah hal yang mudah. Ada anak yang cenderung tenang, sementara ada yang sangat aktif. Menghadapi situasi tersebut menjadi tantangan bagi orang tua dan seringkali dapat menyebabkan stres atau tekanan.
- c. Aspek ketidakberfungsian interaksi orang tua dan anak, dalam hal tersebut komunikasi sangatlah penting antara orang tua dengan anak. Kurangnya interaksi antara orang tua dan anak akan memengaruhi kelekatan diantara keduanya. Tidak jarang hal ini menjadi pemicu stress pengasuhan ketika apa yang diinginkan anak dan orang tua tidak bisa dikomunikasikan dengan baik.

#### **4. Dampak Stres Pengasuhan pada Ibu Asuh**

Pengasuhan berpengaruh pada kemampuan sosial, emosional, dan akademik anak. Stres dalam pengasuhan terkait dengan sisi negatif dari fungsi dan peran orang tua dalam keluarga, baik dalam keluarga dengan anak cacat maupun tanpa anak cacat. Persepsi yang meningkat terhadap stres terkait anak dan pengasuhan memiliki dampak negatif pada perkembangan anak (Walker, 2000). Sedangkan Menurut Ahern (2004) stres pengasuhan yang tinggi

ditemukan memiliki hubungan dengan gaya pengasuhan yang kurang kooperatif, kurang sensitif, dan lebih intrusif. Deater (2004) mengemukakan bahwa stres pengasuhan berhubungan dengan anak dan pengasuhan yang berdampak negatif bagi perkembangan anak.

Ketika orang tua atau ibu pengasuh mengalami stres dalam pengasuhan, mereka biasanya memberikan respons dan interaksi yang kurang tepat kepada anak. Pengasuhan yang diberikan cenderung bersifat negatif, yang pada akhirnya akan memengaruhi kesejahteraan anak. Bahkan, hal ini bisa menyebabkan terjadinya tindakan kekerasan yang membuat anak merasa cemas, takut, dan mengalami trauma (Aisha & Aska, 2022).

Lestari (dalam Anggraini & Asi, 2021) menambahkan bahwa ketidakmampuan dalam mengelola stres pengasuhan akan menyebabkan mudahnya melakukan tindak kekerasan pada anak, yang akhirnya berdampak buruk pada pembentukan kepribadian anak. Selain pada anak juga akan berdampak pada orang tua atau ibu pengasuh seperti bersikap kasar, kritis dan kaku dalam menghadapi anak.

## **B. Ibu Asuh**

### **1. Pengertian Ibu Asuh**

Ibu asuh dapat diartikan keberadaannya sebagai orang tua pengganti bagi anak-anak asuh untuk mengembangkan bakat dan minat, hal ini berarti ibu asuh memiliki peran yang sama dalam tanggung jawab dan tugas dalam mengembangkan masa depan anak asuh. Kualitas hubungan antara ibu asuh dan

anak asuh menjadi penentu utama dalam komunikasi anak selama masa perkembangan dan pertumbuhannya (Hajar & Sari, 2020).

Selain berperan sebagai pengasuh atau pengganti orang tua, ibu asuh juga sangat berperan penting dalam mendukung dan mendampingi anak-anak asuh pada kegiatan belajar, kemampuan mengendalikan emosi, membantu anak menyelesaikan tugas, dan senantiasa memotivasi proses belajar anak asuh (Yuni & Anggraini, 2021).

## **2. Peran Ibu Asuh**

Menurut Gunarsa (2008) terdapat 2 peran ibu dalam keluarga yang dapat diketahui berdasarkan aspeknya yaitu :

### **a. Peran Ibu dalam memenuhi kebutuhan fisiologis**

Kebutuhan untuk mempertahankan hidup secara fisik adalah kebutuhan yang paling dasar, paling kuat, dan paling jelas bagi setiap orang. Ini termasuk kebutuhan untuk makan, minum, tempat berteduh, tidur, oksigen, dan kepuasan dengan kebutuhan ini. Kebutuhan ini sangat penting untuk kelangsungan hidup. Begitupun dengan seorang anak, setiap manusia memiliki kebutuhan tertentu. Jika semua kebutuhan fisiologis anak terpenuhi atau terpuaskan, maka dorongan untuk memikirkan kebutuhan tambahan akan muncul.

Ibu sering dianggap sebagai pusat atau jantung dari keluarga. Dari analogi ini, dapat disimpulkan bahwa peran seorang ibu sebagai tokoh sentral memiliki signifikansi yang besar dalam menjalankan kehidupan keluarga. Pentingnya peran seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anak, di mana ibu harus memberikan susu agar anak dapat bertahan hidup. Pada awalnya, ibu

berperan sebagai pusat logistik, memenuhi kebutuhan fisik atau fisiologis anak agar anak dapat terus hidup. Namun, kemudian terlihat bahwa ibu juga harus memenuhi kebutuhan anak lainnya, seperti kebutuhan sosial dan psikis, yang jika tidak dipenuhi dapat menyebabkan suasana keluarga tidak baik. Ibu harus menyadari perannya sebagai dasar keluarga (Gunarsa, 2008).

1. Zat gizi yang mencukupi dan seimbang

Ketersediaan nutrisi yang mencukupi bagi anak sebaiknya dimulai sejak dalam kandungan dengan memberikan nutrisi yang memadai kepada ibu hamil. Setelah lahir, penting untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada anak selama 4-6 bulan pertama. Ketika anak mencapai usia 6 bulan, waktu yang tepat untuk memperkenalkan makanan tambahan atau pendamping ASI. Pemberian makanan tambahan ini penting untuk mengembangkan kebiasaan makan yang sehat dan memenuhi kebutuhan nutrisi yang semakin meningkat pada masa bayi dan prasekolah, karena pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, terutama dalam pertumbuhan otak.

2. Kesehatan dasar

Peran ibu sebagai pengasuh dalam hal kesehatan anak sangat penting untuk mencapai kondisi kesehatan terbaik anak. Ini termasuk mendorong anak untuk berolahraga, memastikan telah divaksinasi, mengunjungi Puskesmas atau Posyandu secara teratur, dan membawa ke rumah sakit terdekat ketika anak memerlukan penanganan darurat. Dengan cara ini, kesehatan anak dapat dipantau dengan baik sehingga anak dapat mendapatkan perawatan

yang tepat jika ada kelainan. Selain kesehatan fisik, kesehatan mental anak sangat penting karena berdampak besar pada perkembangan, kehidupan sosial, dan bahkan kesehatan fisik anak.

### 3. Tempat tinggal dan lingkungan

Tempat tinggal yang memadai akan membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Memiliki tempat tinggal yang memadai tidak hanya berarti memiliki rumah yang besar, tetapi juga melibatkan upaya untuk menjaga kebersihan dan keteraturan rumah, memastikan ventilasi yang memadai, serta memperhatikan kebersihan dan kerapian, tanpa memandang seberapa besar ukurannya. Dengan menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan, risiko penularan berbagai penyakit infeksi dapat dikurangi. Selain itu, lingkungan yang bersih juga memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain secara aman.

#### b. Peran Ibu dalam memenuhi kebutuhan psikologis

Aspek pemenuhan kebutuhan psikologis, seperti kasih sayang, rasa aman, dan harga diri, sebaiknya dimulai sesegera mungkin. Sangat penting untuk melakukan kontak psikologis antara ibu dan anak, seperti berbicara atau mengelus perut ibu, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Setelah lahir, bayi dapat digendong di dada ibu segera setelah lahir. Hubungan emosional dan kasih sayang yang erat antara ibu dan orang tua sangat penting karena dapat memengaruhi perilaku anak di masa depan, mengembangkan otak anak, dan membantu mereka memahami dunia luar.

1. Kasih sayang

Orang tua yang harmonis akan mendidik dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang tidak berarti memanjakan atau tidak pernah memarahi, tetapi bagaimana orang tua menciptakan hubungan yang hangat dengan anak, sehingga anak merasa aman dan senang.

2. Rasa aman

Ketika orang tua dan anak berinteraksi dengan baik, anak akan merasa aman untuk melakukan aktivitas sehari-harinya. Oleh karena itu, figur yang dibutuhkan anak-anak untuk menenangkan dan mengembalikan mereka ke zona nyaman ketika terjadi kejadian yang tidak diduga. Figur-figur ini dianggap sebagai ancaman oleh anak-anak karena menempatkan mereka di bawah tekanan.

3. **Manfaat Ibu Asuh**

Ibu asuh dapat membangun hubungan keluarga yang penuh kasih sayang, tempat anak belajar tentang nilai-nilai moral dan berbagi tanggung jawab dengan anggota keluarga pengasuhan yang lainnya. Selain itu ibu asuh juga membimbing keluarganya sesuai dengan standar pengasuhan anak secara profesional. Mereka mendapat bantuan sesuai kebutuhan dari pimpinan serta staf lainnya, untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan kebutuhannya dan hak mereka dihormati (Baihaqi, 2022).

Ibu asuh juga sangat berperan penting terhadap tumbuh kembangnya seorang anak, hal ini dapat dilihat dari segi peran ibu asuh yang selalu mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan anak asuhnya seperti memberikan kasih

sayang tanpa terkecuali, mengatur kebutuhan makanan, perlengkapan sekolah, belajar, dan memenuhi kebutuhan sandang anak dengan sangat baik, serta mengajarkan beberapa nilai-nilai kepada anak asuhnya (Purna & Akhmad, 2020).

### **C. SOS *Children's Village***

Berdasarkan data dari Lembaga SOS *Children's Village* Banda Aceh, SOS adalah sebuah organisasi sosial non-pemerintah yang beroperasi secara nirlaba dan aktif dalam mendukung hak-hak anak. Lembaga ini berkomitmen untuk memberikan anak-anak yang telah kehilangan atau berisiko kehilangan asuhan orang tua kebutuhan pokok, yaitu dengan menciptakan keluarga dan rumah yang penuh kasih sayang. Maka dengan memberikan asuhan berbasis keluarga, dapat tercipta lingkungan keluarga pengganti yang dapat memberikan perawatan yang layak dan aman, sehingga anak-anak dapat menikmati masa kanak-kanak yang bahagia dan kehangatan keluarga yang penuh perhatian.

Lembaga SOS *Children's Village* juga berperan dalam memberikan dukungan pada sistem sosial di masyarakat untuk memberdayakan dan meningkatkan kapasitas keluarga agar dapat memberikan pengasuhan berkualitas bagi anak-anak, dengan tujuan meningkatkan kemandirian keluarga tersebut. Tujuan dari adanya SOS *Children's Village* adalah untuk menyediakan lingkungan keluarga bagi anak-anak yang kurang mendapat perhatian, dengan harapan mereka dapat tumbuh dalam suasana yang penuh dengan kasih sayang, rasa hormat, dan keamanan.

Lembaga ini juga berkomitmen untuk membentuk keluarga bagi anak-anak yang kehilangan perhatian, membantu anak-anak dalam membangun masa depan yang positif. Melalui pendekatan ini, *SOS Children's Village* berusaha untuk membantu anak-anak memahami, mengembangkan, dan mengeksplorasi kemampuan, minat, serta bakat mereka, dengan harapan agar mereka dapat berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat (Nurdin & Akbar, 2022).

#### **D. Perkembangan Dewasa Madya**

##### **1. Pengertian Dewasa Madya**

Masa dewasa madya atau disebut juga setengah baya atau paruh baya adalah masa usia antara 40 sampai 60 tahun yang biasanya ditandai oleh adanya perubahan fisik, mental dan minat (Hurlock, 2004). Masa dewasa madya adalah periode yang berbeda karena ada keseimbangan antara kehilangan dan pendapatan pada saat itu. Kehilangan dan pendapatan terjadi seimbang baik pada aspek biologis maupun sosiokultural, seperti pendidikan, karier, dan *relationship* (Santrock, 2007).

Usia madya merupakan periode yang panjang dalam rentang kehidupan manusia. Bagi sebagian besar individu, masa dewasa madya seringkali ditandai dengan penurunan fisik dan bertambahnya tanggung jawab, menjadi periode di mana kesadaran akan perbedaan usia muda dan kesadaran akan berkurangnya waktu tersisa dalam hidup semakin nyata. Tantangan perkembangan utama pada usia pertengahan hidup adalah mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan penuaan. Memahami dan berhasil mengatasi tantangan ini penting untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan, baik selama masa pertengahan hidup

maupun di tahap-tahap akhir kehidupan, serta dalam mengoptimalkan waktu luang. Menurut Santrock (2007) usia madya adalah periode penting di mana generativitas, atau kecenderungan untuk menghasilkan stagnasi atau berhenti, akan mendominasi.

## **2. Aspek-Aspek Perkembangan Dewasa Madya**

Menurut Santrock (2007) perkembangan fisik yang terjadi pada usia dewasa madya antara lain, yaitu sebagai berikut :

### **a. Perubahan fisik**

Berbeda dengan perubahan fisik yang terjadi secara dramatis pada awal masa remaja atau penurunan tiba-tiba yang terkadang terjadi pada usia lanjut, perubahan fisik pada usia pertengahan hidup berlangsung secara bertahap. Perubahan fisik pada periode ini meliputi sejumlah aspek, seperti tanda-tanda penuaan yang terlihat, perubahan tinggi dan berat badan, kekuatan fisik, kondisi sendi dan tulang, penglihatan, pendengaran, dan lain-lain.

### **b. Kesehatan dan penyakit**

Jumlah orang yang mengalami kecelakaan umumnya berkurang pada usia dewasa madya dan rentan terhadap penyakit seperti flu dan alergi sebagaimana pada masa kanak-kanak, remaja, atau dewasa awal. Sebagian orang dewasa madya melewati kehidupan mereka tanpa mengalami penyakit atau masalah kesehatan kronis, tetapi lebih banyak orang pada usia ini mengalami penyakit dan masalah kesehatan jangka panjang.

c. Angka Kematian

Banyak kematian di usia dewasa madya disebabkan oleh kondisi tunggal yang dapat dikenali, tetapi kematian di usia tua lebih sering disebabkan oleh kombinasi dari beberapa kondisi kronis.

d. Seksualitas

Istilah "*klimacteric*" digunakan untuk menggambarkan transisi hidup dewasa madya di mana fertilitas berkurang, seperti perubahan dalam seksualitas wanita dan pria saat mereka memasuki usia dewasa madya.

Selain itu menurut Santrock (2007) pada usia dewasa madya juga mengalami perkembangan kognitif, di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Intelegensi

Kemampuan untuk melakukan penalaran abstrak dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi dan keterampilan akan meningkat di usia dewasa madya, sementara kemampuan untuk mengumpulkan informasi dan keterampilan akan menurun.

b. Pemrosesan Informasi

Meskipun memori verbal meningkat di usia dewasa madya, kecepatan pemrosesan informasi, yang seringkali diukur dengan kecepatan reaksi, akan menurun di masa dewasa madya. Namun, beberapa penelitian juga menemukan bahwa jika individu di usia dewasa madya tidak menggunakan strategi dengan baik, memori mereka cenderung menurun.

### 3. Ciri-Ciri Dewasa Madya

Menurut Hurlock (2004) pada rentang usia dewasa madya terdapat beberapa hal yang sering terjadi yang menjadi karakteristik tersendiri, yaitu sebagai berikut :

- a. Usia madya adalah masa yang sangat menakutkan. Dalam pandangan kehidupan manusia secara keseluruhan, kekhawatiran terhadap periode usia pertengahan meningkat seiring bertambahnya usia seseorang. Akibatnya, banyak orang dewasa yang enggan mengakui bahwa mereka telah melewati fase ini.
- b. Usia madya merupakan masa transisi. Usia pertengahan, seperti masa pubertas, yang merupakan peralihan dari masa anak-anak ke remaja dan kemudian dewasa, adalah waktu di mana pria dan wanita mengalami perubahan fisik dan perilaku yang terkait dengan menjadi dewasa.
- c. Usia madya adalah masa stres. Perubahan drastis dalam peran dan pola hidup, terutama ketika dikombinasikan dengan berbagai perubahan fisik, selalu mengganggu homeostasis fisik dan mental dan menyebabkan stres.
- d. Usia madya adalah usia yang berbahaya. Ciri keempat dari usia madya adalah bahwa umumnya usia ini dianggap atau dipandang sebagai usia yang berbahaya dalam rentang kehidupan.
- e. Usia madya adalah usia canggung. Sama seperti remaja bukan anak-anak atau dewasa, pria dan wanita berusia madya bukan muda lagi tetapi juga tua. Seolah-olah orang tua berdiri di antara Generasi Warga Tua dan Generasi Pemberontak yang lebih muda.

- f. Usia madya adalah masa berprestasi. Selama usia madya, kecenderungan untuk menghasilkan dan stagnasi akan dominan.
- g. Usia madya merupakan masa evaluasi. Pada umumnya usia madya menandai titik puncak prestasi bagi pria dan wanita, adalah masuk akal untuk mengadakan evaluasi terhadap pencapaian mereka berdasarkan harapan mereka sendiri serta harapan orang lain, terutama keluarga dan teman-teman.
- h. Usia madya dievaluasi dengan standar ganda. standar ganda digunakan untuk mengukur usia madya: satu standar untuk pria dan satu standar untuk wanita. Meskipun peran pria dan wanita lebih sering dipersamakan seiring perkembangan di rumah, perusahaan, perindustrian, profesi, dan kehidupan sosial, tetap ada standar ganda untuk usia.
- i. Usia madya merupakan masa sepi. Ketika anak-anak sudah tidak tinggal bersama orang tua mereka lagi, usia madya disebut masa sepi. Meskipun ada beberapa situasi di mana pria dan wanita menikah pada usia yang lebih lanjut dari rata-rata, menunda memiliki anak sampai mereka menjadi lebih kaya, atau memiliki keluarga besar sepanjang masa, usia pertengahan umumnya dianggap sebagai masa sepi dalam kehidupan perkawinan.
- j. Usia madya merupakan masa jenuh. Pada akhir usia tiga puluhan dan empat puluhan, hampir sebagian besar pria dan wanita mengalami kejenuhan. Pria menjadi jenuh dengan rutinitas sehari-hari dan kehidupan keluarga yang hanya memberikan sedikit hiburan.

#### **4. Tugas Perkembangan Dewasa Madya**

Menurut Hurlock (2004) tugas-tugas perkembangan pada usia dewasa madya adalah sebagai berikut :

- a. Tugas yang berkaitan dengan perubahan fisik. Tugas ini meliputi kesiapan dalam menerima dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan fisik.
- b. Tugas yang berkaitan dengan perubahan minat. Orang yang berusia madya sering mengambil tanggung jawab sebagai warga negara dan sosial serta mengembangkan minat dalam kegiatan rekreasi yang menunjukkan kedewasaan, terutama dalam kegiatan yang berfokus pada keluarga, yang biasanya dilakukan oleh orang dewasa.
- c. Tugas yang berkaitan dengan penyesuaian kejujuran. Tugas ini adalah untuk mempertahankan standar hidup yang relatif mapan.
- d. Tugas yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Tugas-tugas penting dalam kategori ini termasuk berfungsi sebagai pasangan, menyesuaikan diri dengan orang tua yang lebih tua, dan membantu anak remaja menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan bahagia di masa depan.

#### **E. Analisis Stres Pengasuhan pada Ibu Asuh**

Pekerjaan sebagai ibu asuh merupakan pekerjaan yang memiliki banyak tantangan yang bisa memengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan mereka. Ibu asuh memiliki tugas besar dalam memastikan anak-anak yang mereka asuh mendapatkan perawatan fisik, perhatian emosional, dan pendidikan yang baik, terutama di tempat seperti *SOS Children's Village*. Tantangan muncul dari latar belakang beragam anak-anak, termasuk pengalaman sulit atau traumatis. Yi

(2007) menjelaskan bahwa stres pengasuhan adalah stres pengasuhan adalah ketegangan yang muncul dalam proses pengasuhan karena tuntutan peran sebagai orang tua dan menyebabkan reaksi psikologis seperti perselisihan.

Mereka juga menghadapi tekanan dari manajemen waktu yang ketat, mencoba menyeimbangkan kebutuhan harian anak-anak dengan pekerjaan rumah tangga. Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi menjadi sangat penting, dan seringkali ibu asuh harus mengatasi tuntutan pekerjaan yang tinggi sambil berusaha memenuhi kebutuhan keluarga dan diri sendiri. Dukungan dari teman, keluarga, dan rekan kerja sangat penting untuk membantu mengurangi stres, tetapi kurangnya dukungan bisa membuat beban psikologis semakin berat. Interaksi dengan anak-anak yang mungkin mengalami trauma juga dapat memengaruhi perasaan ibu asuh secara emosional.

Pengalaman ibu asuh sangat kompleks, dan strategi dukungan yang holistik dan kontekstual diperlukan untuk membantu mereka. Upaya untuk mengurangi stres pengasuhan tidak hanya harus memperhatikan tugas-tugas sehari-hari, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dukungan emosional dan perlindungan diri bagi para ibu asuh.

Menurut Anthony (dalam Burack, 2012) stres pengasuhan merupakan sebuah tantangan yang muncul sebagai akibat dari tuntutan peran sebagai orang tua, yang berdampak pada kesehatan orang tua dan adaptasi anak. Selain itu, stres yang disebabkan oleh pengasuhan dapat menghambat aktivitas sehari-hari dan bahkan menghambat perkembangan anak selama kehidupan mereka. Ibu asuh yang tidak dapat menerima keadaan anaknya hanya akan terpuruk dan tidak

akan berusaha apa pun untuk membantu pertumbuhan anaknya. Akibatnya, ibu asuh tidak melakukan apa-apa dan kondisi keterbelakangan anak menjadi lebih parah (Sa'diyah, 2016).

Menjadi seorang ibu asuh yang mengasuh anak memang bukanlah suatu tugas yang mudah mengingat peran ibu di usia dewasa madya yang sangat rentan terjadi perubahan baik perubahan secara fisik, proses berpikir dan hal lainnya. Dimana pada usia ini akan rentan terjadi stres oleh beberapa hal seperti perubahan pada perkembangan yang mencakup perubahan fisik yang mulai menua secara perlahan, bertambahnya peran dalam kehidupan keluarga dan sosial, sehingga usia dewasa madya menjadi usia yang sangat ditakuti, dan pada usia ini rasa jenuh lebih dominan dalam menjalankan aktivitas yang disebabkan oleh aktivitas atau pekerjaan yang setiap hari dilakukan secara berulang (Hurlock, 2004).

Pada usia dewasa madya seorang ibu akan mudah mengalami perasaan sedih, mengalami beberapa perubahan terhadap peran diri, dan pada proses perkembangannya (Darmayanthi & Lestari, 2019). Maka sangat penting bagi seorang ibu atau ibu asuh untuk berpikir secara objektif untuk meminimalisir keadaan yang menegangkan dan mencari tahu penyebab terjadinya kecenderungan stres dalam mengasuh anak. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa stres pengasuhan sangat rentan terjadi pada setiap ibu yang mengasuh anak (khususnya ibu asuh yang berada di lingkungan *SOS Children's Village*) yang disebabkan oleh beberapa hal tentang anak, diri ibu asuh, dan hubungan antara keduanya. Sangat penting bagi ibu asuh untuk menyadari

penyebab stres tersebut, sehingga nantinya dapat diatasi dengan baik dan dapat menjalankan tugas dan peran sebagai seorang ibu asuh dengan tenang, nyaman, dan komunikatif.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Creswell (dalam Murdiyanto, 2020) mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam metode pendekatan ini, peneliti mengembangkan suatu gambaran yang komprehensif, menganalisis kata-kata, memeriksa laporan rinci yang mencerminkan sudut pandang responden, serta melakukan penelitian pada konteks situasional yang alami.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus (*case study*). Menurut Creswell (dalam Murdiyanto, 2020) studi kasus merupakan jenis penelitian di mana suatu fenomena atau kejadian dipelajari selama waktu dan kegiatan tertentu (*event*, program, proses, institusi, atau kelompok sosial), dan berbagai metode pengumpulan data digunakan selama periode waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam dan terinci mengenai stres pengasuhan yang dialami oleh ibu asuh di *SOS Children's Village* Banda Aceh. Fokus penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis stres pengasuhan pada ibu asuh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## B. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu asuh di SOS *Children's Village* Banda Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Kantor Yayasan SOS *Children's Village* Banda Aceh pada tahun 2023, terdapat 15 orang ibu asuh (dua diantaranya sudah meninggal) dan anak asuh yang berjumlah 89 orang secara keseluruhan.

## C. Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel data dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Kriteria ini mungkin mencakup orang yang dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam terkait dengan harapan penelitian atau yang memiliki peran dominan, sehingga memudahkan peneliti untuk menyelidiki objek atau situasi sosial yang menjadi fokus penelitian (Abdussamad, 2021).

Berdasarkan hasil uji tingkat stres pada ibu asuh di *SOS Children's Village* Banda Aceh yang dilakukan oleh petugas bagian psikologi anak dan ibu asuh menunjukkan bahwa, terdapat beberapa ibu asuh yang memiliki tingkat stres yang tinggi di lingkungan tersebut. Berikut adalah kriteria subjek penelitian dalam penelitian ini :

1. Ibu asuh yang berusia 42 sampai 50 tahun
2. Memiliki anak asuh lebih dari 5 orang
3. Telah tinggal di *SOS Children's Village* lebih dari 15 tahun

Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas, maka subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang ibu asuh yang berusia 42-50 tahun dan memiliki anak asuh lima orang serta telah tinggal selama 15 tahun.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di *SOS Children's Village* Banda Aceh yang beralamat di Jl. Masjid, Dusun Tgk. Syech, Desa Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara secara mendalam dan terperinci dengan subjek penelitian, serta melakukan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Menurut Cartwright (dalam Murdiyanto, 2020) mengartikan observasi sebagai kegiatan melihat, memperhatikan, dan mencatat perilaku secara terstruktur dengan tujuan khusus. Berarti observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif dalam penelitian ini. Bugin (dalam Murdiyanto, 2020) mendefinisikan bahwa observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data di mana peneliti melihat kehidupan sehari-hari subjek penelitian secara langsung, mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan sensasi sensorik.

**Tabel 1.**  
**Panduan Observasi**

No	Indikator
1.	Gambaran umum subjek
2.	Kondisi fisik dan penampilan subjek saat penelitian
3.	Bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh subjek selama proses wawancara
4.	Ekspresi wajah subjek selama penelitian
5.	Kondisi emosional subjek selama penelitian
6.	Sikap dan perilaku subjek terhadap anak
7.	Hubungan subjek dengan anak dan lingkungan sosialnya

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi verbal, suatu jenis percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian (Abdussamad, 2021).

Menurut Esterberg (dalam Abdussamad, 2021) wawancara terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

### a. Wawancara Terstruktur

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menentukan dengan jelas informasi yang akan diperoleh sebelumnya. Dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, proses pengumpulan data dapat melibatkan beberapa pewawancara, asalkan setiap pewawancara telah menjalani pelatihan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang seragam.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini adalah jenis wawancara mendalam yang lebih fleksibel untuk dilakukan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk membahas masalah secara terbuka, dengan subjek atau informan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka. Peneliti harus mendengarkan dengan saksama dan mencatat subjek selama wawancara ini.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Jenis wawancara ini bersifat bebas, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data, pedoman wawancara yang digunakan hanya mencangkup garis besar masalah yang akan diajukan. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka oleh peneliti, yang mengajukan sejumlah pertanyaan kepada orang yang subjek penelitian, yang kemudian diminta untuk memberikan jawaban.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan subjek, dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan kemudian dijawab oleh subjek yang bersangkutan.

**Tabel 2.**  
**Panduan Wawancara Khusus tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Stres Pengasuhan (Deater-Deackard, 2004)**

No	Faktor-faktor stres pengasuhan	Indikator
1.	Stres pengasuhan yang muncul secara internal pada orang tua	Kecemasan
		Ketidakmampuan menjalankan peran
		Perasaan kurang kompeten
		Isolasi sosial
2.	Stres pengasuhan yang muncul dari anak	Kondisi kesehatan yang buruk
		Masalah perilaku anak Kemampuan beradaptasi anak

		Kurangnya penerimaan terhadap orang tua
		Perilaku anak yang menuntut
		Kurangnya kemampuan anak untuk memberikan dukungan kepada orang tua
3.	Stres yang muncul dalam hubungan orang tua dan anak	Konflik antara orang tua dan anak
		Kualitas komunikasi
		Kedekatan emosional
		Kesalahpahaman
		Keterlibatan dalam aktivitas bersama

**Tabel 3.**  
**Panduan Wawancara Khusus Tentang Aspek-Aspek Stres Pengasuhan**  
**(Abidin, 1995)**

No	Aspek-aspek stres pengasuhan	Indikator
1.	Pengalaman Orang Tua	Kepercayaan diri
		Kepuasan pada peran diri
		Kecemasan
2.	Perilaku Anak yang Sulit	Kesulitan dalam mengontrol
		Ketidaksesuaian harapan
3.	Ketidak berfungsian Interaksi Orang Tua dan Anak	Komunikasi
		Kelekatan emosional
		Pemahaman dan respon

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menggunakan pendekatan *thematic analysis* untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Menurut Dwi Kristanto (2020) *thematic analysis* adalah proses yang digunakan dalam menganalisa informasi kualitatif, bertujuan

untuk memahami suatu peristiwa atau gejala dengan lebih berfokus pada gambaran peristiwa yang dirujuk daripada merinci menjadi variabel-variabel yang saling berkaitan dan dilaksanakan secara sistematis.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat beberapa aktivitas dalam analisis data yaitu :

### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Menurut Abdussamad (2021) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus, sehingga data yang diperoleh bervariasi. Pada tahap awal peneliti melakukan pengamatan secara umum tentang situasi atau objek yang akan diteliti, serta merekam semua aktivitas yang dapat dilihat dan didengar. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang bervariasi.

### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Proses berfikir yang sensitif seperti reduksi data membutuhkan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Selama proses reduksi data, peneliti baru dapat berbicara dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli. Peneliti dapat mengurangi data yang memiliki nilai temuan dan mengembangkan teori melalui diskusi yang berkembang (Abdussamad, 2021).

### **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Dalam penelitian kualitatif, presentasi data dapat diwujudkan dalam bentuk narasi singkat, diagram, relasi antar kategori, diagram alir, dan format serupa. Dengan menampilkan data ini, akan mempermudah pemahaman mengenai peristiwa yang terjadi, serta membantu perencanaan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Abdussamad, 2021).

### **4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Kesimpulan awal hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

## **G. Keterpercayaan Penelitian**

### **1. Validitas (*Credibility*)**

Konsep validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada upaya membuktikan bahwa apa yang ada dalam dunia sebenarnya ada dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang benar-benar ada atau terjadi. Validitas internal, yang merupakan ukuran apakah instrumen telah mengukur variabel yang sebenarnya, berlaku dalam hal ini (Abdussamad, 2021).

#### **a) Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tidak dapat dirata-ratakan, tetapi mereka dideskripsikan, dikategorisasikan, dan

diidentifikasi mana perspektif yang sama dan berbeda dari masing-masing sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data melibatkan penggunaan metode yang berbeda untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama. Data yang diperoleh melalui wawancara dapat dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika tiga metode pengujian kredibilitas data ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berbicara dengan sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Mungkin saja semua benar karena perspektifnya berbeda

c) Triangulasi waktu

Keandalan data dapat dipengaruhi oleh faktor waktu. Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum terlalu terlibat dalam masalah, cenderung lebih valid dan dapat diandalkan. Karena itu, untuk menguji kebenaran data, dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan melalui observasi, wawancara, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa data tidak sesuai dengan yang diharapkan, prosedur dapat diulang beberapa kali hingga data menjadi valid.

## 2. Reliabilitas (*Dependability*)

Seluruh proses penelitian diaudit untuk menguji reliabilitas. Jika tidak ada bukti aktivitas lapangan, penelitian tersebut dapat dianggap tidak dapat diandalkan atau tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, dependabilitas

penelitian diuji melalui audit seluruh aktivitas penelitian oleh auditor independen atau pembimbing. Proses ini mencakup berbagai langkah penelitian, mulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, masuk ke lapangan, menemukan sumber data, melakukan analisis data, menguji validitas data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan bukti aktivitas lapangan, penelitiannya tidak dapat diandalkan (Abdussamad, 2021).

### **3. Kemampuan Aplikasi (*Applicability/Transferability*)**

Kemampuan aplikasi dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Abdussamad, 2021).

### **4. Obyektifitas (*Neutrality*)**

Eksperimen tidak dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji objektivitas; namun, peneliti kualitatif harus berusaha sekecil mungkin untuk mengurangi faktor subjektivitas. Ia harus menghindari segala bentuk bias atau prasangka terhadap dirinya yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan hidupnya, agamanya, kesukumannya, status sosialnya, dan faktor lainnya. Objektivitas dalam penelitian kualitatif berarti kesesuaian antar subjek (Abdussamad, 2021).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancah**

Orientasi kancah merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum memulai tahapan penelitian. Tujuan dari orientasi kancah adalah untuk mengetahui hasil penelitian secara mendalam dan Peneliti dapat mempersiapkan terlebih dahulu mengenai hal-hal yang akan diteliti di tempat penelitian tersebut. Sehingga Peneliti dapat memperoleh informasi dan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di *SOS Children's Village* Banda Aceh yang beralamat di Jl Masjid, Dusun Tgk Syech, Desa Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yang akan peneliti dalam yaitu mengenai "Stres Pengasuhan Pada Ibu Asuh di *SOS Children's Villlage* Banda Aceh".

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengurus di *SOS Children's Village* Banda Aceh, menyebutkan bahwa ini merupakan organisasi sosial nirlaba non-pemerintahan yang aktif dalam mendukung hak-hak anak dan berkomitmen memberikan sebuah lingkungan keluarga pada anak-anak yang telah atau beresiko kehilangan pengasuhan. *SOS Children's Village* didirikan oleh Hermann Gmeiner, seorang mahasiswa kedokteran yang melihat begitu banyak anak terlantar dan kehilangan pengasuhan pada Perang Dunia ke-2 (PD II). *Villages* pertama yang didirikan berada di Imst, Austria. Kemudian pada

tahun 1960 SOS *Children's Village* Internasional terbentuk sebagai organisasi payung bagi seluruh SOS *Children's Village* di dunia. Pada tahun 1963 SOS *Children's Village* non-Eropa pertama berdiri di Daegu, Korea Selatan, yang kemudian diikuti berdirinya di benua Amerika dan Afrika. SOS *Children's Village* telah bekerja secara aktif di 134 negara dan mengasuh lebih dari 80,000 anak di seluruh dunia.

Sedangkan SOS *Children's Village* di Indonesia pertama kali dikenal oleh Bapak Agus Prawoto yang merupakan seorang tentara yang sedang bertugas di Austria. *Village* yang pertama kali ada di Lembang, Bandung pada tahun 1972. Kemudian pembangunan kedua di Cibubur, Jakarta pada tahun 1984 dan selanjutnya di Semarang. *Village* keempat di Tabanan, Bali pada tahun 1991. Selanjutnya yang kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan dibangun sebagai respon dari bencana tsunami di Flores dan Aceh. *Village* di Flores berdiri pada tahun 1995, sedangkan ketiga sisanya didirikan pada tahun 2004 di Banda Aceh, Meulaboh dan Medan.

SOS *Children's Village* Banda Aceh terletak di daerah Lamreung, sekitar 7 KM dari pusat kota. Memiliki 15 orang ibu asuh dan jumlah anak asuh 89 orang, yang terdiri dari 15 rumah keluarga serta jumlah karyawan 20 orang. Terdapat satu tempat pendidikan yaitu TK SOS dan ruang SOS *social center*. Subjek pertama adalah ibu asuh berinisial SR yang berusia 42 tahun berdomisili di SOS *Children's Village* Banda Aceh, yang berlokasi di desa Lamreung, Aceh Besar. Memiliki 5 orang anak asuh, 3 perempuan dan 2 laki-laki. Sudah tinggal

di SOS *Children's Village* Banda Aceh sekitar 15 tahun. SR berasal dari daerah B, Provinsi A.

Subjek kedua adalah ibu asuh berinisial NA yang berusia 46 tahun dan berdomisili di SOS *Children's Village* Banda Aceh, desa Lamreung. Subjek sudah menetap selama 18 tahun sejak SOS *Children's Village* Banda Aceh baru dibangun dan memiliki 5 orang anak asuh yaitu 2 laki-laki dan 3 perempuan. NA berasal dari kota J kabupaten AB. Selanjutnya subjek ketiga adalah ibu asuh berinisial FW yang berusia 42 tahun dan berdomisili di SOS *Children's Village* Banda Aceh, desa Lamreung. Telah menetap selama 15 tahun dan memiliki 5 orang anak asuh yaitu 3 perempuan dan 2 laki-laki. FW berasal dari daerah TP kabupaten AS.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Persiapan Penelitian**

Hal utama yang harus dipersiapkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah dengan mempersiapkan proses penelitian. Beberapa hal yang harus disiapkan, yaitu :

- a. Mengumpulkan informasi dan data mengenai ibu asuh yang berada di SOS *Children's Village* Banda Aceh.
- b. Menyusun pedoman wawancara dan observasi
- c. Persiapan penelitian dalam mengumpulkan data calon subjek penelitian, berkonsultasi dengan pengurus SOS *Children's Village* Banda Aceh mengenai jumlah dan karakteristik subjek, selanjutnya menemui subjek penelitian penelitian untuk menanyakan kesiapan dalam proses

penelitian, serta peneliti mengonfirmasi kembali calon subjek penelitian mengenai kesediaan menjadi subjek penelitian dan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian.

- d. Setelah calon subjek bersedia menjadi subjek penelitian, selanjutnya peneliti membangun *rapport* dengan subjek penelitian.
- e. Mempersiapkan kebutuhan dalam mengumpulkan data, seperti :
  - 1) Alat perekam
  - 2) Alat tulis
  - 3) Daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menanyakan hal mengenai fokus penelitian.
  - 4) Surat pernyataan persetujuan (*informed consent*)

## 2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, tahapan yang harus dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati dengan subjek penelitian. Sebelum melakukan tahapan wawancara, peneliti menjelaskan kembali mengenai maksud dan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Sehari sebelum melakukan penelitian, peneliti mengonfirmasi terlebih dahulu dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan kondisi dan keadaan subjek penelitian.
- b. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan

observasi terhadap subjek penelitian dan mengenai kondisi lingkungan tempat tinggal subjek.

- c. Selanjutnya peneliti memindahkan hasil dari wawancara yang telah selesai diketik dalam bentuk verbatim.
  - d. Terakhir peneliti membuat kesimpulan dari setiap permasalahan yang ditemui dan terjadi pada hasil penelitian, selanjutnya adalah menyampaikan kekurangan dari penelitian dan memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya.
3. Jumlah dan Karakteristik Subjek
- a. Identitas Subjek Penelitian

**Tabel 4.**  
**Gambaran Umum Data Subjek**

<b>Keterangan</b>	<b>Subjek I</b>	<b>Subjek II</b>	<b>Subjek III</b>
Nama (Inisial)	SR	NA	FW
Usia	42	46	42
Agama	Islam	Islam	Islam
Pekerjaan	Ibu asuh	Ibu asuh	Ibu asuh

- b. Pelaksanaan Penelitian

**Tabel 5.**  
**Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek**

<b>No</b>	<b>Tanggal wawancara</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu Wawancara</b>	<b>Tempat Wawancara</b>
<b>Subjek I</b>				

1.	15 Juli 2024	Observasi Wawancara	15.00 - 15.45 WIB	<i>Family house</i> , di ruang tamu
	17 Juli 2024	Wawancara	10.00 – 10.30 WIB	Di teras depan rumah
	18 Juli 2024	Wawancara	11.30 – 12.00 WIB	Di kantor SOS
<b>Subjek II</b>				
2.	16 Juli 2024	Observasi Wawancara	11.00 - 11.30 WIB	<i>Family House</i> , di ruang tamu.
	17 Juli 2024	Wawancara	15.30 – 16.20 WIB	Di ruang tamu
	20 Juli 2024	Wawancara	10.00 – 10.30 WIB	Di ruang tamu
<b>Subjek III</b>				
3.	16 Juli 2024	Observasi Wawancara	16.00 – 16.45 WIB	<i>Family House</i> , di ruang tamu.
	18 Juli 2024	Wawancara	10.00 – 10.30 WIB	Di ruang tamu.
	20 Juli 2024	Wawancara	11.30 – 12.00 WIB	Di ruang tamu

c. *Alloanamnesa*

**Tabel 6.**  
**Identitas *Alloanamnesa* Subjek Penelitian**

1) Petugas SOS *Children's Village* Banda Aceh

No	Identitas Subjek Penelitian	Wawancara		Tempat
		Hari & Tanggal	Waktu	
1.	<i>Alloanamnesa</i> Subjek I Nama/Inisial : MW Hubungan dengan Subjek : Petugas SOS Usia : 36 Pekerjaan : Petugas SOS Alamat : Lamreung	Kamis, 18 Juli 2024	15.30 – 16.00 WIB	Kantor SOS
2.	<i>Alloanamnesa</i> Subjek II Nama/Inisial : RR Hubungan dengan Subjek : Petugas SOS Usia : 25 Tahun Pekerjaan : Petugas SOS	Senin, 22 Juli 2024	10.00 – 10.30 WIB	Kantor SOS

	Alamat : Lamreung			
3.	<i>Alloanamnesa</i> Subjek III Nama/Inisial : MW Hubungan dengan Subjek : Petugas SOS Usia : 36 Pekerjaan : Petugas SOS Alamat : Lamreung	Senin, 22 Juli 2024	11.00 – 11.30 WIB	Kantor SOS

## 2) Orang terdekat subjek

No	Identitas Subjek Penelitian	Wawancara		Tempat
	<i>Alloanamnesa</i>	Hari & Tanggal	Waktu	
1.	<b><i>Alloanamnesa</i> Subjek I</b> Nama/Inisial : FW Hubungan dengan Subjek : Teman dekat Usia : 42 Pekerjaan : Ibu Asuh Alamat : Lamreung	Sabtu, 20 Juli 2024	11.00-11.30 WIB	<i>Family House</i> SOS
3.	<b><i>Alloanamnesa</i> Subjek II</b> Nama/Inisial : MW Hubungan dengan Subjek : Teman dekat Usia : 36 Pekerjaan : Petugas SOS Alamat : Lamreung	Jumat, 19 Juli 2024	09.30-10.10 WIB	Kantor SOS
4.	<b><i>Alloanamnesa</i> Subjek III</b> Nama/Inisial : NJ Hubungan dengan Subjek : Teman dekat Usia : 42 Pekerjaan : Ibu Asuh Alamat : Lamreung	Jumat, 19 Juli 2024	16.00-16.30 WIB	<i>Family House</i> SOS

## C. Hasil Penelitian

### 1. Subjek 1

#### a. Hasil Observasi Subjek I

Subjek SR merupakan seorang ibu asuh yang sudah tinggal dan menetap di SOS *Children's Village* Banda Aceh selama 15 tahun dan memiliki 5 orang anak asuh. SR memiliki postur tubuh dengan tinggi sekitar 155 cm dan berat badan  $\pm$  65 kg, memiliki kulit berwarna gelap dengan bentuk muka bulat, memiliki mata yang bulat dan besar, hidung lebar dan pesek, dan bentuk bibir yang sedikit tipis.

SR saat ini menetap di *Family House* SOS *Children's Village* Banda Aceh yang berlokasi di Lamreung. Tempat tinggal subjek berlantai 1, berwarna kuning bercampur dengan krem, terdapat 1 ruang tamu, 4 kamar tidur, 1 kamar mandi dan dapur. Terdapat komputer dan televisi bersama. Ruang tamu dipenuhi dengan gambar atau foto pajangan anak asuh, memiliki penutup jendela berwarna merah, dan memiliki meja makan bersama. Peneliti membangun *rapport* melalui pengenalan yang dilakukan oleh pihak pengurus SOS *Children's Village* Banda Aceh kepada subjek, kemudian mencoba untuk memulai pendekatan dengan berkunjung ke *family house* subjek sambil menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Kemudian melakukan wawancara awal, hingga membuat janji untuk melakukan penelitian kembali dengan subjek SR.

Wawancara dan observasi pertama dengan subjek SR berlangsung sekitar 45 menit, dimulai dengan berbincang-bincang sederhana mengenai kehidupannya sebagai seorang ibu asuh, selanjutnya memulai observasi dan wawancara dengan subjek SR.

Observasi pertama dilakukan di ruang tamu, sambil duduk di atas kursi kayu berwarna coklat dan disuguhkan air minum oleh subjek SR, posisi duduk antara peneliti dan subjek saling berhadapan. Saat proses wawancara, SR duduk dengan tenang mendengarkan peneliti yang sedang melakukan wawancara. Kondisi rumah subjek ramai karena anak-anak sedang keluar masuk kamar tetapi terlihat sangat tenang. Wawancara pertama subjek sedikit agak terburu-buru ketika menjawab pertanyaan dari peneliti namun diakhir pertanyaan terlihat sudah mulai santai dalam menjawab pertanyaan. Wawancara berlangsung dengan lancar dengan subjek SR.

SR memakai baju terusan dengan motif bunga-bunga yang kecil berwarna merah dan hijau, mengenakan kerudung berwarna abu muda. SR berpenampilan sangat sederhana dan apa adanya. Tidak memakai riasan apapun, dan kondisi subjek terlihat sehat dan bersemangat. Proses wawancara berlangsung dengan baik dan fokus, subjek SR menjawab pertanyaan dengan terburu-buru diawal karena sedikit gugup namun diakhir baru terjawab dengan tenang dan santai. Subjek menjawab pertanyaan dengan jawaban yang lugas dan jelas, dari bahasa tubuhnya subjek terlihat belum nyaman saat berbicara panjang dan lebar dengan peneliti karena terlihat sangat terburu-buru dalam menjawab pertanyaan.

Selama proses penelitian, peneliti mengamati setiap perilaku dan gerakan tubuh yang dilakukan oleh subjek SR. Hasil dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa subjek SR adalah seorang yang sangat tegas, bersuara besar, sederhana dan apa adanya. Namun ekspresi wajah sangat subjek SR sangat menakutkan ketika tidak tersenyum. Pada saat berbicara subjek terlihat sangat sopan dan lugas dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Meskipun sedang membahas stres pengasuhan yang terjadi, subjek SR tetap tersenyum sumringah saat menjelaskan hal tersebut dan sesekali tertawa.

Saat peneliti mulai menanyakan mengenai anak subjek, proses pengasuhan, pekerjaan dan kondisi kesehariannya subjek SR masih terlihat gugup di awal saat menjawab pertanyaan tersebut. Namun baru terlihat santai ketika membahas tentang kelakuan anak-anak asuhnya. Ketika peneliti bertanya tentang stres pengasuhan yang dialami, subjek SR sering menarik nafas dan melihat ke atas saat membahas hal tersebut.

Wawancara kedua dilakukan sekitar 30 menit ditempat yang sama yaitu di teras depan rumah subjek SR. Pada wawancara kedua subjek mengenakan pakaian baju daster bermotif bunga-bunga dengan warna ungu dan biru tua, mengenakan kerudung berwarna merah tua. Pada wawancara kedua subjek SR terlihat sangat santai dalam menjawab pertanyaan, banyak tersenyum dan terlihat sangat antusias bercerita. Kondisi rumah terlihat sangat hening dan sepi karena anak-anak masih di sekolah, sehingga subjek terlihat sangat nyaman ketika berbicara dan menjawab pertanyaan.

Pada pertemuan ini subjek SR baru menceritakan dengan lebih jelas mengenai stres pengasuhan yang dialaminya. Peneliti juga menanyakan beberapa hal tentang data-data yang diperlukan kepada subjek SR. Wawancara ketiga dilakukan selama 30 menit di kantor SOS. SR memakai baju terusan bermotif bunga-bunga kecil berwarna merah, kerudung berwarna ungu muda dengan satu bros berwarna kuning emas. SR menjawab pertanyaan dengan sangat baik dan mendetail. Pada wawancara ini SR banyak tersenyum hangat dan fokus pada pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Perhatian subjek SR tidak teralihkan dengan hal-hal lainnya karena di ruangan tersebut hanya berdua (subjek dan peneliti). SR terlihat sangat nyaman bercerita tentang stres pengasuhan yang dialaminya akan tetapi hal tersebut tidak membuat subjek merasa sedih berlebihan, subjek sangat bangga dengan pekerjaannya saat ini.

## **b. Hasil Wawancara Subjek 1**

### **1) Faktor-faktor Stres Pengasuhan**

Berdasarkan hasil wawancara, ada tiga faktor yang memengaruhi stres pengasuhan dan ketiga faktor tersebut terungkap dalam hasil wawancara, yaitu:

- a) Stres pengasuhan yang muncul secara internal pada orang tua

Ada lima indikator yang terdapat dalam faktor ini, yaitu :

### 1) Kecemasan

Subjek merasa cemas karena memikirkan anak-anak, jika memikirkan tentang hal ini subjek SR merasa gugup dan khawatir. Berikut keterangan dari subjek :

*“Oo pernah, ga mungkin saya enggak pernah khawatir sama sekali ya kan nak ha..ha..ha (tertawa sambil menutup mulut dengan tangan) ya... biasanya sih memang karena anak ya, itu yang bikin saya khawatir sekali, kadang saya gugup juga kalau udah mikirin itu.”* (Verbatim, S00027 - S00031).

Subjek merasa sangat cemas ketika anak-anak asuhnya sudah mulai puber karena akan banyak alasan untuk pulang terlambat, ketika anak lupa atau tidak mengabari subjek SR jika ada jadwal belajar tambahan di sekolah itu membuat subjek sangat cemas dan panik. Berikut keterangan subjek :

*“Ini pertamanya kan karna anak yang remaja itukan udah mulai puber tuh jadinya makin susah diatur, itu misalnya sekolah udah mulai tuh pulang telat telat banyak alasannya, susah juga untuk saya bilangin udah gamau dengar dia.. kan pening juga saya..tu misalnya anak yang udah SMA ni ka orang itu kadang memang ada tambahan jam gitu jadinya kan harus pulang telat, kalau biasanya ja, 2 udah pulang ini kok udah jam 3 belum pulang gitu, jadinya saya cemas, cemas kali kali gitu ini kemana anaknya ni itu biasanya karena orang tu lupa kabarin ibu tu kan saya makin khawatir tu, kadang kadang itu saya langsung jumpain bapak tu pak rinaldi (pimpinan) bilangin ini gimana pak, anak jam segini belum ada kabarnya gitukan, itu nanti bapak jawab ibu coba telpon dulu ya jangan terlalu panik dulu mungkin anaknya memang lupa kabarin ibu, yaudah saya tes hubungi lagi anak saya tu sampe diangkat telpon saya kalau udah diangkat baru tenang saya he..he..heh.”*(Verbatim, S00039 – S00057).

Lalu subjek juga merasa cemas karena masalah pribadi yang dapat menyebabkan perubahan *mood* yang berujung melampiaskan hal tersebut kepada anak. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau selain anak palingan saya khawatir tentang masalah pribadi saya, misalnya saya lagi ga jelas moodnya.. hmm itu saya cemas nanti takut saya lampiasinnya ke anak.. hmm.. kan ga enak juga kan itulah saya kalau lagi banyak pikiran itu saya ga keluar keluar rumah dulu tunggu tenang dulu baru saya beraktivitas lagi kek biasanya.. he..he..he (tersenyum).” (Verbatim, S00077 - S00083).*

Subjek juga akan sangat merasa khawatir jika terlalu kelelahan dan banyak aktivitas. Berikut keterangan subjek :

*“Ga nentu sih, kadang saya kalau sudah capek kali karena banyak kegiatan iya juga, itu paling sering muncul rasa khawatir semua semua saya khawatirin mungkin karena terlalu lelah iya juga he..he..he..he.” (Verbatim, S00086 – S00090).*

## 2) Ketidakmampuan menjalankan peran

Subjek meragukan kemampuannya dalam mengasuh anak. Berikut keterangan subjek :

*“Pernah, pernah sekali yaa ada banyak kali hambatan sih sebenarnya mulai dari anaknya sampai dari saya contohnya ya merasa kadang ragu-ragu gitu ini gimana pola asuh saya apakah sudah benar.” (Verbatim, S00093 – S00096).*

Lalu subjek juga meragukan kemampuannya ketika anak-anak tidak mengerjakan tugas yang sudah dijadwalkan dengan baik dan ketika anak bermasalah di sekolah. Berikut keterangan subjek :

*“Rasa ragu-ragu saya itu muncul biasanya karena kelakuan anak sendiri sih, misalnya nih saya udah buat jadwal piket di rumah terus anak saya leha-leha ga dikerjain, udah saya marah nah baru bangun tuh kerjain piketnya.. hmhhh terus misalnya lagi nih kalau anak-anak ini bermasalah di sekolah itu saya sangat merasa ga mampu dalam mengasuh anak, tiba tiba udah ditelpon saya sama sekolahnya itu behh itu saya langsung panik ga karuan nak.” (Verbatim S00099 – S000107).*

Subjek sering merasakan keraguan terhadap kemampuannya. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ini sih saya masih ragu ragu kali ya hmmm.. kadang saya merasa ini kemampuan saya udah cukup kali tapi kadang kadang juga saya ngerasa kok ini saya kurang kali yak..hmm kok gini.. gitu pokoknya.”* (Verbatim, S00118 – S00121).

Subjek meragukan kemampuan dirinya disebabkan oleh perilaku anak tidak sesuai harapan subjek. Berikut keterangan subjek :

*“Yang pertamakan karena sikap anak-anaknya pribadi udah coba ni kita atur gini.. gini tapi kadang ya ga dijalankan hmm ga sesuaiilah dengan apa yang saya harapkan itu.. itu biasanya sering kali tuh muncul perasaan itu kalau anak udah mulai bersikap kek gitu tapi ya balik lagi kadang saya mikir ini kan masih anak-anak juga jadi jangan terlalu ambil hati gitu karena kalau setiap saya ambil hati habis juga saya hahahaha (tertawa terbahak-bahak).”* (Verbatim, S00123 - S00131).

Subjek juga sering kewalahan terhadap kemampuan dirinya karena harus menyediakan beberapa kebutuhan anak-anak seperti belanja kebutuhan rumah dan memasak dalam porsi banyak setiap hari. Berikut keterangan dari subjek :

*“Biasanya gini nih saya merasa sanga kewalahan juga tuh pas jatah belanja kan e.e.e kami belanjanya tu seminggu sekali kan di rumah saya banyak anaknya jadikan harus belanjanya tu banyak banyak juga itu kadang kewalahan saya nanti belom lagi itu saya masakin semua kan jadinya tugas yang ini sebenarnya ya capek kali, cuma ya mau gimana lagi kan he..he walaupun saya memang enggak pergi sendiri belanja tu biasanya diantar terus dijemput sama mobil sos sini cumakan beli disana, tentang tu ya ini juga ha..ha..ha (sambil tertawa geli).”* (Verbatim, S00147 – S00157).

### 3) Perasaan kurang kompeten

Subjek memiliki perasaan kurang kompeten terhadap kemampuannya mengasuh anak-anak. Berikut keterangan dari subjek :

*“Kalau ini sih kayaknya tiap hari ha..ha (tertawa geli) eh ga tiap hari juga cuma sering gitu karena mungkin ya ga yakin aja gitu ini bakal gimana ujung ujungnya gimana dengan asuhan saya ini apakah sudah cukup gitu-gitu pasti muncul terus tu dikepala saya hmm.”* (Verbatim, S00160 – S00164).

Selanjutnya subjek merasa kurang kompeten dalam menjalankan tugasnya ketika anak-anak susah untuk diajak belajar saat ujian dan menyepelkan subjek. Berikut keterangan dari subjek :

*“Hmm karena apa yaa.. hmm misalnya nih tapi saya merasa ga mampu kali gitu pas orang ujian kan, ee itu udah kita bilangin nih belajar sana gitu-gitu kan tapi orang ini kayak sepele aja gitu.. e..e.. itu iya bikin saya jadi ragu sebenarnya terus jadi mikir nih apa yang sama saya gitu.. saya takut aja semisal orang ni ga belajar nanti nilainya jadi jelek kan yang malu saya juga ya pokoknya saya berharap orang ni dapat 10 besar aja biar saya ni ga merasa bersalah gitu sama diri saya sendiri.. he..he..he.”* (Verbatim, S00167 – S00176).

### 4) Isolasi sosial

Subjek memiliki waktu yang terbatas untuk berinteraksi sosial dengan teman-temannya yang lain karena terikat tanggung jawab. Berikut keterangan dari subjek :

*“Kalau ini sih iya sebenarnya, betul betul waktu saya untuk melakukan hal-hal lain itu jadi berkurang ya contohnya aja ni sama mau ambil cuti ni beberapa hari untuk pulang kampung atau kemanalah saya gitukan itu anak bentar-bentar telpon saya selalu tanyain saya “bunda kapan balik” padahal baru aja saya pergi itu ada gitu terus misalnya ni saya mau berinteraksi sama kek teman-*

*teman saya yang diluar kan saya harus ingat waktu gabisa sembarangan keluar gitukan he..he.” (Verbatim, S00215 – S00223).*

Subjek juga merasa malas untuk berinteraksi dengan orang lain yang disebabkan oleh beban pekerjaan yang belum selesai dan beberapa masalah pribadi subjek. Berikut keterangan subjek :

*“Pernah dong he..he..he kalau ini pasti pernah kali yak ada rasa kayak malas kali gitu ikut nimbrung sana sini karena mikir ini tugas sendiri aja belum selesai atau karna udah terlalu capek kali tu jadinya malas ibu kadang tu kita ada juga masalah pribadi gitukan jadi ya makin malas untuk bersosial sama yang lain.” (Verbatim, S00142 – S00147).*

Lalu subjek menghindari untuk berinteraksi sosial dengan mengurung diri di kamar beberapa saat dan menghindari bertemu dengan siapapun. Berikut keterangan dari subjek :

*“Nah ini sebenarnya ha..ha..ha rahasia dikit tapi gapapa lah ya ha..ha..ha itu biasanya bukan saya sebisa mungkin menghindar dulu dari orang termasuk orang rumah juga pokoknya selama bisa dihindari dulu ya saya hindari tu hmmm.. saya kadang-kadang kurung diri dulu tu di kamar seharian, nanti orang tu udah kecurian tu dimana ya bunda gitu atau dimana bunda kalian? Coba panggilkan bentar gitu..gitu he..he itu nanti sama anak saya bilangin bunda lagi sakit gitu nanti anak sampein ke yang lain tu baru enggak dicari lagi tapi kalau tetap dipaksa keluar tu yaudah keluar saya ya walaupun malas-malas tetap keluar saya kalau udah dipaksa kali untuk ikot misalnya duduk ngopilah sama ibu-ibu tu yaudah saya ikut aja cuma nanti ya gitu saya banyak diam aja gitu terus kepala memang ga nyambung gitu pas diajak ngobrol sama orang tu pengen menghindar sebenarnya kan Cuma ya gimana kita tinggalnya disini (tertawa geli).” (Verbatim, S00250 –S00267).*

Subjek merasakan kecemburuan sosial dengan teman-temannya yang lain untuk sementara sehingga menarik diri terlebih dahulu, kemudian akan baik-baik saja setelah perasaan tersebut hilang. Berikut keterangan dari subjek :

*“Ya kalau saya memang tipe yang narik diri dulu bentar kalau perasaan iri saya ini ha..ha..ha udah hilang ya saya nanti tetap kayak biasa lagi gitu, misalnya nanti ada kawan luar tu yang ajak reuni itu saya tetap ikut biasanya kan ngobrol ngobrol bentar udah gitu aja itu saya kalau udah ketemu ya ga iri lagi udah biasa aja sama kehidupan sosial kawan-kawan yang lain tu.”* (Verbatim, S00305 – S00311).

#### 5) Kondisi kesehatan yang buruk

Subjek memiliki kondisi kesehatan yang stabil dari segi fisik namun terdapat beberapa masalah dengan mental atau psikologis. Berikut keterangan dari subjek :

*“Alhamdulillah kalau sakit fisik enggak pernah yang gimana gitu palingan ya batuk pilek aja karena cuaca ya kadang-kadang pegel gitu ada kalau habis masak banyak-banyak tu ya gitu gitu aja enggak ada ya lain terus kalau mental ini iya ada biasa karena stres berat tu jadinya kayak orang kesusahan bentukannya ibuk ha..ha..ha (tertawa) itu saya biasanya kalau udah berat kali stres bisa naik pusing juga tu ya masalahnya udah pasti karna anaklah itu, bikin mumet kali he..he..he.”* (Verbatim, S00323 – S00331).

Subjek memiliki masalah dengan kesehatan psikologisnya dalam beberapa waktu ketika mengalami banyak beban pikiran. Berikut keterangan subjek :

*“Saya tidur terlelap kayak biasa ya ha..ha..ha cuma ya kalau lagi banyak pikiran tu saya asik kebangun aja tu ada aja yang bikin kebangun entah itu saya dengar suara oranglah, entah suara pintu ada yang bukalah pokoknya ada aja ya ya enggak bisa tidur saya jadinya itu nanti kalau udah gitu tuh saya pasti bolak balik cek pintulah jendelalah semua saya cek 10 menit sekali itu belum lagi saya bangun bangun karna kebelet pipis itu bentar bentar tu pokoknya saya tanda aja kalau udah banyak kali pikiran itu enggak bisa tidur pasti gelisah kali entah apa-apa terpikirkan oleh ibuk ni.”* (Verbatim, S00340 – S00350).

Selanjutnya subjek akan mengalami perubahan pola makan jika terjadi banyak beban pikiran. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau pola makan enggak ada yang berubah sih tetap kayak biasa aja ibuk makan dengan lahap tiap hari enggak yang ga makan pokoknya paling banyak ibuk makan tu pas stres kali, udah banyak pikiran tu ya itu e..e ibunya biasanya banyak kali makan itu.. e..e makannya lebih banyak dari biasanya kalau biasanya sehari 3 kali makan itu jadi 5 kali ha..ha...ibu gitu tuh ibu pokoknya kalau apa apa tu ya harus makan karna ibu mikir gini buat apa tahan lapar karna emang masalah ga selesai juga jadi yaudah biar kenyang bisa hepi lagi nanti kan masalah kelar juga tu ya walaupun butuh waktu sih he..he..heh (tertawa).” (Verbatim, S00354 – S00365).*

Subjek juga mengalami banyak tekanan hingga menyebabkan stres karena perilaku anak-anak dan tanggung jawab pengasuhan. Berikut keterangan subjek

:

*“Oo kalau ini ibuk sering kali ya mikir kadang yang kayak kok ini perasaan saya jadi enggak karuan ya karna kelakuan anak saya itu terus e..e yang kayak ini apa apa mood saya dikendaliin karna tugas saya ya itu lama lama saya jadi stres tu kalau ga stres ya itu tadi enggak bisa tidur tidur jadinya nanti sampai pusing saya karna enggak bisa tidur semuanya ya karna mikir tanggung jawab ini gimana ya itu gimana ya pokoknya ada aja yang harus dipikirkan itu belum lagi anak yang kelakuannya masyaallah sekali kan ujung ujungnya ibuk jadi mikir ini kok kayak dikendaliin ya mood saya atau pikiran ibuk yang ujung ujungnya saya jadi lemas lesu gitu (menunduk ke bawah).” (Verbatim, S00369 – S00381).*

#### b. Stres yang muncul dari anak

Pada faktor ini terdapat lima indikator sebagai berikut :

##### 1) Masalah perilaku anak

Subjek menjadi sangat stres ketika anak-anak melakukan tingkah laku yang tidak baik. Berikut keterangan dari subjek :

*“Oo sering ya sering kali keknya bukan ibuk aja deh tapi semua ibuk ibuk kayaknya betulan stres kalau ini saya stres kali ya mumetlah gitu kalau anak aneh aneh itu kadang saya payah gigit bibir saking geramnya.” (Verbatim, S00399 – S00402).*

Kemudian subjek merasa jengkel ketika anak-anak tidak mengerjakan tugas belajarnya dengan baik saat ujian. Berikut keterangan subjek :

*“Yang pertama memang karna perilaku anaknya itu ya misalnya udah kita bilangin berkali kali tu piket udah kita tanya baik baiklah siapa yang piket hari ini kok belum dikerjain gitu gitu kan tapi enggak ada yang jawab terus kita harus teriak dulu tu baru dikerjain itu orang kerjainnya sambil omel omel dikit he..he saya kadang ketawa juga ya karna lucu tapi enggak pas itu itu anak anak tu agak susah diatur jadi harus langsung dekati orang itu kalau enggak ya saya teriak aja terus cuma ya orang itu biasa dengar suara ibu he..he..he terus ni lagi anak suka kali nego saya saya he..he kayak kemaren itu ujian saya suruh belajar malah minta nonton terus nego “bunda kami nonton dulu ya nanti 30 menit lagi kami belajar” itu yaudah izin aja nanti begitu saya tagih lagi 30 menit tu langsung bubar orang itu depan tv tapi ga belajar juga cuma dibuka buka aja bukunya nanti udah sakit pipislah udah buka pintulah pokoknya ada aja itu sih yang bikin agak sedikit mumetnya he..he..he.” (Verbatim, S00404 – S00422).*

Subjek merasa anak sering berperilaku sulit diatur, sering menjawab, dan berperilaku malas. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ini sih tergantung anaknya dulu ni misalnya nih karna dia malas piket aja itu yaudah saya bilangin aja piket jangan lupa ya itu kapan dia kerjain ya saya biarin dulu kalau misalnya dia lagi buru buru tapi kalau dia lagi enggak buru buru saya suruh terus piket terus ada lagi ni ada yang udah SMP tu biasanya udah mulai bandel bandel dikitkan entah itu ikut gaya diluar saya enggak tau itulah masalahnya dia udah mulai enggak bisa atur kadang kadang dijawab juga itu bikin saya mumet kali pokoknya saya bilangin dulu baik baik kalau ga didengar juga yaudah saya panggil dulu berdua kita ngomong dari hati ke hati kalau enggak juga berubah dia yaudah saya kasih ke bapak aja biar dikasih ceramah sama bapak itu biasa ampuh kali itu biasanya anak lakik tu yang gitu kalau cewek lain lain stres nya ha..ha kalau cewek itu dia biasanya malas keluar keluar kamar asik di kamar aja kadang lagi luluran lah pake bedaklah ya gitu gitu itulah kadang orang itu karna malas itulah saya jadi marah jorok gitu kan kalau ga piket.” (Verbatim, S0030 – S00449).*

2) Kemampuan adaptasi anak.

Subjek sempat khawatir dengan anaknya yang sekolah karena susah untuk beradaptasi, namun sedikit lega karena ada beberapa anak lain yang menjaga anak-anaknya di sekolah. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau perasaan khawatir pasti ada ya cuma ya enggak yang terlalu khawatir juga gitu karna misalnya dia mau sekolah kan pasti ada abang abang dia atau kakak kakak dia yang lain di sekolah itu juga, jadi ada lah orang itu saling menjaga jadi ya saya ga terlalu ini kali kepikiran akan hal itu.”* (Verbatim, S00474 – S00479).

Subjek merasa sangat khawatir akan kemampuan anaknya yang masih bersekolah dasar namun merasa tenang dengan anak yang sudah Sekolah Menengah Keatas. Berikut keterangan subjek :

*“Saya baru khawatir itu kalau anak saya itu sekolahnya sendiri dia misalnya baru masuk SD itu kan sendiri dia masih itu baru kepikiran ini gimana ya dia nanti apa dia bisa berteman gitu atau jangan malah nangis atau berantem pula dengan anak lain itu yang bikin saya khawatir kali tapi kalau untuk anak yang udah masuk SMA saya udah ga khawatir lagi karna orang itu pasti bisa beradaptasi dengan mudah.”* (Verbatim, S00482 – S00489).

Kemudian subjek paling khawatir ketika anak beradaptasi dengan orang lain dan membahas latar belakang anak-anak tersebut. Berikut keterangan subjek :

*“ Kalau menurut ibu ya gimana ya hmm pasti susahya itu satu sih kalau bicara latar belakang itu yang susah ya dalam menghadapi situasi baru jadinya kayak sedih haus perhatian gitu gitu itu kadang jadi masalah juga tu pas pertama anak beradaptasi dengan situasi yang baru, makanya saya tenang kali kalau anak itu ada anak serumah atau selingkungan sini yang satu sekolah biar dia nyaman kita pun aman ga kepikiran.”* (Verbatim, S00492 – S00499).

### 3) Kurangnya penerimaan terhadap orang tua

Subjek merasa anak susah untuk menerima pendapatnya. Berikut keterangan subjek :

*“Ini sih sering tapi enggak sering juga biasanya tu yang kecil kecil susah kali dengarnya misalnya ni kan lagi ngaji tu terus ada kawannya isengin entah sembunyiin sendallah gitu itu nanti tiba tiba udah berantem udah keluar kata “anjeng” terus ngomong lagi “dia tu jahat” ke ibu karna sembunyiin sandal adek gitu terus ibu ya gimana ya ibu bilangin “enggak ada anjeng disini.” (Verbatim, S00513 – S00519).*

Saat subjek mencoba memberi arahan yang benar kepada anak tetapi anak kurang menerima hal tersebut. Berikut keterangan subjek :

*“Semua manusia sini mana ada anjeng” terus dia jawab lagi “bukan bunda itu dia tu tadi sembunyiin sandal adek kan anjeng kek gitu bunda” itu nanti ibu bilang enggak boleh bilang gitu itu kan ga sopan nak, nanti dijawab lagi ihh bunda ni terus pergi aja dia gitu kadangkalan kalau bahasanya gitu kan ga enak kita dengar enggak sopan kan he..he..he itulah kalau ibuk marahin itu merajuk palingan enggak dengar tu apa yang ibu kasih tau tapi selebihnya kalau di rumah didengar ya pendapat ibu sama orang ni cuma ya nyahut nyahut tu tetap ada merajuknya juga ada.” (Verbatim, S00520 – S00530).*

Subjek tetap mencoba memahami anak yang kurang menerima arahannya dengan berbicara langsung kepada anak tersebut. Berikut keterangan subjek :

*“Ibu pasti omongin baik baik sama anak sampai orang itu dengar apa yang ibu omongin itulah walaupun enggak didengar ibu ajak ngomong berdua aja terus ibu tanyai kenapa gitu gitulah, karna kalau diumur orang itu sekarang yang pertama pasti susah kita bilangin pasti ga dengar kecuali udah kita marahin baru terima dia.” (Verbatim, S00532 – S00538).*

Selanjutnya subjek akan mengambil langkah mundur jika anak terlalu susah menerima arahan subjek. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ibuk ya caranya cuma satu ambil langkah mundur dulu pokoknya, kasih jarak dulu ke anak kalau saya rasa ini udah enggak sanggup ibu harus keluar dulu entah ke salonlah bentar pokoknya sampai tenang nanti baru omongin sama orang itu kadang kalau enggak bisa lagi sendiri saya cerita sama besti saya itu nanti curhat curhat dikit dah hilang rasa sedih saya ya gitu gitu terus sampai akhirnya udah 15 tahun ibu disini he..he..he.” (Verbatim, S00565 – S00573).*

#### 4) Perilaku anak yang menuntut

Subjek memahami bahwa perilaku anak yang menuntut lebih itu berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Berikut keterangan subjek :

*“Ya kalau ini udah pasti banget ya kan anak anak disini dari latar belakang yang beda beda, ada yang dari jalanan gitu terus ada juga yang dari rumah rumah kan jadi mungkin mereka itu butuh diperhatikan terus karena takut ditinggalkan juga iya, kan ada juga karna diabaikan oleh orang tua mereka sendiri gitu jadi ya mungkin perilaku itu sebagai bentuk ketakutan mereka akan masalahnya gitu ya he..he..he.” (Verbatim, S00607 – S00614).*

#### 5) Kurangnya kemampuan anak untuk memberikan dukungan kepada orang tua

Subjek merasa anak kurang dalam memberi dukungan kepadanya baik dukungan fisik maupun emosioanl. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ini sih masih kurang ya kan pada kenyataannya memang saya terus yang harus kasih mereka support atau dukunganlah baik secara fisik atau emosional orang itu mana paham kasih dukungan ke kita yang gimana mana kali ha..ha..ha yang ada kita harus mengerti terus.” (Verbatim, S00618 – S00623).*

Subjek menjelaskan bahwa anak hanya sekedar mengatakan kata tenang tetapi tidak ada dukungan lainnya. Berikut keterangan dari subjek :

*“Hmm apa ya.. e..e..e biasanya yang mereka kasih dukungan tu misalnya ibuk panik karna orang itu juga terus nanti cuma bilang gini “bunda tenang aja” gitu aja kalau yang selebihnya ibuk rasa ya udah sejauh ini memang belum ada dukungan dari orang itu.” (Verbatim, S00637 – S00640).*

Selanjutnya subjek mencari dukungan dengan teman-teman terdekatnya dan bukan dari anak. Berikut keterangan subjek :

*“Yaudah lah ya, mau gimana lagi coba dipaksa kali kan enggak bisa juga mungkin nanti berubah sendiri orang itu kan jadi lebih mendukung ibuk, ibuk pribadi ya tetap enjoy aja walaupun kadang galau juga ya tapi tetap dijalanin aja palingan nanti cerita ke besti besti didukung sama orang itu ya udah senang juga ibuk.”* (Verbatim, S00644 – S00649).

Subjek memahami perilaku anak yang kurang memberikan mendukung kepadanya. Berikut keterangan subjek :

*“Ya mungkin ya, ini bisa jadi juga karena balik lagi kami disini kan enggak satu bilogis jadi wajar aja kalau banyak sekali perbedaan, mungkin ada anak yang enggak mengerti harus bagaimana dalam e..e..e bertindak atau beri dukungan itu pasti ada kok tapi kalau saya ya selalu memberikan dukungan kepada anak-anak tu enggak pernah ketinggalan kalau ini.”* (Verbatim, S00653 – S00659).

c. Stres yang muncul dalam hubungan orang tua dan anak

Pada faktor ini terdapat lima indikator sebagai berikut :

1) Konflik antara orang tua dan anak

Subjek mengatakan bahwa hubungannya dengan anak sering berkonflik ringan karena anak-anak mengabaikan tugasnya. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ini sih sering ya, sering kali tu adu mulut anak anak kalau udah ibu kasih peraturan tu ya kayak yang piket tulah pokoknya terus kan ibuk mewajibkan anak buat cuci baju sendiri masing masing, itu tuh udahlah sengaja dilama lamain nyucinya atau apalah tunggu saya marah baru dicucinya ha..ha..ha tapi marahnya itu bentar aja siap dikerjain itu semua kami baik lagi dah nonton bareng lagi atau apalah gitu pokoknya cepat baiknya enggak yang lama gitu.”* (Verbatim, S00662 – S00670).

## 2) Kualitas komunikasi

Subjek dan anak-anak sering meluangkan waktu untuk saling berbagi cerita.

Berikut keterangan subjek :

*“Oo punya ya, kami bahkan sangat sering tu saling cerita kalau lagi di meja makan biasanya tu orang itu cerita, semua diceritain tapi kadang ada juga yang enggak mau cerita pas rame tu jadi ya berdua kami ceritanya, nah itu ada yang gitu he...he (tersenyum).”* (Verbatim, S00682 – S00686).

Subjek mengatakan anak akan bercerita dengan sendiri kepadanya kecuali membahas tentang keluarga anak-anak tersebut. Berikut keterangan subjek :

*“Itu biasanya sama anak cewek tu kalau orang itu udah tanggal merah udahlah ibuk jadi serba salah aja he..he kalau anak pada umumnya yang dirumah ibuk ya apa ya.. biasanya kami menghindari bahas keluarga aja tapi kalau anaknya yang ceritain sendiri ya gapapa asal enggak kami yang nanya aja kan soalnya itu topik yang enggak enak kalau dibahas disini he..he itu ibuk bingung kali kalau misalnya anak-anak udah libur terus balik nanti jadi menyendirilah itu iya susah karena enggak akan diceritain juga kejadiannya paling nanti udah lama lama baru panggil ibuk, kami cerita berdua gitu baru tau nanti masalahnya kenapa.”* (Verbatim, S00699 – S00710).

Subjek merasa sangat dekat dengan dan bisa dijadikan teman. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau dirumah ibuk pribadi ya adil adil aja soalnya orang ini juga hampir sama umurnya gitu jadi enggak yang susah susah kali kita ngobrolnya apalagi yang udah SMA tu, itu bisa jadi kawan cerita sama ibuk karena udah gede juga udah pahamlah kalau kita ngobrol gitu ya.. udah nyambung aja.”* (Verbatim, S00714 – S00719).

## 3) Kedekatan emosional

Subjek mengatakan hubungannya dengan anak-anak sangat dekat tetapi tidak dengan ranah pribadi anak-anak. Berikut keterangan subjek :

*“Iya sebenarnya sulit ya, ya sama sama sulit sebenarnya tapi kadang kalau masih bisa diceritain ya saling berbagi cerita atau pengalaman aja sama orang itu tapi kalau itu ranah pribadi, ibuk angkat tangan ya memang enggak mau bahas juga ibuk he..he..he ada ni contohnya ada anak yang kecil dulu tu dia dikasih permen sama kawannya di sekolah udah dibentuk kayak love gitu terus itu pulang ke rumah langsung panggil ibuk “bunda.. adek dapat ini” terus nanti anak yang lain ikutan juga cie cie dia gitu kalau sebatas gitu aja ya ada kali tapi saya enggak pernah bahas hal pribadi sama anak sekali pun lagi banyak pikiran gitu.” (Verbatim, S00723 – S00735).*

Subjek mencoba memahami bahasa anak melalui pendekatan bersama.

Berikut keterangan subjek :

*“Ya ibu sebenarnya jadi lebih mengerti aja gitu sama orang itu kalau udah dekat sama anak anak, tapi kalau misalnya jauh kan enggak bisa kita pahami ni maksud dia gimana gitu, karna kan setiap orang pasti punya cerita juga jadi ya harus kita pahami juga.” (Verbatim S00738 – S00742).*

Subjek selalu memberikan dukungan terhadap aktivitas anak. Berikut keterangan subjek :

*“Ibuk biasanya nanti selalu kasih orang itu semangat apapun kegiatan orang itu asal baik ibu selalu dukung terus nanti tu ibu beliin kue kalau keluar makan sama sama jadi ya makin akrab terus hubungannya.” (Verbatim, S00755 – S00758).*

#### 4) Kesalahpahaman

Hubungan subjek dengan anak-anak sering terjadi kesalahpahaman maksud dari pembicaraannya tersebut. Berikut keterangan subjek :

*“Ada, itu biasanya tu gini ibuk maksudnya gini tapi dia pahamnya yang lain jadinya dia marah tu, enggak ngomong ngomong sama ibuk tu seharian ya misal ni ibu larang dia pergi keluar gitu karena kan jalan kaki terus jauh juga biasanya orang ini ke stadion pagi tu apa tu jogging kesana kadang ibuk bilang disini aja ngapain kesana jauh, itu dia udah salah paham sama ibuk mikirnya ibu larang dia main sama kawan kawan padahal maksud ibu biar enggak capek pulang jauh kali jalan kakinya kan kasian kita liat, sampai rumah udah lemas gitu tapi ya.. pasti ada aja salah paham yang gini gini.” (Verbatim, S00761 – S00772).*

Subjek akan menjelaskan langsung kepada anak-anak jika ada kesalahpahaman. Berikut keterangan subjek :

*“Ya ibuk biasanya langsung kasih tau ke anak ya ibu enggak bermaksud gimana gimana cuma kalau kasusnya kayak jogging tadi ibu langsung bilang kalau sayang nanti lemas jauh kali pulang gitu tapi enggak yang ibuk larang kali juga boleh pergi tapi harus tetap kerjain piket kalau piket, karna udah kebiasaan kalau habis pulang darimana itu alasannya udah capek jadi gamau kerjain tugas lagi.”* (Verbatim, S00775 – S00782).

Subjek mengatakan anak-anak sering salah paham kepadanya hal ini disebabkan oleh bentuk wajah dan intonasi suara subjek. Berikut keterangan subjek :

*“Biasanya itu diintonasi sama muka ibuk, kan muka ibuk sedikit garang gitu kan terus ibuk memang gede suaranya jadi anak-anak kadang salah paham, mikir ibuk udah marah kali atau larang kali mereka gitu padahal itu ibuk ngomong standar ha..ha..ha.”* (Verbatim, S00785 – S00789).

##### 5) Keterlibatan dalam aktivitas bersama

Subjek sering menghabiskan waktu luang dengan aktivitas bersama anak-anak. Berikut keterangan subjek :

*“Oo biasanya waktu luang tu kami ngobrol ngobrol tu bahasa apa trus nanti pasti orang ni minta entah ke Blang Padanglah naik kora kora itu yaudah ibuk bawa itu walaupun pergi tapi ada janji dulu sebelum pergi misalnya tetap belajar atau ke sekolah besoknya kalau ada yang enggak sekolah ibuk enggak akan bawa lagi gitu, itu biasanya okee semua tu dah semua tu yaudah ibuk bawa pake Grab kesana, nanti malam siap magrib udah pulang atau biasanya kami ke laut itu ada juga main pasir terus jajan es krim satu orang satu udah tu kan nasinya kami masak kan jadi itu anak-anak udah senang kali kita bawa tu gitu aja kegiatan kami kalau sama sama tu.”* (Verbatim, S00794 – S00806).

Subjek juga mengatakan aktivitas bersama dilakukan karena kesepakatan bersama. Berikut keterangan subjek :

*“Nah, ini biasanya sebelum pergi kemana gitu kan, kami buat kesepakatan dulu kemana, biar tau maunya kemana nanti kan buatnya pilih suara terbanyak kemana yaudah kesitu dulu nanti baru ke tempat lain jadi anak-anak merasa adil juga enggak yang mood mood gitu pas udah pergi malah orang itu biasanya sangat sangat senang luar biasa ha..ha..ha.”* (Verbatim, S00815 – S00821).

Aktivitas bersama tetap dilakukan meskipun hanya berada di lingkungan rumah. Berikut keterangan subjek :

*“Pernah dong he..he..he ya cuma kadang itulah dananya terbatas kalau keseringan keluar gitu kan ya paling buat aktivitas apa disini misalnya ngerujak lah di depan teras itu ada ya kan seru juga tu pokoknya saya tanya dulu anak-anak sepakat maunya apa biar adil gitu, jangan nanti ibu udah buat tapi anak anak enggak selera lakuin kan, kan jadi kasian .”* (Verbatim, S00831 – S00837).

#### **d. Aspek-aspek Stres Pengasuhan**

##### **a) Pengalaman orang tua**

Pada aspek ini terdapat tiga indikator sebagai berikut :

##### **1) Kepercayaan diri**

Subjek merasa percaya diri ketika anak-anak asuhnya berprestasi dan masuk 10 besar. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ini saya merasa percaya diri kali itu kalau saya berhasil tu buat anak-anak jadi berubah gitu, misalnya anak dapat peringkat 10 besar tu itu saya pede kali cerita ke orang orang pokoknya hal hal kek gini bikin nambah pede saya, apalagi kemaren tu ya udah lama juga anak ikut pawai tu, dia dipilih dari sekolah ikut acara pawai, itu saya betulan pede kali sekaligus bangga karena anak saya berhasil untuk dia sendiri itu saya diam diam ikut hadir kesana, ibu semangat in ibuk pun jadi makin semangat mengasuh anak kalau anak anaknya pun enggak bikin ulah he..he..”* (Verbatim, S00846 – S00856).

## 2) Kepuasan diri

Subjek merasa puas dengan peran dirinya sebagai ibu asuh di tempat tersebut. Berikut keterangan subjek :

*“Ya kalau dibilang puas kali enggak juga ya tapi ibu puas udah bisa kerja disini yang kita carikan kalau kerja itu ya kepuasan ya meskipun banyak rintangan tapi ibuk puas kali kerja sebagai ibu asuh disini.”* (Verbatim, S00875 – S00878).

Subjek merasa puas karena perannya sudah berhasil mengasuh anak-anak dengan baik meskipun berasal dari latar yang berbeda-beda. Berikut keterangan subjek :

*“Ya bahagia aja gitu udah kerja disini dengan ikhlas dan tulus dari hati ini suatu kebanggana kali bagi ibuk apalagi kita asuhnya anak orang yang enggak kita kenal pun tapi berhasil kita asuh, kita didik disini terus sukses dia setelah keluar dari itu ibu bangga kali belum lagi dia udah sukses terus masih ingat sama ibu itu sih yang bikin ibu jadi puas kali jadi ibu asuh.”* (Verbatim, S00881 – S00887).

## 3) Kecemasan

Subjek merasa cemas jika tidak mampu memberikan kasih sayang kepada anak-anak. Berikut keterangan subjek :

*“Iya ibu cemas kali sebenarnya , ini bisa ga ya ibuk beri kebutuhannya ya kan kalau material memang udah disediakan sama sos nya, ini kayak kebutuhan kasih sayang dia terus perhatian yang gitu gitulah terus juga kalau orang ini ambil rapor di sekolah ibu mungkin hadir ya walaupun enggak bisa semuanya gitu, karena ibu khawatir anak anak kurang peran ibuk.”* (Verbatim, S00901 – S00907).

Perilaku anak yang menuntut membuat subjek merasa cemas. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ini lebih ke yang perilaku anak yang menuntut itu takut jadi serba salah gitu, misalnya anak nuntut beli jajan yang apa misalnya terus keuangan kan ibuk yang pegang, misal ibu larang jangan beli yang itu itu ada rasa cemas sebenarnya ibuk.”* (Verbatim, S00910 – S00914).

Subjek mengaku sangat cemas jika salah pengasuhan, secara subjek belum memiliki anak kandung sendiri, dan sangat cemas apalagi anak sudah mulai memiliki perasaan lawan jenis. Berikut keterangan subjek :

*“Oo ada ya, secara kan saya belum punya anak sendiri jadi itu bikin saya cemas aja ini saya punya tugas ini jadi harus betul betul gitu, takut ibuk kalau lalai gitu apalagi anaknya kan banyak terus bukan satu darah jadinya cemas gitu takut kali, ya walaupun anak laki kalau udah umur 15 memang dipindahin kan tapi ya rasa khawatir tu pasti ada, apalagi orang ni satu rumah takut aja gitu, ibu paling cemas kalau anak anak saling ada rasa, ya memang enggak bisa kita larang suka kan tapi itulah yang ibuk hindari kali anak anak ni biar jauh aja dari hal hal yang enggak baik kan.”* (Verbatim, S00918 – S00928).

#### b) Perilaku anak yang sulit

Pada aspek ini terdapat dua indikator sebagai berikut :

##### 1) Kesulitan dalam mengontrol

Subjek akan menasihati anak-anaknya ketika anak berperilaku yang tidak baik. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ibuk ya bakal ibuk kasih nasehat dulu kan ya.. mungkin enggak keras kalilah nasehatnya, terus kalau masih juga ya ibu ajak ngobrol berdua dari hati ke hati, itu biasanya kalau udah kayak gitu udah berubah tapi semisal enggak juga yaudah ibuk kasih ke bapak aja biar bapak yang konseling anaknya apa nanti dipanggil ke kantorlah gitu.”* (Verbatim, S00943 – S00949).

Perilaku anak yang sulit atur menurut subjek adalah ketika anak sudah remaja dan mulai berpacaran. Berikut keterangan subjek :

*“Biasanya ini masalah perilaku anak remaja ni biasanya tu ini apa e..e udah mulai pacaran lah atau suka sama lawan jenis gitu, itu biasanya susah kali diatur yang modelan begini, biasanya nanti ada tu kabar anak ni udah mulai dekat sama ini gitu kan.. ibu enggak yang gimana gimana larang tu enggak, ya cuma harus tau batasannya, aturannya, okelah kalau pacarannya sama disini masih bisa dikontrol tapi kalau pacarannya sama anak yang diluar gimana itu susah kali kita ibu takut kali pandangan masyarakat disini nanti jelek ke anak anak sos gitu, makanya sebisa mungkin ibu kendaliin kali kalau anak udah mulai puber tu susahnya subhanallah ya (menunduk kebawah).” (Verbatim, S00952 – S00964).*

Subjek tetap konsisten menasihati anak jika berperilaku buruk. Berikut keterangan subjek :

*“Marah pasti, enggak terima dulu biasanya tapi kalau udah konsisten nasehatinnya nanti ya mereda dikit walaupun enggak didengar kali juga tapi ada lah perubahannya dikit, mungkin orang tu mikir juga kali ya daripada konseling sama bapak kan mending denger aja he..he..he.” (Verbatim, S00976 – S00981).*

Faktor eksternal dari perilaku anak yang sulit diatur menurut subjek adalah lingkungan dan pertemanan diluar lingkungan rumah. Berikut keterangan subjek :

*“Kadang kalau udah di sekolah kan udah enggak ada yang kontrol gimana tu, guru kan kalau pun kontrol ya kan enggak mungkin ke satu anak aja kan, jadi itu paling pengaruh sih anak jadi enggak bisa diatur juga apalagi kalau kawan ajak main keluar terus udah kita enggak bolehin tetap hilang juga tiba tiba nanti udah pulang lagi, kan susah memang kalau anak anak ini udah remaja dikit tuh.” (Verbatim, S00984 – S00992).*

## 2) Ketidaksesuaian harapan

Subjek merasa sering bersedih karena perilaku anak yang tidak sesuai harapannya. Berikut keterangan subjek :

*“Yang pertama pasti sedih kali ya, karna enggak bisa kayak yang kita harapin tuh ya contoh kecilnya aja rajin untuk diri sendiri aja dulu kayak cuci*

*baju, cuci sepatu, nyapu, kerjain tugas, terus ngaji terus enggak sesuai dengan arahan gitu ada aja yang enggak dikerjain atau nyahut nyahut lah kalau dimarahin itu pasti ibuk merasa kurang kali, ibuk kan enggak boleh lawan balik kan jadi yaudah ibu bebasin aja dulu enggak ibu atur tu beberapa hari nanti sadar sendiri atau dibilang sama anak lain ke dianya jadi nanti minta maaf sendiri ke ibuk he..he..he.” (Verbatim, S00995 – S01005).*

c) Ketidakberfungsian interaksi orang tua dan anak

Pada bagian ini terdapat tiga indikator sebagai berikut :

1) Komunikasi

Subjek merasa sering berkomunikasi dengan anak-anak dan masalah yang terjadi adalah setelahnya. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau berdiskusi ya gampang gampang aja selama ini cuma susahnyanya itu satu habis diskusi tu orang tu kayak biasa aja, kayak enggak pernah dengar kita yang barusan diskusi tu.” (Verbatim, S01015 – S01018).*

Subjek merasa anak-anak mengabaikan nasihatnya. Berikut keterangan subjek :

*“Ibuk liat dulu tu siap ibu diskusi, besoknya apa ada dilakukan kayak yang ibuk bilang, kalau enggak juga yaudah ibuk langsung tanyain ke mereka “apa kalian paham yang bunda bilang kemaren?” gitu terus nanti takut sendiri orang untuk bertingkah tu e..e..e ya pokoknya kalau ada masalah harus diomongin dulu sama anaknya jangan langsung minta bantuan yang lain nanti anak anak malah jadi sepele kali juga kan.” (Verbatim, S01021 – S01028).*

2) Kelekatan emosional

Subjek menyatakan hubungannya dengan anak cukup dekat dan selalu bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah anak-anaknya.

Berikut keterangan subjek :

*“Ya cukup dekat ya sama orang tu, ibuk juga selalu mau dengerin keluh kesah orang itu kalau lagi cerita sama ibuk, kadang ibu tanyain juga kalau udah 2 hari ga cerita ke ibuk, terus misalnya ada anak yang sedih itu pasti ibuk bantu semangatin perasaannya, ibsu tanyain kenapa, ibu tungguin sampai mau cerita, terus kalau ada anak yang marah ya ibu tunggu dia reda dulu tuh terus nanti ibu tanyai kenapa marah, apa alasannya gitu ya biar terbuka aja satu sama lain kan orang kita tinggalnya satu rumah kan he..he..he.”* (Verbatim, S01033 – S01042).

Subjek berusaha menyesuaikan diri agar anak-anak tetap nyaman berada dekatnya. Berikut keterangan subjek :

*“Ada lah ya, ibuk ituin diri ibuk biar bisa nyambung sama kebutuhan anak ya sesuai umur dia juga, itu biasanya kalau yang masih kecil dekat kali sama ibuk, tapi kalau udah gede dikit itu masih dekat juga udah enggak yang manja kali lagi tapi, terus kalau udah remaja itu memang udah ada jarak dikit itu bukan dari ibuk ya tapi anak anak yang udah mulai risih aja gitu tapi masih tetap ibu perhatiin juga kok.”* (Verbatim, S01079 – S0186).

### 3) Pemahaman dan respon

Anak-anak saling membantu mengingatkan jika ada kesalahpahaman anak kepada subjek. Berikut keterangan subjek :

*“Sering ya tapi nanti ada yang paham dirumah tu ya dia bantu sampaikan maksud ibu ke anak anak yang lain jadi terbantu dikitlah pokoknya, itu biasanya karena intonasi ibu sama muka ibu tu jadi salah arti kadang anak anak ya ibuk maklumin juga kalau anak salah paham karna intonasi ibuk ya tapi gimana ibuk udah gini suaranya ha..ha..ha..ha (tertawa).”* (Verbatim, S01091 – S01097).

Subjek langsung menanyakan kembali kepada anak jika yang subjek sampaikan apakah bisa sudah dipahami. Berikut keterangan subjek :

*“Ya kuncinya ibuk harus bilangin langsung ke anak yang bersangkutan, harus kita tanya betul betul ini ini betulan udah paham gitu gitulah, sebenarnya ya.”* (Verbatim, S01108 – S01110).

Subjek dan anak-anak akan saling menjelaskan jika ada sesuatu yang belum dipahami. Berikut keterangan subjek :

*“Kami kan sering tu duduk diskusi atau cuma ngobrol ngobrol biasa aja, ada yang curhat juga jadi ibu sebisa mungkin harus paham maunya anak gimana, terus kalau enggak paham langsung bahas lagi pas duduk ya pas lagi santai santai, ya dengan gitu anak terbuka gitu, nanti diceritain semua orang tu kecuali yang keluarga dia itu susah untuk terbuka ya.”* (Verbatim, 101117 – S01123).

### **c. Hasil wawancara *Alloanamnesa* Subjek 1 (SR)**

#### **1) Hasil Wawancara Petugas SOS**

Pengalaman pengasuhan yang dilakukan oleh ibu SR dan hal-hal yang menimbulkan stres pengasuhan dibenarkan oleh salah satu petugas yang bekerja di kantor SOS *Children’s Village* Banda Aceh.

Subjek merupakan seorang ibu asuh yang sangat menikmati hidup. Berikut keterangan petugas SOS :

*“Ya, ibu SR itu orangnya sangat sangat enjoy aja sih ya, selama ini kelihatannya he..he..he.”* (Verbatim, M00009 - M00010).

Subjek akan terlihat cemas ketika anak-anak asuhnya tidak mengabari subjek. Berikut keterangan petugas :

*“Kalau kakak melihatnya ya kadang kelihatan sih panik yang berlebihan gitu kalau anak asuhnya ga ada kabar gitu.”* (Verbatim, M00019 – M00021).

Petugas SOS mengatakan hal tersebut disebabkan oleh anak yang tidak mengabari subjek. berikut keterangan petugas :

*“Biasanya tu kalau anaknya ke sekolah terus ga kabarin SR ada tambahan jam atau telat pulanglah gitu, itu nanti SR bakal ke kantor jumpai kakak atau*

*bapak (pimpinan) nanyain ini gimana gitu anak belum ada kabarnya, anak yang lain udah pulang sekolah gitu biasanya itu sering kali cemasnya karna anak SR ga balas wa gitu gitulah he..he (tersenyum).” (Verbatim, M00023 – M00029).*

Subjek merupakan sosok ibu asuh yang mampu melakukan tugas-tugasnya dengan baik. Berikut keterangan petugas :

*“Sejauh ini ya belum ya, kakak melihatnya SR mampu dan bertugas dengan baik selama pengasuhan ni e..e ditambah lagi SR itu ketualah gitu untuk ibuk ibuk disini jadi kakak rasa dia sangat mampu ya.” (Verbatim, M00039 – M00042).*

Subjek terlihat kesulitan dalam menjalankan perannya ketika anak sudah remaja. Berikut keterangan petugas :

*“Biasanya karna anak juga, itu anak yang udah remaja biasanya kan memang susah kali diaturkan nah itu kadang kakak liatnya kek SR kelelahan juga gitu nanti kalau udah minta bantuin ke kami tu baru kami bantu nasehatin anaknya tu gitu dek.” (Verbatim, M00047 – M00051).*

Lingkungan tempat tinggal subjek juga menyediakan komunitas bercerita dan berbagi pengalaman. Berikut keterangan petugas :

*“Oo kalau itu ada ya, itu biasanya tiap hari senin tu ada nanti ibu ibuk diminta bercerita tentang keseharian terus apa aja yang menjadi masalah gitu, cuma yang namanya masalah pribadi mana ada yang mau cerita palingan ceritanya ya pribadi juga gitu.” (Verbatim, M00060 – M00064).*

Subjek terlihat sangat berperan aktif terhadap komunitasnya dan dijadikan sebagai ketua. Berikut keterangan petugas :

*“Oo sangat terlibat ya karna kan beliau itu ketuanya ya misal ada apa apa gitu pasti ke beliau dulu, contoh mau buat makanan untuk rame rame disini*

*yang ibuk ibu tu ya kumpul duitnya ke beliau gitu, jadi cukup berperan aktif juga he..he..he.”* (Verbatim, M00067 – M00071).

Subjek hanya mengeluh sakit secara fisik. Berikut keterangan petugas :

*“Yang kakak lihat ya aman aman aja sejauh ini, cuma kalau mengeluh sakit fisik palingan ya demam gitu atau flulah karena kecapean gitu aja.”* (Verbatim, M00075 – M00076).

Jika subjek mengeluh sakit, subjek akan pamit istirahat di rumah. Berikut keterangan petugas :

*“Palingan pamit istirahat aja dulu di rumah gitu, minum obat kek biasa tu, cuma kalau keluhan lain belum pernah kakak temuin sih ya.”* (Verbatim, M00080 – M00082).

Subjek akan mulai kesulitan dalam mengasuh anak ketika anak sudah mulai remaja. Berikut keterangan petugas :

*“Itu biasanya kalau anak udah mulai masuk remaja tu apalagi yang laki itu biasanya memang bandel apa apa udah susah dibilangin gitu, semua hal susah untuk didengar.”* (Verbatim, M00086 – M00089).

Petugas mengatakan belum pernah melihat langsung anak menjawab atau tidak mendengarkan nasihat. Berikut keterangan petugas :

*“Kakak kalau melihat langsung belum pernah ya, cuma kalau dengar dari beliau itu sering, karna kan nanti kakak kasih nasehat juga cuma ya anaknya keknya setuju-setuju aja ga menjawab juga, makanya kakak kurang tau.”* (Verbatim, M00109 – M00113).

Petugas mengatakan bahwa subjek memiliki keberanian untuk mengatakan kepada anak untuk mandiri. Berikut keterangan subjek :

*“Beliau tipe orang yang enjoy aja soalnya ya jadi kaka liatnya kek yang langsung bilangin aja gitu misalnya ini harus mulai mandiri gitu kerjainnya, biasanya beliau gitu sih orangnya.”* (Verbatim, M00117 – M00120).

Perilaku menuntut anak biasanya terjadi pada anak yang masih kecil.

Berikut keterangan petugas :

*“Biasanya itu anak yang kecil ya mungkin perlu apa ya perhatian terus gitu, wajar aja sih kan masih kecil juga nanti kalau udah SMP tu udah engga lagi biasanya ya.”* (Verbatim, M00123 – M00125).

Anak kurang dalam menerima pendapat atau saran dari ibu asuh. Berikut keterangan petugas :

*“Menurut kakak kurang sih ya, karna kalau paham ga mungkin susah untuk diatur oleh beliau ya, berarti kan itu ga paham dan ga mendukung juga kan he..he yang kakak liat pu selama ini memang kurang aja.”* (Verbatim, M00129 – M00132).

Komunikasi antara ibu dan anak terbuka. Berikut keterangan petugas :

*“Iya kalau memang terbuka ya, tapi kalau untuk urusan pribadi kakak rasa ga ada yang terbuka juga sih.”* (Verbatim, M00135 – M00136).

Konflik antara ibu dan anak sering terjadi pada saat anak sudah mulai pubertas. Berikut keterangan petugas :

*“Nah biasanya tu pas anaknya udah mulai puber aja sebelumnya ya aman aman aja ya karna mungkin mulai puber juga kan kalau udah SMP tu udah mulai tu masa masa pubernya nah itu biasanya.”* (Verbatim, M00149 – M00152).

Konflik terjadi ketika komunikasi tidak dua arah. Berikut keterangan petugas :

*“Kakak nilainya tu dikonflik tu kalau sering konflik kan berarti komunikasinya ga dua arah atau ancurlah atau karena anaknya ga terima saran kan.”* (Verbatim, M00155 – M00157).

Antara anak dan ibu memiliki hubungan yang sangat dekat. Berikut keterangan petugas :

*“Keknya engga ya, mereka kakak liat sangat dekat ya kek kawan juga tu, jadi ga ada jarak sih cuma kan kalau anak bandel itu ada ya tapi tetap dekat mereka.”* (Verbatim, M00166 – M00168).

Keluarga subjek SR sering menghabiskan waktu untuk melakukan aktivitas bersama. Berikut keterangan dari petugas :

*“Ya termasuk seringlah orang itu izin mau keluar jalan jalan bareng gitu entah kemana kan itu sering cuma ya baru baru ini belum ya, mungkin karena sedang ada kekurangan dana juga kami ya ha..ha..ha.”* (Verbatim, M00180 – M00183).

Jika sikap dan perilaku anak tidak sesuai dengan harapan, maka akan muncul rasa kecewa. Berikut keterangan petugas :

*“Kalau kakak ya mau gimana lagi kan, ga bisa dipaksa juga anak untuk sesuai kemauan kita, tapi ya agak kecewa aja sih misalnya ada anak yang tiba tiba nanti keluar dari sini terus ga mau lanjut sekolah lagi kan kasian aja, ada rasa sedih lah pokoknya.”* (Verbatim, M00190 – M00194).

Jika tidak dibawa ke urusan kantor maka perilaku anak dianggap masih mendengarkan ibunya. Berikut keterangan petugas :

*“Kakak belum melihat secara langsung ya, tapi itulah balik lagi kalau ada masalah dibawa ke kantor baru tau kakak.”* (Verbatim, M00198 – M00200).

Anak kurang merespon dan memberi pemahaman kepada ibu asuhnya.

Berikut keterangan petugas :

*“Yang kakak liat sih anak anak ini paham ya cuma memang terkadang sengaja diselepekan aja sama anak anak, tapi orang tu sebenarnya paham kali rasa ya mungkin kurang bisa mengekspresikan aja.”* (Verbatim, M00211 – M00214).

## **2) Hasil Wawancara Teman Dekat (SR)**

Subjek merupakan sosok yang ceria dan santai. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Saya mandangnya ya beliau itu ceria kali ya terus santai aja gitu ga yang terlalu bawa perasaan gitu.”* (Verbatim, F00020 – F00021).

Subjek jika mengalami kecemasan akan bertanya kepada teman terdekatnya. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Kalau cemas ya gimana kali engga ya paling ya biasanya gitu kek “ihh gimana ni, gimana tu” gitu.”* (Verbatim, F00027 – F00028).

Subjek akan terlihat panik ketika anak-anaknya tidak mengabarinya.

Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Nah kalau ini biasanya ya kelihatan panik aja apalagi tu misalnya anaknya ga kabarin udahlah sibuk kali ya maksudnya kelihatan cemas kali.”* (Verbatim, F00032 – F00034).

Subjek akan cemas jika menyangkut tentang anak. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Ga sering ya, paling kalau anak udah bertingkah aja ya misal berantemlah orang tu sesama anak anak, terus ya kelihatan aja panik gitu ke anak kalau selebihnya ibu rasa ga ada ya.”* (Verbatim, F00044 – F00047).

Subjek mampu menjalankan tugas-tugansya tetapi kurang mmapu ketika anak sudah mulai masa puberitas. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Yang ibu lihat selama ini ya sangat mampu ya tapi kalau anaknya udah mulai puber tu iya ada sedikit kesusahan beliau kadang minta solusi ke ibu juga secara kan kami sam sam punya anak yang remaja gitu, jadi ya bisa berbagi cerita.”* (Verbatim, F00050 – F00054).

Subjek kesulitan dengan usia anak yang memasuki masa puberitas tersebut.

Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Biasanya itu beliau mumet kali kalau anak yang cowok tu udah mulai bandel gitu, entah suka telat pulang, itu kadang beliau kurang mampu tangani lagi.”* (Verbatim, F00056 – F00059).

Subjek merupakan orang yang aktif dan dekat dengan ibu asuh yang lainnya. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Aktif kali ya dek, kan kami itu sore sore juga ya kadang ngumpul depan rumah beliau tu.”* (Verbatim, F00080 – F00081).

Subjek pernah mengalami stres dengan perilaku anak. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Yang ibu liat ga ada masalah ya kalau dari fisik cuma kan kalau dari dalam ibuk kurang tau ya dari cerita beliau biasanya ya kadang stres aja sama kelakuan anak-anak tapi habis itu udah gitu aja engga cerita yang lain lagi.”* (Verbatim, F00085 – F00089).

Beliau merupakan orang yang sibuk terkadang juga mengalami frustasi.

Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Ya biasa karna kelelahan kali ya, kan beliau sibuk kali juga ngurus ini itu anak anak tu, ya sibuk pokoknya lebih dari kami ni sesama ibuk disini mungkin lagi mumet kepalanya tu.”* (Verbatim, F00097 – F00100).

Subjek merasa kesulitan dengan masalah perilaku anak. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Itulah kadang kasusnya tu ya karna anak susah dibilangin ya, kadang ada juga suara beliau manggil anak tu tapi ga pernah cerita sih yang cuma cerita anak yang udah puber aja itu yang susah kali diatur, ya mungkin lagi masa orang tu.”* (Verbatim F00103 – F00107).

Subjek kesulitan dengan usia perkembangan anak-anaknya. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Ya ini balik lagi ya, kalau yang ini kali kan yang remaja tu itu biasa susahya tu ya karna udah malas kali dianya itu sih yang ibuk tau ya.”* (Verbatim, F00110 – F00112).

Anak-anak kurang merima kritikan dan saran subjek. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Ada ya pasti ada itu, cuma ga sering aja, beliau sering kok bilang tu “gimana ya ni anak susah kali kita bilangin ga dengar dia” gitu gitu ya ada.”* (Verbatim, F00133 – F00135).

Teman dekat subjek tidak terlibat langsung jika subjek dan anak-anaknya sedang berkonflik. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Kalau ini sih engga pernah ya, ibu palingan bagian pantau aja terus ibu kasih solusi ke beliau.”* (Verbatim, F00157 – F00158).

Subjek dan anak-anaknya sering berkonflik. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Kalau sekarang sih sering ya karna anaknya kan tu remaja jadi banyak persoalannya tu.”* (Verbatim, F00160 – F00161).

Komunikasi subjek dengan anak-anaknya baik. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Kalau komunikasi orang itu ya bagus bagus aja cuma ya kadang kadang ada juga tu ga SR eg dikit tapi itu hal yang biasa aja sih.”* (Verbatim, F00164 – F00166).

Subjek dan anak-anak asunya terlihat dekat jika sedang bersama. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Ibu biasanya liat depan rumah kadang udah kupas mangga bareng tu makan makan di depan jadi yang ibu tau ya dekat sih mereka itu.”* (Verbatim, F00173 – F00175).

Teman dekat subjek akan memberi pemahaman jika subjek salah paham dengan anak secara pribadi. Berikut keterangan subjek :

*“Ibu biasanya ga pernah terlibat langsung ya nak kalau pun terlibat ya nanti ibu kasih pemahaman ke beliau secara pribadi entah chat atau ketemu itu pun kalau beliau ada bahas masalahnya ya kalau engga ya ibuk ga ada peran apapun juga.”* (Verbatim, F00179 – F00183).

Kedekatan tersebut pernah terlihat oleh teman dekat subjek. Berikut keterangan subjek :

*“Ya itu sering ya, kadang ibu liatnya orang itu udah makan makan tu depan teras he..he..he kalau yang lain ibu kurang tau ya karna ibu di rumah jarang keluar juga semisal pekerjaan rumah tu belum beres.”* (Verbatim, F00186 – F00190).

Subjek sangat mampu dan percaya diri dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Yang ibuk liat ya mampu mampu aja ya selama ini karena kalau ga mampu ya mungkin bertahan sampe sekarang ha..ha..ha (tertawa).”* (Verbatim F00193 – F00195).

Subjek juga sangat puas dengan peran dirinya. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Yang ibu liat selama ini puas puas aja ya, beliau juga aktif kali kan disini terus orangnya juga ya santai santai aja kalau yang kami liatnya, ibu kali beliau itu sangat puas ya dengan peran beliau itu.”* (Verbatim, F00199 – F00202).

Subjek sangat puas dan bangga terhadap perannya selama bekerja di SOS.

Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Nah ini biasanya kalau berdua kan memang sering ngobrolkan tapi beliau selalu bangga gitu ya puas pokoknya dengan yang udah beliau usahain beliau usain sampe sekarang, terus nampak lagi tu pas di pertemuan ibuk ibuk tu nah itu beliau selalu menunjukkan beliau itu puas dengan dirinya dan peran yang ditanggungnya sekarang.”* (Verbatim, F00205 – F00211).

Kecemasan yang dialami oleh subjek itu terkait anak-anak asuhnya. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Ya biasanya tu memang terkait anak anak ya keseringan ya tentang itu yang apa coba yang dicemasin disini kan he..he..he itulah paling beliau itu cemas kali tu sama anaknya yang udah mulai remaja tu itu yang selalu bikin paniknya tu.”* (Verbatim, F00222 – F00226).

Penyebab kecemasan yang dialami oleh subjek itu adalah perilaku anak.

Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Yang ibu liat selama ini sih iya, karna kan anak beliau itu udah remaja kan jadi ya itu susah kali diaturnya, itu entah nanti ankanya pulang telat lah alasannya ada tugas gitu gitu ya mungkin memang tugas orang tapi ya udah keseringan beliau pun kelihatannya capek juga tu ngurusin itu.”* (Verbatim, F00229 – F00234).

Subjek kesulitan dalam mengontrol perilaku anak. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Nah ini palingan ya kalau anak anak tu malas aja ga dikerjain tugas orang tu dirumah gitu, itu biasa ibu sering denger cerita tu, anak malas terus pas dibilangin ga denger itu aja sih.”* (Verbatim, F00237 – F00240).

Subjek dan teman dekatnya akan mengalami rasa kecewa dan pasrah ketika anak tidak sesuai yang diharapkan. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Kalau ibu pribadi kek yaudahlah mau gimana kan, tapi rasa kecewa itu pasti ada ya semisal aja anak buat masalah terus udah dicarii solusi yang baik ga juga berubah jadi yaudah mau gimana lagi kan.”* (Verbatim, F00244 – F00247).

Komunikasi antara subjek dengan anak-anak asuh terkadang ada sedikit kesalahpahaman. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Yang ibu liat sih jarang ya kejadiannya tapi beliau pernah cerita ni kadang anak anak tu salah pahamnya bukan karna apa tapi ya itu suaranya ha..ha.. kan beliau itu cempreng dikit suaranya terus agak kek orang marah aja suaranya tu padahal itu udah santai kali suaranya ha..ha..ha kadang kalau habis nasehati anak itu anak jadi ngambek karna mikirnya beliau terlalu keras tapi nanti lama lama udah baikan sih.”* (Verbatim, F00251 – F00259).

Subjek akan menjelaskan kepada anak-anaknya jika terdapat kesalahpahaman. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Nanti beliau biasanya tu bilang lagi ke anaknya tu kalau ibu ga bermaksud marahin tapi suaranya aja yang gitu tapi beliau ga marah, lama lama kan anak udah paham tu.”* (Verbatim, F00262 – F00265).

Teman dekat subjek menjelaskan kedekatan antara subjek dan anak-anaknya dapat dirasakan. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Pernah liat kok nak, tapi balik lagi ya ibu ga sering keluar rumah kan jadi kurang tau kali yang gimana gitu kan tapi ibu pernah liat kok kek yang makan bareng tu di depan teras itu menurut ibu momen kecil yang bikin bahagia sih he..he..he.”* (Verbatim, F00269 – F00273).

Anak-anak asuh subjek kurang memahami perasaan dan kurang memberi dukungan kepada subjek. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Kalau menurut ibu ya anak kurang paham sih susah ya jelasinnya tapi yang ibu liat sih ya kurang aja gitu bahkan bisa dibilang dukungan kalau anak itu ga ada ya palingana kami ya sesama ibu asuh tu saling mendukung sesama ya kenyataannya memang gitu sih he..he..he.”* (Verbatim F00278 – F00283).

## **2. Subjek II**

### **a. Hasil Observasi Subjek II**

Subjek NA merupakan seorang ibu asuh yang berusia 46 tahun dan sudah menetap di SOS *Children's Village* Banda Aceh selama 18 tahun serta memiliki 5 orang anak asuh. subjek NA memiliki postur tubuh dengan tinggi sekitar 150 cm dan berat badan 53 kg, memiliki kulit warna kuning langsung, hidung mancung, mata sedikit sipit, dan bibir yang tipis.

Saat ini subjek NA tinggal di SOS *Children's Village* Banda Aceh tepatnya di desa Lamreung. Tempat tinggal NA berlantai satu dengan warna kuning tua dicampur dengan sedikit krem. Terdapat 1 ruang tamu, 4 kamar tidur, 1 kamar

mandi dan dapur. Ruang tamu dipenuhi dengan lemari dan meja makan bersama serta ruang menonton televisi bersama. Di dinding rumah subjek NA dipenuhi dengan foto bersama dengan anak-anak asuhnya. Di depan rumah NA terdapat banyak jenis tanaman bunga dan sayuran yang ditanam oleh subjek NA dan juga memiliki satu burung kesayangan dalam sangkar yang digantung di depan rumah. Peneliti membangun *rapport* dengan subjek NA dengan cara dikenalkan oleh pihak SOS *Children's Village* Banda Aceh kepada subjek NA. Selanjutnya peneliti mulai berkunjung ke *family house* subjek dan menjelas maksud dan tujuan penelitian. Dimulai dari pra penelitian dan kemudian melakukan awal, sehingga akhirnya kembali membuat janji untuk melakukan penelitian dengan subjek NA.

Observasi dan wawancara pertama berlangsung sekitar 30 menit, dimulai dengan berbincang-bincang ringan tentang keadaan dan kegiatan subjek NA, selanjutnya memulai observasi dan wawancara dengan subjek NA. Observasi pertama dilakukan di ruang tamu rumah subjek, sambil duduk diatas kursi kayu berwarna coklat tua dengan posisi berhadapan dengan subjek. Saat proses wawancara dimulai, subjek duduk dengan tenang dan mendengarkan pertanyaan dari peneliti dengan seksama dan fokus. Kondisi rumah pada saat penelitian dimulai sangat sepi namun dipertengahan wawancara menjadi tidak kondusif karena anak-anak asuh subjek sudah pulang sekolah selanjutnya wawancara berjalan lancar tanpa ada gangguan dari yang lainnya.

NA memakai baju daster bermotif polkadot dengan warna coklat tua dan kerudung abu-abu muda polos. NA terlihat sangat sederhana, tidak memakai

riasan apapun. Kondisi fisik subjek NA terlihat sangat sehat dan penuh semangat. Proses wawancara berjalan dengan sangat lancar, subjek NA menjawab pertanyaan dengan sangat baik, lancar dan tidak terburu-buru. NA juga menceritakan dengan jelas dan lugas, dari bahasa tubuhnya, NA terlihat sangat antusias bercerita dan sangat bangga terhadap dirinya sendiri, sesekali tersenyum sangat ramah kepada peneliti.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti mengamati setiap perilaku dan gerakan yang dilakukan oleh subjek. Dari hasil pengamatan, menunjukkan bahwa subjek NA merupakan seorang yang bijaksana, bersikap adil, ramah dan sangat bertanggung jawab. Menjawab pertanyaan dengan sangat baik dan menggunakan bahasa yang lembut, meskipun sedang membahas stres pengasuhan yang dialami oleh subjek NA. Saat peneliti mulai menanyakan tentang pengasuhan dan keadaan yang terjadi sekarang, NA bercerita dengan tenang dan biasa saja, namun saat membahas tentang anak-anak asuhnya langsung tersenyum sumringah dan bersikap sangat bangga kepada anak-anaknya, meskipun terdapat beberapa mimik wajah yang sedih saat membahas anak-anaknya yang kecil.

Observasi dan wawancara kedua dilakukan sekitar 50 menit, ditempat yang sama yaitu di rumah subjek tepatnya di ruang tamu. Subjek memakai baju daster berwarna merah dengan sedikit motif bunga warna putih yang besar-besar dan menggunakan kerudung berwarna ungu muda polos. Pada pertemuan kedua ini, peneliti ingin melakukan observasi dan wawancara lebih mendalam dengan

subjek. NA juga menjawab pertanyaan dengan sangat jelas dan mendetail tentang beberapa hal dan peneliti juga menanyakan beberapa data tentang subjek NA.

Selanjutnya pada pertemuan yang ketiga, observasi dan wawancara berlangsung sekitar 30 menit ditempat kediaman subjek NA tepatnya di ruang tamu. Subjek memakai baju terusan berwarna ungu muda dan kerudung berwarna coklat muda dihiasi dengan bros kecil berwarna putih. Pada pertemuan ini subjek NA bercerita dengan detail tentang apa yang dirasakan selama menjadi seorang ibu asuh dan subjek sangat bangga terhadap hal tersebut. Subjek bercerita dengan penuh semangat dan banyak tersenyum sepanjang observasi dan wawancara berlangsung, dari bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh subjek NA menjelaskan bahwa subjek adalah orang yang sangat bijaksana dan ramah.

## **b. Hasil Wawancara Subjek II**

### **1) Faktor faktor stres pengasuhan**

Berdasarkan hasil wawancara, ada tiga faktor yang memengaruhi stres pengasuhan dan ketiga faktor tersebut terungkap dalam hasil wawancara, yaitu

:

- a) Stres pengasuhan yang muncul secara internal pada orang tua

Terdapat lima indikator dalam faktor ini, yaitu :

## 1) Kecemasan

Subjek merasakan kecemasan ketika memikirkan anak. Berikut keterangan subjek :

*“Pemicunya itu ya karna anak ya, ibu kalau sekarang ni cemasnya tu karna anak udah mulai gede kali jadi mikir ini bisa ga ibu bimbing terus ya kan.”* (Verbatim, N00032 – N00034).

Subjek paling cemas ketika meninggalkan anak-anaknya yang kecil di rumah. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ibu ya anak ya, ibu kan punya anak yang kecil itu dua kan masih SD sama TK satu itu ibuk khawatir kali kalau ninggalin orang itu, misalnya ibu pergi kemana gitu bentar kan, ibu takut anaknya kenapa kenapa tu karena mereka lasak kali ha..ha.”* (Verbatim, N00068 – N00072).

## 2) Ketidakmampuan menjalankan peran

Subjek merasa banyak sekali hambatan saat menjadi seorang ibu asuh. Berikut keterangan subjek :

*“Pernah ya pastinya ha..ha..ha disini kan gini semakin lama kita ya semakin banyak hambatan dan tantangannya itu tapi ya harus dikuat kuatin he..he..he.”* (Verbatim, N00084 – N00086).

Subjek memiliki hambatan yang disebabkan oleh anak. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ibu pribadi itu dari anaknya, ibukan anaknya ada yang perempuan tu secara dia udah gedelah kan jadi ada tantangan tu untuk ibu karna itu anaknya udah susah kita atur ya dia sukanya di kamar terus kalau pulang sekolah tu, kadang kerjain pekerjaan rumah tu tunggu ibu suruh dulu he..he tapi ibu ga marahin juga* (Verbatim, N00088 – N00093).

### 3) Perasaan kurang kompeten

Subjek pernah merasa ragu dalam menjalankan perannya. Berikut keterangan subjek :

*“Ibu ga sering mikir kesini ya karna ibu mampu dalam tugas tugas ibu itu tapi pernah juga ibu ragu gitu.”* (Verbatim, N00110 – N00111).

Subjek merasa sangat tidak kompeten mengurus anak adalah ketika anak membuat masalah di sekolah. Berikut keterangan subjek :

*“Nah ini biasanya ni gini, pernah kejadian tu kan ada anak ibuk yang mau ikut ujian, malamnya baju dia celana dia udah ibuk gosok semua udah ibu gantung tu pokoknya kan, nah pas paginya dia tetap berangkat sekolah kayak biasa tu rupanya ga sampai ke sekolah itu ibuk tiba tiba dapat telpon dari sekolah “ibuk anaknya ini mana kami udah mau mulai ujian 30 menit lagi tolong anaknya diantarkan ke sekolah karna ini UN” itu ibuk yaallah panik kali betul, langsung lemas ibu jantung udah ga karuan lagi itu, ibu langsung ke pergi kemana mana, mau telpon tapi ga ada hp mau tanya ga tau ke siapa kan, yaudah ibu keliling dekat sekolah akhirnya dapatlah dia di dekat gerobak somai tu lagi sembunyi dibawahnya tu, yaallah langsung ibu suruh pake baju sekolahnya ibu rangkul terus ibu bawa balik ke sekolah, alhamdulillah akhrnya bisa ikut UN itu, itu ibuk betulan ragu kali sama peran ibu kok bisa gini gitu padahal ibuk udah berusaha sebaik mungkin gitu.”* (Verbatim, N00113 – N00131).

Perasaan kurang kompeten subjek hanya akan muncul ketika anak memiliki perilaku yang buruk. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ibu ya ga ada yang khusus ya karna ibu yakin sama kemampuan ibu ini cuma yang kadang karna tingkah anak yang bikin ini kali baru tu muncul perasaan itu kali ya.”* (Verbatim, N00142 – N00145).

#### 4) Isolasi sosial

Subjek pernah menghindari interaksi sosial dengan teman-temannya yang lain karena pekerjaannya di rumah belum tuntas. Berikut keterangan subjek :

*“Pernah ya tapi ga sering kali juga, ibu kadang malasnya bukan karna apa tapi karna tugas ibu dirumah masih belum siap gitu, ibuk kan biasanya kerjain juga urusan anak ibu yang kecil kecil kayak cuci baju, gosok baju gitu gitulah karna anak masih kecil jadi kadang malas aja ya gabung gitu udah capek juga.”* (Verbatim, N00178 – N00184).

#### 5) Kondisi kesehatan yang buruk

Subjek memiliki beberapa masalah dengan kesehatannya. Berikut keterangan subjek :

*“Ibu kalau sakit fisik ya ada ya, misalnya ibu sering sakit kaki terus sering pegel juga, kalau salah makan itu ibuk sakit, misal makan indomie itu ibu langsung sakit kaki terus ibu punya ini apa e..e kurang darah walaupun ibu udah makan makanan yang sehat tu tetap aja kadang sering kali kambuh kurang darah ibu itu biasanya kalau udah banyak kali kerjaan tu ada dia terus juga kalau udah banyak pikiran terus ibu tetap kerjain kerjaan ibu itu sering kali kambuh he..he..he mungkin karena kecapean juga ya .”* (Verbatim, N00209 – N00218).

Subjek juga memiliki pola tidur yang berantakan saat anak menghadapi ujian di sekolah. Berikut keterangan subjek :

*“Ibu selama ini aman aman aja ya pola tidurnya, cuma berantakan dikit tu pas anak anak ni udah mau ujian aja ibu asik kepikiran ini besok anak anak ni bakal bisa jawab ga ya atau bakal kabur ga ya gitu gitu itu ibuk kepikiran kali kalau pas lagi ujian anak anak terus ibu juga kurang bisa tidur tu kalau anak ibu yang laki tu mau turnamen tekwondo itu ibu panik kali takut dia kenapa kenapa nanti, takut dia kesakitanlah ibu paling ya ga bisa tidur pas gini gini aja selebihnya ibu tidur nyenyak ya he..he..he (tersenyum).”* (Verbatim, N00222 – N00231).

b) Stres yang muncul dari anak

1) Masalah perilaku anak

Subjek akan merasa kesulitan ketika anak-anak sudah mulai masuk usia remaja. Berikut keterangan subjek :

*“Ya ibu kadang agak pusing juga kalau anak banyak kali bertingkah ya contohnya aja tu anak ibu udah gede itu yang cewek itu kadang seharian aja di kamar ga keluar keluar terus udah mulai suka sama lawan jenis juga itu ibu yang susah, memang dia ga keluar kan tapi itu ibu agak pusing juga urusannya karna dia malasnya itu asik depan cermin aja terus main hp tu kadang kadang kan ibu geram juga ya kalau dia malas tunggu ibuk panggil dulu baru kerjain trus makan gitu juga tunggu ibu panggil baru makan dia.”* (Verbatim, N00258 – N00268).

2) Kemampuan adaptasi anak

Subjek takut anak-anaknya tidak bisa beradaptasi dengan baik ketika pertama kali sekolah. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ini ibu sering kali yang khawatir sama anak misalnya sekolah gitukan pertama kali tu pasti canggung kali tapi lama lama nanti udah biasa aja anak ibu tu soalnya yang udah gede dulu pas dia masih kecil tu sering diejek ejek tu sama anak luar ‘eh anak sos’ gitu gitu itu pertama dia nangis terus dia cerita ke ibu kan terus bilang gapapa nak kita harus bangga kita dari sos, terus ibu bilang kalau ada yang ganggu atau pukul dilawan aja gausah takut gitu kan akhirnya berani sendiri sekarang udah garang dia sama kawan kawannya itu he..he..he.”* (Verbatim, N00306 – N00316).

Subjek juga cemas terhadap kemampuan adaptasi dan interaksi anak dengan teman-teman sebayanya saat membahas keluarga. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau dari yang ibu dengar dari anak anak ya pas pertama masuk sekolah itulah, karna kan anak lain itu tanya tanya tentang keluarganya tempat tinggallah nah kadangkannya anak anak ni sedikit minder sebut sos gitu karna*

*takut dibully itu sih biasanya tapi udah lama lama jadi ketua geng pula itu ha..ha..ha udah biasa aja kawan kawannya tu kadang ada yang kesini juga orang tu ya udah akrab lah.”* (Verbatim, N00319 – N00326).

### 3) Kurangnya penerimaan terhadap orang tua

Subjek merasa anak menerima pendapat dan saran yang subjek sampaikan walaupun anak belum sepenuhnya menerima. Berikut keterangan subjek :

*“Alhamdulillahnya anak ibu bukan tipe yang keras kali ya jadi ya didengar aja nasehat ibu ya walaupun kadang ga didengar yang apa kali ya tapi ga nyahut ga yang marah marah ke ibu, ibu juga omonginnya juga baik baik ga yang marah jadi orang itu nerimanya ibu selalu bilang juga ke mereka ya kalau kalian nurut nurut aja kedepannya insyaallah bakal mudah semua tapi kalau kalian aneh aneh kedepannya juga ada aja hal yang bikin susah, gitu selalu ibu ingatin anak anak ni.”* (Verbatim, N00330 – N00339).

### 4) Perilaku anak yang menuntut

Subjek memiliki anak-anak kecil yang selalu menuntut kehadirannya. Berikut keterangan subjek :

*“Yang kecil sangat menuntut sama ibu, harus dia dulu pokoknya.”* (Verbatim, N00344 – N00345).

Perilaku anak-anaknya yang menuntut membuat subjek tidak bisa bersantai dalam menjalankan tugasnya. Berikut keterangan subjek :

*“Iya bisa dibilang agak susah ya nak, karna ibu kurang bisa santai juga, kalau ada ibu tu langsung anaknya cari perhatian sama ibu entah bantuin dia ambil airlah entah bantu buka jajan dia tu pokoknya ada aja dia tu harus ibu perhatiin terus.”* (Verbatim, N00348 – N00352).

### 5) Kurangnya kemampuan anak untuk memberikan dukungan kepada orang tua

Anak-anak subjek kurang mendukung subjek dalam kesehariannya. Berikut

keterangan subjek :

*“Kalau anak anak ibu kurang juga ya tapi orang tu jarang buat masalah yang aneh aneh itu yang bikin leganya, tapi kadang anak juga kurang peka gitu apa yang ibu omongin tu kan tapi tetap ibu rangkul lagi biar dengerin ya ibu nasehatin itu.”* (Verbatim N00379 – N00383).

c) Stres yang muncul dalam hubungan orang tua dan anak

Terdapat lima indikator dalam faktor ini, yaitu :

1) Konflik antara orang tua dan anak

Subjek mengatakan jarang berkonflik dengan anak-anaknya. Berikut

keterangan subjek :

*“Nah kalau ini ya ibu ga sering berkonflik dengan anak karna anak ibu bukan yang suka nyaut gitu jadi jarang ada tuh konflik yang panjaang kali, pernah sih ada juga cuma ya konfliknya tu paling anak itu cuma yang merajuk aja di kamar habis ibu tegasin dikit tuh misalnya udah bandel kali.”* (Verbatim, N00401 – N00406).

2) Kualitas komunikasi

Subjek dan anak-anaknya selalu berinteraksi dan bercerita tentang keseharian anak-anaknya tersebut baik di sekolah atau tempat pengajian.

Berikut keterangan subjek :

*“Kami selalu punya waktu untuk saling bercerita kayaknya ya mulai dari anak ibu yang kecil itu, itu biasanya kami sering ceritain tuh keseharian orang itu di sekolah atau ditempat ngajinya tu di meja makan tu kami pasti sambil ya sambil cerita juga atau ga pas lagi lagi nonton tu.”* (Verbatim, N00417 – N00422).

Jika anak tidak melakukan interaksi atau berkomunikasi dengan subjek, maka subjek akan mencoba mendekati anak dan bertanya keadaannya. Berikut keterangan subjek :

*“Nah kalau ini ibu biasanya langsung tanyain ke anak kenapa ga cerita hari ini gitu, terus kalau ga dijawab yaudah ibu nunggu dulu seharian kan nanti biasanya memang cari ibu tu bu cerita jadi ibu ya biasanya kalau anak yang gede tu kasih waktu dulu seharian kalau ga ada komunikasi ke ibu, soalnya pernah tu kejadian anak pulang sekolah ga ngomong ngomong terus di kamar aja seharian kan ibu jadi bingungkan ini kenapa yaudah akhirnya ibu deketin rupanya lagi sakit tu, kan ibu ada kan rasa panik dikit kalau ga kasih tau kenapa, jadi sekarang ibu ya gitu tetap ajak ngomong anak anak ibu.”* (Verbatim N00425 – N00436).

Anak bersikap terbuka kepada subjek tetapi tidak jika membahas tentang keluarga dari anak tersebut. Berikut keterangan subjek :

*“Ada ya, itu biasanya kalau bahas tentang keluarga ibu kan orangnya terbuka gitu kalau anak mau cerita ke ibu jadi ada satu dua anak itu yang tertutup kali kalau udah bahas rumah atau keluarga dia tu, jadi ibu ga bisa maksa juga anak buat cerita ke ibu, karnakan anak disini tu dari latar belakang yang beda beda jadi kadang dalam hal kek gini itu ada kali ibu susah itu apalagi ada anak yang udah waktu liburan kan ya jatahnya pulang ke rumah masing masing dia ga mau pulang dan minta ikut sama ibu aja terus yang bikin ini dikit jawabannya ‘ ga enak dirumah, enak sama ibuk disini disayang’ itu kan berarti dia ada trauma dikit kan maka ibu kesusahan kalau bahas itu.”* (Verbatim, N00439 – N00451).

### 3) Kedekatan emosional

Subjek sering melibatkan anak untuk melakukan aktivitas bersama-sama.

Berikut keterangan subjek :

*“Ibu ya palingan ya ajak orang itu hmm apa ya e..e semacam masak atau buat kue gitu jadi ibu minta anak anak bantuin aja sama sama itu biasanya mau orang dan senang juga ketawa ketawa bareng tu.”* (Verbatim, N00462 – N00465).

#### 4) Kesalahpahaman

Anak-anak subjek jarang salah paham dengan subjek. Berikut keterangan subjek :

*“Pernah tapi jarang kali tu, ada ni misalnya ibu habis marahin gitu kan terus anaknya kan merajuk itu misalnya ibu ga bujuk lagi ke kamar orang tu itu biasanya konflik panjang tu, makanya ibu siap marahin orang itu tunggu dulu nanti baru ngomong lagi.”* (Verbatim, N00468 – N00473).

#### 5) Keterlibatan dalam aktivitas bersama

Subjek dan anak-anaknya sering melakukan aktivitas bersama. Berikut keterangan subjek :

*“Ibu ngisi waktunya tu ya sering ajarin orang itu kayak buat kue atau masak masaklah karna ibu kalau bawa orang ni keluar tu jarang jugalah, paling kalau keluar bareng kami ke waterboom itu mandi sama sama nanti atau sesekali ada lah ke laut tapi anak ibunya ke kolam renang jadi yaudah kesana, kadang ada juga tu kami sewa labi-labi tu pergi ke rumah ibu bentar sama anak-anak terus nanti balik lagi itu sekalian jalan jalan juga biasanya tu.”* (Verbatim, N00486 – N00494).

### 3) Aspek-aspek Stres Pengasuhan

#### a) Pengalaman orang tua

Terdapat tiga indikator pada aspek ini, yaitu :

##### 1) Kepercayaan diri

Subjek merasa yakin terhadap kemampuannya mengasuh anak-anak karena selalu mengusahakan yang terbaik. Berikut keterangan subjek :

*“Ya ibu merasa yakin ya ibu tu bisa mengasuh anak anak ibu ni, ibu percaya diri kali disini karna ibu selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak ibu memang belum punya anak sendiri tapi ibu bangga kali bisa kerja disini terus jagain anak anak, ini tu bagi ibu kayak dikasih amanah gitu jadi ibu harus semaksimal mungkin disini.”* (Verbatim, N00507 – N00513).

Subjek juga merasa sangat bangga terhadap peran dan kemampuannya selama menjadi ibu asuh. Berikut keterangan subjek :

*“Nah kalau ini perlu bangga diri dikit ya ya ha..ha (tertawa) kan ibu udah lama kali ni disini kan jadi ibu udah punya anak asuh yang banyak juga tu yang udah keluar dari sini dan alhamdulillahnya tu anak ibu yang udah keluar dari sini masih ingat kali sama ibu masih sering kunjungin ibu juga disini itu ibu bangga kali tu, terus yang udah keluar tu juga yang ini kali ya udah sukses juga jadi ibu makin ngerasa harus lebih baik lagi dalam mengasuh anak anak yang ini sekarang.”* (Verbatim, N00516 – N00525).

## 2) Kepuasan diri

Subjek merasa sangat puas dengan peran dirinya dalam mengasuh anak-anak. Berikut keterangan subjek :

*“Ibu pribadi sangat sangat puas ya, ibu juga sangat menikmati waktu ibu selama disini sampai sekarang ibu pokoknya bangga dan puas kali jadi ibu asuh disini.”* (Verbatim, N00527 – N00529).

Subjek semakin puas terhadap peran dan tanggung jawab dirinya ketika anak-anak asuhnya sudah sukses dan mandiri. Berikut keterangan subjek :

*“Ibu liat kepuasan ibu tu dari anak anak yang udah asuh ini ya kalau mereka ga aneh aneh pokoknya hidupnya pasti kedepannya mudah aja, contohnya aja anak ibu yang udah keluar tu ada yang udah sukses juga itu ibu bangga kali ya sama orang itu, ada yang udah kerja di Jerman, Jakarta juga itu ibu bangga anak ibu yang dari kecil ibu asuh udah semandiri itu sekarang memang ada kebanggaan tersendiri bagi ibu.”* (Verbatim, N00532 – N00539).

### 3) Kecemasan

Subjek merasa cemas jika sudah membahas tentang kebutuhan anak.

Berikut keterangan subjek :

*“Ya ibu merasa cemas ya kalau udah bahas tentang anak ya karna memang kebutuhan anak itu banyak kali ya sampai ibu kewalahan juga kadang kadang tapi ya mau gimana harus juga kita penuhin maunya.”* (Verbatim, N00541 – N00544).

Subjek juga cemas dengan ketidaksesuaian harapan yang subjek inginkan.

Berikut keterangan subjek :

*“Ya kalau dibilang ini sih ada ya, ibu sendiri kan belum menikah belum punya anak juga jadi ini kayak syok aja harus asuh anak sebanyak ini gitu, itu pasti ada rasa cemasnya ibu, ibu takut nanti kalau ibu ga mirip kayak ibu gimana? Gitu itu pernah terpikir ya habis tu ibu udah menghabiskan masa muda ibu disini ibu udah mengabdikan selama itu, kalau anak ini nanti ga bisa ibu didik yang betul gimana? Itu yang cemasin sebenarnya tu.”* (Verbatim, N00556 – N00564).

### b) Perilaku anak yang sulit

Terdapat dua indikator pada aspek ini, yaitu :

#### 1) Kesulitan dalam mengontrol

Subjek kesulitan dalam mengontrol anak-anaknya yang kecil. Berikut

keterangan subjek :

*“Nah kalau ibu ni ya paling sulit ibu atur tu ya anak kecil ini, karna lasak kali anaknya tu he..he..he itu dia yang bikin susah tapi kalau anak remaja ibu itu masih bisalah ibu kontrol gitu dan orang itu juga terbuka sama ibu jadi ibu ada leganya dikit tu anak yang kecil kecil tu suka kali main, becanda kadang berlebihan juga susah kali kita atur pokoknya kalau udah gabung berdua tu ada aja pokoknya.”* (Verbatim, N00579 – N00586).

Menurut subjek perilaku anak yang susah dikontrol karna usia anak. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau menurut ibu ya mungkin anak ibu yang paling kecil tu susah dikontrolnya karna memang lagi masa orang itu kan tapi mungkin kalau anak yang udah gede itu ada pengaruh dari luarnya contohnya mungkin kawan kawan yang diluar itu ya.”* (Verbatim, N00589 – N00593).

## 2) Ketidaksesuaian harapan

Subjek akan merasa sedih jika anak-anaknya tidak sesuai dengan harapannya. Berikut keterangan subjek :

*“Rasa sedih pasti ya, tapi alhamdulillahnya sampai sekarang anak ibu ga ada yang aneh aneh gitu mulai dari yang dulu sampai sekarang makanya ibu tenang tapi kalau pun ga sesuai ya gimana ibu kan ga bisa paksain orang itu juga kan jadi ya jalanin aja.”* (Verbatim, N00608 – N00612).

## c) Ketidakberfungsian interaksi orang tua dan anak

Terdapat tiga indikator pada aspek ini :

### 1) Komunikasi

Subjek menjelaskan bahwa anaknya yang paling kecil itu susah untuk paham instruksi drainya dan sulit untuk diajak berdiskusi. Berikut keterangan subjek :

*“Ibu kalau disukusi ga susah kali ya sama yang udah gede tu cuma kalau yang masih kecil tu yang paling susah kita ajak diskusi, sama anak kecil kecil tu kita bilang ini itu dia ga paham paham juga he..he..he ya kan tapi ibu tetap usahain bisa mengerti dikitlah nanti ibu suruh kasih tau juga sama anak yang udah gede tu untuk bilangin ke adeknya itu.”* (Verbatim, N00622 – N00628).

Subjek akan menyuruh anak untuk mengulang pembahasannya ketika diskusi sudah selesai satu persatu. Berikut keterangan subjek :

*“Ibu biasanya nanya satu satu tu ibu suruh ulang apa yang udah kita bahas dari tadi satu satu nanti kalau paham semua baru kita bubar, terus anak ibu juga seringnya ya kerjain apa yang ibu omongin itu.”* (Verbatim, N00631 – N00634).

## 2) Kelekatan emosional

Subjek dan anak-anaknya memiliki hubungan yang sangat dekat. Berikut keterangan subjek :

*“Ibu biasanya kan nyuruh anak memang terbuka gitu sama ibu kan jadi misalnya orang cerita ibu pasti dengerin terus ibu kasih solusi juga orang itu, misal ada yang sedih atau marah itu tenangin dulu anaknya ibu puk puk bahunya itu sampai tenang, nanti kalau udah tenang tu baru cerita sendiri anak ibu.”* (Verbatim, N00638 – N00643).

Kedekatan tersebut muncul pada keseharian mereka. Berikut keterangan subjek :

*“Sering ya sering kali malah, itulah kami sering bareng bareng memang, sering cerita juga pas makan tu atau pas kumpul kumpullah jadi udah akrab kali he..he.”* (Verbatim, N00646 – N00648).

## 3) Pemahaman dan respon

Subjek mengatakan bahwa naka-anaknya yang paling kecillah yang susah memahami instruksi atau saran. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ibu susah kali itu dianak kecil kecil tu karna orang itu masih susah kali paham kalau ibu kasih tau kalau anak yang udah gede tu responnya baik baik aja.”* (Verbatim, N00668 – N00670).

Anak-anak bersikap terbuka dan jujur dengan subjek. Berikut keterangan subjek :

*“Nah kalau ibu yang penting hubungan ibu sama anak itu udah akrab kan dia pasti jujur sendiri nanti tu ibu ga perlu yang gimana kali, yang penting anak terbuka aja walaupun ada yang ga nyambung itu bisa diatur lagi nanti kan ha..ha..ha (tertawa).”* (Verbatim, N00681 – N00685).

### c. Hasil Wawancara *Alloanamnesa* Subjek II (NA)

#### 1) Hasil Wawancara Petugas SOS

Petugas melihat subjek sebagai orang yang adil dan tegas. Berikut keterangan petugas :

*“Kakak liatnya ya beliau itu biasa aja ya, beliau itu sikapnya tegas sama anak terus adil juga, anak anak beliau itu adil semua kalau bagiin makanan atau apalah gitu itu yang kakak liat selama ini ya.”* (Verbatim, R00013 – R00016).

Yang paling membuat subjek khawatir itu adalah tentang anaknya yang kecil. Berikut keterangan petugas :

*“Nah kalau ini palingan cemasnya tu anaknya yang kecil tu karna lasak kali anaknya.”* (Verbatim, R00019 – R00020).

Subjek sering ikut dan terlibat dalam komunitas yang ada di lingkungan SOS. Berikut keterangan petugas :

*“ Ya sering ya beliau selalu ikut pertemuan itu cuma kalau liat beliau yang aktif kali di forum itu engga juga ya biasa aja gitu.”* (Verbatim, R00039 – R00041).

Kondisi kesehatan subjek terlihat sehat walaupun terkadang terlihat pucat.

Berikut keterangan petugas :

*“Yang kakak liat selama ini ya beliau itu sehat ya cuma kadang muka beliau itu agak pucat dikit beliau itu ga bisa makan ya aneh aneh langsung sakit kaki biasanya.”* (Verbatim, R00044 – R00047).

Subjek jarang meminta bantuan orang lain jika menghadapi masalah dengan anak. Berikut keterangan petugas :

*“ Yang kakak liat engga soalnya beliau juga jarang minta bantuan kami disini hampir ga pernah ya paling suruh nengokin aja kalau beliau lagi sibuk tapi kalau masalah itu memang ga ada selama ini ga pernah sampe kami turun tangan pokoknya.”* (Verbatim, R0050 – R00054).

anak subjek yang kecil selalu menuntut perhatian dari subjek. Berikut keterangan petugas :

*“Nah kalau ini itulah yang kecil kecil tu itu keknya selalu mau diperhatiin belum kadang kakak liat juga kalau pulang sekolah TK tu ga pulang dulu dia kalau belum beliau jemput padahal dekat kan ha..ha..ha.”* (Verbatim, R00066 – R00070).

Anak-anak asuh subjek terlihat penurut dan peka kepada subjek. Berikut keterangan petugas :

*“ Kakak liat anak beliau itu peka peka kali terus penurut juga pas beliau ajak ngobrol itu ngalir aja ga yang aneh aneh gitu nyambung lah* (Verbatim, R00089 – R00091).

Subjek memiliki keberanian dan kepercayaan diri terhadap kemampuannya.

Berikut keterangan petugas :

“ *Beliau itu pribadi yang berani dan juga sangat mampu ya selama ini, beliau kayak tulus aja selama ini menjalankan tugas beliau dek.*” (Verbatim, R00108 – R00110).

Subjek juga sangat puas dengan perannya. Berikut keterangan petugas :

“*Beliau itu kelihatannya puas kali ya karna beliau sering tu bangga anaknya soalnya ditambah beliau itu kan pertama yang ada disini kan terus anak asuh beliau itu udah sukses diluar.*” (Verbatim, R00113 – R00116).

Respon dan pemahaman anak-anak subjek juga baik. Berikut keterangan petugas :

“*Sejauh yang kakak liat anak anak beliau itu udah paham dan ngerti terhadap keadaan beliau dan ga nuntut yang berat berat juga.*” (Verbatim, R00148 – R00149).

## **2) Hasil Wawancara Teman Dekat (NA)**

Subjek merupakan seorang yang tegas dan adil. Berikut keterangan teman dekat subjek :

“*Beliau itu orangnya bijak kali terus adil juga sama anak anaknya tu.*” (Verbatim, M00020 – M00021).

Subjek mencemaskan perilaku anaknya yang masih kecil. Berikut keterangan teman dekat subjek :

“ *Biasanya beliau itu cemasnya sama anak beliau yang kecil itu karna anaknya itu lasak dikit suka manjatlah itu cemas beliau takut kenapa kenapa.*” (Verbatim, M00025 – M00028).

Subjek paling memecahkan tentang anaknya yang kecil. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Ya selama mengasuh anak yang kecil kecil itu iya kalau anak yang udah gede beliau ga cemas sih nampaknya selama ini.”* (Verbatim, M00030 – M00031).

Subjek juga mengeluh sakit karena terlalu kelelahan. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“ Kalau selama ini keluhannya paling pusing gitu beliau itu ada kurang darah dikit jadi cepat pusing tu ya palingan karna capek kali itu ada sih bilang sama kakak.”* (Verbatim, M00043 – M00046).

Subjek memiliki anak kecil yang terus meminta perhatian subjek. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Kakak sendiri liat anak beliau yang minta perhatian terus tu si adek sama si kakak itu orang tu ada aja ininya tapi kalau udah beliau bilang jangan lagi udah ga lagi itu.”* (Verbatim, M00072 – M00075).

Subjek dan anak-anaknya tidak memiliki jarak emosional antara keduanya. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“ Menurut kaka sih ga ada ya, mereka itu udah ini apa nyaman satu sama lain jadi udah ga ada jarak ini yang kakak liat selama ini ya.”* (Verbatim, M00096 – M00098).

Subjek merupakan orang yang sangat mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“ Ya beliau itu mampu ya beliau itu paling senior jadi udah paham kali beliau itu cara mengatasi hal hal yan bikin ga baik itu, beliau udah ini kali kemampuannya disini.”* (Verbatim, M00111 – M00114).

Subjek memiliki tanggung jawab dan kepuasan diri yang cukup baik.

Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“ Yang kakak liat ya beliau itu puas kali malahan selama disini beliau itu jarang pulang karna kepikiran anak, beliau betulan berjasa kali disini terus beliau juga sering tu cerita beliau bangga kali kerja disini karna sering masuk koran juga dulu waktu berita SOS tu setelah tsunami.”* (Verbatim, M00117 – M00122).

Komunikasi subjek dan anak-anaknya mudah dipahami dan hubungan antara keduanya dekat. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“ Jujur kakak pribadi belum pernah liat ya beliau itu capek jelasin ini itu ke anak itu engga paling yang kecil itu belum cuma capek di repot aja karna harus kawal kali anaknya dia lasak kali.”* (Verbatim, M00129 – M00132).

Anak-anak dan subjek sering menghabiskan waktu bersama. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“ Ya beliau itu sering cerita sama kakak entah orang tu ngobrol ngobrol barenglah pokoknya sering orang tu, kalau keluar pun ada juga ya tapi sekarang keknya udah jarang karna anak beliau itu sedang sibuk kalau sekolah.”* (Verbatim, M00146 – M00150).

Anak-anak subjek sangat mendukung dan menghargai subjek. Berikut keterangan teman dekat subjek :

“ Menurut kakak ya sejauh ini anak beliau itu ngerti banget ya ke beliau terus dukung juga ya dengan ga aneh aneh itu udah dukung, anak beliau itu juga penurut ke beliau.” (Verbatim, M00155 – M00158).

### 3. Subjek III

#### a. Hasil Observasi Subjek III

Subjek FW merupakan seorang ibu asuh yang berusia 42 tahun dan sudah mentap di *SOS Children's Village* Banda Aceh selama 15 tahun. Memiliki 5 orang anak asuh. FW memiliki postur tubuh dengan tinggi sekitar 155 cm dan berat badan 53 kg, memiliki kulit berwarna kuning langsung, bentuk muka bulat, hidung pesek, alis dan bibir yang tipis, mata sedikit sipit, dan memiliki satu tahi lalat disamping hidung sebelah kiri.

Saat ini subjek FW tinggal dan menetap di *family haouse SOS Children's Village* Banda Aceh tepat di desa Lamreung. Tempat tinggal FW berlantai satu dan berwarna kuning cerah dengan sedikit campuran krem, memiliki satu ruang tamu yang dipenuhi dengan lemari, pajangan foto-foto bersama anak asuh dan foto asuh sendiri, memiliki 4 kamar tidur, 1 dapur dan kamar mandi. Rumah subjek dipenuhi dengan tanaman bunga. Peneliti membangun *rapport* dengan cara dikenalkan oleh pihak *SOS Children's Village* Banda Aceh kepada subjek FW. Selanjutnya peneliti mulai mengunjungi rumah subjek dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Hingga akhirnya membuat janji untuk jadwal wawancara selanjutnya dengan subjek FW.

Observasi dan wawancara pertama berlangsung sekitar 45 menit, dimulai dengan membahas hal-hal ringan mengenai kehidupan ditempat tinggalnya,

aktivitasnya sebagai ibu asuh, dan anak-anak asuhnya. Kemudian dilanjutkan dengan memulai observasi dan wawancara dengan subjek FW. Observasi pertama dilakukan di ruang tamu sambil duduk bersebelahan dan kemudian ketika memulai wawancara duduk saling berhadapan di atas kursi kayu berwarna coklat tua. Pada saat wawancara subjek terlihat sangat santai dan menikmati setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kondisi rumah subjek FW terlihat ramai namun tetap tenang dan kondusif, sehingga proses wawancara berjalan dengan lancar dan tidak teralihkan dengan hal-hal lainnya.

FW memakai baju kemeja berwarna hijau tua, celana panjang berwarna hitam, kerudung hitam polos dengan sedikit bordir putih di bagian kepala dan bawahnya, memakai sandal *swallow* berwarna putih dengan sedikit warna hitam pada bagian talinya. FW berpenampilan sederhana namun indah ketika dilihat, memakai sedikit riasan di wajah. Kondisi fisik FW sangat sehat, terlihat bugar, dan semangat. Proses wawancara berlangsung dengan sangat baik karena subjek FW menjawab setiap pertanyaan dengan sangat baik dan jelas. Dari bahasa tubuhnya, terlihat subjek FW sangat antusias dalam bercerita mengenai dirinya sendiri dan stres pengasuhan yang dialaminya. Meskipun terkadang harus berhenti karena menarik nafas dalam-dalam lalu tersenyum saat melihat kearah peneliti.

Selama proses penelitian, peneliti mengamati setiap perilaku dan gerakan yang dilakukan oleh subjek. Hasil dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa subjek FW merupakan seorang yang sangat berperasaan dan lembut, mudah tersentuh dan cepat menangis, namun FW sangat bijak dalam menjawab

setiap pertanyaan dan menjelaskan dengan sangat mendetail meskipun sedang membahas stres pengasuhan yang dialami oleh subjek FW. Saat peneliti mulai menanyakan tentang pengasuhan, ekspresi wajah FW menjadi lebih murung dan sedikit tersenyum, namun pada saat membahas tentang hal lainnya FW langsung berubah menjadi ceria, ketika membahas tentang anak-anak asuhnya yang sudah menginjak usia remaja FW terlihat sangat kesal dan mata mulai merah dan berair.

Observasi dan wawancara kedua dilakukan ditempat yang sama yaitu di ruang tamu rumah subjek FW dengan durasi 30 menit. Subjek FW memakai baju kemeja hitam dengan celana panjang berwarna hitam, kerudung berwarna coklat muda, menggunakan sandal *swallow*. Pada wawancara kedua ini peneliti ingin melakukan observasi dan wawancara yang lebih mendalam dan menanyakan beberapa pertanyaan tentang data-data yang diperlukan. FW menjawab semua pertanyaan dengan sangat baik dan jelas, meskipun matanya sangat merah dan berair terkadang suaranya agak mengecil dan serak ketika membahas tentang anak. Kondisi rumah pada pertemuan ini sangat sepi dan hening karena anak-anak sudah pergi ke sekolah.

Observasi dan wawancara ketiga dilakukan sekitar 30 menit ditempat yang sama yaitu di ruang tamu rumah subjek. FW memakai baju kemeja berwarna hitam, celana panjang berwarna hitam, kerudung coklat tua, dan menggunakan sandal *swallow*. Pada wawancara ketiga ini subjek FW menjawab semua pertanyaan dengan sangat baik, penuh antusias, dan menjelaskan lebih dalam tentang stres pengasuhan yang dialaminya. FW terlihat beberapa kali menarik

nafas dalam-dalam, mengusap kelopak mata, mata merah dan berair, dan sering mengulang-ulang gerakan mengusap dada sambil berkata “Huustt tenang-tenang” sambil tersenyum kearah peneliti.

## **b. Hasil Wawancara Subjek III**

### **1) Faktor faktor stres pengasuhan**

Berdasarkan hasil wawancara, ada tiga faktor yang memengaruhi stres pengasuhan dan ketiga faktor tersebut terungkap dalam hasil wawancara, yaitu :

#### **a) Stres pengasuhan yang muncul secara internal pada orang tua**

Ada lima indikator yang muncul dalam faktor ini, yaitu :

##### **1) Kecemasan**

Subjek paling khawatir tentang anak-anaknya yang sudah mulai remaja.

Berikut keterangan subjek :

*“Nah kalau ibu memang tentang anak anak ibu disini ibu paling ini kali tuh ya anak udah mau remaja tu anak ibu kan udah masuk usia remaja kan yang 4 tu cuma satu anak ibu yang masih kecil tu itu paling aman dikit tapi kalau yang besar itu yaallah bikin ibu khawatir kali nak.”* (Verbatim F00024 – F00029).

Subjek juga cemas ketika anak-anaknya membuat masalah dan harus dipanggil dirinya untuk menemui guru. Berikut keterangan subjek :

*“Ibu paling cemas tu karna anak ibuk banyak kali tingkahnya luar biasa anak ibu tu, ibu kadang udah dipanggil ke sekolah orang tu itu iya bikin cemas tiba tiba udah masuk ruang BK karna anak ibu bertingkah di sekolah tu, ibu udah lumayan sering juga ke sekolah orang tu tu karna dipanggil terus itu bikin ibuk cemas cemas engga gitu ga bisa tenang.”* (Verbatim F00032 – F00038).

## 2) Ketidakmampuan menjalankan peran

Subjek merasa kendala pengasuhannya pada saat anak sudah mulai memasuki usia remaja. Berikut keterangan subjek :

*“Kendala ibu tu kan dianak yang udah remaja itu karna kan orang itu udah ini kali sama ibu suka nyaut gitu kalau ibu kasih tau, pokoknya jawab jawab gitu sama ibu, jadi ibu kadang harus banyak banyak ngalah sama orang tu.”* (Verbatim, F00047 – F00051).

Selanjutnya subjek paling kewalahan ketika anaknya banyak bertingkah.

Berikut keterangan subjek :

*“Ibu paling kewalahan tu kan sama anak ibu yang laki ni yang kembar itu iya ibu lelah kali karnakan orang tu berdua banyak kali tingkahnya ada aja tiap hari.”* (Verbatim, F00068 –F00070).

Subjek pernah terpikirkan untuk keluar dari SOS karna sudah tidak sanggup.

Berikut keterangan subjek :

*“Ha..ha..ha kalau ini ibu sering kali ya apalagi ya anak yang gede tu itu yaallah ibu kadang kewalahan kali sampe ibu pernah mikir apa ibu keluar aja ya dari sini tapi alhamdulillahnya bisa bertahan udah selama ini.”* (Verbatim, F00074 – F00078).

## 3) Perasaan kurang kompeten

Perasaan kurang kompeten subjek muncul ketika anak mengabaikan peraturan dan nasihat subjek. Berikut keterangan subjek :

*“Biasanya kan gini tu anak-anak pas ibu nyuruh untuk shalat jamaah kan itu susah dengarnya kalau yang laki ni, udah berkali kali ibu ingatin gitu tetap aja dia malas malasan juga padahal itu udah azan juga, ibu udah pulang dari*

*mesjid pun dia masih belum mandi tu kadang itu sebenarnya bikin ibu ini kali ya karna kan itu tanggung jawab ibu juga kan.”* (Verbatim, F00081 – F00087).

#### 4) Isolasi sosial

Subjek memiliki waktu yang terbatas untuk berinteraksi sosial dengan yang lain. Berikut keterangan subjek :

*“ Hmm bisa dibilang gitu ya he..he..he karna kan ibu waktunya terbatas kali ya kalau untuk ngumpul gitu apalagi kalau diluar ya ibu merasa ga sempat aja ibu banyak kali kegiatan kalau udah di rumah tu jadi susah juga untuk keluar keluar tu ya disamping juga ibu sekarang udah ga suka keluar rumah ya he..he.”* (Verbatim F00105 – F00110).

Subjek sering tidak ikut serta dengan yang lainnya untuk berkumpul.

Berikut keterangan subjek :

*“ Pernah ya, ibu sering tu ga ikut gabung sama ibu ibu disini misalnya diajak ngopi gitu atau makan diluar gitu karna ibu malas aja keluar gitu ga sempat ibu, ibu memang nyaman kali duduk di rumah aja ya he..he..he.”* (Verbatim, F00128 – F00132).

#### 5) Kondisi kesehatan yang buruk

Subjek memiliki riwayat penyakit lambung dan akan mual ketika banyak pikiran. Berikut keterangan subjek :

*“Banyak pikiran itu ibu langsung mual terus he..he..he biasanya tu ibu udah capek kali kerjain tugas rumah terus urusin anak dan anaknya banyak kali tingkah itu ibu pasti kumat lambungnya mual mual ibu tu susah kali kepalaibu jadi sakit kali kalu udah gitu berakhir ibu istirahat seharian ha..ha..ha ga bisa kerjain apa apa lagi.”* (Verbatim, F00167 – F00173).

Subjek memiliki pola tidur yang tidak teratur jika memiliki banyak masalah.

Berikut keterangan subjek :

*“ Ibu ya kalau anak banyak kali tingkah tu ibu ga bisa tidur sampai subuh bahkan ya, karna anak ibu tu kan keras kali mulutnya itu udah coba biasa aja tapi tetap masuk ke hati ibu, udah pasti tu ga bisa tidur ibu kepikiran terus (mata berkaca-kaca). ”* (Verbatim, F00176 – F00180).

Subjek juga tidak berselera makan ketika memiliki banyak masalah. Berikut keterangan subjek :

*“Ibu kalau banyak masalah tu sebenarnya ga selera makan lagi tapi kan ibu harus makan karna kalau ga lambung ibu kumat nanti kan, ibu biasanya tu karna anak ibu tu yang laki tu sering kali nyahut ibu keras keras jadi ibu nahan batin sampe ga selera makan lagi itu belum lagi anak ya lain yaallah kali he..he.. ”* (Verbatim, F00182 – F00187).

Perilaku anak sangat memengaruhi kondisi kesehatan subjek. Berikut keterangan subjek :

*“ Ya ibu rasa sangat dipengaruhi ya karna kalau aman ibu jarang bahkan naik lambung aja jarang tapi kalau anak ibu buat masalah itu udahlah bentar bentar ibu kumat lambung. ”* (Verbatim, F00190 – F00193).

#### b) Stres yang muncul dari anak

Ada lima indikator yang muncul dalam faktor ini, yaitu :

##### 1) Masalah perilaku anak

Subjek mengalami stres karena perilaku anak. Berikut keterangan subjek :

*“Yaallah kalau ini ibuk stres kali ya he..he..he karna tau sendirika anak ibu itu kasar kali ke ibu, ibu udah cukup stres sama orang itu. ”* (Verbatim, F00204 – F00206).

Subjek juga mengeluh karena perilaku anak yang tidak pernah aman di rumah dan suka berbohong. Berikut keterangan subjek :

*“ Juga masih sama ibu disini mungkin baru 3 tahunlah jadi dia asik berantem terus sam kembarannya itu ga pernah aman dirumah, waktu ibu bilangin udah ini ke ibu marah marah terus nyautnya keras keras kali tu terus ada juga anak ibu yang cewek itu pun dia suka kali bohong ke orang orang yaallah, dia cerita ke kawan kawan, ke bapak (pimpinan), ke gurunya ibu ga kasih dia makan, kan ga mungkin kali ibu ga kasih dia makan kan itu ketahuannya kemarin pas ambil rapor gurunya negur ibu untuk kasih makan biar ga sering berutang sama anak lain terus disuruh ibu bayar juga jadi kan pusing ibu.” (Verbatim, F00301 – F00312).*

Anak berperilaku tidak sopan dan emosional jika subjek menegaskan anak-anak. Berikut keterangan subjek :

*“Mereka itukan kalau ibu marahin mereka marah terus misal ibu gedekin suara, orang lebih gede lagi suaranya jadi serba salah kan ibu kalau udah gitu langsung mikir yaudahlah ya mungkin orang itu juga karna ga sadar kali ya kan mereka anak dengan masalah juga itu kadang ibu adem dikit kalau udah mikir gitu.” (Verbatim, F00328 – F00334).*

## 2) Kemampuan adaptasi anak

Subjek merasa anak-anaknya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.

Berikut keterangan subjek :

*“ Lingkungan baru karna kan orang ni udah selalu beradaptasi dengan lingkungan sini, kan ini juga lingkungan baru bagi mereka jadi ibu rasa mereka udah bisa berbaur gitu sama yang lain lain juga.” (Verbatim, F00405 – F00408).*

## 3) Kurangnya penerimaan terhadap orang tua

Anak-anak sulit menerima arahan dan saran dari subjek. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ini sering kali ya he..he..he (mata merah) mereka memang susah kali nerima pendapat ibu saran dari ibu juga malah mereka itu bilanginya*

*“jangan banyak kali ngantur bunda” gitu itukan sebenarnya jadi malas ibu nasehati orang itu tapi mau gimana lagi.”* (Verbatim, F00426 – F00431).

#### 4) Perilaku anak yang menuntut

Subjek mengatakan bahwa anak-anaknya tidak ada yang menuntut bantuan atau perhatian secara berlebihan kepadanya. Berikut keterangan subjek :

*“Nah kalau ini alhamdulillahnya ga ada anak yang nuntut perhatian atau bantuan ibu yang gimana gimana soalnya dari pertama ibu langsung kasih batasan ke anak tu harus belajar mandiri, kecuali anak yang kecil tu itu baru bantuin di jemur baju karna kan tinggi tu nah itu tetap ibu bantu tapi kalau yang cuci baju engga ibu bantu karna itu tugas orang tu sendiri kan pake mesin juga cuma ya orang itu kalau ga ibu ingatin selalu lupa tu.”* (Verbatim, F00455 – F00463).

Subjek pernah mengalami perilaku anak yang menuntut dulu dan itu sangat melelahkan bagi subjek. Berikut keterangan subjek :

*“Ya ibu merasa terbebani kali ya karna dulu tu anak ibu yang cewek tu pas dia masih kecil dia dibawa kesini karna kurang gizi kan, jadi ibu harus prioritas dia yang pertama ya memang dia ga minta ibu kan cuma kan ibu ada tanggung jawabkan karna udah jadi anak ibu, itu betulan ibu stres kali urusin dia tu apa apa harus dia duluan pokoknya alhamdulillah sekarang udah sehat dia.”* (Verbatim, F00466 – F00473).

#### 5) Kurangnya kemampuan anak untuk memberikan dukungan kepada orang tua

Anak-anak subjek kurang peka dan peduli terhadap subjek. Berikut keterangan subjek :

*“Yaallah kalau ini kayaknya ga pernah peka orang tu sama perkataan ibu tu ga dipeduliiin pun kalau ibu nasehatin agak susah memang he..he..he.”* (Verbatim, F00484 – F00486).

Dalam keseharian pun anak-anak subjek kurang memperdulikan subjek.

Berikut keterangan subjek :

*“ Ya ini sehari hari juga orang tu kurang kali dengerin ibu ya apalagi yang kembar tu iya yaallah susah kali ada aja alasan dan jawaban orang tu berdua kalau ibu udah nasehatin.”* (Verbatim, F00489 – F00492).

b) Stres yang muncul dalam hubungan orang tua dan anak

Ada lima indikator yang muncul dalam faktor ini, yaitu :

1) Konflik antara orang tua dan anak

Sering terjadi konflik antara subjek dengan anak. Berikut keterangan subjek

:

*“Behh kalau ini udah sering kali ya adu mulut tu di rumah, karna orang itu susah kali ibuk ga dengar jadi sekarang misalnya orang bandel ibu langsung agak tegas gitu contohnya tu si abang kemaren cuci baju kan terus udah sekali putar tinggal satu lagi itu masih direndam, dia udah janji sama ibu hari itu pokoknya dia cuci abis baju dia, terus kan masih ada tu langsung ibu tanya ke dia “ini bajunya mau dicuci apa langsung bunda lempar keluar?” baru dia bergerak tu cuci bajunya.”* (Verbatim F00502 – F005111).

2) Kualitas komunikasi

Subjek dan anak-anaknya jarang berbagi cerita kesehariannya. Berikut

keterangan subjek :

*“ Kami punya waktunya tu cuma anak anak ibu ni udah jarang bercerita gitu kan orang udah remaja semua orang itu pun kayak risih juga kalau ibu sering nanyain orang tu, tapi ibu tetap tanyain walaupun anak jawab seadanya aja kan.”* (Verbatim, F00519 – F00523).

Subjek juga memaklumi hal tersebut karena usia perkembangan anak-anaknya. Berikut keterangan subjek :

*“ Ya ibu udah maklumin itu ya jadi ibu ga terlalu yang gimana kali, karna ibu ingat juga kalau udah usia remaja tu memang agak sulit terbuka atau cerita kan jadi ibu yaudah gitu tapi tetap dalam pantauan ibu ya.”* (Verbatim, F00526 – F00530).

### 3) Kedekatan emosional

Anak-anak bersikap acuh tak acuh kepadanya. Berikut keterangan subjek :

*“ Ibu rasa karna sikap orang tu yang acuh ga acuh itu ibu jadi susah bagi perasaan ke orang itu, tapi kalau ibu udah ga tahan lagi langsung ibu bilang aja tu sama orang tu nanti orang tu sadar juga dikit.”* (Verbatim, F00547 – F00550).

Kedekatan subjek dan anak-anaknya terlihat saat melakukan aktivitas memasak bersama-sama. Berikut keterangan subjek :

*“ Ibu biasanya tu ajak masak bareng gitu, makan sama sama gitu aja sih selama ini engga ya gimana kali.”* (Verbatim, F00553 – F00554).

### 4) Kesalahpahaman

Subjek mencoba memberi berbicara dan memberi nasihat sebaik mungkin tapi ada kesalahpahaman pada anak. Berikut keterangan subjek :

*“ Kalau dari ibu ga ada ya tapi anak iya, karna orang ni tiap ibu coba ngomong baik baik selalu dijawabkan jadi salah paham terus maksud ibu kadang gini tapi anak malah ngertinya lain kan agak susah juga ya.”* (Verbatim, F00557 – F00560).

### 5) Keterlibatan dalam aktivitas bersama

Subjek dan anak-anak melakukan aktivitas bersama dengan gotong royong. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau kami itulah paling kegiatannya ibu ajarin masak sama sama terus gotong royong disini itu menurut ibu itu waktu kebersamaan sama anak anak.” (Verbatim F00569 – F0071).*

## 2. Aspek-aspek Stres Pengasuhan

### a) Pengalaman orang tua

Terdapat tiga indikator pada aspek ini, yaitu :

#### 1) Kepercayaan diri

Subjek merasa percaya diri terhadap kemampuannya dalam pengasuhan.

Berikut keterangan subjek :

*“Nah kalau ini kan ibu merasa percaya diri aja ya liat lagi anak ibu yang udah keluar tu sukses lah masih ingat ibu juga jadi ibu merasa yakin kali sih sama kemampuan ibu ya walaupun anak ibu belum sepenuhnya menegrti sekarang tapi ibu usahin.” (Verbatim, F00596 – F00600).*

#### 2) Kepuasan diri

Subjek merasa puas dengan perannya sebagai ibu asuh. Berikut keterangan subjek :

*“ Ibu kalau ini sangat puas sih sebenarnya ya karna disini semua hak tu udah tersedia dan juga didukung sama yayasannya.” (Verbatim, F00610 – F00612).*

Subjek merasa puas dengan prestasi anak-anaknya yang sudah subjek asuh selama di SOS. Berikut keterangan subjek :

*“Nah kalau ibukan nilainya tu dari anak anak asuh ibu ada anak ibu tu dia ikot PON sekarang lagi latihan dia itu ibu bangga kali karna punya anak yang ini dikit selain yang agak susah diatur he..he..he terus anak asuh ibu yang udah keluar tu ada yang udah di Polandia kerjanya itu ibu jadi makin puas lah sama*

*peran ibu ni, karna ibu berhasil mendidik anak orang semandiri itu sekarang.”* (Verbatim, F00615 – F00622).

### 3) Kecemasan

Subjek mencemaskan anak-anaknya tidak bisa mandiri seperti yang dibayangkan. Berikut keterangan subjek :

*“Ya ibu cemasnya tu takut anak ibu ga bisa semandiri yang ibu harapkan terus juga kalau terus terusan buat masalah tu itu iya ibu cemas kali ya.”* (Verbatim, F00633 – F00635).

Subjek juga cemas jika anak-anaknya membuat masalah di luar. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ibu itu paling cemas pokoknya kalau orang tu udah buat masalah diluar ya itu ibu takut kali ga tenang juga ibu karna ada bebeapa laporan ke ibu perilaku anak ibu tu.”* (Verbatim, F00638 – F00641).

Subjek cemas tidak bisa memahami anak-anaknya karena belum memiliki anak kandung sendiri. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ibu cemasnya tu ibu ga bisa paham sama anak karna kan ibu belum punya anak sendiri ya itulah tapi kalau sekarang udah mencoba menerima itu semua dan mikir ini anak harus ibu asuh dengan baik.”* (Verbatim, F00644 – F00647).

### b) Perilaku anak yang sulit

Terdapat dua indikator pada aspek ini, yaitu :

#### 1) Kesulitan dalam mengontrol

Anak-anak subjek suka menyauhut perkataan subjek. Berikut keterangan subjek :

*“ Nah kalau ini ya kan susah anak ibu hampir semua suka nyaut jadi ibu ngerasa memang berat kali mengontrol orang tu, jadi ibu minta solusi ke bapak atau orang kantor sana aja.”* (Verbatim, F00561 – F00564).

Anak-anak subjek suka menyahut dan berbohong. Berikut keterangan subjek :

*“ Ibu paling susah kendaliannya itu ya anak malas terus suka jawab juga, terus suka bohong juga itu agak sulit ya, udah ibu ingatin ibu kasih saran tapi tetap aja kek biasa lagi tu.”* (Verbatim, F00657 – F00660).

## 2) Ketidaksesuaian harapan

Subjek merasa tidak memiliki hak apapun terhadap masa depan anak jika anak tidak sesuai dengan harapannya. Berikut keterangan subjek :

*“ Kalau ibu ya udah gitu ibu ga masalah juga karna ibu harapannya itu mereka mandiri lebih baik dari sekarang jadi kalau orang tu banyak kali buat masalah ya balik lagi ke orang tu sendiri, ibu kan ga merasa rugi juga karna udah mengusahakan yang terbaik buat orang tu selama disini.”* (Verbatim, F00669 – F00674).

## c) Ketidakberfungsian interaksi orang tua dan anak

Terdapat tiga indikator pada aspek ini, yaitu :

### 1) Komunikasi

Subjek mengalami kesulitan untuk berdiskusi dengan anak. Berikut keterangan subjek :

*“ Nah kalau ini memang ibu agak sulit ya berdiskusi sama anak cuma tetap ibu kasih aja gitu, kalau udah ga dengar kali ibu minta tolong ke orang kantor aja ibu juga ga sanggup kalau anak sulit kali gitu ga bisa diajak kerja sama.”* (Verbatim, F00687 – F00691).

## 2) Kelekatan emosional

Anak-anak juga kurang terbuka kepada subjek. Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ini ibu rasa agak kurang ya karna anak ibu susah cerita sama ibu kurang terbuka juga, jadi ngerasa kayak biasa aja gitu cuma kalau ada anak yang lagi sedih ibu tetap tenangin dia ibu tanya kenapa gitu, kalau anak marah ya ibu diam aja dulu nanti kalau dia udah aman baru ibu dekatin ibu tanya.”* (Verbatim, F00703 – F00708).

## 3) Pemahaman dan respon

Subjek merasa anak-anaknya sangat susah untuk menerima saran darinya.

Berikut keterangan subjek :

*“Kalau ini ibu sering kali ya ngerasanya ya bahkan ibu tiap hari melihat langsung anak tu susah buat dibilangin suka nyaut juga kalau ibu kasih tau tu.”* (Verbatim, F00715 – F00717).

Jika subjek membahas tentang aturan dengan anak-anak, maka anak-anak tidak mendengarkan subjek. Berikut keterangan subjek :

*“Itu biasanya kalau udah ibu nasehatin soal aturan di rumah itu udah ga dengar orang kalau pun dengar ya saat itu doang selebihnya kayak biasa lagi.”* (Verbatim F00720 – F00722).

## c. Hasil Wawancara Alloanamnesa Subjek III (FW)

### 1) Hasil Wawancara Petugas SOS

Subjek dikenal dengan sosok yang periang dan santun. Berikut keterangan petugas :

*“Nah kakak kenal beliau itu dengan pribadi yang periang ya tapi hatinya lembut kali, ngomongnya juga santun kali.”* (Verbatim, M00015 – M00017).

Subjek cemas berlebihan jika menyangkut tentang anak. Berikut keterangan petugas :

*“Nah kalau kakak itu sering liat beliau cemas kali tu sama anak beliau ya ya karna perilaku anak.”* (Verbatim, M00021 – M00022).

Subjek sangat mampu akan kemampuannya dalam pengasuhan. Berikut keterangan petugas :

*“Yang kakak liat selama ini ya beliau itu mampu cuma memang karna anaknya aja yang susah untuk diajak diskusi jadi kalau beliau itu mampu kali ya kakak liat.”* (Verbatim, M00031 – M00034).

Subjek sering mengeluh sakit kepala. Berikut keterangan petugas :

*“Beliau sering bilang sakit kepala ya tapi itu ga tau sakit kepala karna mumet apa sakit kepala yang sakit memang.”* (Verbatim, M00037 – M00039).

Anak subjek susah untuk mendengarkan saran dari subjek. Berikut keterangan petugas :

*“Oo itu kakak sering nampak ya biasanya itu karna anak beliau yang kembar itu, susah kali untuk denger omongan terus ga mau diatur juga terus suka menjawab itulah yang susah beliau.”* (Verbatim, M00049 – M00052).

Anak-anak subjek kurang memperhatikan arahan subjek. Berikut keterangan petugas :

*“Oo ada kali itu kalau anak beliau, kadang memang dikit pun ga didengar semua omongan beliau itu jadi minta tolong kesini itu.”* (Verbatim, M00064 – M00066).

Anak-anak juga kurang mendukung subjek. Berikut keterangan petugas :

*“Menurut kakak itu yang masih kurang kali ya anak beliau susah mendukung beliau itu.”* (Verbatim, M00076 – M00077).

Komunikasi antara anak dan ibu kurang. Berikut keterangan petugas :

*“Menurut kakak ya kurang kali sih, ga bagus komunikasi orang itu sehari hari.”* (Verbatim, M00084 – M00085).

Adanya jarak emosional antar subjek dan anak-anaknya. Berikut keterangan petugas :

*“Sangat berjarak ya menurut kak, ga nyambung juga kalau diajak ngobrol anak anak beliau tu.”* (Verbatim, M00088 – M00089).

Subjek pernah meminta bantuan petugas untuk menyelesaikan konflik dengan anak. Berikut keterangan petugas :

*“Itu biasanya kaka ajak mereka ngobrol satu satu nanti kakak jelasin yang baik baik sama anak.”* (Verbatim, M00092 – M00093).

Subjek merasa puas dengan perannya. Berikut keterangan petugas :

*“Yang kakak liat sih ya puas ya selama ini, puas kali itu sama dukungan disini.”* (Verbatim, M00105 – M00106).

Anak-anak asuh subjek kurang menghargai subjek. Berikut keterangan petugas :

*“Kakak rasa ini yang masih kurang kali ya, anak ga ngerti dan ga menghargai juga ke beliau itu masih proses konseling kami juga.”* (Verbatim, M00134 – M00136).

## 2) Hasil Wawancara Teman Dekat (FW)

Subjek merupakan sosok yang periang dan berhati lembut. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Kalau saya kan liat beliau itu gimana ya hmm periang kali terus kalau cerita itu semangat kali terus beliau itu lembut kali hatinya.”* (Verbatim, N00021 – N00023).

Subjek akan merasa cemas jika membahas tentang anak. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Nah beliau itu sering kali cemas kalau tentang anak ya apalagi yang kembar itu beliau agak was was dikit kalau apa apa.”* (Verbatim, N00027 – N00029).

Subjek sering mengeluh tentang kemampuannya jika anak bertingkah. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Kalau ga mampu ya ga pernah ya tapi kalau mengeluh kadang sering, kadang pun beliau udah siap kali tapi anak anaknya susah kali he..he.”* (Verbatim, N00046 – N00048).

Subjek pernah menghindar untuk berinteraksi sosial dengan yang lainnya. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Ada tapi sesekali aja, misalnya kami ajak ngopi dimana gitu beliau itu kadang kadang ga mau pergi ya karna capek katanya tapi kalau yang lain ga ada sih sejauh yang ibu tau nak.”* (Verbatim, N00068 – N00071).

Subjek merasa sulit mengendalikan perilaku anak. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Itu biasanya kan kalau beliau udah kasih aturan ke anak itu pasti ada aja yang ga dengar apalagi yang laki tu ibu liat aja sakit kepala ha..ha terus suka kali menjawab orang itu.”* (Verbatim, N00083 – N00086).

Anak-anak subjek sering menolak arahan dari subjek. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Wah kalau ini anak beliau itu memang selalu nolak keknya arahan dari beliau ya malah kadang beliau dimarahi sama mereka itu karna banyak ngatur ngatur.”* (Verbatim, N00098 – N00101).

Kebersamaan subjek dan anak-anaknya dapat terlihat ketika melakukan aktivitas gotong royong bersama. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Kurang tau ya tapi mereka sering kok itu gotong royong kalau yang lain ibu ga tau ya karna ga pernah nanya juga he..he.”* (Verbatim, N00147 – N00149).

Subjek mampu dan percaya diri terhadap kemampuannya dalam pengasuhan. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Menurut ibu selama ini beliau mampu kali ya beliau juga percaya diri kali cuma sekarang ya beliau itu masih kewalahan dengan anak yang masuk usia remaja itu.”* (Verbatim, N00152 – N00155).

Subjek juga puas akan perannya tersebut. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Yang ibu liat selama ini beliau itu puas puas aja beliau juga bersyukur karna bisa masak dan semua semua itu disini itu cerita beliau sih.”* (Verbatim, N00158 – N00160).

Subjek mempunyai hobi membaca dan itu merupakan cara untuk menghilangkan kecemasannya. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Beliau itu kan hobi membaca ya jadi beliau itu kalau udah ini kali perasaannya itu baca buku dulu biasanya.”* (Verbatim, N00163 – N00165).

Subjek paling sering mengeluh tentang perilaku anak yang sudah memasuki usia remaja. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Nah kalau ini keknya paling sering ya, ibu banyak mengeluh tentang ini juga kadang kadang kalau lagi berdua sama ibu karna anak beliau itu udah masuk usia remaja kan jadi makin susah aturnya terus misalnya beliau kasih tau anaknya udah marah marah ke beliau atau menjawab jawab gitu susah jadinya beliau itu atur anaknya.”* (Verbatim, N00168 – N00174).

Anak-anak sering salah paham terhadap subjek. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Keknya anak yang selalu salah paham ke beliau itu kadang kasian juga liat beliau gitu tapi ya kan masing masing juga punya tantangan sendiri.”* (Verbatim, N00183 – N00185).

Anak-anak kurang memberi dukungana kepada subjek. Berikut keterangan teman dekat subjek :

*“Nah kalau ini ya ga tau kalau yang dalam kali ya tapi sekilas ibu liat anak beliau itu kurang kali kalau menghargai beliau apalagi kasih dukungan.”* (Verbatim, N00197 – N00199).

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, diperoleh hasil analisis stres pengasuhan pada ibu asuh di SOS *Children’s Village* Banda Aceh. Menurut Abidin (1995) ada beberapa aspek stres pengasuhan yaitu pengalaman orang tua yang terdiri dari beberapa indikator yaitu, kepercayaan diri, kepuasan diri, dan

kecemasan. Aspek kedua perilaku anak yang terdiri dari beberapa indikator yaitu, kesulitan dalam mengontrol dan ketidaksesuai harapan. Aspek yang terakhir ketidakberfungsian interaksi orang tua dan anak yang terdiri dari beberapa indikator yaitu, komunikasi, kelekatan emosional, serta pemahaman dan respon.

Ketiga subjek memiliki kepercayaan diri dan kepuasan terhadap peran yang dimiliki oleh ketiga subjek sekarang. Kepercayaan dan kepuasan diri tersebut berasal dari kemampuannya dalam mengasuh anak dan keberhasilan anak-anak asuh yang sudah keluar dari SOS. Hal ini yang menjadikan ketiga subjek tetap semangat dan berusaha sebaik mungkin dalam pengasuhan kedepannya. Ibu asuh akan mendapatkan kekuatan dan makna hidup yang tinggi ketika anak-anak asuhnya berhasil menyelesaikan suatu tahapan perkembangan, hal ini akan membuat pribadi ibu asuh lebih percaya diri dan tangguh (Amalia, Abidin, & Lubis, 2022).

Ketiga subjek cemas terhadap kemampuan dirinya dalam mengasuh anak karena pengalaman pribadi yang belum pernah memiliki anak kandung sendiri. Selanjutnya subjek I dan subjek II memiliki hambatan dalam mengontrol anak-anak asuhnya tetapi masih bisa diajak untuk berdiskusi secara terbuka, sedangkan subjek III memiliki hambatan dalam mengontrol anak-anak asuhnya karena perilaku anak yang suka marah dan menjawab arahan dari subjek, serta sulit untuk diajak berdiskusi. Ketiga subjek tidak memiliki masalah dengan anak yang tidak sesuai dengan harapan asalkan subjek sudah melakukan yang terbaik dalam pengasuhan terhadap anak-anak asuhnya.

Subjek I dan subjek II memiliki komunikasi dan hubungan kedekatan yang cukup erat dan dekat. Walaupun memiliki beberapa kendala tetapi masih bisa diselesaikan dengan penjelasan dan diskusi bersama, sedangkan subjek III kurang memiliki komunikasi yang baik dengan anak-anaknya dan kurang dekat secara emosional dengan anak karena perilaku anak yang tidak mau diatur dan keras. Ketiga subjek memiliki kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan anggota keluarga. Ketiga subjek membutuhkan dukungan emosional dari anak sepenuhnya untuk mengurangi rasa stres dalam mengasuh anak-anaknya. Selanjutnya adalah harus memiliki hobi atau kegiatan yang disukai untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh subjek.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi stres pengasuhan pada ibu asuh menurut Deater (2004) yang pertama yaitu stres pengasuhan yang muncul secara internal pada orang tua yang terdiri dalam beberapa indikatornya yaitu kecemasan, ketidakmampuan menjalankan peran, perasaan kurang kompeten, isolasi sosial dan kondisi kesehatan yang buruk. Faktor kedua stres pengasuhan yang muncul dari anak yang terdiri dari beberapa indikatornya yaitu, masalah perilaku anak, kemampuan adaptasi, kurangnya penerimaan terhadap orang tua, perilaku anak yang menuntut, dan kurangnya kemampuan anak untuk memberikan dukungan kepada orang tua. Faktor ketiga stres yang muncul dalam hubungan orang tua dan anak yang terdiri dari beberapa indikator yaitu, konflik antara orang tua dan anak, kualitas komunikasi, kedekatan emosional, kesalahpahaman, dan keterlibatan dalam aktivitas bersama.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki kecemasan yang disebabkan oleh penuhan kebutuhan anak dan rasa tanggung jawab yang dijalankan oleh ketiga subjek. Selanjutnya ketiga subjek juga pernah meragukan kemampuannya dan merasa tidak mampu dalam menjalankan peran dan tugas-tugasnya dalam pengasuhan, perilaku tersebut muncul ketika anak membuat masalah. Ketiga subjek juga memiliki waktu yang terbatas untuk berinteraksi sosial dengan orang lain karena tanggung jawab pengasuhan, dan pernah menghindar untuk berinteraksi sosial dengan orang lain. Selanjutnya subjek I tidak memiliki masalah kesehatan yang khusus tetapi akan sangat stres ketika anak tidak menjalankan aturan yang sudah dibuat. Subjek 2 memiliki masalah dengan kesehatannya yaitu mengalami kurang darah dan sering sakit kaki, subjek akan merasa lemas dan pusing jika terlalu banyak aktivitas di rumah dan pekerjaan. Selanjutnya subjek III memiliki masalah dengan lambungnya, penyakit tersebut akan kumat ketika subjek terlalu stres dengan perilaku anak-anaknya di rumah yang menyebabkan subjek mual dan pusing.

Ketiga subjek juga memiliki masalah dengan pola tidur yang berantakan, subjek I dan II akan sangat cemas dan tidak bisa tidur ketika anak akan mengikuti ujian di sekolah, sedangkan subjek III tidak bisa tidur jika anak sering melakukan tindakan dan perilaku yang tidak baik seperti menjawab perkataan subjek dengan jawaban yang kasar, subjek akan merasa sangat terbebani pikirannya dan tidak bisa tidur sampai pagi hari. Stres pengasuhan yang tinggi akan berdampak pada kondisi yang tidak diinginkan, salah satunya ibu asuh akan mengalami stres, konflik,

kesehatan fisik yang menurun, dan menjadi kurang efektif dalam meningkatkan masalah perilaku anak (Fitriani, Ghina, & Perdhana, 2021).

Selanjutnya subjek I memiliki masalah dengan perilaku anak-anak asuhnya yang sudah memasuki usia remaja kurang mendengarkan arahan subjek, subjek II memiliki masalah dengan perilaku anak-anak asuhnya yang masih kecil karena terlalu aktif dan bermain permainan yang ekstrim dan membahayakan, sedangkan subjek III memiliki masalah dengan anak-anak asuhnya yang sudah memasuki usia remaja yaitu kurang menghargai dan mengikuti arahan subjek.

Subjek II memiliki masalah dengan kemampuan adaptasi anak karena anak subjek pernah mengalami *bully* secara verbal oleh teman-temannya karena latar belakang anak dari panti. Subjek I dan subjek II tidak memiliki kendala terhadap kemampuan anak dalam beradaptasi. Subjek I dan subjek III memiliki masalah dengan penerimaan dirinya oleh anak yang kurang dihargai dan diterima pendapat dan arahan subjek. sedangkan subjek II tidak memiliki masalah dengan hal tersebut. Subjek I dan subjek III tidak memiliki anak yang berperilaku menuntut bantuan atau perhatian secara berlebihan kepada subjek. sedangkan subjek II memiliki anak-anak asuh yang selalu menuntut bantuan dan perhatian secara terus menerus pada subjek. Ketiga subjek kurang memiliki dukungan secara penuh dari anak sehingga mengalami sedikit kesulitan dalam membuat beberapa aturan atau batasan.

Subjek I dan subjek II jarang memiliki konflik dengan anak, jika ada konflik kecil maka akan segera diselesaikan dengan diskusi bersama, sedangkan subjek III sering mengalami konflik bersama dan berakhir harus diselesaikan secara sepihak

atau anak sulit untuk diajak berdiskusi bersama. Subjek I dan subjek II memiliki kualitas komunikasi yang baik setiap harinya dan memiliki waktu untuk berbagi cerita bersama-sama. Sedangkan subjek III tidak memiliki komunikasi yang baik antara anak dan subjek, dan anak kurang terbuka. Subjek I dan subjek II memiliki hubungan kedekatan yang erat dan stabil di dalam rumah, sedangkan subjek III memiliki hubungan yang kurang erat dengan anak karena perilaku anak yang tidak bisa diajak komunikasi dua arah. Ketiga subjek pernah mengalami kesalahpahaman dengan anak-anak asuhnya tetapi segera diselesaikan dengan berdiskusi tetapi subjek III harus meminta bantuan petugas untuk menyelesaikannya.

Subjek I dan subjek II sering melakukan aktivitas bersama-sama baik di rumah maupun diluar lingkungan SOS, subjek dan anak-anak asuhnya sering menghabiskan waktu bersama-sama. Sedangkan subjek III jarang melakukan aktivitas bersama dengan anak yang disebabkan oleh sikap anak yang tidak mau diatur dan berdiskusi dengan subjek. Ibu asuh yang tidak dapat memenuhi tuntutan anak dan pekerjaannya akan mengalami stres pengasuhan yang akan menyebabkan berkurangnya rasa senang terhadap pengasuhan itu sendiri karena banyak konflik dan pengorbanan yang dirasakan oleh ibu asuh (Afaf, Gani, & Kumalasari, 2019).

Penelitian sebelumnya membahas tentang stres yang dialami oleh ibu rumah tangga yang memiliki anak, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Afaf, Gani, dan Kumalasari, 2019) yang membahas tentang stres pengasuhan yang dialami oleh seorang ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah dasar. Orang tua memiliki intensitas bersama anak mulai berkurang karena anak mulai berinteraksi dengan teman sebaya, bertambahnya beban tanggung jawab seiring

usia anak, membantu mengerjakan tugas sekolah anak, menyiapkan segala kebutuhan anak di usia tersebut. Meskipun merasakan hal yang sama ibu rumah tangga memiliki pasangan dan keluarga yang mendukung secara emosional dan anak yang berasal dari satu keluarga, sedangkan ibu yang bekerja sebagai ibu asuh di *SOS Children's Village* belum pernah memiliki pasangan dan anak kandung sendiri, bahkan dukungan dari keluarga juga tidak ada.

Dengan latar belakang ibu asuh dan anak asuh yang berbeda-beda juga akan menyebabkan rentan terjadinya stres. Anak-anak asuh ada yang berasal dari keluarga *broken home*, anak terlantar, anak dibuang, anak korban KDRT, dll, akan menimbulkan trauma dan perasaan kurang perhatian oleh ibu asuhnya. Sikap tersebut ditunjukkan dengan perilaku menjadi sedikit “nakal” seperti berbuat masalah ketika di sekolah, menjawab dengan jawaban yang kasar dan tidak sopan, serta kurang memberikan dukungan kepada ibu asuh. Hal inilah yang membuat tugas ibu asuh lebih dari sekedar mengasuh dan merawat anak.

Ibu asuh juga harus mengelola rasa trauma yang dialami oleh anak-anak asuhnya, harus mengerti keadaan dan kondisi anak di rumah, serta harus selalu memberikan dukungan, sedangkan pada kenyataannya ibu asuh tidak mendapatkan dukungan dari anak-anak asuh itu sendiri dan mereka tidak mau tahu tentang perasaan dan rasa trauma yang dialami oleh ibu asuh. Ibu yang tidak dapat menerima keadaan anaknya hanya akan terpuruk dan bahkan tidak mau melakukan apa pun untuk membantu perkembangan anaknya. Akibatnya, ibu hanya berdiam diri dan kondisi anak menjadi lebih parah (Sa'diyah, 2016). Maka dari itu, ibu asuh

sangat membutuhkan dukungan dari orang terdekat agar kondisi emosionalnya tetap stabil dalam mengasuh anak meskipun anak bersikap kurang baik.

**Tabel 7.**  
**Kesimpulan Hasil Penelitian**

No	Faktor	Subjek I	Subjek II	Subjek III
1.	Kecemasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek mengalami kecemasan ketika memikirkan tanggung jawab pengasuhan pada anak.</li> <li>• Subjek juga mengalami kecemasan ketika memikirkan kebutuhan anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek mengalami kecemasan ketika memikirkan anak dan paling cemas dengan anak-anaknya yang masih kecil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek mengalami kecemasan terhadap anak-anak asuhnya yang mulai masuk usia remaja.</li> </ul>
2.	Ketidakmampuan menjalankan peran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek merasakan hal tersebut ketika anak-anak mengabaikan arahan dan saran darinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek jarang memikirkan hal ini, tetapi subjek pernah merasakan hal yang sama ketika anak-anaknya yang kecil susah untuk mendengarkan arahannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek merasakan hal ini ketika anak-anak asuhnya tidak menghargai dan mengabaikan arahan dan saran dari subjek.</li> </ul>
3.	Isolasi sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek sering melakukan isolasi diri atau menghindari dari orang lain jika memiliki masalah baik secara pribadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek sering menghindari aktivitas atau interaksi sosial dengan yang lainnya karena tanggung jawabnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek sering menghindari untuk interaksi sosial dengan yang lainnya karena merasa lebih</li> </ul>

		<p>maupun anak-anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek juga merasa memiliki waktu yang terbatas untuk berinteraksi sosial dengan yang lain karena tugas-tugasnya.</li> </ul>	<p>belum selesai dikerjakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek merasa tidak mampu atau tidak sanggup untuk berinteraksi dengan yang lainnya karena banyaknya tanggung jawabnya di rumah.</li> </ul>	<p>nyaman di rumah dan tidak memiliki waktu untuk beraktivitas lebih.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek sangat jarang berinteraksi sosial dengan yang lainnya karena merasa tidak sempat karena di rumah banyak pekerjaan.</li> </ul>
4.	Kondisi kesehatan yang buruk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek akan merasa stres ketika anak-anak melakukan tindakan yang kurang baik.</li> <li>• Subjek memiliki pola makan yang tidak teratur (banyak makan) ketika terlalu stres hal ini biasanya disebabkan oleh perilaku anak.</li> <li>• Subjek juga memiliki pola tidur yang berantakan ketika anak akan mengikuti ujian di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek sering mengeluh sakit secara fisik seperti sering pegal dan kram kaki, hal ini karena terlalu banyak melakukan pekerjaan.</li> <li>• Subjek memiliki pola makan yang berkurang ketika anak-anaknya yang kecil susah untuk diarahkan.</li> <li>• Subjek memiliki pola tidur yang berantakan ketika anak-anak akan mengikuti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek sering mengeluh masalah lambung, muntah-muntah jika terlalu banyak beban pikiran, hal ini biasanya karena perilaku anak.</li> <li>• Subjek memiliki pola makan yang sedikit ketika memiliki banyak masalah dan beban pikiran.</li> <li>• Subjek memiliki pola tidur</li> </ul>

		sekolah karena khawatir.	ujian di sekolah karena khawatir tentang anak.	yang berantakan ketika memikirkan perilaku anak-anak yang sering menyahutnya dengan sikap yang kasar.
5.	Masalah perilaku anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek memiliki masalah dengan perilaku anak-anaknya yang sudah memasuki usia puberitas karena kurang menerima arahan dan berperilaku agresif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek memiliki masalah dengan anak-anak yang masih berusia pra sekolah karena susah mendengarkan arahan dari subjek.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek memiliki masalah dengan anak-anaknya yang sudah memasuki usia puberitas karena susah mendengarkan arahnya.</li> <li>• Subjek juga memiliki kesulitan dengan perilaku anak-anaknya yang kasar secara verbal.</li> </ul>
6.	Kurangnya penerimaan terhadap orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek merasa anak-anak kurang menerima pendapat dan arahnya tetapi masih bisa diajak untuk berdiskusi bersama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek merasa anak-anaknya yang kecil masih belum bisa menerima arahan dan pendapat dari subjek dan sering merajuk dengan subjek.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek merasa anak-anak asuhnya kurang menerima segala arahan dan pendapatnya dalam sehari-hari.</li> <li>• Anak-anak asuhnya juga susah untuk diajak</li> </ul>

				berdiskusi bersama.
7.	Perilaku anak yang menuntut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek tidak memiliki anak-anak yang berperilaku menuntut secara berlebihan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek memiliki anak-anak yang menuntut perhatian dan bantuannya secara berlebihan.</li> <li>• Subjek menjadi sulit untuk tenang dan santai di rumah karena perilaku anak-anaknya yang selalu menuntut lebih darinya subjek.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek tidak memiliki anak-anak yang berperilaku menuntut berlebihan kepadanya.</li> </ul>
8.	Kemampuan memberikan dukungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak kurang memberikan dukungan kepada subjek, baik secara emosional maupun yang lainnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek kurang memiliki dukungan dari anak-anaknya tetapi masih diberika ketenangan dengan anak bersikap baik-baik saja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek kurang memiliki dukungan dari anak-anaknya baik secara emosional maupun yang lainnya.</li> </ul>
9.	Konflik orang tua dan anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek dan anak-anaknya sering berkonflik ringan di rumah tetapi masih bisa diselesaikan dengan diskusi bersama-sama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek jarang berkonflik dengan anak-anaknya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek dan anak-anaknya sering berkonflik di rumah karena perilaku anak-anaknya yang susah untuk menghargai subjek.</li> <li>• Konflik tersebut lebih</li> </ul>

				sering subjek meminta bantuan kepada petugas untuk menyelesaikan annya karena anak-anaknya tidak bisa diajak berdiskusi bersama.
10.	kesalahpahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak-anak sering salah paham dengan intonasi suara subjek tetapi anak-anak masih bisa mengerti dan berdiskusi tentang kesalahan tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Subjek dan anak-anaknya jarang salah paham terhadap satu sama lainnya, karena memiliki komunikasi yang terbuka.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Subjek dan anak-anaknya sering terjadi kesalahan antar keduanya karena tidak terbuka satu sama lainnya.</li> <li>Salah paham tersebut berujung menjadi konflik yang harus diselesaikan oleh petugas lainnya.</li> </ul>

No	Aspek	Subjek I	Subjek II	Subjek III
1.	Kecemasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Subjek mengalami kecemasan ketika memikirkan tanggung jawabnya yang bahkan belum pernah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Subjek memiliki kecemasan jika memikirkan kebutuhan kasih sayang anak-anaknya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Subjek memiliki kecemasan yang berlebihan terhadap anak karena memikirkan cara</li> </ul>

		memiliki anak kandung sendiri.	karena belum pernah memiliki anak kandung sendiri tetapi seiring waktunya harus menyesuaikan diri dengan hal tersebut.	pemenuhan kasih sayang kepada anak-anak, hal ini karena subjek belum pernah memiliki anak kandung sendiri.
2.	Kesulitan dalam mengontrol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek kesulitan mengontrol perilaku anak-anaknya yang sudah memasuki usia pubertas.</li> <li>• Subjek juga kesulitan mengontrol anak untuk tidak malas dan lebih rajin.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek kesulitan dalam mengontrol anak-anaknya yang masih kecil karena sangat suka bermain atau bercanda yang ekstrim dan membahayakan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek kesulitan dalam mengontrol perilaku anak-anaknya yang kasar secara verbal, tidak mendengarkan arahan subjek, serta berperilaku acuh tak acuh.</li> </ul>
3.	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek memiliki komunikasi yang baik dengan anak-anak meskipun terkadang ada kesalahpahaman tetapi hal tersebut bisa diselesaikan dengan diskusi bersama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek memiliki komunikasi yang baik dengan anak-anaknya dan memiliki komunikasi terbuka.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek memiliki komunikasi yang kurang baik dengan anak-anaknya, hal ini karena perilaku anak yang tidak menghargai subjek.</li> <li>• Komunikasi sangat tertutup antara keduanya.</li> </ul>
4.	Pemahaman dan respon	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak subjek memiliki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak subjek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak subjek</li> </ul>

		repon yang baik dan mengerti setiap arahan dari subjek.	memahami arahan subjek dan merespon dengan baik, tetapi anak-anak subjek yang kecil belum bisa sepenuhnya memahami arahan subjek dengan baik.	kurang memahami dan memberikan respon yang baik ketika subjek memberikan arahan kepada anak-anaknya.
--	--	---	---	--

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Analisis Stres Pengasuhan pada Ibu Asuh di SOS *Children’s Village* Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa stres pengasuhan yang terjadi pada ibu asuh dipengaruhi oleh beberapa aspek stres pengasuhan menurut Abidin (1995) yang terdiri dari, pengalaman orang tua yang terdiri dari beberapa indikator didalamnya yaitu, kepercayaan diri, kepuasan pada peran diri, dan kecemasan. Aspek yang kedua adalah perilaku anak yang sulit yang terdapat beberapa indikator didalamnya yaitu, kesulitan dalam mengontrol dan ketidaksesuaian harapan. Pada aspek yang ketiga adalah ketidakberfungsian interaksi orang tua dan anak yang terdapat beberapa indikator yaitu, komunikasi, kelekatan emosional, serta pemahaman dan respon.

Kemudian pada bagian faktor stres pengasuhan menurut Deater (2004) terdiri dari beberapa faktor yaitu, stres pengasuhan yang muncul secara internal pada orang tua, yang terdiri dari beberapa indikator yaitu, kecemasan, ketidakmampuan menjalankan peran, perasaan kurang kompeten, isolasi sosial, dan kondisi kesehatan yang memburuk. Faktor kedua adalah stres pengasuhan yang muncul dari anak, yang terdiri dari beberapa indikator yaitu, masalah perilaku anak, kemampuan adaptasi anak, kurangnya penerimaan terhadap orang tua, perilaku anak yang menuntut, dan kurangnya kemampuan anak untuk memberikan dukungan kepada orang tua. Faktor yang terakhir adalah stres yang muncul dalam hubungan orang tua dan anak, yang terdiri dari beberapa faktor yaitu, konflik antara

orang tua dan anak, kualitas komunikasi, kedekatan emosional, kesalahpahaman, dan keterlibatan dalam aktivitas bersama.

Stres pengasuhan yang terdapat pada ketiga subjek adalah dominan berasal dari perilaku anak. Ketiga subjek merasa cemas dan tidak kompeten ketika anak melakukan tindakan atau perilaku yang kurang baik. Namun dengan ada kedekatan, aktivitas bersama-sama, dan anak memberikan dukungan kepada ketiga subjek, maka subjek akan menjadi sangat percaya diri dan puas akan peran diri sebagai ibu asuh. Ketiga subjek memiliki cara yang berbeda untuk menghilangkan kecemasan dan perasaan tidak kompetennya seperti subjek I itu dengan melakukan aktivitas untuk dirinya sendiri seperti berbelanja, ke salon, dan jalan-jalan. Sedangkan subjek II dengan cara melakukan aktivitas memasak dan menanam tanaman di depan rumahnya, dan yang terakhir adalah subjek III dengan melakukan aktivitas membaca buku novel atau buku yang lainnya.

Selanjutnya adalah kepuasan terhadap peran yang diambil alih oleh ketiga subjek itu berasal dari anak, seperti subjek I merasa bangga karna anaknya sudah sukses dan mandiri, dan subjek II merasa puas dengan karir anaknya yang diluar negeri dan anak yang berkarir sama, serta subjek III merasa puas dengan melihat kesuksesan anak asuhnya yang sudah tinggal diluar negeri. Stres pengasuhan yang dialami oleh ketiga subjek akan berkurang jika anak menghargai dan mendukung ibu asuhnya dalam menjalankan tanggung jawab dengan berperilaku dan bersikap dengan baik. Perilaku anak yang kurang menghargai ibu asuhnya salah satu penyebabnya adalah berasal dari latar belakang dan trauma yang berbeda pada setiap anak. Stres pengasuhan yang dialami oleh ketiga subjek memerlukan

dukungan sosial dari anak, teman-teman sebaya, dan petugas yang berada di lingkungan tersebut untuk meningkatkan taraf emosional yang baik.

## **B. Saran**

### 1. Saran untuk ibu asuh yang mengalami stres pengasuhan

Ibu asuh yang mengalami stres pengasuhan diharapkan untuk tetap melakukan aktivitas yang disukai dengan teratur, tetap rutin melakukan kegiatan untuk diri sendiri agar pengelolaan emosi tetap stabil dan tidak merasa terasing. Apabila memiliki kendala dalam pengasuhan usahakan untuk berbagi cerita dengan orang terdekat.

### 2. Saran untuk orang terdekat subjek

Sebagai orang terdekat subjek, diharapkan untuk selalu menanyakan keadaan subjek dan memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh subjek, agar subjek merasa didukung dan didengarkan.

### 3. Saran untuk SOS *Children's Village* Banda Aceh

Sebagai lembaga yang mendukung peran ibu asuh diharapkan untuk terus menyediakan komunitas yang membahas tentang pengasuhan dan stres pada ibu asuh. menyediakan fasilitas yang mendukung untuk ibu asuh dalam melakukan aktivitas atau hobi guna meningkatkan taraf kebahagiaan dalam pengasuhan.

### 4. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan referensi baru untuk mengungkapkan hal-hal yang belum terungkap. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat

menggali informasi yang mendalam terkait faktor dan aspek dalam analisis stres pengasuhan pada ibu asuh, sehingga dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. H. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Abidin, R. R. (1995). *Parenting Stress Index Manual (3rd edition)*. Pediatric Psychology Press.
- Afaf, I., Gani, A., & Kumalasari, D. (2019). *Be Mindful, Less Stress: Studi Tentang Mindful Parenting Dan Stres Pengasuhan Pada Ibu Dari Anak Usia Middle Childhood Di Jakarta*. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.7744>
- Ahern, L. S. (2004). *Psychometric Properties Of The Parenting Stress Index-Short Form*.
- Aisha, D., & Aska, W. U. (2022). Tingkat Stres Pengasuhan Pada Ibu Di Desa Waluya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 96–103.
- Amalia, R. P., Abidin, F. A., & Lubis, F. Y. (2022). Stres Pengasuhan, Penilaian Ibu Terhadap Covid-19, dan Pengasuhan Suportif. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(1), 51–62. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.1.51>
- Anggraini, S., & Asi, M. F. (2021). *Parenting Stress pada Ibu Pengasuh*. 8(1).
- Anggraini, S., Hoar Berek, A., & Tinggi Ilmu Kesehatan, S. (2022). Pengalaman emosional menjadi caregiver anak berkebutuhan khusus di panti asuhan bhakti luhur banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(2).
- Baihaqi, Rahman, F., Reni, K., Anwar, & Sukri. (2022). *Personalia pengelola al-ukhwah: jurnal pengembangan masyarakat islam*.
- Brooks, J. B. (1999). *The Process of Parenting (5th Ed)*. Mountein View: Mayfield.
- Burack, J. A. (2012). The oxford handbook of intellectual disability & development. Williford, Amanada ; Susan D Calkins; Susan P Kaene. 2007. Predicting Change in Parenting Stress Index Across Early Chillhood : Child and Maternal Factors. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 35(2), 251–263.
- Chi, L. C., & Xiao Xu, H. (2018). Parenting Stress and its Associated Factors among Parents Working in Hospitality and Services Industries of Macau. *Journal of Tourism & Hospitality*, 07(03). <https://doi.org/10.4172/2167-0269.1000362>
- Darmayanthi Pebi, & Lestari Made. (2019). *Proses Penyesuaian Diri pada Perempuan Usia Dewasa Madya yang berada pada Fase Sarang Kosong*.
- Deater-Deackard. (2004). *Stres Pengasuhan*. Yale University Press.

- Dwi Kristanto, Y., Russasmita, D., & Padmi, S. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Penerapan Analisis Jejaring untuk Analisis Tematik yang Cepat, Transparan, dan Teliti*.
- Fauziah, A. R., Mikarsa, H. L., Rahardjo, W., & Elida, T. (2022). Dukungan Sosial dan Self-Compassion pada Ibu Primipara. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 387–400. <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.7124>
- Fitriani, Y., Gina, F., Sandha Perdhana, T., Psikologi, F., & Bhayangkara, U. (2021). *Gambaran Parenting Stress Pada Ibu Ditinjau Dari Status Pekerjaan dan Ekonomi Serta Bantuan Pengasuhan*. 10(2), 98–107. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Goldstein, D. (1995). *Stress as a scientific idea: A homeostatic theory of stress and distress. Homeostasis in Health and Disease* (Vol. 36).
- Gunarsa, S. D. & Y. S. D. G. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. BPK Gunung Mulya.
- Hajar, S., & Sari, R. K. (2020). *Pola komunikasi pengasuh dan anak asuh dalam pengembangan bakat minat di sos children's village desa taruna meulaboh kabupaten aceh barat*.
- Hidangmayun, N. (2010). Parenting Stress of Normal Children and Mentally Challenged Children. *Naskah Publikasi University of Argiculture Science*.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan edisi kelima*. Erlangga.
- Johnston, C., Hessel, D., Blasey, C., Eliez, S., Erba, H., Dyer-friedman, J., Glaser, B., & Reiss, A. L. (2003). *Factors associated with parenting stress in mothers of children with fragile X syndrome*. [www.homes.com](http://www.homes.com).
- Lazarus, R. (1999). *Stress and emotion: A new synthesis*. Springer.
- Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh, & Banda Aceh. (n.d.). *Profil Lembaga Sos Children's Villages*.
- Lestari, S., Widyawati, Y., & Kunci, K. (2016). Gambaran Parenting Stress dan Coping Stress pada Ibu yang Memiliki Anak Kembar Parenting Stress and Coping Stress on Mother with Twins. In *Jurnal Psikogenesis* (Vol. 4, Issue 1).
- Lumban Gaol, N. T. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Miftalia Zulfah, E., Kusuma Wardhani, N., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2023). *Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Madania Yogyakarta)*. 07(02), 266–275. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i01.21381>

- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Nurdin, R., Islam, U., Ar-Raniry, N., Aceh, B., Akbar, H., & Murni, K. (2022). El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga Peranan Yayasan Sos Children’s Villages Banda Aceh terhadap Anak yang Kehilangan Pengasuhan Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam. *EL-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(2), 304–314. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/usrah/>
- Permatadiraja, D. R., Surbandhini, M., & Yuliani, D. (2017). *Pengaruh Parent-Child Interaction Therapy Terhadap Peningkatan Kelekatan Anak dengan Ibu Asuh di SOS Children’s Village Jakarta*.
- Pioh Y Efanke, Kandowangko Nicolaas, & Lasut J Jouke. (2017). Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado. *Jurnal Acta Diurna*, VI(1).
- Purna Deka, E., & Akhmad Nulhaqim, S. (2020). Analisis Pekerjaan Sosial Ibu Asuh Di Sos Children Village Karya Bhakti Ria Pembangunan, Cibubur, Jakarta Timur. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(4), 285–291. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i4.46>
- Purnama, r. (2017). Penyelesaian Stress melalui Coping Spiritual. *Al-AdYaN: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1), 70–83.
- Raintama, L. P., & Setyaningtyas, A. D. (2022). Mindful parenting dengan stres pengasuhan ibu anak usia middle childhood. *Jurnal Sudut Pandang (JSP) EISSN*, 2(12), 51–58. <https://doi.org/10.55314/jsp.v2i12>
- Sa’diyah, S. (2016). *S E M I N A R A S E A N 2 Nd Psychology & Humanity Gambaran Psychological Well-Being dan Stres Pengasuhan Ibu dengan Anak Autis Sakhyyatus Sa’diyah*.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi 11*. Erlangga.
- Sari, M. F., & Andayani, B. (2021). Efektivitas Pengasuhan Positif untuk Menurunkan Stres Pengasuhan Ibu Bekerja dengan Anak Usia Prasekolah. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 7(2), 174. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.68877>
- Syam, R., Bakhri Gaffar, S., Jalal, N. M., Kusuma, P., & Latang, L. (2022). Psikoedukasi Manajemen Stres Pada Ibu Rumah Tangga. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1292–1296.
- Walker, A. P. (2000). *Parenting Stress: A Comparison of mothers and fathers of Disabled and Non-Disabled children*. University of North Texas.

- Widarson, M., Engstorm, G., Rosenblad, A., Kerstis, B., Edlund, B., & Lundberg, P. (2013). Parental Stress in Early Parenthood Among Mothers and Fathers in Sweden. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 27, 839–847.
- Winta, M. V. I., & Puspitawati, P. M. (2015). Pengaruh Psikoedukasi Manajemen Burnout terhadap Strategi Koping pada Ibu Asuh sebagai Caregiver di SOS Children's Villages Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(2).
- Yi, T. P. (2007). *Perceived Social Support and Marital Satisfaction: A Moderator on Parental Stress in Hong kong*.
- Yuni, M. H. A., & Anggraini, S. (2021). Kecerdasan Emosi Pada Ibu Pengasuh Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah. *Disputare- Jurnal Psikologi*, 8(1), 9–20.

## LAMPIRAN

### 1. Panduan Observasi Umum

No	Indikator
1.	Gambaran umum subjek
2.	Kondisi fisik dan penampilan subjek saat penelitian
3.	Bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh subjek selama proses wawancara
4.	Ekspresi wajah subjek selama penelitian
5.	Kondisi emosional subjek selama penelitian
6.	Sikap dan perilaku subjek terhadap anak
7.	Hubungan subjek dengan anak dan lingkungan sosialnya

### 2. Panduan Wawancara Khusus Faktor yang Memengaruhi Stres Pengasuhan (Deater, 2004)

No	Faktor-faktor Stres Pengasuhan	Indikator	Pertanyaan
1.	Stres pengasuhan yang muncul secara internal pada orang tua	Kecemasan	Apakah anda merasa tegang atau khawatir berlebihan ketika memikirkan tanggung jawab pengasuhan?
		Ketidakmampuan menjalankan peran	Apakah anda pernah memiliki kendala dalam menjalankan tugas-tugas sebagai seorang ibu asuh?
		Perasaan kurang kompeten	Apakah anda sering meragukan kemampuan anda dalam menangani masalah atau situasi yang berkaitan dengan anak?
		Isolasi sosial	Apakah anda sulit untuk menjaga hubungan sosial karena tanggung jawab dalam pengasuhan?
		Kondisi kesehatan yang buruk	Pernahkan anda mengalami masalah dengan fisik atau mental terkait dengan tanggung jawab sebagai seorang ibu asuh?
2.	Stres Pengasuhan yang Muncul Dari Anak	Masalah perilaku anak	Apakah anda sering merasa stres karena perilaku anak yang sulit diatur atau tidak

			sesuai harapan dengan harapan anda?
		Kemampuan beradaptasi anak	Apakah anda sering mengkhawatirkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan dan situasi yang baru?
		Kurangnya penerimaan terhadap orang tua	Seberapa sering anda merasa anak asuh kurang menerima dan menghargai anda sebagai ibu asuh?
		Perilaku anak yang menuntut	Bagaimana perasaan dan sikap anda jika anak asuh anda menuntut perhatian atau bantuan secara berlebihan?
		Kurangnya kemampuan anak untuk memberikan dukungan kepada orang tua	Seberapa sering Anda merasa bahwa anak asuh tidak memberikan dukungan emosional atau tidak peka terhadap kebutuhan Anda?
3.	Stres Yang Muncul Dalam Hubungan Orang Tua dan Anak	Konflik antara orang tua dan anak	Apakah anda sering merasa tegang atau berkonflik dengan anak asuh terkait aturan yang anda terapkan?
		Kualitas komunikasi	Apakah anda dan anak-anak memiliki waktu tertentu untuk saling bercerita dan mendengarkan tentang apa saja? Coba ceritakan!
		Kedekatan emosional	Apakah anda merasa sulit untuk berbagi perasaan atau pengalaman dengan anak asuh? adakah pengalaman yang berkaitan dengan hal tersebut? ceritakan.
		Kesalahpahaman	Apakah anda sering mengalami kesalahpahaman dengan anak yang menimbulkan

			konflik? Bagaimana cara menyelesaikannya?
		Keterlibatan dalam aktivitas bersama	Bagaimana cara anda mengisi waktu luang bersama anak-anak? Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk beraktivitas bersama dengan anak-anak?

### 3. Panduan Wawancara Khusus Aspek-aspek Stres Pengasuhan (Abidin, 1995)

No	Aspek-aspek Stres Pengasuhan	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengalaman Orang Tua	Kepercayaan diri	Apakah anda merasa yakin dan memiliki kemampuan dalam mengasuh anak-anak?
		Kepuasan pada peran diri	Seberapa puas anda menjalankan peran sebagai ibu asuh?
		Kecemasan	Apakah anda merasa cemas terhadap kemampuan Anda dalam memenuhi kebutuhan anak?
2.	Perilaku Anak yang sulit	Kesulitan dalam mengontrol	Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah jika anak sulit diatur? Apakah anda merasa tidak mampu dalam mengontrol perilaku anak?
		Ketidaksesuaian harapan	Bagaimana perasaan anda ketika sikap dan perilaku anak tidak sesuai dengan harapan anda?
3.	Ketidak Berfungsian Interaksi Orang Tua dan Anak	Komunikasi	Apakah anda merasa kesulitan ketika berdiskusi dengan anak? Bagaimana biasanya cara anda menyelesaikan masalah dengan anak-anak?
		Kelekatan emosional	Apakah anda merasakan hubungan emosional yang

			cukup erat dengan anak? Bagaimana perasaan anda jika ada anak-anak yang merasa sedih, marah, atau jengkel?
		Pemahaman dan respon	Apakah anda sering merasa bahwa anak tidak memahami anda atau tidak merespon dengan baik? Ceritakan pengalaman anda yang berkaitan dengan hal tersebut!

#### 4. Panduan Wawancara *Alloanamnesa* Faktor yang Memengaruhi Stres Pengasuhan (Deater, 2004)

No	Faktor-faktor Stres Pengasuhan	Indikator	Pertanyaan
1.	Stres pengasuhan yang muncul secara internal pada orang tua	Kecemasan	Bagaimana anda melihat tingkat kecemasana atau ketegangan ibu asuh ketika menghadapi situasi tak terduga terkait anak asuhnya?
		Ketidakmampuan menjalankan peran	Pernahkan anda melihat dan merasakan ketidakmampuan ibu asuh dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam proses pengasuhan?
		Perasaan kurang kompeten	Bagaimana sikap dan kemampuan ibu asuh dalam proses pengasuhan?
		Isolasi sosial	Apakah terdapat kelompok atau komunitas yang membahas keseharian tentang pengasuhan di sini?
		Kondisi kesehatan yang buruk	Bagaimana dengan kondisi kesehatan ibu asuh selama menjalankan tanggung jawab pengasuhan?
2.		Masalah perilaku anak	Apakah anda sering melihat perilaku anak yang

	Stres Pengasuhan yang Muncul dari Anak		sulit untuk dikendalikan oleh ibu asuh?
		Kemampuan beradaptasi anak	Apakah ada anak asuh yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah maupun sosial?
		Kurangnya penerimaan terhadap orang tua	Apakah terdapat anak asuh yang menunjukkan tanda-tanda penolakan arahan dari ibu asuhnya?
		Perilaku anak yang menuntut	Bagaimana anda melihat ibu asuh dalam menangani tuntutan yang terus menerus dari anak asuh?
		Kurangnya kemampuan anak untuk memberikan dukungan kepada orang tua	Menurut anda apakah anak asuh mampu memahami dan mendukung perasaan ibu asuh ketika menjalankan tugas?
3.	Stres yang Muncul Dalam Hubungan Orang Tua dan Anak	Konflik antara orang tua dan anak	Apakah anda pernah ikut dalam menyelesaikan konflik antara anak dan ibu asuh?
		Kualitas komunikasi	Bagaimana anda dapat menilai kualitas komunikasi ibu asuh dengan anak asuhnya?
		Kedekatan emosional	Apakah anda merasakan ada jarak emosional antara ibu asuh dan anaknya?
		Kesalahpahaman	Bagaimana anda dapat menangani kesalahpahaman antara anak asuh dan ibu asuh dalam beberapa hal?
		Keterlibatan dalam aktivitas bersama	Apakah ibu asuh sering terlibat dalam aktivitas bersama yang menyenangkan dengan anak asuhnya?

**5. Panduan Wawancara *Alloanamnesa* Aspek-aspek Stres Pengasuhan  
(Abidin, 1995)**

No	Aspek-aspek Stres Pengasuhan	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengalaman Orang Tua	Kepercayaan diri	Apakah ibu asuh mampu mengatasi tantangan yang muncul dalam pengasuhan?
		Kepuasan pada peran diri	Apakah anda dapat melihat kepuasan diri ibu asuh terhadap peran dan tugas dalam menjalankan tanggung jawabnya?
		Kecemasan	Bagaimana ibu asuh dapat mengelola kecemasan terkait dengan tugas mengasuh anak?
2.	Perilaku Anak yang Sulit	Kesulitan dalam mengontrol	Apakah anda sering melihat ibu asuh mengalami kelelahan dalam mengontrol perilaku anak?
		Ketidaksesuain harapan	Bagaimana respon anda ketika anda melihat anak asuh tidak sesuai dengan harapan yang anda dan ibu asuh bayangkan?
		Komunikasi	Seberapa sering anda melihat ibu asuh mengalami kesalahpahaman dengan anak dalam komunikasi sehari-hari?
3.	Ketidakberfungsian Interaksi Orang Tua dan Anak	Kelekatan emosional	Apakah ibu asuh sering berbagi momen kebersamaan yang mendalam dan bermakna dengan anak?
		Pemahaman dan respon	Apakah anda merasa bahwa anak asuh dapat mengerti dan menghargai usaha ibu asuhnya dalam memberikan dukungan emosional?

## 6. HASIL VERBATIM SUBJEK I

Responden : SR

Hari/Tanggal : 15 Juli 2024

Durasi Wawancara : ± 1 Jam

Lokasi/Tempat : *Family House SOS Children's Village*

Kode	Percakapan	Coding
P00001	Assalamualaikum bu.. (sambil berjabat tangan)	
S00002	Walaikumsalam nak.. (tersenyum hangat sambil	
S00003	membalas jabat tangan	
P00004	Perkenalkan bu, saya Rahmatina mahasiswa Psikologi	
P00005	dari Unmuha bu, jadi maksud dan tujuan saya kesini	
P00006	adalah untuk melakukan tahapan penelitian bu untuk	
P00007	skripsi saya yang membahas tentang analisis stres	
P00008	pengasuhan pada ibu Asuh di <i>SOS Children's Village</i>	
P00009	Banda Aceh, jadi saya meminta kesediaan ibu untuk	
P00010	Saya wawancarai mengenai topik tadi, apakah ibu	
P00011	Bersedia saya wawancarai selama penelitian saya?	
S00012	Oo boleh kali nak, saya mau diwawancara he..he..he	
S00013	Saya memang suka kalau diwawancara nak..	
P00014	Ibu habis darimana tadi bu? Saya liat tadi kosong	
P00015	rumahnya bu.. he..he (sambil tersenyum)	
S00016	Iya tadi saya habis dari depan (sambil menunjuk)	
S00017	Biasalah ada urusan sama anak dikit terus saya ketemu	
S00018	Bu lia (petugas SOS) ngobrol-ngobrol dulu saya	
P00019	Ibu gimana kabarnya hari ini?	
S00020	Alhamdulillah nak, ibu sehat sehat aja	
P00021	Buu izin saya rekam ya bu	
S00022	Oo boleh boleh nak, dekat ibu aja perekamnya biar	
S00023	Jelas suaranya nanti he..he..he	
P00024	Ibu selama ini ga pernah merasa khawatir yang	
P00025	Berlebihan ketika ibu memikirkan tanggung jawab	
P00026	Pengasuhan di sini? Coba ibu ceritakan	
S00027	Oo pernah, ga mungkin saya enggak pernah khawatir	Kecemasan 1
S00028	Sama sekali ya kan nak ha..ha..ha (tertawa sambil	
S00029	Menutup mulut dengan tangan) ya... biasanya sih	
S00030	Memang karena anak ya, itu yang bikin saya khawatir	
S00031	Sekali, kadang saya gugup juga kalau udah mikirin itu	
P00032	Tanggung jawab yang seperti apa itu bu? Sampai ibu	
P00033	Merasa gugup ketika memikirkan hal tersebut?	
S00034	Tanggung jawabnya ya anak sih yang satu karena kan	
S00035	Yang paling susah itu ya anak apalagi anaknya udah	

S00036	Masuk usia remaja yaallah... hmmm.. itu yang paling	
S00037	Buat sayang cemas ga karuan nak...	
P00038	Biasanya perilaku seperti apa itu bu?	
S00039	Ini pertamanya kan karna anak yang remaja itukan	Kecemasan 2
S00040	Udah mulai puber tuh jadinya makin susah diatur	
S00041	Itu misalnya sekolah udah mulai tuh pulang telat telat	
S00042	Banyak alasannya, susah juga untuk saya bilangin	
S00043	Udah gamau dengar dia.. kan pening juga saya..	
S00044	Tu misalnya anak yang udah SMA ni ka orang itu	
S00045	Kadang memang ada tambahan jam gitu jadinya kan	
S00046	harus pulang telat, kalau biasanya ja, 2 udah pulang ini	
S00047	Kok udah jam 3 belum pulang gitu, jadinya saya	
S00048	Cemas, cemas kali kali gitu ini kemana anaknya ni	
S00049	Itu biasanya karena orang tu lupa kabarin ibu tu	
S00050	Kan saya makin khawatir tu, kadang kadang itu saya	
S00051	Langsung jumpain bapak tu pak rinaldi (pimpinan)	
S00052	Bilangin ini gimana pak, anak jam segini belum ada	
S00053	Kabarnya gitukan, itu nanti bapak jawab ibu coba	
S00054	Telpon dulu ya jangan terlalu panik dulu mungkin	
S00055	Anaknya memang lupa kabarin ibu, yaudah saya tes	
S00056	Hubungi lagi anak saya tu sampe diangkat telpon saya	
S00057	Kalau udah diangkat baru tenang saya he..he..heh	
P00058	Terus bagaimana biasanya ibu mengatasi hal tersebut?	
S00059	Ya tetap saya nesehati anak saya itu kalau gabisa juga	
S00060	Dia berubah yaudah saya kasih tau ke pak rinaldi aja	
S00061	(bapak pimpinan yayasan) biar urusan bapak nanti	
S00062	Tapi biasanya tu kalau wa saya ga dibalas telpon ga di	
S00063	Angkat itu yang bikin saya marah kali apalagi ga di	
S00064	Kabarin dulu ke saya.. oo.. bunda ini ada kelas	
S00065	Tambahan gitu gitu kalau ga saya tetap marahin aja itu	
P00066	Kalau cara ibu mengatasi kecemasan atau perasaan	
P00067	Khawatir ibu gimana bu? Ada yang ibu biasanya	
P00068	Lakukan?	
S00069	Oo biasanya tuh kalau saya udah merasa cemas kali	
S00070	Saya diem dulu saya tarik nafas dulu dalam dalam	
S00071	Pokoknya sebisa mungkin saya tenangin aja diri saya	
S00072	Nanti saya bilang sama anak jangan ganggu dulu ibu	
S00073	Di kamar, nanti anak-anak memang sudah paham	
S00074	Kalau saya sudah bilang gitu... he..he..he (tertawa)	
P00075	Selain dari masalah anak ni bu, apakah ada hal hal	
P00076	Lain yang bisa meningkatkan kecemasan ibu?	
S00077	Kalau selain anak palingan saya khawatir tentang	Kecemasan 3
S00078	Masalah pribadi saya, misalnya saya lagi ga jelas	
S00079	Moodnya.. hmm itu saya cemas nanti takut saya	

S00080	Lampiasinnya ke anak.. hmm.. kan ga enak juga kan	
S00081	Itulah saya kalau lagi banyak pikiran itu saya ga keluar	
S00082	Keluar rumah dulu tunggu tenang dulu baru saya	
S00083	Beraktivitas lagi kek biasanya.. he..he..he (tersenyum)	
P00084	Itu biasanya kapan rasa khawatir ibu muncul? Apakah	
P00085	Ada waktu atau keadaan tertentu bu?	
S00086	Ga nentu sih, kadang saya kalau sudah capek kali	Kecemasan 4
S00087	Karena banyak kegiatan iya juga, itu paling sering	
S00089	Muncul rasa khawatir semua semua saya khawatirin	
S00090	Mungkin karena terlalu lelah iya juga he..he..he..he	
P00091	Ibu selama mengasuh anak pernah memiliki kendala	
P00092	Atau hambatan bu?	
S00093	Pernah, pernah sekali yaa ada banyak kali hambatan	Ketidak Mampuan Menjalankan Tugas 1
S00094	Sih sebenarnya mulai dari anaknya sampai dari saya	
S00095	Contohnya ya merasa kadang ragu-ragu gitu ini	
S00096	Gimana pola asuh saya apakah sudah benar	
P00097	Apa yang menyebabkan ibu muncul perasaan ragu	
P00098	Ragu tersebut? tolong ibu ceritakan	
S00099	Rasa ragu-ragu saya itu muncul biasanya karena	Ketidak Mampuan Menjalankan Tugas 2
S00100	Kelakuan anak sendiri sih, misalnya nih saya udah	
S00101	Buat jadwal piket di rumah terus anak saya leha-leha	
S00102	Ga dikerjain, udah saya marah nah baru bangun tuh	
S00103	Kerjain piketnya.. hmhhh terus misalnya lagi nih	
S00104	Kalau anak-anak ini bermasalah di sekolah itu saya	
S00105	Sangat merasa ga mampu dalam mengasuh anak, tiba	
S00106	Tiba udah ditelpon saya sama sekolahnya itu behh	
S00107	Itu saya langsung panik ga karuan nak..	
P00108	Lalu bagaimana reaksi ibu ketika menghadapi hal	
P00109	tersebut?	
S00110	Kalau itu dari saya sendiri, saya pasti ambil jeda dulu	
S00111	Buat diri sendiri biar ga makin bercampur pikiran saya	
S00112	Kalau itu dari anak ya saya nasehatin dulu anak-anak	
S00113	Pokoknya kalau belum dikerjain tugasnya tetap saya	
S00114	Tungguin dulu	
P00115	Apakah ibu merasa memiliki keterampilan dan	
P00116	Pengatahuan yang cukup baik untuk menjalankan	
P00117	Tugas ibu?	
S00118	Kalau ini sih saya masih ragu ragu kali ya hmhhh..	Ketidak Mampuan Menjalankan Tugas 3
S00119	Kadang saya merasa ini kemampuan saya udah cukup	
S00120	Kali tapi kadang kadang juga saya ngerasa kok ini	
S00121	Saya kurang kali yak..hmm kok gini.. gitu pokoknya	
P00122	Apa pemicu utama muncul perasaan tersebut bu?	
S00123	Yang pertamakan karena sikap anak-anaknya pribadi	
S00124	Udah coba ni kita atur gini.. gini tapi kadanga ya ga	

S00125 S00126 S00127 S00128 S00129 S00130 S00131	Dijalankan hmm ga sesuaiilah dengan apa yang saya Harapkan itu.. itu biasanya sering kali tuh muncul Perasaan itu kalau anak udah mulai bersikap kek gitu Tapi ya balik lagi kadang saya mikir ini kan masih Anak-anak juga jadi jangan terlalu ambil hati gitu Karena kalau setiap saya ambil hati habis juga saya Hahahaha (tertawak terbahak-bahak)	Ketidak Mampuan Menjalakan Tugas 4
P00132	Lalu bagaimana cara ibu mengatasi hal seperti itu bu?	
S00133 S00134 S00135 S00136 S00137 S00138	Yaa.. saya menyelesaikan dengan intropeksi diri dulu Palingan nanti saya tanya ke anak kalian maunya Seperti apa gitu? Saya kasih waktu tu buat orang itu Ya kalau kelamaan ga dijawab juga yaudah saya Kumpulin dulu anak-anak saya tanya gitu.. Udah tau permasalahannya nanti saya ya cari cara lain	
P00139 P00140	Apakah dalam situasi tersebut ibu pernah meminta Bantuan dari orang lain?	
S00141 S00142 S00143 S00144	Ya pernahlah.. sering hmm sering banget ya itu Sama orang kantor biasanya kalau udah susah kali Bapak terus cuma kan tetap saya selesaikan dulu Sendiri atau sama anak-anak gitu	
P00145 P00146	Apakah ada situasi tertentu dimana ibu merasa sangat Kewalahan dengan tugas-tugas yang ibu jalani?	
S00147 S00148 S00149 S00150 S00151 S00152 S00153 S00154 S00155 S00156 S00157	Biasanya gini nih saya merasa sanga kewalahan juga Tuh pas jatah belanja kan e.e.e kami belanjanya tu Seminggu sekali kan di rumah saya banyak anaknya Jadikan harus belanjanya tu banyak banyak juga itu Kadang kewalahan saya nanti belom lagi itu saya Masakin semua kan jadinya tugas yang ini sebenarnya Ya capek kali, cuma ya mau gimana lagi kan he..he Walaupun saya memang enggak pergi sendiri belanja Tu biasanya diantar terus dijemput sama mobil sos sini Cumakan beli disana, tentang tu ya ini juga ha..ha..ha (sambil tertawa geli)	Ketidak Mampuan Menjalakan Tugas 5
P00158 P00159	Lalu seberapa sering ibu meragukan kemampuan ibu Dalam setiap tanggung jawab pengasuhan bu?	
S00160 S00161 S00162 S00163 S00164	Kalau ini sih kayaknya tiap hari ha..ha (tertawa geli) Eh ga tiap hari juga cuma sering gitu karena mungkin Ya ga yakin aja gitu ini bakal gimana ujung ujungnya Gimana dengan asuhan saya ini apakah sudah cukup Gitu-gitu pasti muncul terus tu dikepala saya hmm..	Perasaan Kurang Kompeten 1
P00165 P00166	Biasanya pada kondisi apa ibu muncul perasaan Tersebut?	
S00167 S00168	Hmm karena apa yaa.. hmm misalnya nih tapi saya Merasa ga mampu kali gitu pas orang ujian kan, ee itu	

S00169	Udah kita bilangin nih belajar sana gitu-gitu kan tapi	Perasaan Kurang Kompeten 2
S00170	Orang ini kayak sepele aja gitu.. e..e.. itu iya bikin saya	
S00171	Jadi ragu sebenarnya terus jadi mikir nih apa yang	
S00172	Sama saya gitu.. saya takut aja semisal orang ni ga	
S00173	Belajar nanti nilainya jadi jelek kan yang malu saya	
S00174	Juga ya pokoknya saya berharap orang ni dapat 10	
S00175	Besar aja biar saya ni ga merasa bersalah gitu sama	
S00176	Diri saya sendiri.. he..he..he	
P00177	Lalu bagaimana ibu mengelola perasaan tersebut?	
S00178	Gampangnya ya saya banyak-banyak intropeksi diri	
S00179	Dulu karenakan kalau maksa anak untuk mikir kek	
S00180	Ibu mikirkan susah juga jadinya jadi yaudah saya dulu	
S00181	Nanti baru saya omongin tuh sama anak-anak tapi	
S00182	Alhamdulillahnya orang itu selalu dapat 10 besar jadi	
S00183	Perasaan ragu saya terhadap kemampuan saya selama	
S00184	Ini ya tertutupi dikitlah dengan hal ini he..he..heh	
P00185	Apakah ibu memiliki harapan tertentu yang dapat	
P00186	Mempengaruhi kemampuan diri ibu sendiri dalam	
P00187	Mengasuh anak?	
S00188	Itulah yang kayak saya bilang tadi bagi saya orang tu	
S00189	Ga buat masalah di sekolah aja itu udah lega kali tapi	
S00190	Kalu tiba-tiba buat masalah atau dipanggil kesana	
S00191	Karena masalah membuat saya meragukan diri saya	
S00192	Sendiri e..e..e contohnya tu ya pas ujian tu bukannya	
S00193	Belajar ngulang-ngulang pelajaran malah minta	
S00194	Nonton tv kan gimana ya.. he..he..he.. pokoknya bagi	
S00195	Saya orang itu enggak buat masalah diluar itu udah	
S00196	Bikin saya percaya diri hmm yaa kalau terlanjur juga	
S00197	Buat masalah orang itu yaudahlah saya pasrah aja	
S00198	Sama kemampuan pengasuhan saya ini (sambil	
S00199	Melihat kebawah lalu menunduk)	
P00200	Lalu bagaimana dengan hubungan sosial ibu dengan	
P00201	Teman-teman yang lain, adakah kesulitan untuk	
P00202	Menjaga hubungan sosial tersebut karena tanggung	
P00203	Jawab pengasuhan ibu?	
S00204	Kalau selama ini saya belum menemui kesulitan yang	
S00205	Gimana-gimana ya palingan saling bekabar aja gitu	
S00206	Ini saya lagi sibuk ngapain sekarang gitu gitulah	
S00207	Tapi saya kalau ada waktu luang tetap berhubungan	
S00208	Sama kawan-kawan saya ya yang diluar sos ni hmm..	
S00209	Palingan ya jumpanya sesekali aja sih ya kan udah	
S00210	Pada sibuk juga sih dengan kehidupan masing-masing	
S00211	Jadi gaada masalah sih sejauh ini he..he. (tersenyum)	
P00212	Apakah tanggung jawab pengasuhan memengaruhi	

P00213 P00214	Waktu yang ibu miliki untuk berinteraksi dengan Keluarga atau teman-teman ibu yang lain?	
S00215 S00216 S00217 S00218 S00219 S00220 S00221 S00222 S00223	Kalau ini sih iya sebenarnya, betul betul waktu saya Untuk melakukan hal-hal lain itu jadi berkurang ya Contohnya aja ni sama mau ambil cuti ni beberapa hari Untuk pulang kampung atau kemanalah saya gitukan Itu anak bentar-bentar telpon saya selalu tanyain saya “bunda kapan balik” padahal baru aja saya pergi itu Ada gitu terus misalnya ni saya mau berinteraksi sama Kek teman-teman saya yang diluar kan saya harus Ingat waktu gabisa sembarangan keluar gitukan he..he	Isolasi sosial 1
P00224 P00225	Lalu apakah ibu pernah merasa kurang memiliki Dukungan sosial ketika menjalankan tugas ibu?	
S00226 S00227 S00228 S00229 S00230 S00231	Nah kalau ini dulu pernah sih ya tapi pas awal-awal Aja kayak masih terkejut aja dulu kok ini saya kek ibu Betulan sekarang harus semuanya saya atur anak-anak Ini tapi lama-lama ya saya paham ini memang tugas Dan tanggung jawab saya jadi ibu asuh, dulu enggak Ada dukungan sih tapi lebih sayanya yang ga paham	
P00232	Seperti apa bentuk dukungan tersebut bu?	
S00233 S00234 S00235 S00236 S00237 S00238	Ya dukungan tu gimana ya secara emosional gitulah Dari sesama ibu asuhnya tu misalnya ni ada yang baru Ibu asuhnya nanti saling semangat gitu, saling Ngobrol apa yang belum bisa, jadi ya dapatlah kalau Dukungannya itu ibu tapi ya he..he.. kalau yang lain Kurang tau juga (tertawa lepas)	
P00239 P00240 P00241	Ibu pernah merasa enggan atau malas untuk bersosial Dengan yang lain karena tanggung jawab pengasuhan Tidak bu?	
S00242 S00243 S00244 S00245 S00246 S00247	Pernah dong he..he..he kalau ini pasti pernah kali yak Ada rasa kayak malas kali gitu ikut nimbrung sana sini Karena mikir ini tugas sendiri aja belum selesai atau Karna udah terlalu capek kali tu jadinya malas ibu Kadang tu kita ada juga masalah pribadi gitukan jadi Ya makin malas untuk bersosial sama yang lain	Isolasi sosial 2
P00248 P00249	Lalu bagaimana ibu mengatasi perasaan enggan untuk Bersosial tersebut bu?	
S00250 S00251 S00252 S00253 S00254 S00255 S00256	Nah ini sebenarnya ha..ha..ha rahasia dikit tapi gapapa Lah ya ha..ha..ha itu biasanya bukan saya sebisa Mungkin menghindar dulu dari orang termasuk orang Rumah juga pokoknya selama bisa dihindari dulu ya Saya hindari tu hmmm.. saya kadang-kadang kurung Diri dulu tu di kamar seharian, nanti orang tu udah Kecarian tu dimana ya bunda gitu atau dimana bunda	Isolasi sosial 3

S00257	Kalian? Coba panggilkan bentar gitu..gitu he..he	
S00258	Itu nanti sama anak saya bilangin bunda lagi sakit gitu	
S00259	Nanti anak sampein ke yang lain tu baru enggak dicari	
S00260	Lagi tapi kalau tetap dipaksa keluar tu yaudah keluar	
S00261	Saya ya walaupun malas-malas tetap keluar saya kalau	
S00262	Udah dipaksa kali untuk ikot misalnya duduk ngopilah	
S00263	Sama ibu-ibu tu yaudah saya ikut aja cuma nanti ya	
S00264	Gitu saya banyak diam aja gitu terus kepala memang	
S00265	Ga nyambung gitu pas diajak ngobrol sama orang tu	
S00266	Pengen menghindar sebenarnya kan cuma ya gimana	
S00267	Kita tinggalnya disini (tertawa geli)	
P00268	Jadi apakah ibu memiliki waktu untuk diri sendiri?	
P00269	Diluar tanggung jawab pengasuhan disini?	
S00270	Oo punya ya pasti punya cuma waktunya tu terbatas	
S00271	Gitu ya misalnya nih ibu izin mau keluar kemana gitu	
S00272	Itu boleh tapi kalau anak udah mau pulang sekolah tu	
S00273	Ibu harus udah ada di rumah pokoknya	
P00274	Aktivitas apa yang biasa ibu lakukan untuk diri ibu	
P00275	Sendiri?	
S00276	Saya biasanya kalau memang mau waktu untuk diri	
S00277	Sendiri dulu gitu itu biasanya nanti ibu ambil cuti aja	
S00278	Karena ibu biasanya nih ambil cuti 2 bulan sekali	
S00279	Kami disini boleh kok ambil cuti sebulan 2 kali	
S00280	Bagi yang mau cuti boleh yang enggak juga boleh	
P00281	Kalau ibu ambil cuti apa kegiatan yang biasa ibu	
P00282	Lakukan?	
S00283	Saya itulah biasanya tu pulang kampung bentar nanti	
S00283	Balik lagi saya cuma kalau sekarang kan udah susah	
S00284	Tu soalnya enggak ada lagi yang pengganti saya untuk	
S00285	Jagain anak-anak di rumah, dulu ada tu istilahnya tante	
S00286	Dia yang bantuin tu kalau ibu-ibu asuh asli mau cuti	
S00287	Jadi anak ada yang jagain nanti cuma itulah sekarang	
S00288	Udah gaada lagi tante tu karna dana disini udah tipis	
S00289	Juga sih he..he.. itulah sekarang saya udah jarang tu	
S00290	Ambil cuti kalau pun saya izin aja bentar gitu entah	
S00291	Saya ke salonlah bentar atau belanja sih biar lega	
S00292	Kan kita perempuan ni kalau udah ke pasar aceh tu	
S00293	Udahlah kayak surga itu ha..ha.. (tertawa geli)	
P00294	Lalu bagaimana perasaan ibu ketika melihat orang lain	
P00295	Memiliki kehidupan sosial yang aktif sementara ibu	
P00296	Merasa kurang aktif?	
S00297	Iri ya pasti ya kan kalau liat orang lain tu bisa bebas	
S00298	Kesana kesini gitu ya kemana-manalah sedangkan	
S00299	Ibuk kan cuma disini sini aja ya bisa dibilang ini	

S00300 S00301 S00302	Kayak cemburu sosial lah ya ha..ha.. (tertawa) cuma Ya harus mikir lagi kan kayak yaudahlah ya ini udah Pilihan ibu juga jadi mau enggak mau ya harus jalanin	
P00303 P00304	Langkah seperti apa yang ibu ambil jika perasaan Tersebut muncul bu?	
S00305 S00306 S00307 S00308 S00309 S00310 S00311	Ya kalau saya memang tipe yang narik diri dulu bentar Kalau perasaan iri saya ini ha..ha..ha udah hilang ya Saya nanti tetap kayak biasa lagi gitu, misalnya nanti Ada kawan luar tu yang ajak reuni itu saya tetap ikut Biasanya kan ngobrol ngobrol bentar udah gitu aja Itu saya kalau udah ketemu ya ga iri lagi udah biasa Aja sama kehidupan sosial kawan-kawan yang lain tu	Isolasi sosial 4
P00312 P00313	Jika perasaan kesepian ibu muncul bagaimana cara ibu Mengatasinya?	
S00314 S00315 S00316 S00317 S00318 S00319	Itu biasanya saya keliling aja dulu dekat dekat sini Pake motor sendiri tu nanti sekitar satu jam udah saya Keliling keliling baru pulang pokoknya jangan disini Aja dulu gitu, itu kalau saya ga keluar yang ada nanti Saya jadi dibawa emosional ya sedih gitu karena Merasa kesepian itu tadi he..he..he	
P00320 P00321 P00322	Ibu selama ini apakah pernah mengalami masalah Dengan fisik atau mental terkait dengan tanggung Jawab sebagai ibu asuh?	
S00323 S00324 S00325 S00326 S00327 S00328 S00329 S00330 S00331	Alhamdulillah kalau sakit fisik enggak pernah yang Gimana gitu palingan ya batuk pilek aja karena cuaca Ya kadang-kadang pegel gitu ada kalau habis masak Banyak-banyak tu ya gitu gitu aja enggak ada ya lain Terus kalau mental ini iya ada biasa karena stres berat Tu jadinya kayak orang kesusahan bentukannya ibuk Ha..ha..ha (tertawa) itu saya biasanya kalau udah berat Kali stres bisa naik pusing juga tu ya masalahnya udah Pasti karna anaklah itu, bikin mumet kali he..he..he	Kondisi Kesehatan yang buruk 1
P00332 P00333	Apakah ada gejala tertentu yang sering ibu alami Ketika merasa lelah dengan tugas-tugas ibu?	
S00334 S00335 S00336 S00337 S00338	Hmm apa ya hmm biasanya gini pernah ni apa tu e..e.. Sering pegel pegel aja kalau udah capek tu terus hati Ga tenang ya itu karna udah capek kali sama aktivitas Ibu sih, misalnya siap masak gitu itu ya terus gelisah Aja bawaan itu kalau udah lelah kali ya	
P00339	Lalu bagaimana dengan pola tidur ibu selama ini?	
S00340 S00341 S00342 S00343	Saya tidur terlelap kayak biasa ya ha..ha..ha cuma ya Kalau lagi banyak pikiran tu saya asik kebangun aja tu Ada aja yang bikin kebangun entah itu saya dengar Suara oranglah, entah suara pintu ada yang bukalah	Kondisi Kesehatan yang buruk 2

S00344 S00345 S00346 S00347 S00348 S00349 S00350	Pokoknya ada aja ya ya enggak bisa tidur saya jadinya Itu nanti kalau udah gitu tuh saya pasti bolak balik cek Pintulah jendela semua saya cek 10 menit sekali Itu belum lagi saya bangun bangun karna kebelet pipis Itu bentar bentar tu pokoknya saya tanda aja kalau Udah banyak kali pikiran itu enggak bisa tidur pasti Gelisah kali entah apa-apa terpikirkan oleh ibuk ni	
P00351 P00352 P00353	Bagaimana dengan pola makan ibu apakahh terdapat Perubahan sejak ibu mengambil tanggung jawab Pengasuhan?	
S00354 S00355 S00356 S00357 S00358 S00359 S00360 S00361 S00362 S00363 S00364 S00365	Kalau pola makan enggak ada yang berubah sih tetap Kayak biasa aja ibuk makan dengan lahap tiap hari Enggak yang ga makan pokoknya paling banyak ibuk Makan tu pas stres kali, udah banyak pikiran tu ya itu e..e ibunya biasanya banyak kali makan itu.. e..e Makannya lebih banyak dari biasanya kalau biasanya Sehari 3 kali makan itu jadi 5 kali ha..ha...ibu gitu tuh Ibu pokoknya kalau apa apa tu ya harus makan karna Ibu mikir gini buat apa tahan lapar karna emang Masalah ga selesai juga jadi yaudah biar kenyang bisa Hepi lagi nanti kan masalah kelar juga tu ya walaupun Butuh waktu sih he..he..heh (tertawa)	Kondisi Kesehatan yang buruk 3
P00366 P00367 P00368	Apakah ada kondisi tertentu yang membuat ibu sadar Bahwa kesehatan ibu berada dalam kendali tugas pengasuhan?	
S00369 S00370 S00371 S00372 S00373 S00374 S00375 S00376 S00377 S00378 S00379 S00380 S00381	Oo kalau ini ibuk sering kali ya mikir kadang yang Kayak kok ini perasaan saya jadi enggak karuan ya Karna kelakuan anak saya itu terus e..e yang kayak ini Apa apa mood saya dikendaliin karna tugas saya ya Itu lama lama saya jadi stres tu kalau ga stres ya itu Tadi enggak bisa tidur tidur jadinya nanti sampai Pusing saya karna enggak bisa tidur semuanya ya Karna mikir tanggung jawab ini gimana ya itu gimana ya Pokoknya ada aja yang harus dipikirin itu belum lagi Anak yang kelakuannya masyaallah sekali kan ujung Ujungnya ibuk jadi mikir ini kok kayak dikendaliin ya Mood saya atau pikiran ibuk yang ujung ujungnya Saya jadi lemas lesu gitu (menunduk ke bawah)	Kondisi Kesehatan yang buruk 4
P00382 P00383	Lalu bagaimana cara ibu bisa memastikan kalau ibu Tetap sehat dan dapat menjalankan tugas dengan baik?	
S00384 S00385 S00386 S00387	Ya kalau ibu pribadi hmm.. ya gimana ya hmm ini nih Biasanya ibu ambil jeda dulu pokoknya misalnya ni Udah mulai enggak teratur mood itu ibuk pokoknya Ibu izin keluar dulu bentar nanti kan udah tenang tu	

S00388	Terus tu misalnya yang lain ibuk sebisa mungkin ya	
S00389	Dekat sama anak supaya anak anak tu akrab jadi biar	
S00390	Enggak gampang marah juga kan karna ibuk kalau	
S00391	Udah keseringan marah marah tu ya pusing sendiri	
S00392	Jadi ya harus saya kontrol dulu diri saya supaya ibuk	
S00393	Bisa melakukan tugas dengan baik, badan sama	
S00394	Pikiran ibu juga lebih baik, kan kalau kita enggak	
S00395	Banyak pikiran tu jadinya sehat kita behh.. e..e kalau	
S00396	Banyak pikiran yang ada makin sakit kitanya he..he	
P00397	Pernahkah ibu merasa stres karena perilaku anak yang	
P00398	Sulit diatur atau tidak sesuai dengan harapan ibu?	
S00399	Oo sering ya sering kali keknya bukan ibuk aja deh	Masalah
S00400	Tapi semua ibuk kayaknya betulan stres kalau ini	Perilaku anak
S00401	Saya stres kali ya mumetlah gitu kalau anak aneh aneh	1
S00402	Itu kadang saya payah gigit bibir saking geramnya	
P00403	Perilaku seperti apa itu bu? Bisa ibu ceritakan	
S00404	Yang pertama memang karna perilaku anaknya itu ya	Masalah
S00405	Misalnya udah kita bilangin berkali kali tu piket udah	Perilaku anak
S00406	Kita tanya baik baiklah siapa yang piket hari ini kok	2
S00407	Belum dikerjain gitu gitu kan tapi enggak ada yang	
S00408	Jawab terus kita harus teriak dulu tu baru dikerjain itu	
S00409	Orang kerjainnya sambil omel omel dikit he..he saya	
S00410	Kadang ketawa juga ya karna lucu tapi enggak pas itu	
S00411	Itu anak anak tu agak susah diatur jadi harus langsung	
S00412	Dekati orang itu kalau enggak ya saya teriak aja terus	
S00413	Cuma ya orang itu biasa dengar suara ibu he..he..he	
S00414	Terus ni lagi anak suka kali nego saya saya he..he	
S00415	Kayak kemaren itu ujian saya suruh belajar malah	
S00416	Minta nonton terus nego "bunda kami nonton dulu ya	
S00417	Nanti 30 menit lagi kami belajar" itu yaudah izinin aja	
S00418	Nanti begitu saya tagih lagi 30 menit tu langsung	
S00419	bubar orang itu depan tv tapi ga belajar juga cuma	
S00420	dibuka aja bukunya nanti udah sakit pipislah udah	
S00421	buka pintulah pokoknya ada aja itu sih yang bikin agak	
S00422	Sedikit mumetnya he..he..he	
P00423	Lalu bagaimana reaksi ibu terhadap hal tersebut?	
S00424	Kalau saya marahin terus gitu ya walaupun marahnya	
S00425	Dengan kata kata yang baik ya saya ceramahin dikit	
S00426	Pokoknya biar orang itu paham juga kenapa ibuk agak	
S00427	Marah marah misalnya nanti orang lama lama paham	
P00428	Apakah ibu memiliki strategi yang lain dalam	
P00429	Menangani perilaku anak yang sulit diatur?	
S00430	Kalau ini sih tergantung anaknya dulu ni misalnya nih	
S00431	Karna dia malas piket aja itu yaudah saya bilangin aja	
S00432	Piket jangan lupa ya itu kapan dia kerjain ya saya	

S00433	Biarin dulu kalau misalnya dia lagi buru buru tapi	Masalah Perilaku anak 3
S00434	Kalau dia lagi enggak buru buru saya suruh terus piket	
S00435	Terus ada lagi ni ada yang udah SMP tu biasanya udah	
S00436	Mulai bandel bandel dikitkan entah itu ikut gaya diluar	
S00437	Saya enggak tau itulah masalahnya dia udah mulai	
S00438	Enggak bisa atur kadang kadang dijawab juga itu bikin	
S00439	Saya mumet kali pokoknya saya bilangin dulu baik	
S00440	Baik kalau ga didengar juga yaudah saya panggil dulu	
S00441	Berdua kita ngomong dari hati ke hati kalau enggak	
S00442	Juga berubah dia yaudah saya kasih ke bapak aja biar	
S00443	Dikasih ceramah sama bapak itu biasa ampuh kali	
S00444	Itu biasanya anak lakik tu yang gitu kalau cewek lain	
S00445	Lain stres nya ha..ha kalau cewek itu dia biasanya	
S00446	Malas keluar keluar kamar asik di kamar aja kadang	
S00447	Lagi luluran lah pake bedaklah ya gitu gitu itulah	
S00448	Kadang orang itu karna malas itulah saya jadi marah	
S00449	Jorok gitu kan kalau ga piket	
P00450	Bagaimana reaksi anak terhadap ibu ketika menangani	
P00451	Perilaku mereka bu?	
S00452	Mereka ya biasa aja paling itulah kerjain sambil omel	
S00453	Omel aja cuma enggak kedengaran suaranya cuma ya	
S00454	Kelihatan aja mulutnya itu habis itu tetap baik lagi ke	
S00455	Ibuk karna udah biasa juga jadi gitu namanya aja anak	
S00456	Anak ya pasti mood mood an dia jadi sama sama udah	
S00457	Saling paham aja kami serumah ni	
P00458	Lalu bagaimana ibu menjaga keseimbangan antara	
P00459	Harus tegas dan sayang kepada anak anak?	
S00460	Kalau ini saya biasanya langsung kasih tau ke anak ya	
S00461	Ibu kalau marah marah itu enggak benci ke kalian tapi	
S00462	Biar kalian mandiri biar kalian sukses enggak yang	
S00463	Malas malas gitu, terus kalau pas lagi dekat tu ya tetap	
S00464	Sayang sama orang itu nanti orang itu minta "bunda	
S00465	Nanti kita kesini ya" itu saya turutin biasanya asal ga	
S00466	Yang aneh aneh aja, kadang pun kalau saya pulang ke	
S00467	Kampung tu minta ikut orang itu cuman kan terbatas	
S00468	Kalau bawa semua ga mungkin jadi saya bawa paling	
S00469	Kecil tu dulu kemana saya pergi pasti saya bawa dia	
S00470	Cuma sekarangkan udah gede dia jadi ga dibawa lagi	
S00471	Karna enggak bisa libur lagi di sekolah he..he..he	
P00472	Apakah ibu sering mengkhawatirkan kemampuan	
P00473	Anak untuk beradaptadi dengan lingkungan baru?	
S00474	Kalau perasaan khawatir pasti ada ya cuma ya enggak	Kemampuan Beradaptasi Anak 1
S00475	Yang terlalu khawatir juga gitu karna misalnya dia	
S00476	Mau sekolah kan pasti ada abang abang dia atau kakak	

S00477 S00478 S00479	Kakak dia yang lain di sekolah itu juga, jadi ada lah Orang itu saling menjaga jadi ya saya ga terlalu ini kali Kepikiran akan hal itu	
P00480 P00481	Lalu situasi apa yang bisa membuat ibu khawatir Terhadap kemampuan anak untuk beradaptasi?	
S00482 S00483 S00484 S00485 S00486 S00487 S00488 S00489	Saya baru khawatir itu kalau anak saya itu sekolahnya Sendiri dia misalnya baru masuk SD itu kan sendiri Dia masih itu baru kepikiran ini gimana ya dia nanti Apa dia bisa berteman gitu atau jangan malah nangis Atau berantem pula dengan anak lain itu yang bikin Saya khawatir kali tapi kalau untuk anak yang udah Masuk SMA saya udah ga khawatir lagi karna orang Itu pasti bisa beradaptasi dengan mudah	Kemampuan Beradaptasi Anak 2
P00490 P00491	Menurut ibu apa yang menjadi hambatan terbesar Bagi anak dalam beradaptasi dengan situasi baru?	
S00492 S00493 S00494 S00495 S00496 S00497 S00498 S00499	Kalau menurut ibu ya gimana ya hmm pasti susah nya Itu satu sih kalau biacara latar belakang itu yang susah Ya dalam menghadapi situasi baru jadinya kayak Sedih haus perhatian gitu gitu itu kadang jadi masalah Juga tu pas pertama anak beradaptasi dengan situasi Yang baru, makanya saya tenang kali kalau anak itu Ada anak serumah atau selingkungan sini yang satu Sekolah biar dia nyaman kita pun aman ga kepikiran	Kemampuan Beradaptasi Anak 3
P00500 P00501 P00502	Bagaimana cara ibu mendukung anak-anak ketika Sedang menghadapi perubahan atau lingkungan Baru?	
S00503 S00504 S00505 S00506 S00507 S00508 S00509 S00510	Kalau ibuk ya semangat in dia terus bilang ‘nanti enak Disana kamu bisa gini gini” contohnya ni kayanya itu Anak lakik saya tu dia kan nanti harus pindah ke Tempat <i>agam</i> jadi ya dari sekarang saya bilang in enak Disana nanti banyak kawan baru sama bunda kan Masih ketemu juga sesekali nanti pokoknya tenang aja Gitu sih cara ibu mendukung anak anak ibu ni dan Alhamdulillah responnya pun baik baik	
P00511 P00512	Seberapa sering ibu merasa anak kurang menerima Atau menghargai pendapat ibu?	
S00513 S00514 S00515 S00516 S00517 S00518 S00519	Ini sih sering tapi enggak sering juga biasanya tu yang Kecil kecil susah kali dengarnya misalnya ni kan lagi Ngaji tu terus ada kawannya isengin entah sembunyiin Sendallah gitu itu nanti tiba tiba udah berantem udah Keluar kata “anjeng” terus ngomong lagi “dia tu jahat” Ke ibu karna sembunyiin sendal adek gitu terus ibu ya Gimana ya ibu bilang in “enggak ada anjeng disini	Kurangnya Penerimaan Terhadap Orang tua 1
S00520 S00521	Semua manusia sini mana ada anjeng” terus dia jawab Lagi “bukan bunda itu dia tu tadi sembunyiin sendal	

S00522	Adek kan anjeng kek gitu bunda” itu nanti ibu bilang	Kurangnya Penerimaan Terhadap Orang tua 2
S00523	Eenggak boleh bilang gitu itu kan ga sopan nak, nanti	
S00524	Dijawab lagi ihh bunda ni terus pergi aja dia gitu	
S00525	Kadangkan kalau bahsanya gitu kan gaenak kita	
S00526	Dengar enggak sopan kan he..he..he itulah kalau ibuk	
S00527	Marahin itu merajuk palingan enggak dengar tu apa	
S00528	Yang ibu kasih tau tapi selebihnya kalau di rumah	
S00529	Didengar ya pendapat ibu sama orang ni cuma ya	
S00530	Nyahut nyahut tu tetap ada merajuknya juga ada	
P00531	Lalu bagaimana reaksi ibu ketika hal tersebut terjadi?	
S00532	Ibu pasti omongin baik baik sama anak sampai orang	Kurangnya Penerimaan Terhadap orang tua 3
S00533	Itu dengar apa yang ibu omongin itulah kalaupun	
S00534	Eenggak didengar ibu ajak ngomong berdua aja terus	
S00535	Ibu tanya kenapa gitu gitulah, karna kalau diumur	
S00536	Orang itu sekarang yang pertama pasti susah kita	
S00537	Bilangin pasti ga dengar kecuali udah kita marahin	
S00538	Baru terima dia	
P00539	Apakah ada situasi tertentu pendapat ibu sangat	
P00540	Diterima dan dihargai oleh anak? Apa yang berbeda	
P00541	Saat itu bu?	
S00542	Pendapat ibu tu baik kali didengar sama orang itu	
S00543	Kalau orang tu ada maunya ha..ha..ha itu pasti ya kan	
S00544	Misalnya ni orang itu ajak keluar kemana gitu terus	
S00545	ibuk bilang “jangan kesitu lebih baik kesini aja” itu	
S00546	Ga perlu lama langsung didengar terus kalau udah	
S00547	Diluar tu misalnya minta jajan terus bunda enggak	
S00548	Kasih beli yang banyak banyak itu juga dengar orang	
S00549	Itu asala itulah jangan yang suruh suruh orang itu asal	
S00550	Eenggak yang piket atau yang lain itu dengar orang tu	
S00551	Kan kalau enggak dengar juga pas ibuk bawa keluar tu	
S00552	Gimana mau keluar orang itu ya kan ha..ha makanya	
S00553	Dengar kali tu pendapat ibu kalau yang kayak gini	
P00554	Kapan perubahan perilaku atau sikap anak bisa ibu	
P00555	Lihat perkembangannya bu?	
S00556	Itu biasanya kalau yang perempuan nanti kalau udah	
S00557	SMA itu udah bisa menghargai pendapat ibu, tapi ya	
S00558	Eenggak semua hal sih kadang dia dengarannya tapi	
S00559	Yang lihat dan rasakan ya pas SMA tu anak anak	
S00560	Udah mulai dengerinlah udah mulai peka juga, jadi	
S00561	Udah enggak perlu teriak teriak ibu kan suatu	
S00562	Perkembangan juga itu bagi saya daripada kemarin	
P00563	Bagaimana cara ibu mengatasi perasaan frustasi atau	
P00564	Sedih ketika merasa kurang dihargai oleh anak?	
S00565	Kalau ibuk ya caranya cuma satu ambil langkah	
S00566	Mundur dulu pokoknya, kasih jarak dulu ke anak	

S00567	Kalau saya rasa ini udah enggak sanggup ibu harus	Kurangnya Penerimaan Terhadap Orang tua 4
S00568	Keluar dulu entah ke salonlah bentar pokoknya sampai	
S00569	Tenang nanti baru omongin sama orang itu kadang	
S00570	Kalau enggak bisa lagi sendiri saya cerita sama besti	
S00571	Saya itu nanti curhat curhat dikit dah hilang rasa sedih	
S00572	Saya ya gitu gitu terus sampai akhirnya udah 15 tahun	
S00573	Ibu disini he..he..he	
P00574	Bagaimana sikap atau respon ibu ketika anak anak	
P00575	Menuntut perhatian atau bantuan secara berlebihan?	
S00576	Ibu tetap merespon anak dengan baik ya, nanti kalau	
S00577	Udah berlebihan kali menuntutnya ibu kasih ini.. e..e	
S00578	Apa tu namanya e..e ya nasihat dulu misalnya “bunda	
S00579	Kan enggak sempat juga dek, kalau adek minta bunda	
S00580	Terus untuk bantuin ada atau bunda kan sering ada	
S00581	Kegiatan juga jadi adek harus bisa sendiri ya kerjain	
S00582	Tugas adek” itu tugasnya tu yang kayak masukin buku	
S00583	Ke dalam tas sekolah atau ituin pensil gitu gitulah kan	
S00584	Ibu harus ajarin dia mandiri juga kan	
P00585	Bagaimana cara ibu mengomunikasikan batasan	
P00586	Dalam memberikan bantuan atau perhatian kepada	
P00587	Anak?	
S00588	Ibuk enggak langsung ngomong sih kalau masih bisa	
S00589	Ibuk bantuin gitu palingan ya ibuk ajarin aja ini gini	
S00590	Itu gitu caranya, nanti kalau anak udah keseringan	
S00591	Minta bantuan kan jadi enak dia tinggal nungguin saya	
S00592	Aja, nah saya enggak mau anak-anak kayak gitu takut	
S00593	Enggak mandiri nanti kan enggak selamanya juga saya	
S00594	Sama orang ni, pokoknya saya tetap ajarin dulu oo	
S00595	Kalau nanti dia keseringan minta tolong saya bilang	
S00596	Ke anak yang lain tu coba tolong bantuin dia bentar	
S00597	Pasti orang tu mau bantuin tu nanti, cuma ya diawal	
S00598	Pasti dia enggak mau tapi nanti dia bisa sendiri itu	
S00599	Ini apa namanya kadang ada juga anak dia memang	
S00600	Udah bisa lakuin sendiri tapi mau cari perhatian ibuk	
S00601	Aja gitu biar selalu perhatiin dia, ini yang kadang	
S00602	Kadang yang susah juga tapi balik lagi ke cara tadi	
S00603	Ya alhamdulillah bisa terkendali dikit	
P00604	Apakah ada faktor tertentu seperti perubahan dalam	
P00605	Hidup atau kebutuhan emosional anak yang mungkin	
P00606	Memengaruhi perilaku menuntut ibu bu?	
S00607	Ya kalau ini udah pasti banget ya kan anak anak disini	Perilaku

S00608 S00609 S00610 S00611 S00612 S00613 S00614	Dari latar belakang yang beda beda, ada yang dari Jalanan gitu terus ada juga yang dari rumah rumah kan Jadi mungkin mereka itu butuh diperhatikan terus Karena takut ditinggalkan juga iya, kan ada juga karna Diabaikan oleh orang tua mereka sendiri gitu jadi ya Mungkin perilaku itu sebagai bentuk ketakutan Mereka akan masalahnya gitu ya he..he..he	Anak yang Menuntut 1
P00615 P00616 P00617	Apakah anak-anak sering memberikan dukungan Secara emosional kepada ibu? Bisa ibu ceritakan hal Tersebut?	
S00618 S00619 S00620 S00621 S00622 S00623	Kalau ini sih masih kurang ya kan pada kenyataannya Memang saya terus yang harus kasih mereka <i>support</i> Atau dukunganlah baik secara fisik atau emosional Orang itu mana paham kasih dukungan ke kita yang Gimana mana kali ha..ha..ha yang ada kita harus Mengerti terus	Kurangnya Kemampuan Memberikan Dukungan 1
P00634 P00635 P00636	Lalu dalam hal apa anak-anak memberikan dukungan Atau tidak memberi dukungan sama sekali kepada Ibu?	
S00637 S00638 S00638 S00639 S00640	Hmm apa ya.. e..e..e biasanya yang mereka kasih Dukungan tu misalnya ibuk panik karna orang itu juga Terus nanti cuma bilang gini “bunda tenang aja” gitu Aja kalau yang selebihnya ibuk rasa ya udah sejauh ini Memang belum ada dukungan dari orang itu	Kurangnya Kemampuan Memberikan Dukungan 2
P00641 P00642 P00643	Lalu bagaimana ibu merespon jika anak-anak tidak Bisa memberikan dukungan secara emosional atau Tidak peka terhadap kebutuhan ibuk?	
S00644 S00645 S00646 S00647 S00648 S00649	Yaudah lah ya, mau gimana lagi coba dipaksa kali kan Enggak bisa juga mungkin nanti berubah sendiri orang Itu kan jadi lebih mendukung ibuk, ibuk pribadi ya Tetap enjoy aja walaupun kadang galau juga ya tapi Tetap dijalanin aja palingan nanti cerita ke besti besti Didukung sama orang itu ya udah senang juga ibuk	Kurangnya Kemampuan Memberikan Dukungan 3
P00650 P00651 P00652	Selama ini apakah ada perbedaan cara dalam Mengungkapkan dukungan emosional antara ibu dan Anak?	
S00653 S00654 S00655 S00656 S00657 S00658 S00659	Ya mungkin ya, ini bisa jadi juga karena balik lagi Kami disini kan enggak satu biologis jadi wajar aja Kalau banyak sekali perbedaan, mungkin ada anak Yang enggak mengerti harus bagaimana dalam e..e..e Bertindak atau beri dukungan itu pasti ada kok tapi Kalau saya ya selalu memberikan dukungan kepada Anak-anak tu enggak pernah ketinggalan kalau ini	Kurangnya kemampuan Memberikan Dukungan 4
P00660 P00661	Lalu apakah ibu sering berkonflik dengan anak terkait Aturan atau batasan yang ibu terapkan dengan anak?	

S00662 S00663 S00664 S00665 S00666 S00667 S00668 S00669 S00670	Kalau ini sih sering ya, sering kali tu adu mulut anak Anak kalau udah ibu kasih peraturan tu ya kayak yang Piket tulah pokoknya terus kan ibuk mewajibkan anak Buat cuci baju sendiri masing masing, itu tuh udahlah Sengaja dilama lamain nyucinya atau apalah tunggu Saya marah baru dicucinya ha..ha..ha tapi marahnya Itu bentar aja siap dikerjain itu semua kami baik lagi Dah nonton bareng lagi atau apalah gitu pokoknya Cepat baiknya enggak yang lama gitu	Konflik Antara orang Tua dan anak 1
P00671 P00672	Selanjutnya bagaimana cara ibu mengatasi perbedaan Pendapat dengan anak?	
S00673 S00674 S00675 S00676 S00677 S00678	Itu biasanya ya langsung ibu bilangin kalau ibuk Marah tadi atau nyuruh tadi karna apa terus untuk apa Gitu jadi ibu langsung kasih tau aja biar terbuka aja Jadinya anak juga enggak merasa kita marah marah Terus tiap hari tapi alhamdulillahnya anak anak ibuk Mengerti dan paham sejauh ini	
P00679 P00680 P00681	Lalu apakah ibu dan anak-anak memiliki waktu Tertentu untuk saling bercerita dan mendengarkan Keluh kesah?	
S00682 S00683 S00684 S00685 S00686	Oo punya ya, kami bahkan sangat sering tu saling Cerita kalau lagi di meja makan biasanya tu orang itu Cerita, semua diceritain tapi kadang ada juga yang Enggak mau cerita pas rame tu jadi ya berdua kami Ceritanya, nah itu ada yang gitu he...he (tersenyum)	Kualitas Komunikasi 1
P00687 P00688	Apakah ibu memiliki kesulitan dalam berkomunikasi Dengan anak-anak?	
S00689 S00690 S00691 S00692 S00693 S00694 S00695 S00696	Ada e..e..e ada sih cuma ya enggak yang gimana kali Ibuk kadang enggak paham bahasa orang tu kan Banyak kali tu bahasa gaul itu kadang susahny disitu Tapi kalau udah ya aman aman aja sih enggak ada Masalah, ya namanya juga anak tu apalagi jaman Sekarang banyak kali bahasa gaul kita yang udah tua Ni kadang mana paham lagi kan tapi nanti ibuk coba Cari tau akhirnya jadi ngerti apa yang dimaksud anak	
P00697 P00698	Lalu situasi atau topik seperti apa yang membuat ibu Kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak?	
S00699 S00700 S00701 S00702 S00703 S00704 S00705 S00706	Itu biasanya sama anak cewek tu kalau orang itu udah Tanggal merah udahlah ibuk jadi serba salah aja he..he Kalau anak pada umumnya yang dirumah ibuk ya apa Ya.. biasanya kami menghindari bahas keluarga aja Tapi kalau anaknya yang ceritain sendiri ya gapapa Asal enggak kami yang nanya aja kan soalnya itu Topik yang enggak enak kalau dibahas disini he..he Itu ibuk bingung kali kalau misalnya anak-anak udah	Kualitas komunikasi 2

S00707 S00708 S00709 S00710	Libur terus balik nanti jadi menyendirilah itu iya susah Karena enggak akan diceritain juga kejadiannya Paling nanti udah lama lama baru panggil ibuk, kami Cerita berdua gitu baru tau nanti masalahnya kenapa	
P00711 P00712 P00713	Hmm apakah ibu merasa adil dalam cara ibu Berkomunikasi dengan anak, mengingat perbedaan Usia atau perkembangan mereka?	
S00714 S00715 S00716 S00717 S00718 S00719	Kalau dirumah ibuk pribadi ya adil adil aja soalnya Orang ini juga hampir sama umurnya gitu jadi enggak Yang susah susah kali kita ngobrolnya apalagi yang Udah SMA tu, itu bisa jadi kawan cerita sama ibuk Karena udah gede juga udah pahamlah kalau kita Ngobrol gitu ya.. udah nyambung aja	Kualitas Komunikasi 3
P00720 P00721 P00722	Apakah ibu merasa sulit untuk berbagi perasaan atau Pengalaman dengan anak? Adakah pengalaman yang Berkaitan dengan hal tersebut?	
S00723 S00724 S00725 S00726 S00727 S00728 S00729 S00730 S00731 S00732 S00733 S00734 S00735	Iya sebenarnya sulit ya, ya sama sama sulit sebenarnya Tapi kadang kalau masih bisa diceritain ya saling Berbagi cerita atau pengalaman aja sama orang itu Tapi kalau itu ranah pribadi, ibuk angkat tangan ya Memang enggak mau bahas juga ibuk he..he..he Ada ni contohnya ada anak yang kecil dulu tu dia Dikasih permen sama kawannya di sekolah udah Dibentuk kayak <i>love</i> gitu terus itu pulang ke rumah Langsung panggil ibuk “bunda.. adek dapat ini” terus Nanti anak yang lain ikutan juga cie cie dia gitu Kalau sebatas gitu aja ya ada kali tapi saya enggak Pernah bahas hal pribadi sama anak sekali pun lagi Banyak pikiran gitu	Kedekatan Emosional 1
P00736 P00737	Bagaimana perasaan ibu ketika berinteraksi dengan Anak dalam konteks emosional?	
S00738 S00739 S00740 S00741 S00742	Ya ibu sebenarnya jadi lebih mengerti aja gitu sama Orang itu kalau udah dekat sama anak anak, tapi Kalau misalnya jauh kan enggak bisa kita pahami ni Maksud dia gimana gitu, karna kan setiap orang pasti Punya cerita juga jadi ya harus kita pahami juga	Kedekatan Emosional 2
P00743 P00744	Situasi seperti apa yang membuat ibu merasa sulit Untuk dekat secara emosional dengan anak?	

S00745	Ini biasanya kalau anak ibuk ya yang lakik tu kalau	
S00746	Udah SMP kan udah gede itu biasanya susah kali kita	
S00747	Deketin, udah susah kita tanya-tanya karena ya udah	
S00748	Eggak nyaman dia mungkin, kan udah gede juga	
S00749	Mungkin dia jadi gaenak lagi cerita ke ibu gitu tapi ibu	
S00750	Bisa maklumi hal itu kok, pasti kita pun kalau anak	
S00751	Udah mulai gede kita juga jaga jarak dikit ya apa ya	
S00752	Mungkin risih kali ya ha..ha..ha (tertawa)	
P00753	Lalu bagaimana ibu merayakan atau menghargai	
P00754	Hal-hal kecil dari kedekatan emosional dengan anak?	
S00755	Ibuk biasanya nanti selalu kasih orang itu semangat	Kedekatan Emosional 3
S00756	Apapun kegiatan orang itu asal baik ibu selalu dukung	
S00757	Terus nanti tu ibu beliin kue kalau keluar makan sama	
S00758	Sama jadi ya makin akrab terus hubungannya	
P00759	Lalu apakah ibu SR ering mengalami kesalahpahaman	
P00760	Dengan anak yang menimbulkan konflik?	
S00761	Ada, itu biasanya tu gini ibuk maksudnya gini tapi dia	Kesalah pahaman 1
S00762	Pahaminya yang lain jadinya dia marah tu, enggak	
S00763	Ngomong ngomong sama ibuk tu seharian ya misal ni	
S00764	Ibu larang dia pergi keluar gitu karena kan jalan kaki	
S00765	Terus jauh juga biasanya orang ini ke stadion pagi	
S00766	Tu apa tu <i>jogging</i> kesana kadang ibuk bilang disini aja	
S00767	Ngapain kesana jauh, itu dia udah salah paham sama	
S00768	Ibuk mikirnya ibu larang dia main sama kawan kawan	
S00769	Padahal maksud ibu biar enggak capek pulang jauh	
S00770	Kali jalan kakinya kan kasian kita liat, sampai rumah	
S00771	Udah lemas gitu tapi ya.. pasti ada aja salah paham	
S00772	Yang gini gini	
P00773	Lalu bagaimana respon ibu ketika kesalahpahaman itu	
P00774	Terjadi bu?	
S00775	Ya ibuk biasanya langsung kasih tau ke anak ya ibu	Kesalah pahaman 2
S00776	Eggak bermaksud gimana gimana cuma kalau kasus	
S00777	Nya kayak <i>jogging</i> tadi ibu langsung bilang kalau	
S00778	Sayang nanti lemas jauh kali pulang gitu tapi enggak	
S00779	Yang ibuk larang kali juga boleh pergi tapi harus	
S00780	Tetap kerjain piket kalau piket, karna udah kebiasaan	
S00781	Kalau habis pulang darimana itu alasannya udah capek	
S00782	Jadi gamau kerjain tugas lagi	
P00783	Apa hambatan lain dalam berkomunikasi dengan	
P00784	Anak yang menjadi kesalahpahaman bu?	
S00785	Biasanya itu diintonasi sama muka ibuk, kan muka	Kesalah pahaman 3
S00786	Ibuk sedikit garang gitu kan terus ibuk memang gede	
S00787	Suaranya jadi anak anak kadang salah paham, mikir	
S00788	Ibuk udah marah kali atau larang kali mereka gitu	

S00789	Padahal itu ibuk ngomong standar ha..ha..ha	
P00790 P00791 P00793	Terus bagaimana cara ibu mengisi waktu luang Dengan anak-anak? Apakah ada waktu tertentu untuk Beraktivitas bersama dengan anak-anak?	
S00794 S00795 S00796 S00797 S00798 S00799 S00800 S00801 S00802 S00803 S00804 S00805 S00806	Oo biasanya waktu luang tu kami ngobrol ngobrol Tu bahasa apa trus nanti pasti orang ni minta entah ke Blang Padanglah naik kora kora itu yaudah ibuk bawa Itu walaupun pergi tapi ada janji dulu sebelum pergi Misalnya tetap belajar atau ke sekolah besoknya kalau Ada yang enggak sekolah ibuk enggak akan bawa lagi Gitu, itu biasanya okee semua tu dah semua tu Yaudah ibuk bawa pake Grab kesana, nanti malam Siap magrib udah pulang atau biasanya kami ke laut Itu ada juga main main pasir terus jajan es krim satu Orang satu udah tu kan nasinya kami masak kan Jadi itu anak anak udah senang kali kita bawa tu Gitu gitu aja kegiatan kami kalau sama sama tu	Keterlibatan dalam aktivi- tas bersama 1
P00807 P00808	Bagaimana reaksi ibu ketika anak kurang terlibat Dengan aktivitas tersebut?	
S00809 S00810 S00811 S00812	Biasanya kalau anak ibuk enggak ada yang enggak Semangat ya pasti mau kali orang itu apalagi udah Pergi tu pasti orang itu duluan yang semangat kali Sejauh ini belum ada sih anak yang kurang terlibat gitu	
P00813 P00814	Lalu bagaimana cara ibu mengelola perbedaan minat Atau kesukaan anak-anak dalam aktivitas bersama?	
S00815 S00816 S00817 S00818 S00819 S00820 S00821	Nah, ini biasanya sebelum pergi kemana gitu kan, Kami buat kesepakatan dulu kemana, biar tau maunya Kemana nanti kan buatnya pilih suara terbanyak Kemana yaudah kesitu dulu nanti baru ke tempat lain Jadi anak-anak merasa adil juga enggak yang mood Mood gitu pas udah pergi malah orang itu biasanya Sangat sangat senang luar biasa ha..ha..ha	Keterlibatan dalam aktivi- tas bersama 2
P00822 P00823	Apakah ada hambatan waktu yang memengaruhi Waktu kebersamaan tersebut bu?	
S00824 S00825 S00826 S00827 S00828	Iya kalau pergi keluar ya harus tunggu semua pulang Sekolah dulu terus enggak bisa lama lama juga diluar Pokoknya malam kami udah balik jadi ya mungkin Terbatas dikit tapi semangat orang itu jadi kita pun Lega dan senang juga ha..ha..ha	
P00828 P00829 P00830	Apakah ibu pernah mencoba cara baru dalam Meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas Bersama?	
S00831 S00832	Pernah dong he..he..he ya cuma kadang itulah Dananya terbatas kalau keseringan keluar gitu kan	

S00833 S00834 S00835 S00836 S00837	Ya paling buat aktivitas apa disini misalnya ngerujuk Lah di depan teras itu ada ya kan seru juga tu Pokoknya saya tanya dulu anak-anak sepakat maunya Apa biar adil gitu, jangan nanti ibu udah buat tapi Anak anak enggak selera lakuin kan, kan jadi kasian	Keterlibatan dalam aktivi- tas bersama 3
P00838 P00839	Apakah ibu merasa yakin dan memiliki kemampuan Dalam mengasuh anak-anak?	
S00840 S00841 S00842 S00843	Ya saya merasa yakin sih tapi ya merasa kurang juga Iya jadi kayak masih seimbang dikitlah ya walaupun Gitu saya tetap berusaha semaksimal untuk meningkatkan Kemampuan ibuk dalam pengasuhan	
P00844 P00845	Bagaimana ibu menilai tingkat kepercayaan diri ibu Dalam mengasuh anak-anak?	
S00846 S00847 S00848 S00849 S00850 S00851 S00852 S00853 S00854 S00855 S00856	Kalau ini saya merasa percaya diri kali itu kalau saya Berhasil tu buat anak-anak jadi berubah gitu, misalnya Anak dapat peringkat 10 besar tu itu saya pede kali Cerita ke orang orang pokoknya hal hal kek gini bikin Nambah pede saya, apalagi kemaren tu ya udah lama Juga anak ikut pawai tu, dia dipilih dari sekolah ikut Acara pawai, itu saya betulan pede kali sekaligus Bangga karena anak saya berhasil untuk dia sendiri Itu saya diam diam ikut hadir kesana, ibu semangat Ibuk pun jadi makin semangat mengasuh anak kalau Anak anaknya pun enggak bikin ulah he..he..	Kepercayaan diri 1
P00857 P00858	Lalu bagaimana ibu mengatasi rasa tidak percaya diri Saat menghadapi tantangan dalam pengasuhan?	
S00859 S00860 S00861 S00862 S00863 S00864	Ibuk biasanya ya ambil waktu dulu ni, misalnya kayak Narik nafas dalam dalam terus tenangin dulu kepala Baru ibuk mulai membenahi diri ibu, kalau pun saya Udah mumet kali tu atau enggak tau cara apalagi Yaudah saya minta tolong ke orang kantor tu buat cari Solusi, tapi sebisa mungkin ya ibuk cari sendiri dulu	
P00865 P00866	Apakah ada aktivitas tertentu yang ibu lakukan untuk Meningkatkan kepercayaan diri kembali?	
S00867 S00868 S00869 S00870 S00871 S00872	Ibuk apa ya biasanya ya jalan jalan dulu cari angin Bentar sekalian cari solusi terus nanti udah pulang Ketemu itu solusinya, atau waktu hari kumpul ibu Asuh tu nanti saling berbagi cerita aja kan dapat tu Solusinya gitu e..e.. pokoknya disini kalau dukungan Cukup kali	
P00873 P00874	Seberapa puas ibu menjalankan peran sebagai ibu Asuh?	
S00875 S00876 S00877	Ya kalau dibilang puas kali enggak juga ya tapi ibu Puas udah bisa kerja disini yang kita carikan kalau Kerja itu ya kepuasan ya meskipun banyak rintangan	Kepuasan diri 1

S00878	Tapi ibuk puas kali kerja sebagai ibu asuh disini	
P00879 P00880	Lalu apa pengalaman ibu yang paling membahagiakan Ibu sebagai ibu asuh?	
S00881 S00882 S00883 S00884 S00885 S00886 S00887	Ya bahagia aja gitu udah kerja disini dengan ikhlas Dan tulus dari hati ini suatu kebanggana kali bagi ibuk Apalagi kita asuhnya anak orang yang enggak kita Kenal pun tapi berhasil kita asuh, kita didik disini Terus sukses dia setelah keluar dari itu ibu bangga kali Belum lagi dia udah sukses terus masih ingat sama ibu Itu sih yang bikin ibu jadi puas kali jadi ibu asuh	Kepuasan diri 2
P00888 P00889	Apakah ada tantangan khusus yang ibu hadapi dalam Menjelankan peran sebagai seorang ibu asuh?	
S00890 S00891 S00892 S00893 S00894 S00895 S00896 S00897 S00898	Ini jawabannya ya banyak sekali tantangannya ya e..e.. Mulai dari hal hal kecil itu juga tantangan semuanya Kayaknya ibukan belum pernah punya anak sendiri Terus tiba tiba harus asuh anak yang rame kali itu dulu Ada kali tantangannya, ibuk kayak shok aja oo gini Rasanya jadi ibu gitu gitu, kalau sekarang pun pasti Ada juga tantangannya enggak mungkin enggak ada Mustahil kali kan ha..ha..ha (tertawa geli) cuma ya Dijalanin aja	
P00899 P00900	Apakah ibu cemas terhadap kemampuan ibu dalam Memenuhi kebutuhan anak?	
S00901 S00902 S00903 S00904 S00905 S00906 S00907	Iya ibu cemas kali sebenarnya , ini bisa ga ya ibuk Beri kebutuhannya ya kan kalau material memang Udah disediain sama sos nya, ini kayak kebutuhan Kasih sayang dia terus perhatian yang gitu gitulah Terus juga kalau orang ini ambil rapor di sekolah ibu Mungkin hadir ya walaupun enggak bisa semuanya Gitu, karena ibu khawatir anak anak kurang peran ibuk	Kecemasan 5
P00908 P00909	Apa kebutuhan anak yang paling membuat ibu merasa Cemas?	
S00910 S00911 S00912 S00913 S00914	Kalau ini lebih ke yang perilaku anak yang menuntut Itu takut jadi serba salah gitu, misalnya anak nuntut Beli jajan yang apa misalnya terus keuangan kan ibuk Yang pegang, misal ibu larang jangan beli yang itu Itu ada rasa cemas sebenarnya ibuk	Kecemasan 6
P00915 P00916 P00917	Apakah ada pengalaman atau kejadian tertentu ibu Yang memengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam Mengasuh anak?	
S00918 S00919 S00920 S00921	Oo ada ya, secara kan saya belum punya anak sendiri Jadi itu bikin saya cemas aja ini saya punya tugas ini Jadi harus betul betul gitu, takot ibuk kalau lalai gitu Apalagi anaknya kan banyak terus bukan satu darah	Kecemasan 7

S00922	Jadinya cemas gitu takut kali, ya walaupun anak laki	
S00923	Kalau udah umur 15 memang dipindahin kan tapi ya	
S00924	Rasa khawatir tu pasti ada, apalagi orang ni satu rumah	
S00925	Takut aja gitu, ibu paling cemas kalau anak anak	
S00926	Saling ada rasa, ya memang enggak bisa kita larang	
S00927	Suka kan tapi itulah yang ibuk hindari kali anak anak	
S00928	Ni biar jauh aja dari hal hal yang enggak baik kan	
P00929	Lalu apa strategi yang ibu gunakan untuk mengatasi	
P00930	Kecemasan tersebut bu?	
S00931	Ibuk palingan ya..apa banyak banyak berdoa aja gitu	
S00932	Terus ibuk enggak bikin suasana rumah jadi canggung	
S00933	Gitu harus kayak adek kakak pada umumnya enggak	
S00934	Boleh ada yang gimana gitu terus ya anak anak harus	
S00935	Tau norma aja kayak yang cewek pake jilbab yang	
S00936	Betul dirumah, enggak pakai baju yang gimana mana	
S00937	Terus anak lakinya juga harus pakek baju dirumah	
S00938	Enggak ada telanjang badan gitu. Harus sopan gitulah	
S00939	Gitu biasanya cara ibu menghindari kecemasan ibu	
P00940	Selanjutnya bagaimana cara ibu menyelesaikan	
P00941	Masalah jika anak sulit diatur? Apakah ibu merasa	
P00942	Tidak mampu dalam mengontrol perilaku anak?	
S00943	Kalau ibuk ya bakal ibuk kasih nasehat dulu kan ya..	Kesulitan dalam mengontrol 1
S00944	Mungkin enggak keras kalilah nasehatnya, terus kalau	
S00945	Masih juga ya ibu ajak ngobrol berdua dari hati ke	
S00946	Hati, itu biasanya kalau udah kayak gitu udah berubah	
S00947	Tapi semisal enggak juga yaudah ibuk kasih ke bapak	
S00948	Aja biar bapak yang konseling anaknya apa nanti	
S00949	Dipanggil ke kantorlah gitu	
P00950	Apa jenis perilaku anak yang paling sulit ibu kendali	
P00951	Kan?	
S00952	Biasanya ini masalah perilaku anak remaja ni biasanya	Kesulitan dalam Mengontrol 2
S00953	Tu ini apa e..e udah mulai pacaran lah atau suka sama	
S00954	Lawan jenis gitu, itu biasanya susah kali diatur yang	
S00955	Modelan begini, biasanya nanti ada tu kabar anak ni	
S00956	Udah mulai dekat sama ini gitu kan.. ibu enggak yang	
S00957	Gimana gimana larang tu enggak, ya cuma harus tau	
S00958	Batasannya, aturannya, okelah kalau pacarannya sama	
S00959	Disini masih bisa dikontrol tapi kalau pacarannya	
S00960	Sama anak yang diluar gimana itu susah kali kita	
S00961	Ibu takut kali pandangan masyarakat disini nanti	
S00962	Jelek ke anak anak sos gitu, makanya sebisa mungkin	
S00963	Ibu kendaliin kali kalau anak udah mulai puber tu	
S00964	Susahnya subhanallah ya (menunduk kebawah)	

P00965 P00966	Lalu bagaimana ibu menghadapi perasaan frustrasi ibu Ketika tidak bisa mengontrol perilaku anak?	
S00967 S00968	Ibuk biasanya berdiam diri dulu di kamar tu seharian Ibu renungi dulu ini cara apalagi yang harus dipakek	
S00969 S00970 S00971 S00972 S00973	Kalau enggak jalan juga yaudah ibuk cari solusi ke Yang lain nanti pasti dibantuin, dikasih caranya lah Ya terbantu dikitlah pokoknya, ya kalau anak enggak Bisa diatur tu perasaan sedih dan kecewa tu pasti Sering muncul terus dikepala tu	
P00974 P00975	Lalu bagaimana reaksi anak ketika ibu mencoba untuk Mengontrol perilaku mereka?	
S00976 S00977 S00978 S00979 S00980 S00981	Marah pasti, enggak terima dulu biasanya tapi kalau Udah konsisten nasehatinnya nanti ya mereda dikit Walaupun enggak didengar kali juga tapi ada lah Perubahannya dikit, mungkin orang tu mikir juga kali Ya daripada konseling sama bapak kan mending Denger aja he..he..he	Kesulitan dalam Mengontrol 3
P00982 P00983	Apa faktor eksternal yang paling memengaruhi Perilaku anak bu?	
S00984 S00985 S00986 S00987 S00988 S00989 S00990 S00991 S00992	Faktornya ya lingkungan sama kawan kawan dia itu Kadang kalau udah di sekolah kan udah enggak ada Yang kontrol gimana tu, guru kan kalau pun kontrol Ya kan enggak mungkin ke satu anak aja kan, jadi Itu paling pengaruh sih anak jadi enggak bisa diatur Juga apalagi kalau kawan ajak main keluar terus Udah kita enggak bolehin tetap hilang juga tiba tiba Nanti udah pulang lagi, kan susah memang kalau Anak anak ini udah remaja dikit tuh	Kesulitan dalam Mengontrol 4
P00993 P00994	Lalu bagaimana perasaan ibu ketika sikap dan perilaku Anak tidak sesuai dengan harapan ibu?	
S00995 S00996 S00997 S00998 S00999 S01000 S01001 S01002 S01003 S01004 S01005	Yang pertama pasti sedih kali ya, karna enggak bisa Kayak yang kita harpin tuh ya contoh kecilnya aja Rajin untuk diri sendiri aja dulu kayak cuci baju, Cuci sepatu, nyapu, kerjain tugas, terus ngaji terus Enggak sesuai dengan arahan gitu ada aja yang enggak Dikerjain atau nyahut nyahut lah kalau dimarahin Itu pasti ibuk merasa kurang kali, ibuk kan enggak Boleh lawan balik kan jadi yaudah ibu bebasin aja Dulu enggak ibu atur tu beberapa hari nanti sadar Sendiri atau dibilang sama anak lain ke dianya jadi Nanti minta maaf sendiri ke ibuk he..he..he	Ketidak sesuaian Harapan 1
P01006 P01007	Bagaimana ibu mengomunikasikan ketidakpuasan Ibu ketika anak tidak sesuai dengan harapan ibu?	
S01008	Ibu tipe yang langsung diskusi dulu gitu sama anak	

S10009 S01010 S01011	Tapi kalau anaknya enggak juga berubah yaudah ibu Diemin dulu kalau enggak juga berubah yaudah lah Terpaksa kali ibu harus cari solusi sama orang kantor	
P01012 P01013 P01014	Apakah ibu merasa kesulitan ketika berdiskusi dengan Anak? Bagaimana biasanya cara ibu menyelesaikan Masalah dengan anak-anak?	
S01015 S01016 S01017 S01018	Kalau berdiskusi ya gampang gampang aja selama ini Cuma susahnyanya itu satu habis diskusi tu orang tu Kayak biasa aja, kayak enggak pernah dengar kita Yang barusan diskusi tu	Komunikasi 1
P01019 P01020	Lalu bagaimana ibu memastikan bahwa anak Memahami apa yang ibu sampaikan?	
S01021 S01022 S01023 S01024 S01025 S01026 S01027 S01028	Ibuk liat dulu tu siap ibu diskusi, besoknya apa ada Dilakukan kayak yang ibuk bilang, kalau enggak juga Yaudah ibuk langsung tanyain ke mereka “apa kalian Paham yang bunda bilang kemaren?” gitu terus nanti Takut sendiri orang untuk bertingkah tu e..e..e ya Pokoknya kalau ada masalah harus diomongin dulu Sama anaknya jangan langsung minta bantuan yang Lain nanti anak anak malah jadi sepele kali juga kan	Komunikasi 2
P01029 P01030 P01031 P01032	Lalu apakah ibu merasakan hubungan emosional yang Cukup erat dengan anak? Bagaimana perasaan ibu jika Ada anak-anak yang merasa sedih, marah, atau Jengkel?	
S01033 S01034 S01035 S01036 S01037 S01038 S01039 S01040 S01041 S01042	Ya cukup dekat ya sama orang tu, ibuk juga selalu mau Dengerin keluh kesah orang itu kalau lagi cerita sama Ibuk, kadang ibu tanyain juga kalau udah 2 hari ga Cerita ke ibuk, terus misalnya ada anak yang sedih itu Pasti ibuk bantu semangatn perasaannya, ibsu tanyain Kenapa, ibu tungguin sampai mau cerita, terus kalau Ada anak yang marah ya ibu tunggu dia reda dulu tuh Terus nanti ibu tanyai kenapa marah, apa alasannya Gitu ya biar terbuka aja satu sama lain kan orang kita Tinggalnya satu rumah kan he..he..he	Kelekatan Emosional 1
P01043 P01044	Bagaimana ibu mengatasi perbedaan emosi atau Masalah yang muncul antara ibu dan anak-anak?	
S01045 S01056 S01057 S01058 S01059 S01060 S01061 S01062	Ya gimana ya, ibuk kan udah dewasa gitu kalau anak Anak kan masih belum dewasa jadi memang beda kan Kalau ibu caranya ya sering sering merenung aja gitu Biar enggak banyak emosian tapi kalau anak-anak Ibuk kan masih usia remaja lah rata rata ya emosinya Tu masih menggebu kali jadi enggak bisa kita kerasin Juga, kita marahin tiap hari juga enggak bisa nanti Yang dia muak jadi palingan ibu nasehati 2 hari sekali	

S01063	Aja itu pun kalau ada masalah, kalau aman ya paling	
S01064	Seminggu sekali aja, karena kalau ibu dan anak anak	
S01065	Sama lagi emosian udah terbakar rumag kayaknya	
P01066	Bagaimana ibu merespon kebutuhan emosional anak	
P01067	Yang berubah seiring dengan pertumbuhan dan	
P01068	Perkembangan anak?	
S01069	Ini yang susah sebenarnya, ibuk jadi kaya harus mikir	
S01070	Ini gimana karna kan beda beda tuh umurnya, okelah	
S01071	Kalau yang perempuan bisa kita dekatan kali, man ini	
S01072	Kalau yan laki gimana dia kalau udah mulai gede dikit	
S01073	Udah risih kita tanya tanya, risih juga dia kalau kita	
S01074	Semangat terus, ini sih yang bikin mumet kepala	
S01075	Harus bisa bagi adil soalnya kan biar adil	
P01076	Apakah ada perbedaan dalam kelekatan emosional	
P01077	Ibu dengan setiap anak jika ibu memiliki lebih dari	
P01078	Satu anak?	
S01079	Ada lah ya, ibuk ituin diri ibuk biar bisa nyambung	Kelekatan Emosional 2
S01080	Sama kebutuhan anak ya sesuai umur dia juga, itu	
S01081	Biasanya kalau yang masih kecil dekat kali sama	
S01082	Ibuk, tapi kalau udah gede dikit itu masih dekat juga	
S01083	Udah enggak yang manja kali lagi tapi, terus kalau	
S01084	Udah remaja itu memang udah ada jarak dikit itu	
S01085	Bukan dari ibuk ya tapi anak anak yang udah mulai	
S01086	Risih aja gitu tapi masih tetap ibu perhatiin juga kok	
P01087	Apakah ibu sering merasa bahwa anak tidak	
P01088	Memahami ibu atau tidak merespon dengan baik?	
P01089	Ceritakan pengalamam anda yang berkaitan dengan	
P01090	Hal tersebut?	
S01091	Sering ya tapi nanti ada yang paham dirumah tu ya	Pemahaman dan respon 1
S01092	Dia bantu sampaikan maksud ibu ke anak anak yang	
S01093	Lain jadi terbantu dikitlah pokoknya, itu biasanya	
S01094	Karena intonasi ibu sama muka ibu tu jadi salah arti	
S01095	Kadang anak anak ya ibuk maklumin juga kalau anak	
S01096	Salah paham karna intonasi ibuk ya tapi gimana ibuk	
S01097	Udah gini suaranya ha..ha..ha..ha (tertawa)	
P01098	Apa jenis komunikasi atau instruksi yang paling sering	
P01099	Tidak dipahami oleh anak?	
S01100	Biasanya orang tu susah paham tu kalau kita larang	
S01101	Bercanda yang berisik kali gitu, itu memang susah	
S01102	Kali pahamnya, kadang enggak peka gitu udah ibuk	
S01103	Kodein tuh kadang manggil nama atau pake mata	
S01104	Oo mana ada tetap enggak paham kalau belum ibuk	
S01105	Bangun terus bilangin sekali lagi he..he..he	
P01106	Lalu bagaiman ibu mencoba memperjelas komunikasi	
P01107	Ibu agar lebih mudah dipahami oleh anak?	

S01108	Ya kuncinya ibuk harus bilangin langsung ke anak	Pemahaman dan respon 2
S01109	Yang bersangkutan, harus kita tanya betul betul ini	
S01110	Ini betulan udah paham gitu gitulah, sebenarnya ya	
S01111	Jadi ibuk harus banyak mengalah kali ya he..he..he	
S01112	Harus cari seribu cara juga supaya anak enggak yang	
S01113	Aneh aneh, mumet kita mikir itu sebetulnya ha..ha..ha	
P01114	Bagaimana ibu menjaga komunikasi tetap terbuka dan	
P01115	Jujur meskipun ada kesulitan dalam pemahaman dan	
P01116	Respon bu?	Pemahaman Dan respon 3
S01117	Kami kan sering tu duduk diskusi atau cuma ngobrol	
S01118	Ngobrol biasa aja, ada yang curhat juga jadi ibu sebisa	
S01119	Mungkin harus paham maunya anak gimana, terus	
S01120	Kalau enggak paham langsung bahas lagi pas duduk	
S01121	Ya pas lagi santai santai, ya dengan gitu anak terbuka	
S01122	Gitu, nanti diceritain semua orang tu kecuali yang	
S01123	Keluarga dia itu susah untuk terbuka ya	
P01124	Bu, mungkin sekian wawancara kita hari ini bu	
P01125	Terimakasih banyak ya bu sudah meluangkan waktu	
P01126	Ibu untuk saya wawancarai	
S01127	Iya sama sama nak, semoga sukses ya penelitiannya	
S01128	Nanti jangan lupa kesini ya ke rumah ibuk jalan jalan	
P01129	Iya bu insyaallah ya bu (sambil bersalaman)	

## 7. HASIL VERBATIM SUBJEK II

Responden : NA

Hari/Tanggal : 16 Juli 2024

Durasi Wawancara : ± 1 Jam

Lokasi/Tempat : *Family House SOS Children's Village*

Kode	Percakapan	Coding
P00001	Assalamualaikum bu..	
N00002	Waalaiikumsalam nak, duduk sini sini nak he..he..he	
P00003	Bagaimana kabarnya bu?	
N00004	Alhamdulillah sehat ya ibu sehat kali ni	
P00005	Perkenalkan bu, ini saya Rahmatina mahasiswi	
P00006	Psikologi dari unmuha, nah jadi maksud dan tujuan	
P00007	Saya disini untuk mewawancarai ibu untuk penelitian	
P00008	Yang membahas tentang analisis stres pengasuhan	
P00009	Pada ibu asuh di SOS Children's Village Banda Aceh	
P00010	Apakah ibu bersedia saya wawancarai?	
N00011	Ya saya bersedia nak, dengan senang hati ibu mau	
N00012	Kamu wawancarai nak he..he	
P00013	Terimakasih banyak ya bu (tersenyum)	
N00014	(tersenyum)	
P00015	Nah sekarang kita mulai ya bu, ini mohon izin saya	
P00016	Rekam ya bu	
N00017	Iya boleh nak, ibu udah lama nungguin kamu kemaren	
N00018	Tu ada dibilang sama rini, katanya kamu kemaren	
N00019	Sakit ya?	
P00020	Iya bu, kemarin bu udah lama bu he..he	
P00021	Ini alhamdulillah udah sehat bu	
N00022	Alhamdulillah ya akhirnya kita bisa ketemu lagi disini	
P00023	Iya bu (tersenyum) nah sekarang kita mulai ya bu	
N00024	Boleh boleh	
P00025	Nah bu, apakah ada merasa tegang atau khawatir yang	
P00026	Berlebihan ketika memikirkan tanggung jawab	
P00027	Pengasuhan?	
N00028	Ada ya nak, kalau kita bahas tentang ini, ini pasti ada	
N00029	Jawabannya he..he ibu juga sering sih khawatir	
N00030	Kalau mikir tentang tanggung jawab ibu ni	
P00031	Biasanya apa pemicu hal tersebut bu?	
N00032	Pemicunya itu ya karna anak ya, ibu kalau sekarang ni	Kecemasan 1
N00033	Cemasnya tu karna anak udah mulai gede kali jadi	
N00034	Mikir ini bisa ga ibu bimbing terus ya kan	
P00035	Kapan hal tersebut muncul biasanya bu?	

N00036 N00037 N00038	Nah kalau ini sih ya munculnya pas ibu sendiri gitu Ya kepikirannya aja gitu jadi ga tenang takut saya Tanggung jawab ini	
P00039 P00040	Apakah ada perbedaan bu ketika ibu baru bekerja Disini dengan yang sekarang bu?	
N00041 N00042 N00043 N00044 N00045 N00046 N00047 N00048	Ibu rasa ga ada perbedaanya ya eh tapi ada sih dulu Awal awal tu ibu ga terlalu khawatir kayak sekarang Secarakan ibu orang pertama yang disini maksudnya Ibu asuhlah jadi dulu itu belum ada anak-anak kek Sekarang ya dulu berarti kan ga terlalu terbebani ibu Ibu santai santai aja kayak biasa, Cuma kalau sekarang Ya makin lama jadi makin banyak tu yang harus di Khawatirkan terutama ya tentang anak ya he..he..he	
P00049 P00050	Lalu jika hal tersebut muncul ni bu apa yang akan ibu Lakukan untuk mengatasi kecemasan tersebut?	
N00051 N00052 N00053 N00054 N00055 N00056	Kalau ibu ya dibawa santai aja dulu kan he..he karna Kalau dipikir pusing kali jadi ya santai dulu tapi nanti Ibu palingan tenangin diri dulu atau sebisa mungkin Harus sibuk itu contohnya ibu nyapu depan rumahlah Udah keluar keringat tu nanti isyaallah hilang dikit Khawatirnya ya walaupun muncul juga lagi	
P00057 P00058	Apakah ibu memiliki dukungan emosional dari orang Orang di lingkungan ini?	
N00059 N00060 N00061	Oo kalau dukungan menurut ibu ya penuh dengan hal Yang seperti itu ya, memang saling mendukung kami Disini karna kan ini tanggung jawab sama sama juga	
P00062	Dukungan yang seperti apa itu bu?	
N00063 N00064 N00065	Biasanya ya sekedar mendorong kita untuk semangat Jangan sedih sedih gitu aja kalau sama ibu ibuk yang Lain	
P00066 P00067	Lalu apa saja tanggung jawab pengasuhan yang paling Sering membuat ibu merasa khawatir?	
N00068 N00069 N00070 N00071 N00072	Kalau ibu ya anak ya, ibu kan punya anak yang Kecil itu dua kan masih SD sama TK satu itu ibuk Khawatir kali kalau ninggalin orang itu, misalnya ibu Pergi kemana gitu bentar kan, ibu takut anaknya Kenapa kenapa tu karena mereka lasak kali ha..ha	Kecemasan 2
P00073 P00074	Bagaimana ibu mengatasi kekhawatiran ibu jika hal Tersebut terjadi?	
N00075 N00076 N00077 N00078	Kalau ibu ni ya selama ini kalau khawatir sama anak Tetap pantau anak entah dari siapapum, kalau anak Yang kecil kecil itu paling ibu khawatirin juga iya Misal ibu pergi itu ibu suruh pantau sama ibu ibu	

N00079 N00080 N00081	Disini bentar walaupun ada yang pantau tapi ibu tetap Ga tenang keluarnya, kalau anak yang udah gede itu Biasanya ibu langsung kasih tau jangan lakuin itu gitu	
P00082 P00083	Apakah ibu selama mengasuh anak-anak pernah Memiliki kendala atau hambatan?	
N00084 N00085 N00086	Pernah ya pastinya ha..ha..ha disini kan gini semakin Lama kita ya semakin banyak hambatan dan tantangan Nya itu tapi ya harus dikuat kuatin he..he..he	Tidak mampu menjalankan tugas 1
P00087	Lalu hambatan yang seperti apakah itu bu?	
N00088 N00089 N00090 N00091 N00092 N00093	Kalau ibu pribadi itu dari anaknya, ibukan anaknya Ada yang perempuan tu secara dia udah gedelah kan Jadi ada tantangan tu untuk ibu karna itu anaknya udah Susah kita atur ya dia sukanya di kamar terus kalau Pulang sekolah tu, kadang kerjain pekerjaan rumah tu Tunggu ibu suruh dulu he..he tapi ibu ga marahin juga	Tidak mampu Menjalankan Tugas 2
P00094 P00095	Terus bagaimana perasaan ibu ketika menghadapi hal Tersebut?	
N00096 N00097 N00098 N00099 N00100	Ibu sebisa mungkin ya biasa aja ya walaupun kadang Marah juga kalau udah malas kali, tapi ibu tetap yang Nunggu dia bergerak dulu tu ya ibu kasih waktu dulu Pokoknya kalau udah kelamaan baru ibu panggil Itu baru gerak	
P00101	Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan tersebut bu?	
N00102 N00103 N00104 N00105 N00106	Ibu akan mencari semua cara pokoknya biar teratasi Semua hal yang seperti itu, ibu pertama bakal tanya Dulu ke anak “kalian maunya gimana?” nanti kalau Anak udah kasih tau yaudah ibu lanjutin aja dulu biasa Nya anak-anak ibu mendengar kalau udah ibu bilangin	
P00107 P00108 P00109	Lalu apakah ibu sering meragukan kemampuan ibu Dalam menangani masalah atau situasi yang berkaitan Dengan anak?	
N00110 N00111	Ibu ga sering mikir kesini ya karna ibu mampu dalam Tugas tugas ibu itu tapi pernah juga ibu ragu gitu	Kurang Kompeten 1
P00112	Apa saja situasi tersebut bu?	
N00113 N00114 N00115 N00116 N00117 N00118 N00119 N00120 N00121 N00122	Nah ini biasanya ni gini, pernah kejadian tu kan ada Anak ibuk yang mau ikut ujian, malamnya baju dia Celana dia udah ibuk gosok semua udah ibu gantung Tu pokoknya kan, nah pas paginya dia tetap berangkat Sekolah kayak biasa tu rupanya ga sampai ke sekolah Itu ibuk tiba tiba dapat telpon dari sekolah “ibuk anak Nya ini mana kami udah mau mulai ujian 30 menit lagi Tolong anaknya diantarkan ke sekolah karna ini UN” Itu ibuk yaallah panik kali betul, langsung lemas ibu Jantung udah ga karuan lagi itu, ibu langsung ke pergi	Kurang Kompeten 2

N00123 N00124 N00125 N00126 N00127 N00128 N00129 N00130 N00131	Kemana mana, mau telpon tapi ga ada hp mau tanya Ga tau ke siapa kan, yaudah ibu keliling dekat sekolah Akhirnya dapatlah dia di dekat gerobak somai tu lagi Sembunyi dibawahnya tu, yaallah langsung ibu Suruh pake baju sekolahnya ibu rangkul terus ibu Bawa balik ke sekolah, alhamdulillah akhrnya bisa Ikut UN itu, itu ibuk betulan ragu kali sama peran ibu Kok bisa gini gitu padahal ibuk udah berusaha sebaik Mungkin gitu	
P00132 P00133	Lalu bagaimana cara ibu mengatasi perasaan tidak Kompeten tersebut muncul?	
N00134 N00135 N00136 N00137 N00138	Kalau ibu ya misal muncul ya ibu mencoba cari cara Biar sibuk gitu, kan ibu suka tanam tanam sayuran tu Nah ibu kalau udah ini kali mikir ga becus kerja tu Ibu beralih ke tanam tanaman tu pokoknya sampai ibu Lupa kepikiran kesitu	
P00139 P00140 P00141	Apakah ibu merasa ada kriteria tertentu yang Memengaruhi keyakinan ibu terhadap kemampuan Diri mengasuh anak?	
N00142 N00143 N00144 N00145	Kalau ibu ya ga ada yang khusus ya karna ibu yakin Sama kemampuan ibu ini cuma yang kadang karna Tingkah anak yang bikin ini kali baru tu muncul Perasaan itu kali ya	Kurang Kompeten 3
P00146 P00147	Apakah ibu sulit untuk menjaga hubungan sosial Tanggung jawab dalam pengasuhan?	
N00148 N00149 N00150	Engga ya malah ibu disini bersosial sama ibu ibuk Yang lain, sering ngobrol juga tu sama orang tu jadi Ibu ya ada kawan disini	
P00151 P00152 P00153	Lalu bagaimana tanggung jawab pengasuhan Memengaruhi waktu yang ibu miliki untuk berinte- Raksi dengan teman-teman?	
N00154 N00155 N00156 N00157	Kalau ibu tetap seimbang ya antara waktu bertemu Dengan tugas ibu tu karna kan ibu banyak kegiatan Juga jadi kadang kurang ini juga ngumpul ngumpul tu Tapi ya tetap terjalin kayak biasa komunikasinya tu	
P00158 P00159	Lalu dengan teman-teman ibu diluar lingkungan ini Apakah masih berinteraksi dengan mereka?	
N00160 N00161 N00162 N00163 N00164	Kalau ini sih ya udah jarang ya karna kan ibu jarang Pulang juga ke kampung jadi ya jarang ketemu tu Tapi kalau ibu pulang tetap ada interaksi itu walaupun Cuma makan makan dirumah teman lama itu masih Terjalin sampai sekarang	
P00165 P00166	Terus apakah ibu merasa kurang memiliki dukungan Sosial dalam menjalankan tanggung jawab dalam	

P00167	Pengasuhan bu?	
N00168 N00169 N00170 N00171 N00172 N00173 N00174 N00175 N00176	Engga ya tentunya karna ibu selama disini selalu di dukung penuh tu sama yayasan ya misalnya ibu udah capek kali sama kerjaan ibu boleh libur dulu, nah ini karna ibu yang paling udah lama disini jadi izin cuti boleh banyak ya lebih dari ibu yang lain gitu, terus misalnya apa ibu minta ni itu dikasih juga sama orang Yayasan jadi merasa didukung kali ya sama pihak Disini, terus sesama ibu asuhnya juga mendukung gitu Ya ibu betahlah jadinya disini he..he..he	
P00177	Lalu apakah ibu pernah merasa malas untuk bersosial?	
N00178 N00179 N00180 N00182 N00183 N00184	Pernah ya tapi ga sering kali juga, ibu kadang malas Nya bukan karna apa tapi karna tugas ibu dirumah Masih belum siap gitu, ibuk kan biasanya kerjain juga Urusan anak ibu yang kecil kecil kayak cuci baju, Gosok baju gitu gitulah karna anak masih kecil jadi Kadang malas aja ya gabung gitu udah capek juga	Isolasi soisial 1
P00185 P00186	Bagaimana ibu meluangkan waktu untuk diri ibu Sendiri ditengah kesibukan dalam mengasuh anak?	
N00187 N00188 N00189 N00190 N00191 N00192 N00193 N00194 N00195 N00196 N00197	Nah kalau ini biasanya ya dirumah aja istirahat ibu Jarang keluar sos juga kan jadi ibu habisin waktunya Ya dirumah terus sibukin diri nambahin tanaman ibu Yang didepan tu, liatkan rumah ibu yang paling ini Apa tanamannya itu, banyak pohon yang udah gede Juga itu memang ibu yang tanam, terus ibu kasih Umpan burung yang didepan tu, terus kadang ibu Nyapu daun daun jatuh yang didepan tu juga, ibu gini Menghabiskan waktu sendiri disini, ada juga belanja Kadang kadang kan tapi itu pas hari kamis atau sabtu Aja sekalian pergi belanja sam ibu ibu yang lain	
P00198 P00199 P00200	Lalu bagaiman perasaan ibu ketika melihat orang lain Memiliki kehidupan sosial yang aktif sementara ibu Kurang memiliki untuk hal tersebut?	
N00201 N00202 N00203 N00204 N00205	Kalau ibu ya ga masalah sebenarnya ya, mungkin dulu Ibu pernah tu mikir kesitu kok ini saya gini ya gitu Tapi kalau sekarang kan udah tua ya jadi ibu udah Biasa menanggapi hal yang kayak gitu, ibu lebih suka Dirumah juga	
P00206 P00207 P00208	Selama disini ibu pernah mengalami sakit secara fisik Atau mental selama menjalankan tugas-tugas ibu Disini?	
N00209 N00210 N00211	Ibu kalau sakit fisik ya ada ya, misalnya ibu sering Sakit kaki terus sering pegel juga, kalau salah makan Itu ibuk sakit, misal makan indomie itu ibu langsung	Kondisi Kesehatan Yang buruk 1

N00212 N00213 N00214 N00215 N00216 N00217 N00218	Sakit kaki terus ibu punya ini apa e..e kurang darah Walaupun ibu udah makan makanan yang sehat tu Tetap aja kadang sering kali kambuh kurang darah ibu Itu biasanya kalau udah banyak kali kerjaan tu ada dia Terus juga kalau udah banyak pikiran terus ibu tetap Kerjain kerjaan ibu itu sering kali kambuh he..he..he Mungkin karena kecapean juga ya	
P00219 P00220 P00221	Lalu bagaimana dengan pola tidur ibu selama ini? Apakah sering terbangun tengah malam atau tidak Tidur sama sekali?	
N00222 N00223 N00224 N00225 N00226 N00227 N00228 N00229 N00230 N00231	Ibu selama ini aman aman aja ya pola tidurnya, cuma Berantakan dikit tu pas anak anak ni udah mau ujian Aja ibu asik kepikiran ini besok anak anak ni bakal Bisa jawab ga ya atau bakal kabur ga ya gitu gitu Itu ibuk kepikiran kali kalau pas lagi ujian anak anak Terus ibu juga kurang bisa tidur tu kalau anak ibu yang Laki tu mau turnamen tekwondo itu ibu panik kali Takut dia kenapa kenapa nanti, takut dia kesakitanlah Ibu paling ya ga bisa tidur pas gini gini aja selebihnya Ibu tidur nyenyak ya he..he..he (tersenyum)	Kondisi Kesehatan Yang buruk 2
P00232 P00233	Selanjutnya apakah ibu sering mengalami perubahan Nafsu makan bu?	
N00234 N00235 N00236 N00237 N00238 N00239 N00240 N00241 N00242 N00243	Kalau nafsu makan ya ibu memang dikit makannya ya Jadi ibu rasa memang ga ada perubahan selama ini Ibu tetap makan porsi ibu gitu ha..ha (tertawa) Kadang ada juga tu bilang “ibuk makan yang banyak” Tapi kan memang ibu makan segitu terus makanya Badan ibu segini gini dari dulu bentar ya dikasih liat Foto ibu dulu pas muda (tersenyum sambil membuka Galeri foto di hp) haa ini kamu liat nak ibuk dari yang Secantik ini dulu sampai udah tua berkerut gini masih Disini juga he..he..he	
P00244 P00245 P00246 P00247 P00248	Iya bu, ibu cantik sekali difotot ini ya bu tapi ibu Sampai sekarang pun masih cantik ya (tersenyum) Bagaimana caranya bu agar ibu dapat memastikan Tetap sehat dan bugar untuk menjalankan tanggung Jawab ibu dengan baik?	
N00249 N00250 N00251 N00252 N00253 N00254	Nah kalau kunci dari ibu ni ya hidup ni harus santai Aja harus terima apa adanya aja, jangan iri ke orang Terus jangan cari masalah juga ke orang lain, ya tetap Bahagian aja jangan banyak main hati kita pokoknya Karna kalau banyak main hati kita jadi kelihatan sedih Terus ya kan jadinya banyak sakitnya nanti he...he..he	
P00255	Selanjutnya ni bu sering merasa stres karena perilaku	

P00256 P00257	Anak yang sulit diatur atau tidak atau sesuai dengan Harapan ibu?	
N00258 N00259 N00260 N00261 N00262 N00263 N00264 N00265 N00266 N00267 N00268	Ya ibu kadang agak pusing juga kalau anak banyak Kali bertingkah ya contohnya aja tu anak ibu udah Gede itu yang cewek itu kadang seharian aja di kamar Ga keluar keluar terus udah mulai suka suka sama Lawan jenis juga itu ibu yang susah, memang dia ga Keluar kan tapi itu ibu agak pusing juga urusannya Karna dia malasnya itu asik depan cermin aja terus Main hp tu kadang kadang kan ibu geram juga ya Kalau dia malas tunggu ibuk panggil dulu baru kerjain Terus makan gitu juga tunggu ibu panggil baru makan Dia	Masalah Perilaku anak 1
P00269	Lalu bagaimana cara ibu mengatasi hal tersebut bu?	
N00270 N00271 N00272 N00273 N00274	Kalau caranya ya kasih tau langsung ke anak gitu Gapapa dia marah asal tetap kerjain dan harus beres Ibu kalau ada yang ga enak dilihat dari anak gitu itu Langsung bilang ya dengan segala cara pokoknya Sampai dikerjain	
P00275 P00276	Terus bagaimana reaksi anak terhadap ibu ketika ibu Menangani perilaku mereka?	
N00277 N00278 N00279 N00280 N00281 N00282 N00283 N00284	Kalau anak anak biasa responnya baik ya karna ibu Jarang marahin mereka, ibu gini sebesar apapun Masalah anak ga ibu marahin yang gimana gimana Gitu ya tapi ibu mencoba merangkul anak ibu biar Bisa terbuka dia sama ibu semua masalah dia itu Jadi kan anak yang sering dimarahin itulah yang Biasanya akan makin bandel terus ya itu bilang yang Bilang sih he..he..he	
P00285 P00286	Jadi bagaimana ibu menjaga keseimbangan antara Disiplin dan sayang dalam mengasuh anak?	
N00287 N00288 N00289 N00290 N00291 N00292 N00293 N00294 N00295 N00296 N00297 N00298 N00299	Nah kalau ibu gini ya cari cara atau apapun itu sama Anak dulu disini, ibu kan juga dekat kali ya sama Anak anak jadi ibu udah tau ni karakter orang tu jadi Ibu tinggal seimbangin aja tu, misalnya si kakak yang SD tu dia orang penurut dan rajin juga tapi nakal Dikit suka loncat loncatlah entah manjatlah itu ibu Langsung kasih tau sebelum dia pergi sekolah jangan Manjat manjat dinding nanti ya atau jangan loncat Loncat atas kursi ya gitu itu biasanya didengar dia Terus kalau anak yang udah gede gede itu orang tu Biasanya suka pulang telatkan itu ibu langsung bilang Jam segini belum balik tidur diluar pintu ga ibu buka Itu biasanya anak anak ibu udah paham kali kalau	

N00300 N00301 N00302	Yang gede tu ya dan sejauh ibi belum ada yang Gimana gimana juga alhamdulillahnya masih nurut Juga ya	
P00303 P00304 P00305	Apakah ibu sering mengkhawatirkan kemampuan Anak untuk beradaptasi dengan lingkungan atau Situasi baru?	
N00306 N00307 N00308 N00309 N00310 N00311 N00312 N00313 N00314 N00315 N00316	Kalau ini ibu sering kali yang khawatir sama anak Misalnya sekolah gitukan pertama kali tu pasti Canggung kali tapi lama lama nanti udah biasa aja Anak ibu tu soalnya yang udah gede dulu pas dia Masih kecil tu sering diejek ejek tu sama anak luar 'eh anak sos" gitu gitu itu pertama dia nangis terus dia Cerita ke ibu kan terus bilang gapapa nak kita harus Bangga kita dari sos, terus ibu bilang kalau ada yang Ganggu atau pukul dilawan aja gausah takut gitu kan Akhirnya berani sendiri sekarang udah garang dia Sama kawan kawannya itu he..he..he	Kemampuan Adaptasi Anak 1
P00317 P00318	Menurut ibu apa hambatan terbesar bagi anak dalam Berdaptasi dengan lingkungan baru bu?	
N00319 N00320 N00321 N00322 N00323 N00324 N00325 N00326	Kalau dari yang ibu dengar dari anak anak ya pas Pertama masuk sekolah itulah, karna kan anak lain Itu tanya tanya tentang keluargalah tempat tinggalah Nah kadangkannya anak anak ni sedikit minder sebut Sos gitu karna takut dibully itu sih biasanya tapi Udah lama lama jadi ketua geng pula itu ha..ha..ha Udah biasa aja kawan kawannya tu kadang ada yang Kesini juga orang tu ya udah akrab lah	Kemampuan Adaptasi Anak 2
P00327 P00328 P00329	Lalu bagaimana dengan anak bu, apakah anak anak Sering kurang menerima atau menghargai pendapat Ibu?	
N00330 N00331 N00332 N00333 N00334 N00335 N00336 N00337 N00338 N00339	Alhamdulillahnya anak ibu bukan tipe yang keras Kali ya jadi ya didengar aja nasehat ibu ya walaupun Kadang ga didengar yang apa kali ya tapi ga nyahut Ga yang marah marah ke ibu, ibu juga omonginnya Juga baik baik ga yang marah jadi orang itu nerimanya Ibu selalu bilang juga ke mereka ya kalau kalian Nurut nurut aja kedepannya insyaallah bakal mudah Semua tapi kalau kalian aneh aneh kedepannya juga Ada aja hal yang bikin susah, gitu selalu ibu ingatin Anak anak ni	Kurangnya penerimaan terhadap orang tua 1
P00340 P00341 P00342	Lalu bagaimana perasaan dan sikap ibu jika anak Menuntut perhatian atau bantuan ibu secara Berlebihan?	
N00343	Nah ini yang paling susah dikit nak, karna anak ibu tu	

N00344 N00345	Yang kecil sangat menuntut sama ibu, harus dia dulu Pokoknya	Perilaku anak Menuntut 1
P00346 P00347	Lalu apakah ibu merasa terbebani ketika anak asuh ibu Terus menerus meminta perhatian atau bantuan?	
N00348 N00349 N00350 N00351 N00352	Iya bisa dibilang agak susah ya nak, karna ibu kurang Bisa santai juga, kalau ada ibu tu langsung anaknya Cari perhatian sama ibu entah bantuin dia ambil airlah Entah bantu buka jajan dia tu pokoknya ada aja dia Tu harus ibu perhatiin terus	Perilaku anak Menuntut 2
P00353	Bagaimana ibu merespon hal tersebut bu?	
N00354 N00355 N00356 N00357 N00358 N00359	Nah kalau ibu tetap bantuin aja sebisa mungkin ya Karna kan masih kecil juga ga mungkin suruh mandiri Kali kan, kan masih kecil kali tapi kalau anak yang Udah gede tu ga ada lagi yang menuntut gitu paling Ya kebutuhan orang itu aja dan itukan harus diiniin Memangkan	
P00360 P00361 P00362	Lalu bagaimana ibu mengomunikasikan dengan anak Tentang batasan-batasan yang ada dalam memberikan Perhatian atau bantuan bu?	
N00363 N00364 N00365 N00366 N00367	Itulah ibu kasih tau aja gitu ke anak, ini adek nanti Gini caranya ya atau suruh sabar dulu gitu ibu lagi Apa misalnya gitu terus yaudah dia nungguin ibu dulu Kan anak anak memang harus juga kan diajarin sabar Biar ga seenaknya kan he..he (tersenyum)	
P00368 P00369	Apakah ada faktor tertentu yang mungkin dapat Memengaruhi perilaku anak bu?	
N00370 N00371 N00372 N00373 N00374 N00375	Ya mungkin karna udah dari kecilnya sama ibu ya Kan yang dia tau ibuk ni ibunya karna ada yang dari Bayi kali disini jadi mungkin udah kayak ibu sendiri Makanya menuntut ibu harus perhatian terus itu Misalnya ibu lagi sama anak yang lain biasanya marah Dia tu bentar ke ibu ha..ha..ha (tertawa)	
P00376 P00377 P00378	Seberapa sering ibu merasa bahwa anak-anak ibu Kurang memberi dukungan emosional atau tidak peka Dengan apa yang ibu katakan?	
N00379 N00380 N00381 N00382 N00383	Kalau anak anak ibu kurang juga ya tapi orang tu Jarang buat masalah yang aneh aneh itu yang bikin Leganya, tapi kadang anak juga kurang peka gitu apa Yang ibu omongin tu kan tapi tetap ibu rangkul lagi Biar dengerin ya ibu nasehatin itu	Kurang memberi dukungan kepada orang tua 1
P00384 P00385	Dalam situasinya apa bu biasanya anak kurang Memberikan dukungan kepada ibu?	
N00386 N00387	Nah ini biasanya apa ya hmmm (berpikir) apa ya Biasanya kalau ibu lagi capek aja sih itu kurang	

N00388 N00389	Kali dukungannya tu tapi ibu ya ga masalahin juga Tetap kayak biasa aja ya	
P00390 P00391	Apakah ibu merasa kesulitan untuk membahas Kebutuhan emosional ibu kepada anak?	
N00392 N00393 N00394 N00395 N00396 N00397 N00398	Ibu pribadi ya memang jarang membahas masalah Ibu dengan anak anak ini, Cuma kalau ibu udah Merasa ini harus dibahas ya ibu angsung kasih tau Ke anak kalua ibu misalnya butuh yang gini terus Respon anak ibu ya kadang terima kadang juga engga Tapi yang penting ibu udah tau ke orang itu ya kan He..he (tersenyum?)	
P00399 P00400	Lalu seberapa sering ibu berkonflik dengan anak-anak Terkait aturan atau batasan yang ibu terapkan?	
N00401 N00402 N00403 N00404 N00405 N00406	Nah kalau ini ya ibu ga sering berkonflik dengan anak Karna anak ibu bukan yang suka nyaut gitu jadi Jarang ada tuh konflik yang panjang kali, pernah Sih ada juga Cuma ya konfliknya tu paling anak itu Cuma yang merajuk aja di kamar habis ibu tegasin Dikit tuh misalnya udah bandel kali	Konflik Orang tua dan Anak 1
P00407 P00408	Bagaimana ibu mengelola perbedaan pendapat antara Ibu dana anak-anak?	
N00409 N00409 N00410 N00411 N00412 N00413	Nah ini kalau ini kan ibu palingan dengerin dulu Pendapat anak terus nanti barulah cari jalannya kan Karna anaka ibu udah biasa apa apa cerita ke ibu udah Tau kalau maunya gimana orang itu, tinggal ibu Kunci aja itu, masih bisa diterima juga kalau ada yang Beda beda pendapat gitu jadi ga masalah sih sejauh ini	
P00414 P00415 P00416	Apakah ibu dan anak-anak memiliki waktu tertentu Untuk saling bercerita dan mendengarkan keluh kesah Coba ceritakan?	
N00417 N00418 N00419 N00420 N00421 N00422	Kami selalu punya waktu untuk saling bercerita kayak Nya ya mulai dari anak ibu yang kecil itu, itu biasanya Kami sering ceritain tuh keseharian orang itu di Sekolah atau ditempat ngajinya tu di meja makan tu Kami pasti sambil ya sambil cerita juga atau ga pas Lagi lagi nonton tu	Kualitas Komunikasi 1
P00423 P00424	Lalu bagaimana perasaan ibu ketika mengalami Kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak?	
N00425 N00426 N00427 N00428 N00429 N00430	Nah kalau ini ibu biasanya langsung tanyain ke anak Kenapa ga cerita hari ini gitu, terus kalau ga dijawab Yaudah ibu nunggu dulu seharian kan nanti biasanya Memang cari ibu tu bu cerita jadi ibu ya biasanya Kalau anak yang gede tu kasih waktu dulu seharian Kalau ga ada komunikasi ke ibu, soalnya pernah tu	Kualitas komunikasi 2

N00431 N00432 N00433 N00434 N00435 N00436	Kejadian anak pulang sekolah ga ngomong ngomong Terus di kamar aja seharian kan ibu jadi bingungkan Ini kenapa yaudah akhirnya ibu deketin rupanya lagi Sakit tu, kan ibu ada kan rasa panik dikit kalau ga Kasih tau kenapa, jadi sekarang ibu ya gitu tetap Ajak ngomong anak anak ibu	
P00437 P00438	Lalu apakah ada situasi atau topik tertentu yang sering Membuat ibu kesulitan berkomunikasi dengan anak?	
N00439 N00440 N00441 N00442 N00443 N00444 N00445 N00446 N00447 N00448 N00449 N00450 N00451	Ada ya, itu biasanya kalau bahas tentang keluarga Ibu kan orangnya terbuka gitu kalau anak mau cerita Ke ibu jadi ada satu dua anak itu yang tertutup kali Kalau udah bahas rumah atau keluarga dia tu, jadi ibu Ga bisa maksa juga anak buat cerita ke ibu, karnakan Anak disini tu dari latar belakang yang beda beda Jadi kadang dalam hal kek gini itu ada kali ibu susah Itu apalagi ada anak yang udah waktu liburan kan Ya jatahnya pulang ke rumah masing masing dia ga Mau pulang dan minta ikut sama ibu aja terus yang Bikin ini dikit jawabannya ‘ ga enak dirumah, enak Sama ibuk disini disayang” itu kan berarti dia ada Trauma dikit kan maka ibu kesusahan kalau bahas itu	Kualitas komunikasi 3
P00452 P00453 P00454	Apakah ibu merasa sulit untuk berbagi perasaan Atau pengalaman dengan anak-anak? Coba ibu Ceritakan!	
N00455 N00456 N00457 N00458 N00459	Ini kayak yang ibu bilang tadi, ibu biasanya jarang Kali berbagi perasaan ibu ke orang itu karna ibu Mikinya ini anak udah sulit posisi orang tu masa ibu Datang nambah lagi jadi ya gitu ibu jarang ya Bahkan hampir engga memang kalau dari ibu he..he	
P00460 P00461	Selanjutnya bagaimana ibu menghargai momen Momen kecil ibu dengan anak-anak?	
N00462 N00463 N00464 N00465	Ibu ya palingan ya ajak orang itu hmm apa ya e..e Semacam masak atau buat kue gitu jadi ibu minta Anak anak bantuin aja sama sama itu biasanya mau Orang dan senang juga ketawa ketawa bareng tu	Kedekatan Emosional 1
P00466 P00467	Apakah ibu sering mengalami kesalahpahaman Dengan anak yang menimbulkan konflik?	
N00468 N00469 N00470 N00471 N00472 N00473	Pernah tapi jarang kali tu, ada ni misalnya ibu habis Marahin gitu kan terus anaknya kan merajuk itu Misalnya ibu ga bujuk lagi ke kamar orang tu itu Biasanya konflik panjang tu, makanya ibu siap Marahin orang itu tunggu dulu nanti baru ngomong Lagi	Kesalah pahaman 1
P00474	Lalu bagaimana ibu mengatasi hal tersebut bu?	

N00475 N00476 N00477 N00478 N00479 N00480 N00481 N00482	Ya ibu tetap bicarain ya sama anak kalau ada apa apa Itu pasti ibu omongin dulu tu atau ibu kasih nasehat Aja biar ga slaah paham terus maksud ibu baik gitu Alhamdulillah nya anak anak ibu paham ya yang udah Gede tu Cuma kalau sama yang kecil memang susah Karna ini dikit masih punya dunianya sendiri gitu He..he..he jadi ga terlalu gimana gitu kayak anak Yang udah gede ni (tertawa)	
P00483 P00484 P00485	Bagaimana cara ibu mengisi waktu luang ibu dengan Anak-anak? Apakah ada tertentu untuk beraktivitas Bersama dengan dengan anak?	
N00486 N00487 N00488 N00489 N00490 N00491 N00492 N00493 N00494	Ibu ngisi waktunya tu ya sering ajarin orang itu kayak Buat kue atau masak masalah karna ibu kalau bawa Orang ni keluar tu jarang jugalah, paling kalau Keluar bareng kami ke <i>waterboom</i> itu mandi sama Sama nanti atau sesekali ada lah ke laut tapi anak Ibuknya ke kolam renang jadi yaudah kesana, kadang Ada juga tu kami sewa labi-labi tu pergi ke rumah ibu Bentar sama anak-anak terus nanti balik lagi itu Sekalian jalan jalan juga biasanya tu	Aktivitas bersama 1
P00495 P00496	Bagaimana biasanya ibu merespon anak yang kurang Terlibat dalam aktivitas bersama tersebut?	
N00497 N00498 N00499	Anak ibu ya semangat kali tu ya udah ibu ajak buat Apa gitu misalnya atau ibu ajak keluar itu tiap hari Nanya kapan pergi gitu ha..ha..ha (tertawa)	
P00500 P00501	Lalu bagaimana mengelola perbedaan minat anak Dengan ibu ketika melakukan aktivitas bersama?	
N00502 N00503 N00504	Nah kalau ini ya kami sepakat dulu jauh jauh hari Jadi ya selama ini aman aman aja sih mau buat apa Ibu asal anak setuju semua kesitu mau ibu bawa tu	
P00505 P00506	Apakah ibu merasa yakin dan memiliki kemampuan Dalam mengasuh anak?	
N00507 N00508 N00509 N00510 N00511 N00512 N00513	Ya ibu merasa yakin ya ibu tu bisa mengasuh anak Anak ibu ni, ibu percaya diri kali disini karna ibu Selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak ibu Memang belum punya anak sendiri tapi ibu bangga Kali bisa kerja disini terus jagain anak anak, ini tu Bagi ibu kayak dikasih amanah gitu jadi ibu harus Semaksimal mungkin disini	Kepercayaan diri 1
P00514 P00515	Pengalaman seperti apa yang paling memengaruhi Kepercayaan diri ibu dalam mengasuh anak-anak?	
N00516 N00517 N00518	Nah kalau ini perlu bangga diri dikit ya ya ha..ha (tertawa) kan ibu udah lama kali ni disini kan jadi Ibu udah punya anak asuh yang banyak juga tu yang	Kepercayaan diri 2

N00519 N00520 N00521 N00522 N00523 N00524 N00525	Udah keluar dari sini dan alhamdulillahnya tu anak Ibu yang udah keluar dari sini masih ingat kali sama Ibu masih sering kunjungin ibu juga disini itu ibu Bangga kali tu, terus yang udah keluar tu juga yang ini Kali ya udah sukses juga jadi ibu makin ngerasa harus Lebih baik lagi dalam mengasuh anak anak yang ini Sekarang	
P00526	Lalu seberapa puas ibu menjalankan peran ibu?	
N00527 N00528 N00529	Ibu pribadi sangat sangat puas ya, ibu juga sangat Menikmati waktu ibu selama disini sampai sekarang Ibu pokoknya bangga dan puas kali jadi ibu asuh disini	Kepuasan diri 1
P00530 P00531	Bagaimana ibu menilai tingkat kepuasan ibu dalam Menjalankan peran sebagai ibu asuh?	
N00532 N00533 N00534 N00535 N00536 N00537 N00538 N00539	Ibu liat kepuasan ibu tu dari anak anak yang udah asuh Ini ya kalau meraka ga aneh aneh pokoknya hidupnya Pasti kedepannya mudah aja, contohnya aja anak ibu Yang udah keluar tu ada yang udah sukses juga itu Ibu bangga kali ya sama orang itu, ada yang udah Kerja di Jerman, Jakarta juga itu ibu bangga anak ibu Yang dari kecil ibu asuh udah semandiri itu sekarang Memang ada kebanggaan tersendiri bagi ibu	Kepuasan diri 2
P00540 P00541	Apakah ibu cemas terhadap kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan anak?	
N00541 N00542 N00543 N00544	Ya ibu merasa cemas ya kalau udah bahas tentang Anak ya karna memang kebutuhan anak itu banyak Kali ya sampai ibu kewalahan juga kadang kadang Tapi ya mau gimana harus juga kita penuhin maunya	Kecemasan 3
P00545	Kebutuhan yang seperti apa itu bu?	
N00546 N00547 N00548 N00549 N00550 N00551 N00552	Ya kebutuhannya tu ga yang gimana kali juga cuma Kaya tugas ibu rumah tangga pada umumnya tu ya Cuma kan bedanya ini bukan anak sendiri jadi susah Juga sebenarnya untuk kita satukan kemauannya Terus juga ibu cemasnya tu takut anak ini salah salah Ibu didiknya ibu ga sanggup tanggung di akhirat Nanti karna ini tugasnya berat	
P00553 P00554 P00555	Apakah ada pengalaman masalah ibu yang dapat Memengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam mengasuh Anak?	
N00556 N00557 N00558 N00559 N00560 N00561	Ya kalau dibilang ini sih ada ya, ibu sendiri kan belum Menikah belum punya anak juga jadi ini kayak syok Aja harus asuh anak sebanyak ini gitu, itu pasti ada Rasa cemasnya ibu, ibu takut nanti kalau ibu ga Mirip kayak ibu gimana? Gitu itu pernah terpikir ya Habis tu ibu udah menghabiskan masa muda ibu disini	Kecemasan 4

N00562 N00563 N00564	Ibu udah mengabdikan selama itu, kalau anak ini nanti Ga bisa ibu didik yang betul gimana? Itu yang cemasin Sebenarnya tu	
P00565 P00566 P00567	Lalu apa strategi yang ibu gunakan untuk mengatasi Kecemasan terhadap kemampuan ibu dalam Memenuhi kebutuhan anak?	
N00568 N00569 N00570	Ya mau dihilangin gimana pun tetap juga muncul tu Rasa cemas itu, Cuma ya pas muncul paling ibu Cari kesibukan aja biar teralihkan perasaan kayak gitu	
P00571 P00571 P00572	Bagaimana cara ibu menyelesaikan masalah jika anak Sulit diatur? Apakah ibu merasa tidak mampu dalam Mengontrol perilaku anak?	
N00573 N00574 N00575	Ibu akan melakukan segala cara pokoknya sampai Anak ibu mampu ibu kontrol ya kalau udah ga mampu Kontrol lagi baru minta tolong ke orang kantor sana	
P00576 P00578	Apa perilaku anak yang paling sulit untuk ibu kendali Kan?	
N00579 N00580 N00581 N00582 N00583 N00584 N00585 N00586	Nah kalau ibu ni ya paling sulit ibu atur tu ya anak Kecil ini, karna lasak kali anaknya tu he..he..he itu Dia yang bikin susah tapi kalau anak remaja ibu Itu masih bisalah ibu kontrol gitu dan orang itu juga Terbuka sama ibu jadi ibu ada leganya dikit Tu anak yang kecil kecil tu suka kali main, becanda Kadang berlebihan juga susah kali kita atur pokoknya Kalau udah gabung berdua tu ada aja pokoknya	Kesulitan dalam mengontrol 1
P00587 P00588	Apakah ada faktor eksternal yang menurut ibu bisa Memengaruhi perilaku anak ibu?	
N00589 N00590 N00591 N00592 N00593	Kalau menurut ibu ya mungkin anak ibu yang paling Kecil tu susah dikontrolnya karna memang lagi masa Orang itu kan tapi mungkin kalau anak yang udah Gede itu ada pengaruh dari luarnya contohnya Mungkin kawan kawan yang diluar itu ya	Kesulitan dalam mengontrol 2
P00594 P00595	Lalu bagaimana reaksi anak ketika ibu mencoba Mengontrol perilaku mereka?	
N00596 N00597 N00598 N00599 N00600	Ya anak ibu biasanya dengar dengar aja ya selama ini Paling nanti siap ibu nasehatin masuk kamar merajuk Dikit itu kalau yang cewek yang udah gede itu kalau Yang kecil tu dengar juga tapi itulah harus kita ingatin Tiap menit kek gitulah ha..ha..ha	
P00601 P00602	Bagaimana perasaan ibu ketika menghadapi perilaku Anak yang sulit di kontrol?	
N00603 N00604 N00605	Udah pasti geram kali ya ha..ha..ha tapi ga ibu iniin Kali geramnya ibu harus bersikap tenang supaya Anak tenang juga dengerin ibu	

P00606 P00607	Bagaimana perasaan ibu ketika sikap dan perilaku Anak tidak sesuai dengan harapan ibu?	
N00608 N00609 N00610 N00611 N00612	Rasa sedih pasti ya, tapi alhamdulillahnya sampai Sekarang anak ibu ga ada yang aneh aneh gitu mulai Dari yang dulu sampai sekarang makanya ibu tenang Tapi kalau pun ga sesuai ya gimana ibu kan ga bisa Paksain orang itu juga kan jadi ya jalanin aja	Ketidak sesuain harapan 1
P00613 P00614	Lalu bagaimana ibu mengatasi perasaan tersebut Jika harapan ibu tidak terpenuhi?	
N00615 N00616 N00617 N00618	Kalau ibu ya kembali lagi pasrah aja, ibu serahin Semuanya ke anak jadi ibu sebisa mungkin tetap aman Pikiran ibu ya, paling nanti ibu cari kesibukan aja Terus belajar lagi cara mendidik yang lebih baik gitu	
P00619 P00620 P00621	Selanjutnya bu apakah ibu merasa kesulitan ketika Berdiskusi dengan anak? Lalu bagaimana biasanya Ibu menyelesaikan masalah dengan anak?	
N00622 N00623 N00624 N00625 N00626 N00627 N00628	Ibu kalau disukusi ga susah kali ya sama yang udah Gede tu cuma kalau yang masih kecil tu yang paling Susah kita ajak diskusi, sama anak kecil kecil tu kita Bilang ini itu dia ga paham paham juga he..he..he Ya kan tapi ibu tetap usahain bisa mengerti dikitlah Nanti ibu suruh kasih tau juga sama anak yang udah Gede tu untuk bilangin ke adeknya itu	Komunikasi 1
P00629 P00630	Bagaimana ibu bisa memastikan anak memahami Apa yang ibu sampaikan selama berdiskusi?	
N00631 N00632 N00633 N00634	Ibu biasanya nanya satu satu tu ibu suruh ulang apa Yang udah kita bahas dari tadi satu satu nanti kalau Paham semua baru kita bubar, terus anak ibu juga Seringnya ya kerjain apa yang ibu omongin itu	Komunikasi 2
P00635 P00636 P00637	Apakah ibu merasakan hubungan emosional yang Cukup erat dengan anak? Bagaimana perasaan ibu Jika ada anak yang merasa sedih, marah atau jengkel?	
N00638 N00639 N00640 N00641 N00642 N00643	Ibu biasanya kan nyuruh anak memang terbuka gitu Sama ibu kan jadi misalnya orang cerita ibu pasti Dengerin terus ibu kasih solusi juga orang itu, misal Ada yang sedih atau marah itu tenangin dulu anaknya Ibu puk puk bahunya itu sampai tenang, nanti kalau Udah tenang tu baru cerita sendiri anak ibu	Kelekatan emosional 1
P00644 P00645	Seberapa sering ibu meluangkan waktu yang Berkualitas bersama anak?	
N00646 N00647 N00648	Sering ya sering kali malah, itulah kami sering bareng Bareng memang, sering cerita juga pas makan tu atau Pas kumpul kumpul jadi udah akrab kali he..he	Kelekatan emosional 2
P00649	Bagaimana ibu mengatasi perbedaan emosi atau	

P00650	Konflik yang muncul antara ibu dan anak?	
N00651 N00652 N00653 N00654 N00655 N00656	Nah kalau ini ibu harus ngalah dulu ya, ibu harus Tenang dulu gitu kalau anak lagi ga pas sama ibu Nanti baru saling ngobrol tu, kalau kayak ibu ni kan Udah dewasa kan jadi ibu udah bisalah kontrol diri Tapi kalau anak anak tu masih tinggi kali egonya tu Jadi harus kita seimbangi aja	
P00657 P00658 P00659	Bagaimana ibu merespon kebutuhan emosional anak Yang berubah seiring dengan pertumbuhan dan Perkembangan mereka?	
N00660 N00661 N00662 N00663 N00664	Iya merespon kebutuhan anak itu memang sesuai Porsi orang tu misalnya anak yang kecil tu kan perlu Perhatian ibu terus, terus kalau yang gede kan itu Udah mulai risih tu misalnya kita perhatiin terus Jadi ibu sesuaikan aja itu	
P00665 P00666 P00667	Lalu apakah ibu sering merasa bahwa anak tidak Memahami ibu atau tidak merespon dengan baik? Coba ibu ceritakan pengalaman tersebut!	
N00668 N00669 N00670	Kalau ibu susah kali itu dianak kecil kecil tu karna Orang itu masih susah kali paham kalau ibu kasih tau Kalau anak yang udah gede tu responnya baik baik aja	Pemahaman dan respon 1
P00671 P00672	Lalu apa jenis instruksi yang paling sering tidak Dipahami oleh anak ibu?	
N00673 N00674 N00675 N00676	Itu biasanya kan ibu sering nasehatin beresin mainan Atau makanan siap dipakai itu terus anak yang lasak Itu ibu kasih tau biasanya agak susah didengar sama Anak ibu yang kecil kecil itu	
P00677 P00678 P00679 P00680	Nah ini pertanyaan terakhir kita hari ini bu, bagaimana Ibu menjaga komunikasi tetap terbuka dan jujur Meskipun ada kesulitan dalam pemahaman dan respon Dari anak?	
N00681 N00682 N00683 N00684 N00685	Nah kalau ibu yang penting hubungan ibu sama anak Itu udah akrab kan dia pasti jujur sendiri nanti tu ibu Ga perlu yang gimana kali, yang penting anak terbuka Aja walaupun ada yang ga nyambung itu bisa diatur Lagi nanti kan ha..ha..ha (tertawa)	Pemahaman dan respon 2
P00686 P00687 P00688	Wah bu, akhirnya sesi wawancara kita sudah selesai Hari ini, terimakasih banyak ya bu udah bersedia saya Wawancarai (bersalaman)	
N00689	Iya sama sama nak, sukses terus ya	
P00690	Iya bu (tersenyum)	

### 8. HASIL VERBATIM SUBJEK III

Responden : FW

Hari/Tanggal : 16 Juli 2024

Durasi Wawancara : ± 1 Jam

Lokasi/Tempat : *Family House SOS Children's Village*

Kode	Percakapan	Coding
P00001	Assalamualaikum bu	
F00002	Waalaikumsalam nak (tersenyum)	
P00003	Gimana kabarnya bu?	
F00004	Alhamdulillah baik nak, ibu sehat ni nak	
P00005	Alhamdulillah ya bu, nah jadi gini bu maksud dan	
P00006	Tujuan kesini hari ini mau mewawancarai ibu terkait	
P00007	Penelitian yang membahas tentang analisis stres	
P00008	Pengasuhan pada ibu asuh di <i>SOS Children's Village</i>	
P00009	Banda Aceh, apakah ibu bersedia untuk saya	
P00010	Wawancarai hari ini?	
F00011	Iya boleh nak, ibu mau diwawancarai ya he..he..he	
P00012	Terimakasih banyak ya bu (tersenyum), boleh kita	
P00013	Mulai sekarang bu?	
F00014	Iya boleh boleh silakan nak	
P00015	Ini kita mulai ya bu, izin saya rekam ya bu	
F00016	Boleh nak	
P00017	Apakah ibu merasa tegang atau khawatir berlebihan	
P00018	Ketika memikirkan tanggung jawab pengasuhan?	
F00019	Ibu kalau udah bahas anak memang khawatir kali ya	
F00020	Itu betulan yang bikin ibuk elus elus dada terus	
F00021	He..he..he (tersenyum)	
P00022	Apa saja tanggung jawab pengasuhan yang paling	
P00023	Sering membuat ibu merasa khawatir gitu bu?	
F00024	Nah kalau ibu memang tentang anak anak ibu disini	Kecemasan 1
F00025	Ibu paling ini kali tuh ya anak udah mau remaja tu	
F00026	Anak ibu kan udah masuk usia remaja kan yang 4 tu	
F00027	Cuma satu anak ibu yang masih kecil tu itu paling	
F00028	Aman dikit tapi kalau yang besar itu yaallah bikin	
F00029	Ibu khawatir kali nak	
P00030	Biasanya dalam situasi apa ibu bisa sangat cemas	
P00031	Atau khawatir gitu bu?	
F00032	Ibu paling cemas tu karna anak ibuk banyak kali	Kecemasan 2
F00033	Tingkahnya luar biasa anak ibu tu, ibu kadang udah	
F00034	Dipanggil ke sekolah orang tu itu iya bikin cemas	

F00035 F00036 F00037 F00038	Tiba tiba udah masuk ruang BK karna anak ibu Bertingkah di sekolah tu, ibu udah lumayan sering Juga ke sekolah orang tu tu karna dipanggil terus Itu bikin ibuk cemas cemas engga gitu ga bisa tenang	
P00039 P00040	Lalu bagaimana ibu mengatasi perasaan khawatir Tersebut ketika muncul?	
F00041 F00042 F00043 F00044	Ibu gimana ya palingan ibu elus dada dulu bilangin “tenang tenang” tarik nafas dulu ibu dalam dalam Ibu tenangin dulu diri ibu baru nanti ibu kasih tau ke Anak anak ibu tu hal yang bikin ibu khawatir kali tu	
P00045 P00046	Lalu apakah ibu memiliki kendala dalam menjalankan tugas-tugas sebagai ibu asuh?	
F00047 F00048 F00049 F00050 F00051	Kendala ibu tu kan dianak yang udah remaja itu Karna kan orang itu udah ini kali sama ibu suka Nyaut gitu kalau ibu kasih tau, pokoknya jawab Jawab gitu sama ibu, jadi ibu kadang harus banyak Banyak ngalah sama orang tu	Ketidak mampuan menjalankan peran 1
P00052 P00053	Lalu bagaimana respon ibu ketika anak-anak Melakukan hal tersebut?	
F00054 F00055 F00056 F00057	Ibu yang udah pasti geram kali ya, kadang sampe Gigit jari ibu tu kalau anak udah nyaut nyaut ibu gitu Tapi ibu coba tenangin diri dulu, ibu coba masuk Kamar dulu tu	
P00058 P00059	Lalu bagaimana cara ibu mengatasi hambatan yang Muncul dalam menjalankan pengasuhan?	
F00060 F00061 F00062 F00063 F00064 F00065	Nah kalau ibu tu kan biasanya langsung marahin aja Anak ibu tu kalau udah ini kali, karna kan anak ibu tu Udah gede orang tu jadi ibu ga lagi ngomong panjang Lebar tu langsung ke intinya aja ibu kasih tau aja Terus palingan ya ibu minta bantuan orang kantor Atau bapaklah misalnya udah parah kali anak tu	
P00066 P00067	Apakah ada momen tertentu ibu merasa sangat Kewalahan dengan tanggung jawab pengasuhan?	
F00068 F00069 F00070	Ibu paling kewalahan tu kan sama anak ibu yang laki Ni yang kembar itu iya ibu lelah kali karnakan orang Tu berdua banyak kali tingkahnya ada aja tiap hari	Ketidak mampuan 2
P00071 P00072 P00073	Apakah ibu sering meragukan kemampuan ibu dalam Menangani masalah atau situasi yang berkaitan Dengan anak?	
F00074 F00075 F00076 F00077 F00078	Ha..ha..ha kalau ini ibu sering kali ya apalagi ya anak Yang gede tu itu yaallah ibu kadang kewalahan kali Sampe ibu pernah mikir apa ibu keluar aja ya dari Sini tapi alhamdulillahnya bisa bertahan udah selama Ini	Ketidak mampuan 3

P00079 P00080	Apa situasi yang sering membuat ibu meragukan Kemampuan ibu dalam mengasuh anak?	
F00081 F00082 F00083 F00084 F00085 F00086 F00087	Biasanya kan gini tu anak-anak pas ibu nyuruh untuk Shalat jamaah kan itu susah dengarnya kalau yang Laki ni, udah berkali kali ibu ingatin gitu tetap aja Dia malas malasan juga padahal itu udah azan juga, Ibu udah pulang dari mesjid pun dia masih belum Mandi tu kadang itu sebenarnya bikin ibu ini kali ya Karna kan itu tanggung jawab ibu juga kan	Perasaan kurang kompeten 1
P00088 P00089	Lalu bagaimana cara ibu mengatasi perasaan ragu Tersebut bu?	
F00090 F00091 F00092 F00093	Nah kalau ibu kan menghindar dulu dari anak anak Ibu tenangin diri dulu, ibu minum air dulu yang Banyak terus ibu elus elus dada dlu sampai ibu Tenanglah dulu,	
P00094 P00095	Apakah ibu merasa ada harapan tertentu yang dapat Memengaruhi keyakinan ibu dalam mengasuh ank?	
F00096 F00097 F00098 F00099 F00100 F00101 F00102	Ibu kalau harapan yang gimana gimana engga ya Paling cuma berrharap kali anak ibu ni mandiri lah Ga sering sering buat masalah engga keras mulut Juga, ibu kalau anak adem ayam rasanya ibu senang Kali, ibu bisa lebih baik gitu dalam mengasuh anak Ya walaupun ibu tiap hari belajar jadi lebih baik juga Tapi ya harapan ibu gitu	
P00103 P00104	Lalu apakah ibu sulit untuk menjaga hubungan sosial Karena tanggung jawab dalam pengasuhan?	
F00105 F00106 F00107 F00108 F00109 F00110	Hmm bisa dibilang gitu ya he..he..he karna kan ibu Waktunya terbatas kali ya kalau untuk ngumpul gitu Apalagi kalau diluar ya ibu merasa ga sempat aja Ibu banyak kali kegiatan kalau udah di rumah tu jadi Susah juga untuk keluar keluar tu ya disamping juga Ibu sekarang udah ga suka keluar rumah ya he..he	Isolasi sosial 1
P00111 P00112	Terus apakah ibu merasa kurang dukungan sosial Dalam menjalankan tanggungng jawab ibu?	
F00113 F00114 F00115 F00116 F00117 F00118 F00119	Engga ya, ibu ngerasa kalau dukungan dari sesama Ibu asuh disini kuat kali dukungannya tu dari orang Kantor juga ibu didukunglah ga sendirian gitu cuma Kalau dari teman teman yang diluar kayaknya udah Ga ini lagi dukungan tu, ibu jarang komunikasi juga Jadi gatau gimana yang lain kalau ibu ga pulang Kampung	
P00120 P00121	Ketika pulang kampung apakah ibu masih melakukan Interaksi sosial dengan teman-teman ibu?	
F00122	Masih ya cuma udah jarang juga karnakan udah pada	

F00123 F00124 F00125	Sibuk gitu kan kalau diumur ibu yang segini udah Ada anak sendirilah suaminya gitu kan jadi ya udah Kurang aja he..he..he	
P00126 P00127	Lalu pernahkan ibu merasa enggan atau malas untuk Bersosial dengan yang lain?	
F00128 F00129 F00130 F00131 F00132	Pernah ya, ibu sering tu ga ikut gabung sama ibu ibu Disini misalnya diajak ngopi gitu atau makan diluar Gitu karna ibu malas aja keluar gitu ga sempat ibu, Ibu memang nyaman kali duduk di rumah aja ya He..he..he	Isolasi sosial 2
P00133 P00134	Jadi apakah ibu memiliki waktu untuk diri sendiri Ditengah kesibukan ibu dalam pengasuhan?	
F00135 F00136 F00137 F00138 F00139	Ya punya sih waktu ibu tu palingan ya ibu rebahan Di kamar kalau kerjaan udah beres terus ibu baca Novel atau buku buku gitulah, ibu luangin waktu ibu Memang dibaca dbuku tu karna kalau keluar ibu ga Terlalu suka jadi ya habisin waktu ibu dibaca buku	
P00140	Terus bagaimana perasaan ibu ketika melihat orang	
P00141 P00142	Lain memiliki kehidupan sosial yang aktif sementara Ibu tidak?	
F00143 F00144 F00145 F00146 F00147	Kalau dulu sih ya iri kali ya tapi sekarang ibu udah Biasa aja gitu karna kan ibu mikir ini udah resiko ibu Juga kan disini jadi ya mau gimana harus dijalanin Tapi kalau suatu hari ibu udah ketemu jodoh ibu ya Ibu keluar dari sini he..he..he tapi itulah belum ada	
P00148 P00149	Lalu bagaimana ibu mengatasi perasaan kesepian Atau isolasi ketika muncul?	
F00150 F00151 F00152 F00153 F00154 F00155	Kalau ibu ya habisin waktunya tu di baca buku atau Novel gitu ya karna ibu bisa merasakan seolah olah Jadi pemeran utama tu jadi ibu ga merasa kesepian Terus ibu habisin juga ngaji gitu kalau muncul rasa Sepi ibu tu jadi alhamdulillah ibu bisa bertahan Sampai sekarang ni	
P00156 P00157	Apakah terdapat komunitas yang membahas tentang Keseharian pengasuhan disini bu?	
F00158 F00159 F00160 F00161 F00162	Ya itu ada, biasanya tu tiap hari senin ada tu nanti Pertemuan yang gitu ceritain tentang anak atau Keluhanlah tapi itu biasanya kami ceritainnya anak Padahal bisa juga cerita keluhan pribadi tapi kan ga Enak ya masalah kita jadi tau semua orang ha..ha..ha	
P00163 P00164	Bagaimana dengan kondisi kesehatan ibu selama Menjalankan tanggung jawab pengasuhan disini bu?	
F00165 F00166	Nah ini ibu sekarang baik baik aja ni ya tapi kan ibu Punya riwayat lambung tu jadi kalau capek atau	

F00167	Banyak pikiran itu ibu langsung mual terus he..he..he	Kesehatan yang buruk 1
F00168	Biasanya tu ibu udah capek kali kerjain tugas rumah	
F00169	Terus urusin anak dan anaknya banyak kali tingkah	
F00170	Itu ibu pasti kumat lambungnya mual mual ibu tu	
F00171	Susah kali kepalaibu jadi sakit kali kalu udah gitu	
F00172	Berakhir ibu istirahat seharian ha..ha..ha ga bisa	
F00173	Kerjain apa apa lagi	
P00174	Terus bagaimana dengan pola tidur ibu selama ini	
P00175	Apakah ada perubahan?	
F00176	Ibu ya kalau anak banyak kali tingkah tu ibu ga bisa	Kesehatan yang buruk 2
F00177	Tidur sampai subuh bahkan ya, karna anak ibu tu kan	
F00178	Keras kali mulutnya itu udah coba biasa aja tapi	
F00179	Tetap masuk ke hati ibu, udah pasti tu ga bisa tidur	
F00180	Ibu kepikiran terus (mata berkaca-kaca)	
P00181	Apakah ada pola makan ibu yan berubah bu?	
F00182	Ibu kalau banyak masalah tu sebenarnya ga selera	Kesehatan yang buruk 3
F00183	Makan lagi tapi kan ibu harus makan karna kalau ga	
F00184	Lambung ibu kumat nanti kan, ibu biasanya tu karna	
F00185	Anak ibu tu yang laki tu sering kali nyahut ibu keras	
F00186	Keras jadi ibu nahan batin sampe ga selera makan	
F00187	Lagi itu belum lagi anak ya lain yaallah kali he..he.	
P00188	Apakah ada situasi tertentu ibu merasa kesehatan ibu	
P00189	Dipengaruhi oleh tanggung jawan pengasuhan ibu?	
F00190	Ya ibu rasa sangat dipengaruhi ya karna kalau aman	Kesehatan yang buruk 4
F00191	Ibu jarang bahkan naik lambung aja jarang tapi kalau	
F00192	Anak ibu buat masalah itu udahlah bentar bentar ibu	
F00193	Kumat lambung	
P00194	Lalu bagaiman ibu memastikan tetap sehat untuk	
P00195	Menjalankan tanggung jawab ibu dengan baik?	
F00196	Kalau dari ibu ya ibu jangan terlalu banyak pikiran	
F00197	Terus jangan semua hal tu dibawa masuk ke hati	
F00198	Ibu sekarang udah coba lebih kuat dikit ya jadi udah	
F00199	Ga terlalu ini lagi lambungnya alhamduillah terus	
F00200	Ibu makan juga harus teratur walaupun ibu <i>ga mood</i>	
P00201	Apakah ibu sering merasa stres karena perilaku anak	
P00202	Yang sulit diatur atau tidak sesuai dengan harapan	
P00203	Ibu?	
F00204	Yaallah kalau ini ibuk stres kali ya he..he..he karna	Masalah perilaku anak 1
F00205	Tau sendirika anak ibu itu kasar kali ke ibu, ibu udah	
F00206	Cukup stres sama orang itu	
P00207	Apa saja perilaku anak yang sering membuat ibu	
P00208	Stres?	
F00209	Itu biasanya karna ibu ini kali ya ibu pusing kali ya	
F00300	Pertama anak ibu yang kembar itu kan baru baru	

F00301	Juga masih sama ibu disini mungkin baru 3 tahunlah	Masalah perilaku anak 2
F00302	Jadi dia asik berantem terus sam kembarannya itu ga	
F00303	Pernah aman dirumah, waktu ibu bilangin udah ini ke	
F00304	Ibu marah marah terus nyautnya keras keras kali tu	
F00305	Terus ada juga anak ibu yang cewek itu pun dia suka	
F00306	Kali bohong ke orang orang yaallah, dia cerita ke	
F00307	Kawan kawan, ke bapak (pimpinan), ke gurunya ibu	
F00308	Ga kasih dia makan, kan ga mungkin kali ibu ga	
F00309	Kasih dia makan kan itu ketahuannya kemarin pas	
F00310	Ambil rapor gurunya negur ibu untuk kasih makan	
F00311	Biar ga sering berutang sama anak lain terus disuruh	
F00312	Ibu bayar juga jadi kan pusing ibu	
P00313	Lalu bagaimana respon ibu ketika anak-anak seperti	
P00314	Itu bu?	
F00315	Ibu marahin terus langsung ke orangnya kadang	
F00316	Kalau udah ini jawabannya pun ibu cubit aja tapi ga	
F00317	Cubit sakit tu Cuma ibu peragain aja ibu geram gitu	
F00318	Mau ibu marahin terus pun mereka gitu juga lagi	
F00319	Jadi ibu serahin ke bapak sama orang kantor aja itu	
F00320	Biar dapat konseling orang tu	
P00321	Apakah ibu memiliki strategi khusus dalam	
P00322	Menangani perilaku anak yang sulit diatur?	
F00323	Kalau ibu ga ada yang khusus ya karna anak ibu ini	
F00324	Apa e..e susah kali denger kalau ibu kasih tau jadi	
F00325	Ibu langsung serahin ke orang kantor aja tu kalau ada	
F00326	Masalah stres kepala ibu kalau lama lama ha..ha..ha	
P00327	Lalu bagaimana reaksi anak-anak ibu?	
F00328	Mereka itukan kalau ibu marahin mereka marah	Masalah perilaku anak 3
F00329	Terus misal ibu gedekin suara, orang lebih gede lagi	
F00330	Suaranya jadi serba salah kan ibu kalau udah gitu	
F00331	Langsung mikir yaudahlah ya mungkin orang itu	
F00332	Juga karna ga sedarah kali ya kan mereka anak	
F00333	Dengan masalah juga itu kadang ibu adem dikit kalau	
F00334	Udah mikir gitu	
P00335	Bagaimana ibu berkomunikasi dengan anak dalam	
P00336	Situasi perilaku mereka sulit diatur?	
F00337	Ibu tetap ngomong kayak biasa cuma ibu ya jaga	
F00338	Jarak dikit kalau anak udah ga bisa diatur lagi karna	
F00339	Kalau ibu ga jaga jarak betulan udah ibuk cubit cubit	
F00400	Itu mereka luar biasa susah diaturnya	
P00401	Lalu apakah ibu sering mengkhawatirkan	
P00402	Kemampuan anak untuk beradaptasi dengan	
P00403	Lingkungan atau situasi yang baru?	
F00404	Ibu kayaknya ga khawatir ya kalau anak ibu ni di	

F00405 F00406 F00407 F00408	Lingkungan baru karna kan orang ni udah selalu Beradaptasi dengan lingkungan sini, kan ini juga Lingkungan baru bagi mereka jadi ibu rasa mereka Udah bisa berbaur gitu sama yang lain lain juga	Kemampuan adaptasi anak 1
P00409 P00410	Apa hambatan terbesar bagi anak dalam beradaptasi Dengan situasi baru bu?	
F00411 F00412 F00413 F00414 F00415 F00416	Menurut ibu ya anak anak harus mengerti situasi dulu Karna anak anak biasanya kan gampang tu diejek Ejek sama lain terus dah berantem pula, ya menurut Ibu emosi orang itu harus ini aja sih karna yang ibu Liat ya kayak kurang sopan aja, jadi itu susah orang Lain terimanya untuk masuk ke lingkungan yang lain	
P00417 P00418	Lalu bagaimana cara ibu mendukung anak-anak Untuk lebih berani dengan lingkungan baru?	
F00419 F00420 F00421 F00422 F00423	Itulah ibu selalu nasehatin orang ni kayak jangan gitu Ngomongnya nanti orang lain juga marah, ngomong Yang baik baik jangan ga sopan, ibu kasih tau Gimana yang baiknya cuma kadang kadangkannya anak Ga didengarnya pun ibu ngomong jadi mau gimana	
P00424 P00425	Seberapa sering ibu merasa anak-anak kurang Menerima atau menghargai pendapat ibu?	
F00426 F00427 F00428 F00429 F00430 F00431	Kalau ini sering kali ya he..he..he (mata merah) Mereka memang susah kali nerima pendapat ibu Saran dari ibu juga malah mereka itu bilanganya “jangan banyak kali ngantur bunda” gitu itukan Sebenarnya jadi malas ibu nasehati orang itu tapi Mau gimana lagi	Kurangnya penerimaan terhadap orang tua 1
P00432 P00433	Lalu bagaimana reaksi ibu jika anak-anak ibu Menunjukkan tanda-tanda tidak menghargai ibu?	
F00434 F00435 F00436 F00437 F00438 F00439 F00440	Ibu ya kayak tadi ibu jaga jarak aja dulu beberapa Hari tu nanti ibu udah tenang baru ibu nasehatin lagi “jadi kalian mau gimana? Boleh bunda ga atur tapi Harus tau aturannya kalau udah jamnya shalat ya Langsung gerak, gitu boleh?” itu ibu tanya itu jawab Nya boleh semua tapi sehari berikutnya kayak biasa Lagi kan ibu harus merepet repet lagi kan he..he..he	
P00441 P00442	Apakah ada momen tertentu ibu merasa sangat Diterima dan dihargai oleh anak-anak ibu?	
F00443 F00444 F00445 F00446 F00447	Hmm kapan ya..he..he..he itu kayaknya kalau udah Mereka butuh aja tuh ha..ha..ha misalnya kalau ibu Saranin bakat minat untuk lanjut sekolah itu sejauh Ini ya diterima sih tapi kalau udah ibu nasehatin itu Udah ga didengar lagi	
P00448	Lalu bagaimana ibu mengatasi perasaan sedih ibu?	

F00449 F00450 F00451 F00452	Satu ya cara ibu baca buku, ibu pokoknya sibukin Diri baca buku dulu di kamar kalau anak udah ga ada Rasa menghargai ibu lagi, ibu juga kasih jarak dulu Biar mereka tau aja ibu marah gitu he..he	
P00453 P00454	Lalu bagaimana perasaan dan sikap ibu jika anak Menuntut perhatian atau bantuan secara berlebihan?	
F00455 F00456 F00457 F00458 F00459 F00460 F00461 F00461 F00463	Nah kalau ini alhamdulillahnya ga ada anak yang Nuntut perhatian atau bantuan ibu yang gimana Gimana soalnya dari pertama ibu langsung kasih Batasan ke anak tu harus belajar mandiri, kecuali Anak yang kecil tu itu baru bantuin di jemur baju Karna kan tinggi tu nah itu tetap ibu bantu tapi kalau Yang cuci baju engga ibu bantu karna itu tugas orang Tu sendiri kan pake mesin juga cuma ya orang itu Kalau ga ibu ingatin selalu lupa tu	Perilaku anak yang menuntut 1
P00464 P00465	Apakah ibu merasa terbebani ketika anak meminta Bantu yang terus menerus dari ibu?	
F00466 F00467 F00468 F00469 F00470 F00471 F00472 F00473	Ya ibu merasa terbebani kali ya karna dulu tu anak Ibu yang cewek tu pas dia masih kecil dia dibawa Kesini karna kurang gizi kan, jadi ibu harus prioritas Dia yang pertama ya memang dia ga minta ibu kan Cuma kan ibu ada tanggung jawabkan karna udah Jadi anak ibu, itu betulan ibu stres kali urusin dia tu Apa apa harus dia duluan pokoknya alhamdulillah Sekarang udah sehat dia	Perilaku anak yang menuntut 2
P00474 P00475	Apakah ibu merasa ada faktor tertentu dari anak Yang membuat mereka menuntut?	
F00476 F00477 F00478 F00479 F00480	Ibu rasa sih ada ya, karnakan anak anak disini dari Keluarga yang beda terus karna masalah yang beda Juga, ada yang anak jalanan, anak dibuang, anak kdrt Kan beda beda yak jadi ya mungkin mereka butuh Kasih sayang aja gitu biar diperhatiin juga iya	
P00481 P00482 P00483	Seberapa sering ibu merasa anak-anak ibu kurang Memberi ibu dukungan emosional atau tidak peka Dengan apa yang ibu katakan?	
F00484 F00485 F00486	Yaallah kalau ini kayaknya ga pernah peka orang tu Sama perkataan ibu tu ga dipeduliiin pun kalau ibu Nasehatin agak susah memang he..he..he	Kurang memberi dukungan 1
P00487 P00488	Itu biasanya pada situasi apa bu yang membuat ibu Tidak dihargai dan didukung oleh anak?	
F00489 F00490 F00491 F00492	Ya ini sehari hari juga orang tu kurang kali dengerin Ibu ya apalagi yang kembar tu iya yaallah susah kali Ada aja alasan dan jawaban orang tu berdua kalau Ibu udah nasehatin	Kurang memberi dukungan 2

P00493 P00494	Lalu apakah ibu sulit untuk mengomunikasikan Kebutuhan emosional ibu kepada anak?	
F00495 F00496 F00497 F00498 F00499	Ini ibu rasa sulit ya, karna anak sering bersikap Acuh ga acuh gitu ke ibu, ibu juga ga bisa kerasin Nanti udah masuk ke kekerasan verba juga jadi ya Ibu tahan emosi ibu tu kalau udah parah langsung ibu Bawa ke kantor aja	
P00500 P00501	Apakah ibu sering berkonflik dengan anak terkait Aturan-aturan yang ibu terapkan dengan anak?	
F00502 F00503 F00504 F00505 F00506 F00507 F00508 F00509 F00510 F00511	Behh kalau ini udah sering kali ya adu mulut tu Di rumah, karna orang itu susah kali ibuk ga dengar Jadi sekarang misalnya orang bandel ibu langsung Agak tegas gitu contohnya tu si abang kemaren cuci Baju kan terus udah sekali putar tinggal satu lagi itu Masih direndam, dia udah janji sama ibu hari itu Pokoknya dia cuci abis baju dia, terus kan masih ada Tu langsung ibu tanya ke dia “ini bajunya mau dicuci Apa langsung bunda lempar keluar?” baru dia Bergerak tu cuci bajunya	Konflik antara orang tua dan anak 1
P00512 P00513	Bagaimana ibu mengelola perbedaan pendapat Antara ibu dan anak?	
F00514 F00515 F00516	Nah kalau ibu biasanya banyak ngalah aja ya karna Ibu ga sanggup juga kalau beda pendapat terus tiap Hari di rumah tu, ibu butuh ketenangan juga sesekali	
P00517 P00518	Apakah ibu memiliki waktu tertentu untuk saling Bercerita dan mendengarkan keluh kesah?	
F00519 F00520 F00521 F00522 F00523	Kami punya waktunya tu cuma anak anak ibu ni udah Jarang bercerita gitu kan orang udah remaja semua Orang itu pun kayak risih juga kalau ibu sering Nanyain orang tu, tapi ibu tetap tanyain walaupun Anak jawab seadanya aja kan	Kualitas komunikasi 1
P00524 P00525	Bagaimana perasaan ibu ketika mengalami kesulitan Dalam berkomunikasi dengan anak?	
F00526 F00527 F00528 F00529 F00530	Ya ibu udah maklumin itu ya jadi ibu ga terlalu Yang gimana kali, karna ibu ingat juga kalau udah Usia remaja tu memang agak sulit terbuka atau Cerita kan jadi ibu yaudah gitu tapi tetap dalam Pantauan ibu ya	Kualitas komunikasi 2
P00531 P00532	Apakah ada topik atau situasi tertentu bu yang Membuat ibu sulit berkomunikasi dengan anak?	
F00533 F00534 F00535 F00536	Nah ini biasanya anak ga pernah cerita kehidupan Dia sama keluarganya gimana yang masuk kesini Udah agak gede dikit, tapi kalau yang dari kecil Biasanya udah akrab sama ibu jadi udah tau ibu ya	

P00537 P00538	Apakah ibu merasa sulit untuk berbagi perasaan Dan pengalaman dengan anak-anak?	
F00539 F00540 F00541 F00542 F00543	Ya ga sulit kali juga sih sebenarnya ya tapi harus liat Kondisi anak dulu, kalau orang itu lagi mau dengerin Itu pasti ibu kasih tau perasaan ibu ke orang itu tapi Kalau nampaknya ga bisa diajak ngobrol dulu yaudah Ibu tungguin dulu biasanya gitu	
P00544 P00545 P00546	Lalu apakah ibu merasa ada hambatan dalam Memahami atau membagikan perasaan ibu kepada Anak-anak?	
F00547 F00548 F00549 F00550	Ibu rasa karna sikap orang tu yang acuh ga acuh itu Ibu jadi susah bagi perasaan ke orang itu, tapi kalau Ibu udah ga tahan lagi langsung ibu bilang aja tu Sama orang tu nanti orang tu sadar juga dikit	Kedekatan emosional 1
P00551 P00552	Bagaimana ibu merayakan momen kecil dari Kedekatan emosional dengan anak ibu?	
F00553 F00554	Ibu biasanya tu ajak masak bareng gitu, makan sama Sama gitu aja sih selama ini engga ya gimana kali	Kedekatan emosional 2
P00555 P00556	Lalu apakah ibu sering mengalami kesalahpahaman Dengan anak yang menimbulkan konflik?	
F00557 F00558 F00559 F00560	Kalau dari ibu ga ada ya tapi anak iya, karna orang ni Tiap ibu coba ngomong baik baik selalu dijawabkan Jadi salah paham terus maksud ibu kadang gini tapi Anak malah ngertinya lain kan agak susah juga ya	Kesalah pahaman 1
P00561 P00562	Bagaimana ibu merespon ketika terjadi konflik Tersebut dengan anak bu?	
F00563 F00564 F00565	Ya ibu tetap jelasin maksud ibu tu yang seperti ini Ga maksud gimana gimana sama orang tapi sesekali Paham anak anak ibu tu	
P00566 P00567 P00568	Lalu bagaimana cara ibu mengisi waktu luang Dengan anak-anak? Apakah ada waktu-waktu Tertentu untuk beraktivitas bersama dengan anak?	
F00569 F00570 F00571	Kalau kami itulah paling kegiatannya ibu ajarin Masak sama sama terus gotong royong disini itu Menurut ibu itu waktu kebersamaan sama anak anak	Aktivitas bersama 1
P00572 P00573	Bagaimana ibu merespon jika anak kurang terlibat Dalam aktivitas bersama?	
F00574 F00575 F00576	Kalau ibu ya tetap ajak ya sama sama lakuinnya tapi Kalau tetap juga dia kurang ini yaudah ga ibu paksa Kali juga sih, tapi tetap ibuk pantau aja terus	
P00577 P00578 P00579	Apakah ada hambatan komunikasi atau waktu yang Memengaruhi keterlibatan anak dalam aktivitas Tersebut bu?	
F00580	Iya ibu rasa ga ada sih mungkin orang itu aja lagi	

F00581 F00582 F00583	Malas atau <i>mood</i> an gitu jadi mau gimana coba Ibu bilangin keras kali nanti ada udah bilangin ibu ke Yang lain maksa maksa jadi yaudah aja	
P00584 P00585	Apakah ibu pernah mencoba strategi baru dalam Meningkatkan keterlibatan anak?	
F00586 F00587 F00588	Udah ya ibu coba, Cuma orang itu tetap banyak kali Alasan dan maunya ego sendiri gitu engga yang Kompak kalau ibuk ajak diskusi tu	
P00589 P00590	Apakah ibu merasa yakin dan memiliki kemampuan Dalam mengasuh anak?	
F00591 F00592 F00593	Ya ibu yakin kali ya ibu bisa dalam mengasuh anak Anak kan ibu udah termasuk lama juga disini apa ya Badainya tu udah ibu lewati berkali kali	
P00594 P00595	Bagaimana ibu menilai tingkat kepercayaan diri ibu Dalam mengasuh anak-anak?	
F00596 F00597 F00598 F00599 F00600	Nah kalau ini kan ibu merasa percaya diri aja ya Liat lagi anak ibu yang udah keluar tu sukses lah Masih ingat ibu juga jadi ibu merasa yakin kali sih Sama kemampuan ibu ya walaupun anak ibu belum Sepenuhnya menegrtni sekarang tapi ibu usahin	Kepercayaan diri 1
P00601 P00602	Bagaimana ibu mengatasi rasa tidak percaya diri Saat menghadapi tantangan dalam mengasuh anak?	
F00603 F00604 F00605 F00606 F00607	Nah kalau ibu ya ambil waktu dulu ya mikir sendiri Ibu renungin dulu tu, nanti ibu bangkit lagi habis itu Teruskan banyak tu pertemuan kami nanti kalau ibu Udah ga beres lagi masalahnya yaudah ibu minta Solusi disana he..he	
P00608 P00609	Lalu seberapa puas ibu menjalankan peran sebagai Ibu asuh?	
F00610 F00611 F00612	Ibu kalau ini sangat puas sih sebenarnya ya karna Disini semua hak tu udah tersedia dan juga didukung Sama yayasannya	Kepuasan diri 1
P00613 P00614	Bagaimana ibu menilai tingkat kepuasan ibu dalam Menjalankan peran sebagai ibu asuh?	
F00615 F00616 F00617 F00618 F00619 F00620 F00621 F00622	Nah kalau ibukan nilainya tu dari anak anak asuh ibu Ada anak ibu tu dia ikot PON sekarang lagi latihan Dia itu ibu bangga kali karna punya anak yang ini Dikit selain yang agak susah diatur he..he..he terus Anak asuh ibu yang udah keluar tu ada yang udah Di Polandia kerjanya itu ibu jadi makin puas lah Sama peran ibu ni, karna ibu berhasil mendidik anak Orang semandiri itu sekarang	Kepuasan diri 2
P00623 P00624	Lalu bagaimana pandangan diri ibu sendiri telah Berubah sejak ibu menjalankan peran ibu asuh?	

F00625 F00626 F00627 F00628 F00629 F00630	Ibu banyak belajar tu disini ya dari dulu ibu yang ga Bisa masak terus ga pernah urus anak orang juga ibu Belajar disini bertahun tahun, walaupun ibu mau juga Asuh anak ibu sendiri kan tapi kan contohnya ibu Udah paham kan selama disini jadi ibu bangga sih Bisa kerja disini	
P00631 P00632	Apakah ibu cemas terhadap kemampuan ibu dalam Memenuhi kebutuhan anak?	
F00633 F00634 F00635	Ya ibu cemasnya tu takut anak ibu ga bisa semandiri Yang ibu harapkan terus juga kalau terus terusan Buat masalah tu itu iya ibu cemas kali ya	Kecemasan 3
P00636 P00637	Apa kebutuhan spesifik anak yan paling membuat Ibu merasa cemas?	
F00638 F00639 F00640 F00641	Kalau ibu itu paling cemas pokoknya kalau orang tu Udah buat masalah diluar ya itu ibu takut kali ga Tenang juga ibu karna ada bebeapa laporan ke ibu Perilaku anak ibu tu	Kecemasan 4
P00642 P00643	Apakah pengalaman masa lalu ibu memengaruhi Tingkat kecemasan ibu dalam mengasuh anak?	
F00644 F00645 F00646 F00647	Kalau ibu cemasnya tu ibu ga bisa paham sama anak Karna kan ibu belum punya anak sendiri ya itulah Tapi kalau sekarang udah mencoba menerima itu Semua dan mikir ini anak harus ibu asuh dengan baik	Kecemasan 5
P00648 P00649 P00650	Bagaimana cara ibu menyelesaikan masalah jika Anak sulit diatur? Apakah ibu merasa tidak mampu Mengontrol perilaku anak?	
F00651 F00652 F00653 F00654	Nah kalau ini ya kan susah anak ibu hampir semua Suka nyaut jadi ibu ngerasa memang berat kali Mengontrol orang tu, jadi ibu minta solusi ke bapak Atau orang kantor sana aja	Kesulitan dalam mengontrol 1
P00655 P00656	Apa jenis perilaku anak yang paling sulit ibu Kendalikan?	
F00657 F00658 F00659 F00660	Ibu paling susah kendaliannya itu ya anak malas terus Suka jawab juga, terus suka bohong juga itu agak Sulit ya, udah ibu ingatin ibu kasih saran tapi tetap Aja kek biasa lagi tu	Kesulitan dalam mengontrol 2
P00661 P00662	Apakah ada faktor eksternal yang memengaruhi hal Tersebut bu?	
F00663 F00664 F00665 F00666	Menurut ibu itu ya kebiasaan pribadi orang tu pas di Rumah atau lingkungan dia dulu, jadi susah juga Kita ubahnya kecuali anaknya sadar sendiri nanti Kan butuh waktu juga	
P00667 P00668	Bagaimana perasaan ibu ketika sikap dan perilaku Anak tidak sesuai dengan harapan ibu?	

F00669 F00670 F00671 F00672 F00673 F00674	Kalau ibu ya udah gitu ibu ga masalah juga karna Ibu harapannya itu mereka mandiri lebih baik dari Sekarang jadi kalau orang tu banyak kali buat Masalah ya balik lagi ke orang tu sendiri, ibu kan ga Merasa rugi juga karna udah mengusahakan yang Terbaik buat orang tu selama disini	Ketidak sesuaian harapan 1
P00675 P00676 P00677	Bagaimana ibu mengomunikasikan ketidakpuasan Ibu kepada anak ketika mereka tidak sesuai dengan Harapan ibu ?	
F00678 F00679 F00680 F00681 F00682 F00683	Ibu kasih tau ke mereka ya misalnya ibu bilang Jangan gitu nak, kamu harus belajar mandi, yang Sopan juga kalau ngomong biar hidup kamu mudah Kedepannya nak, belajar yang rajin ini selagi masih Ada fasilitas ya gunakan sebaik baiknya jangan Yang main main terus gitu	
P00684 P00685 P00686	Lalu apakah ibu merasa kesulitan ketika berdiskusi Dengan anak? Bagaimana biasanya cara ibu Menyelesaikan masalah dengan anak?	
F00687 F00688 F00689 F00690 F00691	Nah kalau ini memang ibu agak sulit ya berdiskusi Sama anak cuma tetap ibu kasih aja gitu, kalau udah Ga dengar kali ibu minta tolong ke orang kantor aja Ibu juga ga sanggup kalau anak sulit kali gitu ga Bisa diajak kerja sama	Komunikasi 1
P00692 P00693	Bagaimana cara ibu mencoba mengatasi kesulitan Dalam berkomunikasi dengan anak?	
F00694 F00695 F00696 F00697 F00698	Ya paling ibu ga sering nasehatin aja lagi, kalau udah Kesel langsung nampakin aja ke anak biar orang tau Terus ya gimana ya udah ibu coba segala cara pun Tetap susah komunikasi sama anak bahkan orang Kantor kadang juga susah didengarnya tu	
P00699 P00700 P00701 P00702	Lalu apakah ibu merasa hubungan emosional yang Cukup erat dengan anak? Bagaimana perasaan ibu Jika ada anak yang merasa sedih, marah, atau Jengkel?	
F00703 F00704 F00705 F00706 F00707 F00708	Kalau ini ibu rasa agak kurang ya karna anak ibu Susah cerita sama ibu kurang terbuka juga, jadi Ngerasa kayak biasa aja gitu cuma kalau ada anak Yang lagi sedih ibu tetap tenangin dia ibu tanya Kenapa gitu, kalau anak marah ya ibu diam aja dulu Nanti kalau dia udah aman baru ibu dekatin ibu tanya	Kelekatan emosional 1
P00709 P00710	Bagaiman ibu mengatsi perbedaan emosi yang Muncul antara ibu dan anak?	
F00711 F00712	Ibu palingan ambil jarak dulu dari anak ya kalau ibu Udah emosi kali itu ibu hindari sampe ibu tenang	

P00713	Apakah ibu sering merasa bahwa anak tidak	
P00714	Memahami ibu atau tidak merespon dengan baik?	
F00715	Kalau ini ibu sering kali ya ngerasanya ya bahkan	Pemahaman dan respon 1
F00716	Ibu tiap hari melihat langsung anak tu susah buat	
F00717	Dibilangin suka nyaut juga kalau ibu kasih tau tu	
P00718	Apa jenis komunikasi yang paling sering tidak	
P00719	Dipahami oleh anak?	
F00720	Itu biasanya kalau udah ibu nasehatin soal aturan di	Pemahaman dan respon 2
F00721	Rumah itu udah ga dengar orang kalau pun dengar	
F00722	Ya saat itu doang selebihnya kayak biasa lagi	
P00723	Wah bu itu tadi pertanyaan terakhir kita pada sesi	
P00724	Wawancara ini, terimakasih banyak ya bu sudah	
P00725	Bersedia saya wawancarai (tersenyum)	
F00726	Iya sama sama nak, semoga berhasil ya	
P00727	Aminn bu, terimakasih ya bu (bersalaman)	

### 9. Verbatim *Alloanamnesa* Subjek I (Petugas SOS)

Responden : MW

Hari/Tanggal : 18 Juli 2024

Durasi Wawancara : ± 30 Menit

Lokasi/Tempat : Kantor SOS *Children's Village*

Kode	Percakapan	Coding
P00001	Assalamualaikum kak..	
M00002	Walaikumsalam dek, duduk sini terus dek..	
P00003	Kak, perkenalkan saya Rahmatina mahasiswa	
P00004	Psikologi dari unmuha kak, jadi beberapa hari lalu	
P00005	Udah melakukan wawancara kak sama ibu SR untuk	
P00006	Penelitian yang membahas tentang analisis stres	
P00007	Pengasuhan pada ibu asuh di sos kak, jadi apa boleh	
P00008	Saya wawancarai kakak?	
M00009	Ooo boleh boleh dek, dengan senang hati yak, tapi ini	
M00010	Kakak jawabnya sebisa kakak aja ya nanti	
P00011	Boleh kak, ini izin saya rekam ya kak	
M00012	Iya boleh dek	
P00013	Menurut kakak bagaimana dengan ibu SR ?	
M00014	Ya, ibu SR itu orangnya sangat sangat enjoy aja sih	
M00015	ya selama ini kelihatannya he..he	
P00016	Bagaimana kakak melihat tingkat kecemasan ibu SR	
P00017	Ketika menghadapi situasi yang tak terduga terkait	
P00018	Anak asuhnya kak?	
M00019	Kalau kakak melihatnya ya kadang kelihatan sih	Kecemasan 1
M00020	Panik yang berlebihan gitu kalau anak asuhnya ga	
M00021	Ada kabar gitu	
P00022	Apa contoh situasi tersebut kak?	
M00023	Biasanya tu kalau anaknya ke sekolah terus ga kabarin	Kecemasan 2
M00024	Sr ada tambahan jam atau telat pulanglah gitu, itu	
M00025	Nanti SR bakal ke kantor jumpai kakak atau bapak	
M00026	(pimpinan) nanyain ini gimana gitu anak belum ada	
M00027	Kabarnya, anak yang lain udah pulang sekolah gitu	
M00028	Biasanya itu sering kali cemasnya karna anak SR ga	
M00029	Balas wa gitu gitulah he..he (tersenyum)	
P00030	Apakah ada hal lain kak yang membuat ibu SR	
M00031	cemas?	
M00032	Biasanya juga karna lagi ini hmm apa ya kemaren tu	
M00033	Ada konflik dikit ya karna anak bandel tu, anaknya	
M00034	Ga mau dengar apa diomongin terus dicuekin juga	

M00035 M00036	Cuman emang anaknya ga dengar aja gitu, yaudah Akhirnya minta tolong ke kami ni buat nasehatin	
P00037 P00038	Pernahkah kakak melihat dan merasakan ketidak-Mampuan ibu SR dalam menjalankan tugas?	
M00039 M00040 M00041 M00042	Sejauh ini ya belum ya, kakak melihatnya SR mampu Dan bertugas dengan baik selama pengasuhan ni e..e Ditambah lagi SR itu ketualah gitu untuk ibuk ibuk Disini jadi kakak rasa dia sangat mampu ya	
P00043 P00044 P00045 P00046	Lalu apa faktor utama yang menyebabkan ibu SR Merasa tidak mampu dalam menjalankan perannya? Apakah itu terkait dengan masalah pribadi atau yang Lain kak?	
M00047 M00048 M00049 M00050 M00051	Biasanya karna anak juga, itu anak yang udah remaja Biasanya kan memang susah kali diaturkan nah itu Kadang kakak liatnya kek SR kelelahan juga gitu Nanti kalau udah minta bantuin ke kami tu baru kami Bantu nasehatin anaknya tu gitu dek	Ketidakmampuan Menjalankan Tugas 1
P00052 P00053 P00054	Itu biasanya bagaimana kak, kakak atau petugas lain Mendukung ibu SR jika sedang mengalami hal seperti itu?	
M00055 M00056 M00057	Kek gitu tadi, pertama ya kita tanyain dulu kenapa kan Terus kakak minta ceritain dulu, nah udah gitu baru tu Kami semangat nanti kek bilang “gapapa pasti bisa”	
P00058 P00059	Lalu apakah terdapat komunitas yang membahas Keseharian tentang pengasuhan disini kak?	
M00060 M00061 M00062 M00063 M00064	Oo kalau itu ada ya, itu biasanya tiap hari senin tu ada Nanti ibu ibuk diminta bercerita tentang keseharian Terus apa aja yang menjadi masalah gitu, cuma yang Namanya masalah pribadi mana ada yang mau cerita Palingan ceritanya ya pribadi juga gitu	Isolasi sosial 1
P00065 P00066	Apakah ibu SR sering terlibat dalam komunitas Tersebut kak?	
M00067 M00068 M00069 M00070 M00071	Oo sangat terlibat ya karna kan beliau itu ketuanya Ya misal ada apa apa gitu pasti ke beliau dulu, contoh Mau buat makanan untuk rame rame disini yang ibuk Ibu tu ya kumpul duitnya ke beliau gitu, jadi cukup Berperan aktif juga he..he..he	
P00072 P00073	Terus gimana kak dengan kondisi kesehatan ibu SR Selama menjalankan tanggung jawabnya?	
M00074 M00075 M00076	Yang kakak lihat ya aman aman aja sejauh ini, Cuma Kalau mengeluh sakit fisik palingan ya demam gitu Atau flulah karena kecapean gitu aja	Kesehatan yang buruk 1
P00078 P00079	Lalu langkah apa yang dilakukan oleh ibu SR ketika Memiliki masalah kesehatan tersebut kak?	

M00080 M00081 M00082	Palingan pamit istirahat aja dulu di rumah gitu, Minum obat kek biasa tu, Cuma kalau keluhan lain Belum pernah kakak temuin sih ya	
P00083 P00084 P00085	Selanjutnya apakah kakak sering melihat perilaku Anak yang sulit untuk dikendalikan oleh ibu SR ? Perilaku seperti apa itu kak?	
M00086 M00087 M00088 M00089 P00090 M00091 M00092 M00093 M00094 M00095	Itu biasanya kalau anak udah mulai masuk remaja tu Apalagi yang laki itu biasanya memang bandel Apa apa udah susah dibilangin gitu, semua hal susah Untuk didengar Bagaimana ibu SR menyelesaikan hal tersebut kak? Kalau masih diselesaikan dengan ngobrol baik baik Beliau langsung selesaikan sendiri dulu, Cuma kalau Udah parah kali ga mau dengarnya itu kami lagi yang Nasehatinnya nanti, kami juga siap membantu beliau Engga beliau aja sih untuk semuanta yang di sini ya	Masalah perilaku anak 1
P00096 P00097 P00098	Apakah ada anak asuh yang mengalami kesulitan Dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah Maupun sosial kak?	
M00099 M00100 M00101 M00102	Hmm kalau ini agak kurang tau kakak ya soalnya kan Anak anak jarang cerita juga sama kakak disini Tapi yang kakakk liat kalau di lingkungan ini sih Aman aja keknya ga ada yang menutup diri kali juga	
P00103 P00104	Apakah kakak pernah mendengar ibu SR menceritakan tentang kemampuan beradaptasi anak?	
M00105 M00106	Kalau ini sih belum pernah ya, palingan bahasnya tu Kalau udah nakal kali nah itu baru tu dibahas he..he	
P00107 P00108	Apakah kakak sering melihat anak asuh yang menun- Jukkan tanda-tanda penolakan arahan dari ibu SR ?	
M00109 M00110 M00111 M00112 M00113	Kakak kalau melihat langsung belum pernah ya, cuma Kalau dengar dari beliau itu sering, karna kan nanti Kakak kasih nasehat juga Cuma ya anaknya keknya Setuju-setuju aja ga menjawab juga, makanya kakak Kurang tau	Kurangnya penerimaan terhadap orang tua 1
P00114 P00115 P00116	Lalu bagaimana kakak melihat ibu SR dalam menangani tuntutan yang terus menerus dari anak Asuh?	
M00117 M00118 M00119 M00120	Beliau tipe orang yang enjoy aja soalnya ya jadi kaka Liatnya kek yang langsung bilangin aja gitu misalnya Ini harus mulai mandiri gitu kerjainnya, biasanya Beliau gitu sih orangnya	Perilaku anak yang menuntut 1
P00121 P00122	Itu biasanya dalam situasi apa kak anak-anak sering Menunjukkan perilaku menuntut tersebut?	
M00123	Biasanya itu anak yang kecil ya mungkin perlu apa ya	Perilaku anak

M00124 M00125	Perhatian terus gitu, wajar aja sih kan masih kecil juga Nanti kalau udah SMP tu udah engga lagi biasanya ya	Yang menuntut 2
P00126 P00127 P00128	Menurut kakak apakah anak-anak mampu memahami Dan mendukung perasaan ibu SR ketika menjalankan Tugas?	
M00129 M00130 M00131 M00132	Menurut kakak kurang sih ya, karna kalau paham Ga mungkin susah untuk diatur oleh beliau ya, berarti Kan itu ga paham dan ga mendukung juga kan he..he Yang kakak liat pu selama ini memang kurang aja	Kurangnya penerimaan terhadap orang tua 2
P00133 P00134	Lalu apakah komunikasi ibu SR dengan anak-anak Cukup terbuka?	
M00135 M00136	Iya kalau memang terbuka ya, tapi kalau untuk urusan Pribadi kakak rasa ga ada yang terbuka juga sih	Kualitas komunikasi 1
P00137 P00138	Apakah ada pengalaman masa lalu anak yang Memengaruhi hal tersebut?	
M00139 M00140 M00141 M00142	Jawabnya kalau ini memang iya sekali ya ha..ha..ha Kan anak anak disini beda beda asalnya kan jadi ga Semua mau membahas tentang dirinya bahkan ibunya Juga ya, memang kalau ini agak susah sedikit ya disini	
P00143 P00144	Lalu apakah kakak pernah ikut menyelesaikan konflik Antar anak dan ibu SR ?	
M00145 M00146 M00147	Pernah ya, kakak jadi kasih konseling juga tu sama Rekan yang lain, ya masalahnya ya itu tadi kadang Kadang ada salah paham aja terus ya perilaku anak tu	
P00148	Seberapa sering konflik itu terjadi kak?	
M00149 M00150 M00151 M00152	Nah biasanya tu pas anaknya udah mulai puber aja Sebelumnya ya aman aman aja ya karna mungkin Mulai puber juga kan kalau udah SMP tu udah mulai Tu masa masa pubernya nah itu biasanya	Konflik antara orang tua dan anak 1
P00153 P00154	Terus bagaimana kakak menilai kualitas komunikasi Ibu SR dengan anak-anaknya?	
M00155 M00156 M00157	Kakak nilainya tu dikonflik tu kalau sering konflik Kan berarti komunikasinya ga dua arah atau ancurlah Atau karena anaknya ga terima saran kan	Konflik antara orang tua dan anak2
P00158 P00159	Kapan komunikasi itu lebih sering terjadi kak Menurut pandangan kakak terhadap ibu SR ?	
M00160 M00161 M00162 M00163	Nah ini biasanya kan di rumah tu pasti dong orang itu Ngobrol ngobrol terus di gedung yang depan tu Kadang kaka sering liat orang itu ngobrol ketawa ketawa	
P00164 P00165	Apakah kakak dapat merasakan ada jarak emosional Antara anak dan ibu?	
M00166 M00167	Keknya engga ya, mereka kakak liat sangat dekat ya Kek kawan juga tu, jadi ga ada jarak sih Cuma kan	Kedekatan emosional 1

M00168	Kalau anak bandel itu ada ya tapi tetap dekat mereka	
P00169	Dalam situasi apa biasanya mereka sangat dekat kak?	
M00170	Itu biasanya pas kumpul rame rame kami tu itu kakak	
M00171	Liatnya sangat ya orang tu betulan kek keluarga pada	
M00172	Umumnya gitu loh dek	
P00173	Lalu bagaimana kakak dapat menangani kesalah-	
P00174	Pahaman antara ibu SR dan anaknya?	
M00175	Kalau kakak ya langsung kasih tau aja tapi kalau udah	Kesalah pahaman 1
M00176	Masuk ke kantor masalahnya ya selama belum masuk	
M00177	Kakak anggapnya berarti aman aja	
P00178	Apakah ibu SR sering terlibat dalam aktivitas	
P00179	bersama yang menyenangkan dengan anak asuhnya?	
M00180	Ya termasuk seringlah orang itu izin mau keluar	Aktivitas bersama 1
M00181	Jalan jalan bareng gitu entah kemana kan itu sering	
M00182	Cuma ya baru baru ini belum ya, mungkin karena	
M00183	Sedang ada kekurangan dana juga kami ya ha..ha..ha	
P00184	Apakah ibu SR mampu mengatasi tantangan yang	
P00185	Muncul dalam pengasuhan kak?	
M00186	Yang kakak liat sejauh ini sangat mampu, sangat kuat	
M00187	Juga ya mungkin karna beliau bawa enjoy aja semua	
P00188	Lalu bagaimana respon kakak ketika melihat anak	
P00189	Tidak sesuai harapan ibu SR dan kakak?	
M00190	Kalau kakak ya mau gimana lagi kan, ga bisa dipaksa	Ketidak sesuain harapan 1
M00191	Juga anak untuk sesuai kemauan kita, tapi ya agak	
M00192	Kecewa aja sih misalnya ada anak yang tiba tiba nanti	
M00193	Keluar dari sini terus ga mau lanjut sekolah lagi kan	
M00194	Kasian aja, ada rasa sedih lah pokoknya	
P00195	Lalu apakah kakak sering melihat ibu SR mengalami	
P00196	Salah paham dengan anak dalam komunikasi sehari	
P00197	Hari?	
M00198	Kakak belum melihat secara langsung ya, tapi itulah	Kesalah pahaman 2
M00199	Balik lagi kalau ada masalah dibawa ke kantor baru	
M00200	Tau kakak	
P00201	Selanjutnya ni kak apakah ibu SR sering berbagi	
P00202	Momen kebersamaan yang mendalam dan bermakna	
P00203	Dengan anak?	
M00204	Mungkin ya, kan kakak kurang tau kalau di rumah ya	
M00205	Tapi sepenglihatan kakak ya sering itu buktinya ada	
M00206	Keluar bareng bareng orang itu entah bercanda canda	
M00207	Didepan tu kan sering kakak liat yang begini	
P00208	Terus ni kak pertanyaan terakhir apakah kakak merasa	
P00209	Bahwa dapat mengerti dan menghargai usaha ibu	
P00210	Asuhnya dalam memberikan dukungan emosional?	
M00211	Yang kakak liat sih anak anak ini paham ya Cuma	

M00212	Memang terkadang sengaja diselepekan aja sama	Pemahaman dan respon 1
M00213	Anak anak, tapi orang tu sebenarnya paham kali	
M00214	Rasa ya mungkin kurang bisa mengekspresikan aja	
P00215	Seperti apa contohnya itu kak?	
M00216	Ya simpelnya gini, misal ibunya semangat gitu terus	
M00217	Ya jawabannya datar aja, kakak rasa itu sebenarnya	
M00218	Senang tapi kurang diekspresikan aja	
P00219	Wah kak, sepertinya wawancara kita hari ini kita	
P00220	Cukupkan sampai disini saja, terimakasih banyak ya	
P00221	Kak sudah meluangkan waktunya untuk saya	
P00222	Wawancarai hari ini	
M00223	Iya sama sama dek, dengan senang hati kakak bantu	

### 10. Verbatim *Alloanamnesa* Subjek I (Teman Dekat)

Responden : FW

Hari/Tanggal : 20 Juli 2024

Durasi Wawancara : ± 30 menit

Lokasi/Tempat : *Family House SOS Children's Village* Banda Aceh

Kode	Percakapan	Coding
P00001	Assalamualaikum bu	
F00002	Walaikumsalam nak, ketemu lagi kita he..he..he	
P00003	Iya bu, ibu hari gimana kabarnya?	
F00004	Alhamdulillah baik, sehat kali ibuk ni he..he	
P00005	Jadi gini bu, hari ini saya mau melanjutkan	
P00006	Penelitian yang membahasa tentang analisis stres	
P00007	Pengasuhan pada ibu asuh di <i>SOS Children's</i>	
P00008	<i>Village</i> Banda Aceh, jadi saya ingin mewawan-	
P00009	Cari ibu sebagai orang terdekat ibu SR apakah	
P00010	Ibu bersedia?	
F00011	Iya boleh dek, ibu bersedia ya kan beliau memang	
F00012	Besti ibu he..he.he	
P00013	Izin saya rekam ya bu	
F00014	Iya boleh dek silakan ya	
P00015	Jadi bagaimana hubungan ibu dengan ibu SR ?	
F00016	Kami ya sesama ibu asuh gitu sebenarnya ya	
F00017	Cuma kami lebih sering berdua misalnya kek	
F00018	Cerita gitu jadinya makin hari ya akrab terus	
P00019	Bagaiman ibu memandang ibu SR selama ini?	
F00020	Saya mandangnya ya beliau itu ceria kali ya terus	
F00021	Santai aja gitu ga yang terlalu bawa perasaan gitu	
P00022	Seberapa sering ibu berkomunikasi dengan beliau?	
F00023	Sering ya sering banget, kadang kalau ga ketemu	
F00024	Atau ga sempatlah kami duduk yaudah chat aja	
F00025	Nanti tanyain "mana" gitu he..he	
P00026	Apakah ibu SR pernah terlihat cemas bu?	
F00027	Kalau cemas ya gimana kali engga ya paling ya	Kecemasan 1
F00028	Biasanya gitu kek "ihh gimana ni, gimana tu" gitu	
P00029	Bagaimana ibu melihat tingkat kecemasan atau	
P00030	Tingkat ketegangan beliau ketika menghadapi	
P00031	Situasi tak terduga terkait anak asuhnya?	
F00032	Nah kalau ini biasanya ya kelihatan panik aja	Kecemasan 2
F00033	Apalagi tu misalnya anaknya ga kabarin udahlah	
F00034	Sibuk kali ya maksudnya kelihatan cemas kali	

P00035 P00036	Lalu bisakah ibu memberi contoh situasi tak Terduga saat beliau meminta bantuan ibu?	
F00037 F00038 F00039 F00040 F00041 F00042	Kalau minta bantuan ya engga sering ya tapi ya Gimana orang kita bestian pasti minta solusi aja Misalnya anak ga ada kabar gitu itu pasti minta Tolong ke ibuk juga buat cariin gitu, terus misal Lagi beliau mau pergi keluar tu nah itu baru minta Liat liat anaknya bentar gitu	
P00043	Seberapa sering beliau mengalami kecemasan bu?	
F00044 F00045 F00046 F00047	Ga sering ya, paling kalau anak udah bertingkah Aja ya misal berantemlah orang tu sesama anak Anak, terus ya keliatan aja panik gitu ke anak Kalau selebihnya ibu rasa ga ada ya	Kecemasan 3
P00048 P00049	Lalu apakah ibu pernah melihat beliau tidak Mampu dalam menjalankan tugasnya?	
F00050 F00051 F00052 F00053 F00054	Yang ibu lihat selama ini ya sangat mampu ya Tapi kalau anaknya udah mulai puber tu iya ada Sedikit kesusahan beliau kadang minta solusi ke Ibu juga secara kan kami sam sam punya anak Yang remaja gitu, jadi ya bisa berbagi cerita	Ketidakmampuan menjalankan Peran 1
P00055	Seperti apa bu contohnya yang ibu tahu?	
F00056 F00057 F00058 F00059	Biasanya itu beliau mumet kali kalau anak yang Cowok tu udah mulai bandel gitu, entah suka Telat pulang, itu kadang beliau kurang mampu Tangani lagi	Ketidakmampuan menjalankan peran 2
P00060 P00061	Lalu bagaimana sikap dan kemampuan beliau Dalam pengasuhan bu?	
F00062 F00063 F00064	Kalau ibu liatnya tu sikapnya dewasalah terus Mampu juga gitu, sanggup turutin kemauan anak Engga yang gimana gitu	
P00065 P00066	Selanjutnya ni bu apakah ada komunitas yang Membahas keseharian tentang pengasuhan disini?	
F00067 F00068 F00069 F00070 F00071	Ada ya pasti ada kami tu, itu biasanya hari senin Tu nanti kadang ada narasumber dari luar juga Yang kasih kami konseling gitu gitulah tapi Keseringan ya membahas tentang keseharian ibuk Ibuk disini ya	
P00072	Keseharian yang seperti apa itu bu?	
F00073 F00074 F00075 F00076 F00077	Ya contohnya perkembangan anak, kami banyak Bahasnya ya tentang anak, kalau tentang pribadi Biasanya personal gitu terus kalau ada anak yang Kurang bagus gitu nanti kami bahas disitu sama Bapak tu jadi dapatlah kira kira solusinya tu	
P00078	Apakah beliau sering terlibat aktif dalam kegiatan	

P00079	Yang diadakan disini bu?	
F00080 F00081	Aktif kali ya dek, kan kami itu sore sore juga ya Kadang ngumpul depan rumah beliau tu	
P00082 P00083 P00084	Bagaimana dengan kondisi kesehatan beliau Selama menjalankan tanggung jawab penga- suhan?	
F00085 F00086 F00087 F00088 F00089	Yang ibu liat ga ada masalah ya kalau dari fisik Cuma kan kalau dari dalam ibuk kurang tau ya Dari cerita beliau biasanya ya kadang stres aja Sama kelakuan anak-anak tapi habis itu udah gitu Aja engga cerita yang lain lagi	Kesehatan yang buruk 1
P00090 P00091	Lalu apa yang dilakukan beliau ketika memiliki Masalah dengan kesehatannya bu?	
F00092 F00093 F00094 F00095	Nah ini kalau ibuk tau kali ya, udah dibilang mau Istirahat dulu sehari ni itu tandanya ga bisa Diganggu dulu Cuma kalau ibuk ibuk yang lain Ga tau sih ini he..he..he	
P00096	Itu biasanya apa pemicunya bu?	
F00097 F00098 F00099 F00100	Ya biasa karna kelelahan kali ya, kan beliau sibuk Kali juga ngurus ini itu anak anak tu, ya sibuk Pokoknya lebih dari kami ni sesama ibuk disini Mungkin lagi mumet kepalanya tu	Kesehatan yang buruk 2
P00101 P00102	Lalu apakah ibu sering melihat perilaku anak Yang sulit untuk dikendalikan oleh beliau?	
F00103 F00104 F00105 F00106 F00107	Itulah kadang kasusnya tu ya karna anak susah Dibilangin ya, kadang ada juga suara beliau Manggil anak tu tapi ga pernah cerita sih yang Cuma cerita anak yang udah puber aja itu yang Susah kali diatur, ya mungkin lagi masa orang tu	Masalah perilaku anak 1
P00108 P00109	Biasanya situasi yang bagaimana bu hingga anak Susah untuk diatur?	
F00110 F00111 F00112	Ya ini balik lagi ya, kalau yang ini kali kan yang Remaja tu itu biasa susahnya tu ya karna udah Malas kali dianya itu sih yang ibuk tau ya	Masalah perilaku anak 2
P00113 P00114 P00115	Lalu apakah ada anak yang mengalami kesulitan Dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah Maupun sosial bu?	
F00116 F00117 F00118 F00119 F00120	Anak anak disini ya secara umumnya ga punya Masalah ya untuk itu, karna kan disini kita kan Memang semuanya baru gitu ya udah bisa lah Bawa diri, kalau di sekolah pun anak anak ni udah Ada kawan juga yang sama sama satu lingkungan	
P00121 P00122	Apakah ada kendala utama bu biasanya kalau dari Anak terkait adaptasi tadi?	

F00123 F00124 F00125	Kalau ini sih ya karna anak mungkin malas aja Tapi kalau yang lain ibu rasa belum ada ya atau Mungkin ibu yang ga tau kan	
P00126 P00127 P00128	Terus ni bu apakah terdapat anak asuh yang Menunjukkan tanda-tanda penolakan arahan dari Beliau?	
F00129 F00130 F00131	Ada ya pasti ada itu, cuma ga sering aja, beliau Sering kok bilang tu “gimana ya ni anak susah Kali kita bilangin ga dengar dia” gitu gitu ya ada	Kurangnya penerimaan pada orang tua 1
P00132	Biasanya apa pemicu hal tersebut bu?	
F00133 F00134 F00135	Kalau itu ibu ga tau ya secara jelasnya gimana Ha..ha..ha karna kan anak kadang kadang sengaja Aja gitu ga peduli	Kurangnya penerimaan pada orang tua 2
P00136	Terus apa yang akan dilakukan oleh beliau bu?	
F00137 F00138 F00139	Itu biasanya beliau cerita tu ke ibu nanti ibuk Kasih solusinya kalau ini juga ya ke kantor tu Entah jumpain bapaklah entah yang lain gitu	
P00140 P00141 P00142	Bagaimana pandangan ibu terhadap beliau dalam Menangani tuntutan yang terus menerus dari Anak?	
F00143 F00144 F00145	Ibuk lihatnya ya biasa aja ya, maksudnya engga Manjain kali juga anak anak tu, oo kalau udah ga Sanggup ya langsung bilang beliau tu	
P00146 P00147 P00148 P00149	Nah ini bu berdasarkan yang lihat selama ini Apakah anak asuh beliau memahami dan mendu- Kung perasaan beliau bu ketika menjalankan Tugas?	
F00150 F00151 F00152 F00153 F00154	Yang ibu liat sekilas sih ya mendukung aja kan Tapi ibu ga tau kalau di rumah orang itu gimana Karena beliau ga pernah cerita juga hal hal kek Gitu dan ibu pun ga berani nanya kalau belum Beliau yang ceritain sendiri	
P00155 P00156	Lalu apakah ibu pernah ikut dalam menyelesaikan Konflik antara anak dan ibu asuh?	
F00157 F00158	Kalau ini sih engga pernah ya, ibu palingan Bagian pantau aja terus ibu kasih solusi ke beliau	Konflik orang tua dan anak 1
P00159	Seberapa sering hal tersebut terjadi bu?	
F00160 F00161	Kalau sekarang sih sering ya karna anaknya kan Tu remaja jadi banyak persoalannya tu	Konflik orang tua dan anak 2
P00162 P00163	Lalu bagaimana ibu dapat menilai kualitas Kominkasi beliau dengan anak anaknya?	
F00164 F00165 F00166	Kalau komunikasi orang itu ya bagus bagus aja Cuma ya kadang kadang ada juga tu ga sreg dikit tapi itu hal yang biasa aja sih	Kualitas komunikasi 1

P00167 P00168	Lalu apakah ibu bisa melihat ada jarak emosional Antara beliau dan anak?	
F00169 F00170	Ibu melihatnya ga ada ya kalau dari beliau ke anak Tapi gatau juga kalau anak ke beliau	
P00171 P00172	Dalam situasi apa ibu biasanya melihat kedekatan Tersebut?	
F00173 F00174 F00175	Ibu biasanya liat depan rumah kadang udah kupas Mangga bareng tu makan makan di depan jadi Yang ibu tau ya dekat sih mereka itu	Kedekatan emosional 1
P00176 P00177 P00178	Lalu jika terjadi kesalahpahaman ni bu, Bagaimana cara ibu dapat menagani kesalah-pahaman antara keduanya dalam beberapa hal?	
F00179 F00180 F00181 F00182 F00183	Ibu biasanya ga pernah terlibat langsung ya nak Kalau pun terlibat ya nanti ibu kasih pemahaman Ke beliau secara pribadi entah chat atau ketemu Itu pun kalau beliau ada bahas masalahnya ya Kalau engga ya ibuk ga ada peran apapun juga	Kesalah pahaman 1
P00184 P00185	Apakah ibu SR sering terlibat dalam aktivitas Bersama yang menyenangkan dengan anaknya?	
F00186 F00187 F00188 F00189 F00190	Ya itu sering ya, kadang ibu liatnya orang itu udah Makan makan tu depan teras he..he..he kalau Yang lain ibu kurang tau ya karna ibu di rumah Jarang keluar juga semisal pekerjaan rumah tu Belum beres	Keterlibatan dalam aktivitas bersama 1
P00191 P00192	Apakah ibu SR mampu mengatasi tantangan yang muncul dalam pengasuhannya bu?	
F00193 F00194 F00195	Yang ibuk liat ya mampu mampu aja ya selama Ini karena kalau ga mampu ya mungkin bertahan Sampe sekarang ha..ha..ha (tertawa)	Kepercayaan diri 1
P00196 P00197 P00198	Lalu apakah ibu dapat melihat kepuasan diri Beliau terhadap peran dan tugas dalam menjalankan tanggung jawabnya?	
F00199 F00200 F00201 F00202	Yang ibu liat selama ini puas puas aja ya, beliau Juga aktif kali kan disini terus orangnya juga ya Santai santai aja kalau yang kami liatnya, ibu kali Beliau itu sangat puas ya dengan peran beliau itu	Kepuasan pada peran diri 1
P00203 P00204	Dalam situasi seperti apa biasanya ibu dapat Melihat dengan jelas kepuasan beliau tersebut?	
F00205 F00206 F00207 F00208 F00209 F00210	Nah ini biasanya kalau berdua kan memang sering Ngobrolkan tapi beliau selalu bangga gitu ya puas Pokoknya dengan yang udah beliau usahain Beliau usain sampe sekarang, terus nampak lagi Tu pas di pertemuan ibuk ibuk tu nah itu beliau Selalu menunjukkan beliau itu puas dengan dirinya	Kepuasan pada peran diri 2

F00211	Dan peran yang ditanggungnya sekarang	
P00212 P00213	Lalu bagaimana beliau dapat mengelola Kecemasan terkait dengan tugas mengasuh anak?	
F00214 F00215 F00216 F00217 F00218 F00219	Nah kalau ini biasanya beliau diam diri tu engga Keluar rumah dulu seharian gitu, itu biasanya Kalau masih cemas gitu terus cara lainnya ya Langsung jumpain pengurus sini kalau itu tentang Anak anaknya tu tapi kalau tentang masalah Pribadinya ya biasanya sendiri aja beliau itu	
P00220 P00221	Apa saja jenis kecemasan yang sering dialami Oleh beliau bu?	
F00222 F00223 F00224 F00225 F00226	Ya biasanya tu memang terkait anak anak ya Keseringan ya tentang itu yang apa coba yang Dicemasin disini kan he..he..he itulah paling Beliau itu cemas kali tu sama anaknya yang udah Mulai remaja tu itu yang selalu bikin paniknya tu	Kecemasan 4
P00227 P00228	Lalu apa ibu sering melihat beliau mengalami Kelelahan dalam mengontrol perilaku anak?	
F00229 F00230 F00231 F00232 F00233 F00234	Yang ibu liat selama ini sih iya, karna kan anak Beliau itu udah remaja kan jadi ya itu susah kali Diaturnya, itu entah nanti ankanya pulang telat Lah alasannya ada tugas gitu gitu ya mungkin Memang tugas orang tapi ya udah keseringan Beliau pun kelihatannya capek juga tu ngurusin itu	Kesulitan dalam mengontrol 1
P00235 P00236	Apakah ada hal lain bu yang ibu lihat selama ini Beliau mengalami hal seperti itu?	
F00237 F00238 F00239 F00240	Nah ini palingan ya kalau anak anak tu malas aja Ga dikerjain tugas orang tu dirumah gitu, itu biasa Ibu sering denger cerita tu, anak malas terus pas Dibilangin ga denger itu aja sih	Kesulitan dalam mengontrol 2
P00241 P00242 P00243	Lalu bagaimana respon ibu ketika melihat anak Asuh tidak sesuai dengan harapan yang ibu dan Beliau bayangkan?	
F00244 F00245 F00246 F00247	Kalau ibu pribadi kek yaudahlah mau gimana kan, Tapi rasa kecewa itu pasti ada ya semisal aja anak Buat masalah terus udah dicarii solusi yang baik Ga juga berubah jadi yaudah mau gimana lagi kan	Ketidaksesuaian harapan 1
P00248 P00249 P00250	Lalu seberapa sering ibu melihat beliau Mengalami kesalahpahaman dengan anak dalam Berkomunikasi sehari-hari?	
F00251 F00252 F00253 F00254	Yang ibu liat sih jarang ya kejadiannya tapi beliau Pernah cerita ni kadang anak anak tu salah paham Nya bukan karna apa tapi ya itu suaranya ha..ha.. Kan beliau itu cempreng dikit suaranya terus	Komunikasi 1

F00255	Agak kek orang marah aja suaranya tu padahal itu	
F00256	Udah santai kali suaranya ha..ha..ha kadang	
F00257	Kalau habis nasehati anak itu anak jadi ngambek	
F00258	Karna mikirnya beliau terlalu keras tapi nanti	
F00259	Lama lama udah baikan sih	
P00260	Lalu apa yang dilakukan oleh beliau untuk	
P00261	Mengatasi kesalahpahaman tersebut?	
F00262	Nanti beliau biasanya tu bilang lagi ke anaknya tu	Komunikasi 2
F00263	Kalau ibu ga bermaksud marahin tapi suaranya	
F00264	Aja yang gitu tapi beliau ga marah, lama lama kan	
F00265	Anak udah paham tu	
P00266	Selanjutnya ni bu apakah ibu sering melihat	
P00267	Beliau berbagi momen kebersamaan yang	
P00268	Mendalam dan bermakna dengan anak?	
F00269	Pernah liat kok nak, tapi balik lagi ya ibu ga	Kelekatan emosional 1
F00270	Sering keluar rumah kan jadi kurang tau kali yang	
F00271	Gimana gitu kan tapi ibu pernah liat kok kek yang	
F00272	Makan bareng tu di depan teras itu menurut ibu	
F00273	Momen kecil yang bikin bahagia sih he..he..he	
P00274	Nah ini satu pertanyaan terakhir kita hari ni bu	
P00275	Apakah ibu merasa bahwa anak-anak dapat	
P00276	Mengerti dan menghargai usaha beliau dalam	
P00277	Memberikan dukungan emosional bu?	
F00278	Kalau menurut ibu ya anak kurang paham sih	Pemahaman dan respon 1
F00279	Susah ya jelasinnya tapi yang ibu liat sih ya	
F00280	Kurang aja gitu bahkan bisa dibilang dukungan	
F00281	Kalau anak itu ga ada ya palingana kami ya	
F00282	Sesama ibu asuh tu saling mendukung sesama	
F00283	Ya kenyataannya memang gitu sih he..he..he	
P00284	Wah bu, itu tadi adalah pertanyaan terakhir	
P00285	Kita sudah wawancara kali ini ya bu, ibu bisa	
P00286	Istirahat terlebih dahulu bu, terimakasih banyak	
P00287	Ya bu untuk partisipasi ibu dalam wawancara ini	
F00288	Iya sama sama dek, dengan senang hati kok	
F00289	Kan tapi nanti kita ketemu lagi ha..ha pokoknya	
F00290	Ibu doain kamu lancar ya nak	
P00291	Aminn bu, terimakasih banyak ya bu	
F00292	(tersenyum hangat)	

### 11. Verbatim *Alloanamnesa* Subjek II (Petugas SOS)

Responden : RR

Hari/Tanggal : 22 Juli 2024

Durasi Wawancara : ± 30 menit

Lokasi/Tempat : Kantor SOS *Children's Village* Banda Aceh

Kode	Percakapan	Coding
P00001	Assalamualaikum kak	
R00002	Walaikumsalam dek	
P00003	Kak ini saya Rahmatina mahasiswi Psikologi	
P00004	Dari unmuha, jadi sebelumnya saya sudah	
P00005	Mewawancarai ibu NA terkait penelitian saya	
P00006	Yang berjudul analisis stres pengasuhan pada ibu	
P00007	Asuh di SOS <i>Children's Village</i> Banda Aceh kak	
P00008	Jadi apakah kakak bersedia saya wawancarai	
P00009	Sebagai petugas yang berkaitan dengan ibu NA?	
R00010	Oo boleh boleh dek, silakan aja ya	
P00011	Nah bagaimana kakak melihat ibu NA ketika	
P00012	Menjalankan tugas pengasuhan disini kak?	
R00013	Kakak liatnya ya beliau itu biasa aja ya, beliau itu	
R00014	Sikapnya tegas sama anak terus adil juga, anak	
R00015	Anak beliau itu adil semua kalau bagiin makanan	
R00016	Atau apalah gitu itu yang kakak liat selama ini ya	
P00017	Terus pernah ga kak beliau mengeluhkan rasa	
P00018	Cemas kepada kakak?	
R00019	Nah kalau ini palingan cemasnya tu anaknya	Kecemasan 1
R00020	Yang kecil tu karna lasak kali anaknya	
P00021	Bisakah kaka memberikan contoh situasi tak	
P00022	Terduga saat beliau meminta bantuan kakak?	
R00023	Apa ya hmm.. biasanya itu beliau kalau mau	
R00024	Pergi keluar bentar itu nitip anak yang kecil tu	
R00025	Untuk ditengokin bentar biar ga ini kali anaknya	
R00026	Biasanya Cuma gitu doang	
P00027	Pernahkan kaka melihat beliau tidak mampu	
P00028	Menjalankan tugas dan tanggung jawab beliau?	
R00029	Kakak sejauh ini belum pernah liat ya, soalnya	
R00030	Beliau itu orangnya tekun kali terus tenang aja	
R00031	Tanggung jawabnya ini kali kalau beliau itu	
P00033	Apakah disini ada komunitas yang membahas	
P00034	Pengasuhan kak?	
R00035	Ya ada ya itu hari senin biasanya udah pada	
R00036	Kumpul ibu ibu tu semua	

P00037 P00038	Apakah beliau sering terlibat dalam aktivitas Tersebut kak?	
R00039 R00040 R00041	Ya sering ya beliau selalu ikut pertemuan itu Cuma kalau liat beliau yang aktif kali di forum Itu engga juga ya biasa aja gitu	
P00042 P00043	Lalu bagaimana dengan kondisi kesehatan beliau Selama menjalankan tanggung jawab beliau?	
R00044 R00045 R00046 R00047	Yang kakak liat selama ini ya beliau itu sehat Ya cuma kadang muka beliau itu agak pucat dikit Beliau itu ga bisa makan ya aneh aneh langsung Sakit kaki biasanya	Kondisi kesehatan yang buruk 1
P00048 P00049	Apakah kakak sering melihat perilaku anak yang Sulit dikendalikan oleh beliau?	
R00050 R00051 R00052 R00053 R00054	Yang kakak liat engga soalnya beliau juga jarang Minta bantuan kami disini hampir ga pernah ya Paling suruh nengokin aja kalau beliau lagi sibuk Tapi kalau masalah itu memang ga ada selama ini Ga pernah sampe kami turun tangan pokoknya	
P00055 P00056 P00057	Lalu apakah ada anak asuh beliau yang Menunjukkan tanda-tanda penolakan arahan dari Beliau kak?	
R00058 R00059 R00060 R00061 R00062 R00063	Ga ada ya, anak beliau itu termasuk aman aman Aja selama ini engga yang buat masalah ini itu Adem aja paling masalah sendiri orang tu itu biasa Tapi ga yang gimana kali menurut kakak aman Anak beliau tu terus terbuka juga sama beliau Jadi kalau beliau kasih tau itu pasti didengar	
P00064 P00065	Lalu apakah beliau memiliki anak yang menuntut Perhatian atau bantuan berlebihan dari beliau?	
R00066 R00067 R00068 R00069 R00070	Nah kalau ini itulah yang kecil kecil tu itu keknya Selalu mau diperhatiin belum kadang kakak liat Juga kalau pulang sekolah TK tu ga pulang dulu Dia kalau belum beliau jemput padah dekat kan Ha..ha..ha	Perilaku anak yang menuntut 1
P00071 P00072	Lalu bagaimana beliau menangani tuntutan yang Terus menerus dari anak kak?	
R00073 R00074 R00075	Beliau itu tetap bantuin sambil ajarin anak sabar Ga langsung beliau turuti tu tunggu dulu baru Dibantu sama beliau jadi anak beliau ngerti juga	
P00076 P00077	Menurut kakak apakah anak asuh beliau mampu Memahami dan mendukung beliau?	
R00078 R00079	Menurut kaka ya anak beliau itu bisa diajak Bicara dan penegrtian juga ya pastilah mereka	
R00080	Mendukung beliau ya	

P00081 P00082	Pernahkan kakak ikut dalam menyelesaikan Konflik antara beliau dan anak?	
R00083 R00084 R00085 R00086	Nah sejauh ini ya kami belum pernah diminta Bantuan sama beliau, kalau ada beliau itu secara Pribadi ke bapak engga yang minta konseling Untuk anak ya	
P00087 P00088	Bagaimana kakak menilai kualitas komunikasi Beliau dengan anak?	
R00089 R00090 R00091	Kakak liat anak beliau itu peka peka kali terus Penurut juga pas beliau ajak ngobrol itu ngalir Aja ga yang aneh aneh gitu nyambung lah	
P00092	Apakah beliau dan anak ada jarak kak?	
R00093	Sejauh ini sangat aman ya ga ada masalah	
P00094 P00095	Lalu pernahkah kakak menagani kesalahpahaman Antara anak dan beliau?	
R00096 R00097 R00098 R00099 R00100	Kakak belum pernah ya menangani masalah Beliau tu karna ya adem ayem aja gitu ga banyak Masalah juga anaknya, beliau itu selama masih Bisa nasehatin sendiri beliau gas semua itu Sampai berhasil caranya itu beliau	
P00101 P00102	Apakah beliau sering terllibat dalam aktivitas Bersama yang menyenangkan dengan anak?	
R00103 R00104 R00105	Kalau di rumah kakak kurang tau ya karna jarang Kesana juga tapi kalau beliau minta izin keluar Sama sama itu pernah juga	
P00106 P00107	Apakah beliau mampu mengatasi tantangan yang Muncul dalam pengasuhan kak?	
R00108 R00109 R00110	Beliau itu pribadi yang berani dan juga sangat Mampu ya selama ini, beliau kayak tulus aja Selama ini menjalankan tugas beliau dek	Kepercayaan diri 1
P00111 P00112	Apakah kakak dapat melihat kepuasan beliau Terhadap peran dan tugas beliau?	
R00113 R00114 R00115 R00116	Beliau itu kelihatannya puas kali ya karna beliau Sering tu bangga anakanya soalnya ditambah Beliau itu kan pertama yang ada disini kan terus Anak asuh beliau itu udah sukses diluar	Kepuasan diri 1
P00117 P00118	Lalu bagaimana kak beliau mengelola kecemasan Terkait tugas mengasuh anak?	
R00119 R00120	Nah kalau ini kakak ga tau ya, karna kan kakak Jarang ke rumah beliau jadi ga tau yang gimana	
P00121 P00122	Apakah kakak sering melihat beliau kelelahan Dalam mengontrol perilaku anak?	
R00123	Yang sering kakak liat itu cuma kecil tu aja	

R00124 R00125	Karna memang orang sering main main yang Ekstrim dikit	
P00126 P00127 P00128	Bagaimana respon kakak ketika melihata anak Asuh tidak sesuai dengan harapan kakak dan ibu Asuh?	
R00129 R00130 R00131 R00132	Ya kalau kakak pasrah aja ya, karna kan ga bisa Kita paksain juga anak orang kan harus jadi apa Asal kita udah sesuai tanggung jawab dan usahain Yang terbaik aja udah ga kecewa sih	
P00133 P00134	Lalu seberapa sering kakak melihat kesalah-Pahaman beliau dengan anak?	
R00135 R00136	Kakak bahkan hampir ga pernah liat, kakak rasa Ga ada lah memang mereka itu soalnya adem aja	
P00137 P00138 P00139	Selanjutnya ni kak apakah beliau sering berbagi Momen yang menyenangkan dan bermakna Dengan anak?	
R00140 R00141 R00142	Ini kakak kurang tau kali ya, karna kalau ga izin Keluar kakak ga tau orang itu ngapain di rumah Kecuali udah duluan izin mau ngapain misalnya	
P00143 P00144 P00145 P00146	Nah ini satu pertanyaan terakhir kita hari ini kak, Apakah kakak merasa anak beliau dapat mengerti Dan menghargai beliau dalam memberikan Dukunga emosional?	
R00147 R00148 R00149	Sejauh yang kakak liat anak anak beliau itu udah Paham dan ngerti terhadap keadaan beliau dan Ga nuntut yang berat berat juga	
P00150 P00151 P00152	Wah kak itu tadi pertanyaan terkahir kita, Terimakasih banyak ya kak sudah meluangkan Waktunya untuk saya wawancarai hari ini	
R00153	Iya sama sama dek, semoga berhasil ya	
P00154	Terimakasih kak (bersalaman)	

## 12. Verbatim *Alloanamnesa* Subjek II (Teman Dekat)

Responden : MW

Hari/Tanggal : 19 Juli 2024

Durasi Wawancara : ± 30 menit

Lokasi/Tempat : Kantor SOS *Children's Village* Banda Aceh

Kode	Percakapan	Coding
P00001	Assalamualaikum kak	
M00002	Walaikumsalam dek, sini duduk aja	
P00003	Gimana kabarnya kakak hari ini?	
M00004	Alhamdulillah baik dek he..he..he	
P00005	Kak ini saya tina, mau melanjutkan penelitian	
P00006	Yang kemarin kak tentang analisis stres	
P00007	Pengasuhan pada ibu asuh di SOS <i>Children's</i>	
P00008	<i>Village</i> Banda Aceh, jadi kemarin sayab sudah	
P00009	Mewawancarai ibu NA, nah maksud saya hari ini	
P00010	Kak mau mewawancarai kakak sebagai teman	
P00011	Dekatnya NA, Apakah kakak bersedia saya	
P00012	Wawancarai hari ini?	
M00013	Iya boleh dek he..he..he	
P00014	Ini izin rekam ya kak	
M00015	Oke dek	
P00016	Bagaimana hubungan kakak dengan ibu NA?	
M00017	Ibu sama beliau itu lumayan dekat ya kalau diluar	
M00018	Tugas kakak disini	
P00019	Bagaimana pandangan kakak terhadap beliau?	
M00020	Beliau itu orangnya bijak kali terus adil juga	
M00021	Sama anak anaknya tu	
P00022	Terus pernah ga kakak melihat tingkat	
P00023	Kecemasan beliau ketika menghadapi situasi	
P00024	Tak terduga terkait anak?	
M00025	Biasanya beliau itu cemasnya sama anak beliau	Kecemasan 1
M00026	Yang kecil itu karna anaknya itu lasak dikit	
M00027	Suka manjatlah itu cemas beliau takut kenapa	
M00028	Kenapa	
P00029	Apakah beliau seirng mengalami hal tersebut?	
M00030	Ya selama mengasuh anak yang kecil kecil itu iya	Kecemasan 2
M00031	Kalau anak yang udah gede beliau ga cemas sih	
M00032	Nampaknya selama ini	
P00033	Seberapa sering beliau meminta bantuan kakak?	
M00034	Hampir atau bahkan ga pernah minta tolong ya	

P00035 P00036	Terus pernah ga kakak melihat beliau tidak Mampu dalam menjalankan tugas beliau?	
M00037 M00038 M00039 M00040	Yang kakak liat beliau itu selalu mampu ya dalam Tugas beliau bahkan beliau itu menurut kakak ya Ibu asuh terbaik karna adil kali terus bijak juga Ga tau ya mungkin karna udah dekata aja ya	
P00041 P00042	Kalau dari segi kesehatan apakah beliau pernah Mengeluh sakit sama kakak?	
M00043 M00044 M00045 M00046	Kalau selama ini keluhannya paling pusing gitu Beliau itu ada kurang darah dikit jadi cepat Pusing tu ya palingan karna capek kali itu ada sih Bilang sama kakak	Kesehatan yang buruk 1
P00047 P00048	Lalu apakah beliau sering terlibat dalam Komunitas kak?	
M00049 M00050	Iya beliau itu aktif kali ya di komunitas tu Selalu hadir juga disana	
P00051 P00052	Terus apakah kakak sering melihat perilaku anak Yang sulit untuk dikendalikan oleh beliau?	
M00053 M00054 M00055 M00056	Yang kakak liat selama ini sih ga ada ya beliau Itu tegas kali sama anak terus cari cara sendiri Selesai masalah anak, hampir ga pernah minta Tolong ke siapapun	
P00057 P00058	Apakah ada anak asuh yang mengalami kesulitan Dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru?	
M00059 M00060 M00061	Nah sejauh ini kakak rasa ga ada ya, cuma ya ga Tau juga ya kalau dari anaknya sendiri soalnya Beliau ga pernah cerita juga ya	
P00062 P00063 P00064	Lalu apakah terdapat anak asuh beliau yang Menunjukkan tanda-tanda penolakan arahan Dari beliau?	
M00065 M00066 M00067 M00068	Dari cerita beliau terus juga dari yang kakak liat Beliau itu selalu membanggakan anaknya jadi Ya nampak pun kan anaknya tu nerima aja arahan Dari beliau ya nurutlah	
P00069 P00070 P00071	Bagaimana kakak melihat beliau dalam Menangani tuntutan yang terus menerus dari Anak?	
M00072 M00073 M00074 M00075	Kakak sendiri liat anak beliau yang minta Perhatian terus tu si adek sama si kakak itu orang Tu ada aja ininya tapi kalau udah beliau bilang Jangan lagi udah ga lagi itu	Perilaku anak yang menuntut 1
P00076 P00077 P00078	Menurut kakak apakah anak-anak beliau mampu memahami beliau dan mendukung perasaan Beliau ketika menjalankan tugas?	

M00079 M00080 M00081	Yang kakak liat itu anak anak beliau sangat Pahami dan mendukung perasaan beliau sering Bantuin beliau juga kalau di rumah itu	
P00082 P00083	Apakah kakak pernah ikut dalam menyelesaikan Konflik antara beliau dan anak?	
M00084 M00085 M00086 M00087	Kakak belum pernah terlibat ya sejauh ini karna Anak beliau engga yang nakal kali, kalau pun ya Sendiri aja orang itu ga sampe yang lain bantuin Masalahnya	
P00088 P00089	Lalu bagaimana kakak menilai kualitas Komunikasi subjek dengan anak?	
M00090 M00091 M00092 M00093	Yang kakak pantau selama ini ya aman ya ga ada Yang aneh aneh terus juga orang itu sering Ngobrol, ceritain keseharian juga sama beliau Jadi ya dekatlah	
P00094 P00095	Apakah kakak merasa ada jarak emosional antara Beliau dan anaknya?	
M00096 M00097 M00098	Menurut kaka sih ga ada ya, mereka itu udah ini Apa nyaman satu sama lain jadi udah ga ada jarak Ini yang kakak liat selama ini ya	
P00099 P00100	Bagaimana kakak dapat menangani kesalahan- Pahaman antara beliau dan anak?	
M00101 M00102 M00103	Kalau kakak ya ga pernah terlibat ya, beliau itu Tipe yang cari solusi sendiri atau diskusi sama Anak jadi jarang kali minta bantua orang lain	
P00104 P00105	Lalu apakah beliau sering terlibat dalam aktivitas Bersama yang menyenangkan dengan anaknya?	
M00106 M00107 M00108	Nah kalau ini iya beliau itu biasanya ajarin anak Masaklah atau bawa anak jalan jalanlah tapi ya Sesuai permintaan anak juga beliau itu	
P00109 P00110	Apakah beliau mampu mengatasi tantangan yang Muncul dalam pengasuhan kak?	
M00111 M00112 M00113 M00114	Ya beliau itu mampu ya beliau itu paling senior Jadi udah paham kali beliau itu cara mengatasi Hal hal yan bikin ga baik itu, beliau udah ini kali Kemampuannya disini	Kepercayaan diri 1
P00115 P00116	Lalu apakah kakak melihat kepuasan diri beliau Terhadap peran dan tugas beliau?	
M00117 M00118 M00119 M00120 M00121 M00122	Yang kakak liat ya beliau itu puas kali malahan Selama disini beliau itu jarang pulang karna Kepikiran anak, beliau betulan berjasa kali disini Terus beliau juga sering tu cerita beliau bangga Kali kerja disini karna sering masuk koran juga Dulu waktu berita SOS tu setelah tsunami	Kepuasan diri 1

P00123 P00124	Bagaimana beliau dapat mengelola kecemasan Terkait dengan tugas mengasuh anak kak?	
M00125 M00126	Beliau itu punya caranya sendiri ya dalam Mengelola hal kek gini cuma gatau kaka ya	
P00127 P00128	Lalu apakah kakak pernah melihat beliau Kelelahan dalam mengontrol perilaku anak?	
M00129 M00130 M00131 M00132	Jujur kakak pribadi belum pernah liat ya beliau Itu capek jelasin ini itu ke anak itu engga paling Yang kecil itu belum cuma capek di respot aja Karna harus kawal kali anaknya dia lasak kali	Kesulitan dalam mengontrol 1
P00133 P00134	Bagaimana kakak merespon ketika anak asuh Tidak sesuai dengan harapan beliau dan kakak?	
M00135 M00136 M00137	Ya sedih ya, cuma kan balik lagi ke anak ya Soalnya kita ni juga ga berhak maksa anak untuk Jadi apa gitu	
P00138 P00139 P00140	Lalu seberapa sering kakak melihat beliau Mengalami kesalahpahaman dengan anak dalam Berkomunikasi sehari-hari?	
M00141 M00142 M00143	Kakak belum pernah liat ya sejauh ini dan beliau Pun ga pernah cerita ke kakak kalau komunikasi yang rang buruk, tapi kakak liatnya aman aja	
P00144 P00145	Apakah beliau sering berbagi momen kebersama- an yang mendalalam dan bermakna dengan anak?	
M00146 M00147 M00148 M00149 M00150	Ya beliau itu sering cerita sama kakak entah Orang tu ngobrol ngobrol barenglah pokoknya Sering orang tu, kalau keluar pun ada juga ya tapi Sekarang keknya udah jarang karna anak beliau Itu sedang sibuk kalau sekolah	Aktivitas bersama 1
P00151 P00152 P00153 P00154	Nah kaka, ini pertanyaan terakhir kita hari ini Apakah kakak merasa bahwa anak beliau dapat Mengerti dan menghargai beliau dalam Memberikan dukungan emosional?	
M00155 M00156 M00157 M00158	Menurut kakak ya sejauh ini anak beliau itu Ngeri banget ya ke beliau terus dukung juga ya Dengan ga aneh aneh itu udah dukungkan, anak beliau itu juga penurut ke beliau	Pemahaman dan respon 1
P00159 P00160 P00161	Wah itu tadi kak pertanyaan terakhir, terimakasih Banyak ya kak sudah mau saya wawancarai Hari ini (tersenyum)	
M00162	Iya sama sama dek (tersenyum)	
P00163	(bersalaman)	

### 13. Verbatim *Alloanamnesa* Subjek III (Petugas SOS)

Responden : MW

Hari/Tanggal : 22 Juli 2024

Durasi Wawancara : ± 30 menit

Lokasi/Tempat : Kantor SOS *Children's Village* Banda Aceh

Kode	Percakapan	Coding
P00001	Assalamualaikum kak	
M00002	Walaikumsalam dek	
P00003 P00004 P00005 P00006 P00007 P00008 P00009	Kak ini saya Tina, kemarin saya sudah melakukan Wawancara dengan ibu FW yang membahas Mengenai analisis stres pengasuhan pada ibu asuh Di SOS <i>Children's Village</i> Banda Aceh, jadi hari Ini ingin mewawancarai kakak sebagai petugas Disini, apakah kakak bersedia saya wawancarai Hari ini?	
M00010	Iya kakak bersedia dek, silakan aja ya	
P00011	Izin rekam ya kak	
M00012	Iya boleh	
P00013 P00014	Nah kak, bagaimana kakak menilai ibu FW Selama disini kak?	
M00015 M00016 M00017	Nah kakak kenal beliau itu dengan pribadi yang Periang ya tapi hatinya lembut kali, ngomongnya Juga santun kali	
P00018 P00019 P00020	Lalu bagaimana kakak melihat tingkat kecemasan Beliau ketika menghadapi situasi tak terduga Terkait anak asuh beliau kak?	
M00021 M00022 M00023	Nah kalau kakak itu sering liat beliau cemas kali Tu sama anak beliau ya ya karna perilaku anak Beliau itu susah kali dibilangin	Kecemasan 1
P00024	Apakah beliau sering meminta bantuan kakak?	
M00025 M00026 M00027	Kalau kakak pribadi engga ya tapi kalau ke kantor Beliau sering minta tolong buat bilangin anaknya Jangan bandel kali	
P00028 P00029 P00030	Lalu pernahkan kakak melihat dan merasakan Ketidakmampuan beliau dalam menjalankan Tugas dalam pengasuhan?	
M00031 M00032 M00033 M00034	Yang kakak liat selama ini ya beliau itu mampu Cuma memang karna anaknya aja yang susah Untuk diajak diskusi jadi kalau beliau itu mampu Kali ya kakak liat	Ketidak mampuan 1

P00035	Bagaimana dengan kondisi kesehatan beliau kak?	
P00036	Apakah ada keluhan selama ini?	
M00037	Beliau sering bilang sakit kepala ya tapi itu ga	Kesehatan yang buruk
M00038	Tau sakit kepala karna mumet apa sakit kepala	
M00039	Yang sakit memang	
P000040	Biasanya apa pemicu hal tersebut kak?	
M00041	Itu biasanya kalau anak beliau udah banyak kali	
M00042	Tingkah tu	
P00043	Apakah kakak sering melihat beliau terlibat	
P00044	Dalam komunitas dengan ibu-ibu disini?	
M00045	Beliau itu terlibat ya tapi ya biasa aja ga terlalu	
M00046	Aktif juga	
P00047	Lalu apakah kakak sering mengamati perilaku	
P00048	Anak yang sulit dikendalikan oleh beliau?	
M00049	Oo itu kakak sering nampak ya biasanya itu	Masalah perilaku anak 1
M00050	Karna anak beliau yang kembar itu, susah kali	
M00051	Untuk denger omongan terus ga mau diatur juga	
M00052	Terus suka menjawab itulah yang susah beliau	
P00053	Pernahkah beliau meminta bantuan kakak?	
M00054	Udah pernah ya minta bantuan kami disini, ya	
M00055	Ga ada perubahan juga tapi tetap kayak biasa	
M00056	Bentar aja denagar habis itu balik lagi	
P00057	Apakah ada anak yang mengalami kesulitan	
P00058	Dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah?	
M00059	Nah kalau ini kakak ga tau ya, karna ga ada	
M00060	Laporan juga ke kami disini jadi ya ga tau tapi	
M00061	Kakak rasa mereka aman aman aja selama ini	
P00062	Apakah terdapat anak yang menunjukkan tanda	
P00063	Penolakan arahan dari beliau kak?	
M00064	Oo ada kali itu kalau anak beliau, kadang memang	Kurangnya penerimaan pada orang tua 1
M00065	Dikit pun ga didengar semua omongan beliau itu	
M00066	Jadi minta tolong kesini itu	
P00067	Lalu bagaimana kakak melihat beliau dalam	
P00068	Menangani tuntutan yang berlebihan dari anak?	
M00069	Sejauh ini tu ya anak beliau belum ada yang	
M00070	Nuntut beliau kali, memang ga ada dulu ada	
M00071	Waktu anak yang sekarang gede itu pas kecil dia	
M00072	Karna kurang gizi itu ada da beliau tetap bantuin	
M00073	Dengan baik	
P00074	Menurut kakak apakah anak asuh beliau mampu	
P00075	Memahami dan mendukung perasaan beliau?	
M00076	Menurut kakak itu yang masih kurang kali ya	Kurang mendukung 1
M00077	Anak beliau susah mendukung beliau itu	
P00078	Apakah kakak pernah ikut dalam menyelesaikan	

P00079	Konflik antara keduanya?	
M00080 M00081	Sejauh ini ya kalau konflik yang besar gitu ga ada Palingan beliau minta bantuan aja untuk nasehatin	
P00082 P00083	Bagaimana kakak dapat menilai kualitas Komunikasi beliau dengan anak?	
M00084 M00085	Menurut kakak ya kurang kali sih, ga bagus Komunikasi orang itu sehari hari	Komunikasi 1
P00086 P00087	Apakah kakak merasakan ada jarak emosional Antara keduanya?	
M00088 M00089	Sangat berjarak ya menurut kak, ga nyambung Juga kalau diajak ngobrol anak anak beliau tu	Komunikasi 2
P00090 P00091	Bagaimana kakak dapat menangani kesalah- Pahaman antara keduanya?	
M00092 M00093	Itu biasanya kaka ajak mereka ngobrol satu satu Nanti kakak jelasin yang baim baik sama anak	Kesalah pahaman 1
P00094 P00095	Apakah beliau sering terlibat dalam aktivitas Bersama dengan anak?	
M00096 M00097 M00098	Ada ya, tapi kakak rasa sangat jarang juga karna Anak beliau itu susah diajak disukusi mau Ngapain aja, ga dipeduliiin	
P00099 P00100	Lalu apakah beliau mampu mengatasi tantangan Yang muncul dalam pengasuhan?	
M00101 M00102	Kalau dibilang mampu ya mapu aja sih, cuma ya Kendala beliau itu dianak yang susah kali	
P00103 P00104	Apakah kakak dapat melihat kepuasan diri beliau Selama disini?	
M00105 M00106	Yang kakak liat sih ya puas ya selama ini, puas Kali itu sama dukungan disini	Kepuasan diri 1
P00107 P00108	Bagaimana beliau dapat mengelola kecemasan Terkait dengan tugas mengasuh anak kak?	
M00109 M00110 M00111	Nah itu beliau biasanya baca buku ya, itu banyak Beliau pinjam buku buku kaka untuk dibaca Udah baca buku udah ga cemas biasanya tu	
P00112 P00113	Apakah kakak sering melihat beliau mengalami Kelelahan dalam mengontrol perilaku anak?	
M00114 M00115 M00116	Iya beliau sering kakak liat kelelahan gitu kalau Udah berurusan sama anak beliau karna sekeras Itu bahasa anaknya itu	
P00117 P00118 P00119	Bagaimana respon kakak ketika melihat anak Asuh tidak sesuai dengan harapan yang kakak Dan beliau harapkan?	
M00120 M00121	Ya sedih ya tapi kakak ga berharap yang besar Juga asal mereka udah mandiri itu udah	
P00122	Lalu seberapa sering kakak melihat beliau	

P00123	Kesalahpahaman dengan anak?	
M00124 M00125 M00126	Kalau ini lebih anak yang salah paham terus ke Beliau ya, asik marah aja anak beliau itu kalau Udah beliau kasih saran	
P00127 P00128 P00129	Lalu apakah beliau sering berbagi momen Kebersamaan yang mendalam dan bermakna Dengan anak kak?	
M00130	Jarang ya, palingan ya pas gotong royong aja itu	
P00131 P00132 P00133	Nah satu pertanyaan terakhir ni kak, apakah Kakak merasa bahwa anak beliau dapat paham dan menghargai beliau?	
M00134 M00135 M00136	Kakak rasa ini yang masih kurang kali ya, anak Ga ngerti dan ga menghargai juga ke beliau Itu masih proses konseling kami juga	Pemahaman dan respon 1
P00137 P00138 P00139	Wah terimakasih banyak ya kakak, udah bersedia Saya wawancarai hari ini, itu tadi pertanyaan Terakhir kita hari ini kak	
M00140	Iya sama sama dek, semoga sukses ya	
P00141	Terimakasih kak (bersalaman)	

#### 14. Verbatim *Alloanamnesa* Subjek III (Teman Dekat)

Responden : NJ

Hari/Tanggal : 19 Juli 2024

Durasi Wawancara : ± 30 menit

Lokasi/Tempat : Kantor SOS *Children's Village* Banda Aceh

Kode	Percakapan	Coding
P00001	Assalamualaikum bu	
N00002	Waalaikumsalam nak, duduk nak	
P000003	Iya bu, ibu gimana kabarnya hari ini bu?	
N00004	Alhamdulillah sehat ibu ni he..he..he	
P00005	Alhamdulillah ya bu, nah jadi gini bu saya	
P00006	Perkenalkan diri dulu ya he..he, saya Rahmatina	
P00007	Mahasiswa Psikologi dari Unmuha, nah jadi saya	
P00008	Sedang melakukan penelitian terkait analisis	
P00009	Stres pengasuhan pada ibu asuh di SOS	
P00010	Children's Village Banda Aceh, jadi kemarin	
P00011	Saya sudah mewawancarai ibu FW di rumahnya	
P00012	Jadi hari ini saya mau meminta kesediaan ibu	
P00013	Untuk saya wawancarai sebagai teman dekat ibu	
P00014	FW apakah ibu bersedia saya wawancarai?	
N00015	Ya ibu bersedia ya nak, kan beliau sama saya itu	
N00016	Dekat juga jadi boleh boleh aja	
P00017	Baik bu, izin saya rekam ya bu	
N00018	Iya silakan	
P00019	Nah jadi bu bagaimana ibu menilai ibu FW	
P00020	selama disini?	
N00021	Kalau saya kan liat beliau itu gimana ya hmm	
N00022	Periang kali terus kalau cerita itu semangat kali	
N00023	Terus beliau itu lembut kali hatinya	
P00024	Bagaimana ibu melihat tingkat kecemasan beliau	
P00025	Ketika menghadapi situasi tak terduga terkait	
P00026	Anak asuhnya?	
N00027	Nah beliau itu sering kali cemas kalau tentang	Kecemasan 1
N00028	Anak ya apalagi yang kembar itu beliau agak was	
N00029	Was dikit kalau apa apa	
P00030	Kecemasan yang seperti apa itu bu?	
N00031	Ya kan anak beliau yang itu tu ada aja alasannya	
N00032	Untuk buat tingkah gitu kadang beliau sering	
N00033	Cerita ke ibu ya mungkin karna sama sama punya	
N00034	Anak kembar juga	

P00035 P00036 P00037	Apakah beliau pernah meminta bantuan ibu Ketika mengalami kecemasan tak terduga terkait Anak?	
N00038 N00039 N00040	Oo sering ya, karna anak kami itu kan berteman Juga jadi kadang minta ibu cariinlah atau tanya Posisi anak dimana gitu atau cari solusi ke ibu	
P00041	Seberapa sering beliau meminta bantuan ibu?	
N00042 N00043	Sering ya tapi beliau cuma minta solusi aja Kadang kadang	
P00044 P00045	Pernahkah ibu melihat ketidakmampuan beliau Dalam menjalankan tanggung jawab beliau?	
N00046 N00047 N00048	Kalau ga mampu ya ga pernah ya tapi kalau Ngeluh kadang sering, kadang pun beliau udah Siap kali tapi anak anaknya susah kali he..he	Ketidak mampuan 1
P00049 P00050	Jika hal seperti terjadi bagaimana ibu mencoba Memberikan dukungan kepada beliau?	
N00051 N00052 N00053	Ya kalau ibu palingan kasih semangat aja kan Dengerin curhat beliau gitu tapi yang gimana Kali ibu ga bisa bantu kali juga kan	
P00054 P00055	Lalu bagaimana sikap dan kemampuan beliau Dalam proses pengasuhan?	
N00056 N00057 N00058	Yang ibu perhatikan selama ini ya udah bagus aja Ya itu kadang anak anak beliau susah diajak Ngobrol gitu	
P00059 P00060	Apakah disini ada komunitas yang membahas Tentang pengasuhan bu?	
N00061	Ya itu ada kami pertemuannya tiap hari senin tu	
P00062 P00063	Apakah beliau sering terlibat dalam komunitas Tersebut bu?	
N00064 N00065	Ya beliau ikut selalu ya tapi ya kami biasa aja gitu Engga yang aktif kali	
P00066 P00067	Apakah ibu pernah melihat beliau menarik diri Dari lingkungan sosial?	
N00068 N00069 N00070 N00071	Ada tapi sesekali aja, misalnya kami ajak ngopi Dimana gitu beliau itu kadang kadang ga mau Pergi ya karna capek katanya tapi kalau yang lain Ga ada sih sejauh yang ibu tau nak	Isolasi sosial 1
P00072 P00073	Lalu bagaimana dengan kondisi kesehatan beliau Selama menjalankan tugas beliau bu?	
N00074 N00075 N00076	Beliau itu kan ada asam lambung itu kalau banyak Kali pikiran biasanya langsung mual mual tu Ga keluar rumah lagi	
P00077 P00078	Apakah ibu sering melihat perilaku anak beliau Yang sulit dikendalikan?	

N00079 N00080 N00081	Itu ibu tau kali anak anaknya ya memang susah Beliau kendalikan anak tersebut, banyak kali Tingkah anak beliau itu	
P00082	Apa pemicu hal tersebut biasanya bu?	
N00083 N00084 N00085 N00086	Itu biasanya kan kalau beliau udah kasih aturan Ke anak itu pasti ada aja yang ga dengar apalagi Yang laki tu ibu liat aja sakit kepala ha..ha Terus suka kali menjawab orang itu	Masalah perilaku anak 1
P00087	Pernahkan beliau meminta bantuan ibu?	
N00088 N00089 N00090	Beliau ga pernah minta bantuan ya kalau ini tapi Langsung ke kantor minta bantuannya karna Anak beliau itu pemarah kali susah kali dengar	
P00091 P00092 P00093	Lalu apakah ada anak asuh beliau yang Mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri Di lingkungan sekolah maupun sosial?	
N00094 N00095	Ibu rasa ga ada ya, beliau ga pernah ceritain juga Selama ini tapi keknya ga ada memang	
P00096 P00097	Apakah ada anak asuh yang menunjukkan tanda Penolakan arahan dari beliau bu?	
N00098 N00099 N00100 N00101	Wah kalau ini anak beliau itu memang selalu Nolak keknya arahan dari beliau ya malah Kadang beliau dimarahi sama mereka itu karna Banyak ngatur ngatur	Kurangnya penerimaan terhadap orang tua 1
P00102 P00103	Apakah ada pengalaman masa lalu anak yang Memengaruhi respon mereka seperti itu?	
N00104 N00105 N00106 N00107	Ya menurut ibu mungkin karna orang itu merasa Ga segan atau ga sedarah gitu jadi kek yaudah Atau memnag perilakunya udah dari sebelumnya Itu jadi ya susah ubahnya	
P00108 P00109	Bagaimana ibu melihat beliau menangani Tuntutan yang terus menerus dari anak?	
N00110 N00111	Yang ibu liat selama ini keknya ga ada ya anak Beliau itu yang nuntut berlebihan gitu	
P00112 P00113 P00114	Menurut ibu sendiri apakah anak beliau itu Memahami dan mendukung perasaan beliau Ketika menjalankan tugas?	
N00115 N00116 N00117	Ya kalau dari yang ibu liat ga ada ya mereka ga Mendukung beliau sama sekali kalau pun ada itu Karna beliau udah marah	
P00118 P00119	Lalu apakah ibu pernah ikut menyelesaikan Konflik antara anak dan beliau?	
N00120 N00121	Kalau terkibat langsung ibu ga pernah ya tapi Kalau solusi ya ibu bantu beliau itu	
P00122	Seberpa sering konflik itu terjadi bu?	

N00123 N00124 N00125 N00126	Ya ga sering kali juga palingan itu kalau udah Mulai nyaut nyaut anaknya itu palingan terus Karna mulutnya kotor kali bahsanya itu kadang Yang bikin konflik sama beliau	
P00127 P00128	Lalu bagaimana ibu menilai kualitas komunikasi Beliau dengan anaknya?	
N00129 N00130	Ibu rasa kurang ya, mau komunikasi pun tetap Ga diindahkan sama anak anak itu	
P00131 P00132	Apakah ibu merasakan ada jarak emosional Antara beliau dan anak?	
N00133 N00134 N00135	Ini kurang tau ibu ya, tapi kalau liat sekilas ya Biasanya kek keluarga pada umumnya gitu Tapi iya kurang dekat sih	
P00136 P00137	Bagaimana ibu dapat menangani kesalahpahaman Antara beliau dan anak?	
N00138 N00139	Nah kalau ini belum pernah terlibat ya jadi ga tau Ibu harus gimana karna ga tau masalahnya	
P00140 P00145 P00146	Apakah ibu sering melihat beliau terlibat dalam Aktivitas bersama yang menyenangkan dengan Anak?	
N00147 N00148 N00149	Kurang tau ya tapi mereka sering kok itu gotong Royong kalau yang lain ibu ga tau ya karna Ga pernah nanya juga he..he	Aktivitas bersama 1
P00150 P00151	Apakah beliau itu mampu mengatasi tantangan Yang muncul dalam pengasuhan?	
N00152 N00153 N00154 N00155	Menurut ibu selama ini beliau mampu kali ya Beliau juga percaya diri kali cuma sekarang ya Beliau itu masih kewalahan dengan anak yang Masuk usia remaja itu	Kepercayaan diri 1
P00156 P00157	Lalu apakah ibu dapat melihat kepuasan diri Beliau terhadap peran dan tugas beliau?	
N00158 N00159 N00160	Yang ibu liat selama ini beliau itu puas puas aja Beliau juga bersyukur karna bisa masak dan Semua semua itu disini itu cerita beliau sih	Kepuasan diri 1
P00161 P00162	Bagaimana beliau dapat mengelola kecemasan Terkait dengan tugas mengasuh anak?	
N00163 N00164 N00165	Beliau itu kan hobi membaca ya jadi beliau itu Kalau udah ini kali perasaannya itu baca buku Dulu biasanya	Kecemasan 1
P00166 P00167	Apakah ibu sering melihat beliau mengalami Kelelahan dalam mengontrol perilaku anak?	
N00168 N00169 N00170	Nah kalau ini keknya paling sering ya, ibu banyak Mengeluh tentang ini juga kadang kadang kalau Lagi berdua sama ibu karna anak beliau itu udah	Kecemasan 2

N00171 N00172 N00173 N00174	Masuk usia remaja kan jadi makin susah aturnya Terus misalnya beliau kasih tau anaknya udah Marah marah ke beliau atau menjawab jawab gitu Susah jadinya beliau itu atur anaknya	
P00175 P00176	Lalu bagaimana respon ibu ketika melihat anak Tidak sesuai dengan harapan ibu dan beliau?	
N00177 N00178 N00179	Kalau ibu itu biasa aja ya karna ga berharap Harus gimana kali kan disini sama sama udah Berusaha yang terbaik jadi pasrah ajalah ya	
P00180 P00181 P00182	Lalu seberapa sering ibu melihat beliau Mengalami kesalahpahaman dengan anak dalam Berkomunikasi?	
N00183 N00184 N00185	Keknya anak yang selalu salah paham ke beliau Itu kadang kasian juga liat beliau gitu tapi ya Kan masing masing juga punya tantangan sendiri	Kesalah pahaman 1
P00186	Apa pemicu hal tersebut biasanya bu?	
N00187 N00188	Itu biasanya karna anak ga mau diatur jadinya Salah paham terus ke beliau ada aja yang salah	
P00189 P00190	Apakah beliau sering berbagi momen bersama Yang mendalam dan bermakna bu?	
N00191 N00192	Nah kalau ini ga tau ya mereka di rumah itu Gimana kali, beliau kan ga semua ceritain ke kami	
P00193 P00194 P00195 P00196	Nah satu pertanyaan terakhir ni bu, apakah ibu Merasa anak beliau dapat mengerti dan Menghargai usaha beliau dalam memberikan Dukungan?	
N00197 N00198 N00199	Nah kalau ini ya ga tau kalau yang dalam kali ya Tapi sekilas ibu liat anak beliau itu kurang kali Kalau menghargai beliau apalagi kasih dukungan	Pemahaman dan respon 1
P00200 P00201 P00202	Nah itu tadi pertanyaan terakhir kita hari ini bu Terimakasih banyak ya bu sudah bersedia saya Wawancarai hari ini	
N00203	Iya sama sama nak, semoga sukses ya	
P00204	Terimakasih bu (bersalaman)	

### 15. Dokumentasi



### 16. Informed Consent Subjek

#### FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN

#### (Informen Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAPRINA  
 Umur : 42  
 Jenis Kelamin : Perempuan/~~Laki-laki~~  
 Alamat : SOS

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Analisis Stres Pengasuhan pada Ibu Asuh di SOS Children's Village Banda Aceh" secara suka rela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilakukan oleh :

Nama : Rahmatina  
 NPM : 2009110001  
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi Unmuha

Peneliti

Banda Aceh, ..15...7... 2024



( Rahmatina )

Responden



( SAPRINA )

## FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN

### (Informen Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuraini  
 Umur : 46  
 Jenis Kelamin : Perempuan/~~Laki-laki~~  
 Alamat : Sas

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul “Analisis Stres Pengasuhan pada Ibu Asuh di SOS *Children’s Village* Banda Aceh” secara suka rela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilakukan oleh :

Nama : Rahmatina  
 NPM : 2009110001  
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi Unmuha

Peneliti

Banda Aceh, 16...7.2024

Responden



( Rahmatina )



( Nuraini )

## FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN

(*Informen Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FIRDAWATI  
 Umur : 42.5th  
 Jenis Kelamin : Perempuan/Laki-laki  
 Alamat : SOS

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Analisis Stres Pengasuhan pada Ibu Asuh di SOS *Children's Village* Banda Aceh" secara suka rela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilakukan oleh :

Nama : Rahmatina  
 NPM : 2009110001  
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi Unmuha

Peneliti

Banda Aceh, ..16... July. 2024



( Rahmatina )

Responden



( FIRDAWATI )

## 17. Surat Keputusan Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**NOMOR: 045/UM.M6/KEP/F/2024**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023-2024**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

### DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2023-2024;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2024

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
 Pertama **Menunjuk Saudara;**  
**Syarifah Zainab, M.Si**  
**Julia Aridhona, M.Si**  
 Untuk Membimbing Skripsi:  
 Nama : Rahmatina  
 NPM : 2009110001  
 Prodi : Psikologi  
 Judul : Analisis Stres Pengasuhan pada Ibu Asuh di Sos *Children's Village* Banda Aceh
- Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
 Pada Tanggal : 17 Sya'ban 1445 H  
 27 Februari 2024 M



Dekan,

**Batmawi, M.Si**

NIK: 19700103 200609 1 001

## 18. Surat Izin Penelitian



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 369/UM.M6/F/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

**Kepada Yth,  
Kepala Yayasan SOS Children's Village Banda Aceh  
Di -  
Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 8 Juli 2024, atas nama :

Nama : Rahmatina  
NPM : 2009110001  
Semester : VIII (delapan)  
Judul Skripsi : Analisis Stres Pengasuhan Pada Ibu Asuh di SOS Children's Village Banda Aceh.

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banda Aceh, 03 Muharram 1446 H  
09 Juli 2024 M

✶ Wakil Dekan,  
  
Sukri Karim, M.Si

## 19. Surat Balasan Izin Penelitian



SOS CHILDREN'S  
VILLAGES

Nomor : SOSCVBA/ XIX /064 /VII/2024  
Perihal : **Riset/Penelitian**  
Lampiran : 1 (satu) eks

Banda Aceh, 12 Juli 2024

Kepada Yth,  
**Wakil Dekan Fakultas Psikologi**  
**Universitas Muhammadiyah Aceh**  
di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Menindak lanjuti permohonan izin Tempat Riset/Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan Nomor Surat : 369/UM.M<sub>6</sub>/F/2024.

Atas nama mahasiswa : Rahmatina  
NPM : 2009110001  
Semester : VIII (delapan)  
Judul Skripsi : Analisis Stres Pengasuhan Pada Ibu Asuh di SOS Children's Village Banda Aceh.

Dengan ini kami menyambut baik dan praktikkum sudah bisa dilaksanakan dan diatur sesuai kebutuhan mahasiswa yang dimaksud dengan tetap mematuhi kode etik dan aturan yang berlaku di SOS Children's Village.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Hormat kami,  
SOS CHILDREN'S VILLAGE BANDA ACEH

**Rinaldi Hasan**  
Pimpinan

## 20. Biodata

### A. Penulis

Nama : Rahmatina  
Tempat dan Tanggal Lahir : Rameuan, 10 Februari 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Alamat : Desa Cot Peuradi, Suka Makmue, Nagan Raya  
Pekerjaan : Mahasiswa  
E-mail : [rahmatina096@gmail.com](mailto:rahmatina096@gmail.com)

### B. Nama Orang Tua/Wali

Ayah : Arbi, SE  
Pekerjaan : Pensiunan  
Ibu : Cut Kemalawati, A.Ma  
Pekerjaan : Pensiunan  
Alamat : Desa Cot Peuradi, Suka Makmue, Nagan Raya

### C. Riwayat Pendidikan

SD/Sederajat : SD Negeri Rameuan  
SMP/Sederajat : SMP Negeri 5 Seunagan  
SMA/Sederajat : MA Swasta Babun Najah

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 30 Juli 2024

**Rahmatina**  
2009110001